



LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT 2024

PT Bank ANZ Indonesia

PT Bank ANZ Indonesia

Laporan Tahunan 2024

Annual Report



DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

I. PROFIL ANZ / ANZ PROFILE

Tentang ANZ / <i>About ANZ</i>	3
Visi / <i>Vision</i>	4
Misi / <i>Mission</i>	4
Kinerja Utama 2024 / <i>2024 Key Performances</i>	5
Peristiwa Penting / <i>Event Highlights</i>	5

II. MANAJEMEN ANZ / ANZ MANAGEMENT

Profil dan Laporan Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners Profile and Report</i>	7
Profil dan Laporan Dewan Direksi / <i>Board of Directors Profile and Report</i>	13

III. BISNIS ANZ / ANZ BUSINESS

Latar Belakang / <i>Background</i>	21
Strategi Dan Kebijakan Manajemen Dalam Pengembangan Usaha Bank / <i>Management Strategy and Policies in Developing Our Business</i>	21
Proyeksi 2025 / <i>2025 Outlook</i>	22
Perbankan Institusional / <i>Institutional Bank</i>	22
Global Markets / <i>Global Markets</i>	23

IV. KINERJA ANZ / ANZ PERFORMANCE

Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources</i>	25
Kepatuhan / <i>Compliance</i>	26
Legal / <i>Legal</i>	27
Teknologi Informasi / <i>Information Technology</i>	28
Laporan Manajemen Risiko / <i>Risk Management Report</i>	28
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Keberagaman dan Inklusi / <i>Corporate Social Responsibility, Diversity and Inclusion</i>	62
Kinerja Keuangan / <i>Financial Performance</i>	65
Posisi Keuangan / <i>Financial Position</i>	66
Kinerja Keuangan Perusahaan Induk / <i>Financial Performance of Parent Company</i>	77
Data Perusahaan / <i>Corporate Data</i>	79
Informasi Pemegang Saham / <i>Shareholder Information</i>	80
Pejabat Eksekutif / <i>Executive Officer</i>	81
Produk dan Layanan, Kantor Pusat, Mitra dan Jaringan Kerja Utama / <i>Products and Services / Head Office / Major Partners and Networks</i>	82

V. TATA KELOLA PERUSAHAAN / GOOD CORPORATE GOVERNANCE

VI. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN / ADDITIONAL DISCLOSURE

VII. LAPORAN KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY REPORT

VIII. LAPORAN KEUANGAN / FINANCIAL STATEMENT



PROFIL ANZ

ANZ PROFILE

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2024 | *Annual Report*



TENTANG ANZ

Pada tahun 1973, Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) hadir untuk pertama kalinya sebagai kantor perwakilan ANZ Grindlays di Indonesia.

Kemudian pada tahun 1993, ANZ Group mengambil alih 85% saham Bank Westpac di PT Westpac Panin Bank dan mengubah nama bank campuran tersebut menjadi PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group dan Panin Bank menambahkan modalnya di PT ANZ Panin Bank pada tahun 2011 sehingga meningkatkan keseluruhan modal disetor menjadi Rp 1,65 triliun (setara dengan AU\$ 180 juta) dan mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi 99% dimiliki oleh ANZ Group dan 1% dimiliki oleh Panin Bank.

Pada 12 Januari 2012, bank campuran ini mengubah namanya menjadi PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ Indonesia", "ANZ", atau "Bank") yang mencerminkan peningkatan kepemilikan saham ANZ Group pada bank ini. Hal ini menunjukkan komitmen ANZ untuk Indonesia dan pertumbuhan nasabahnya, serta menegaskan kembali posisi ANZ Group sebagai investor Australia terbesar di sektor jasa keuangan Indonesia.

Pada bulan Oktober 2016, ANZ Group mengumumkan langkah strategis besar: penjualan aset/liabilitas Ritel dan *Wealth* di Asia kepada DBS (termasuk Indonesia). Tujuannya adalah untuk membangun bank yang lebih sederhana, terkapitalisasi lebih baik dan lebih efisien, yang dapat melayani nasabah dalam wilayahnya dengan lebih baik, yaitu pada area bisnis dan sektor di mana ANZ Group dapat meraih posisi terdepan di masa depan. Khusus untuk Indonesia, proses penjualan tersebut telah selesai pada bulan Februari 2018.

ANZ Indonesia merayakan ulang tahun emas ke-50 pada tahun 2023, dan kini sepenuhnya berfokus untuk melayani nasabah Perbankan Institutional dengan menawarkan berbagai produk dan layanan yang kompetitif dan memiliki nilai tambah seperti perbankan korporasi, *treasury*, bank garansi, pembiayaan rantai pasokan, dan jasa *cash management*.

Per bulan Juni 2024, ANZ Indonesia memiliki peringkat kredit AAA (idn) dari lembaga pemeringkat *Fitch Ratings*.

Informasi Perusahaan:

Nama: PT Bank ANZ Indonesia
Alamat: WTC 3 lantai 30
Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920

Telp.: (021) 575 0300

Website: www.anz.com/indonesia

Email: ClientService.Indonesia@anz.com

ABOUT ANZ

In 1973, Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) first established its presence in Indonesia as ANZ Grindlays representative office.

Subsequently, in 1993, ANZ Group took over 85% of Westpac Bank's shares at the PT Westpac Panin Bank and changed the name of the joint venture bank to PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group and Panin Bank further injected capital in PT ANZ Panin Bank in 2011. This increased the overall paid-up capital to IDR 1.65 trillion (the equivalent of AUD 180 million) and changed the ownership composition to 99% owned by the ANZ Group and 1% owned by Panin Bank.

On 12 January 2012, the joint venture bank changed its name to PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ Indonesia", "ANZ", or "The Bank"), which reflected the increase of ANZ Group's ownership in the Bank. This demonstrated ANZ's commitment to Indonesia and its customers' growth. It also reaffirmed the position of ANZ Group as the largest Australian investor in Indonesia's financial services sector.

In October 2016, ANZ Group announced the sale of the Retail and Wealth assets/liabilities in key markets in Asia, including Indonesia, to DBS Bank. The goal is to create a simpler, better capitalized and more efficient bank that can better serve its target clients in the region: businesses and areas where the Group can become the leading banker in the future. For Indonesia, the sale process was completed on February 2018.

ANZ Indonesia celebrated 50th anniversary in 2023 and is now fully focused on serving its Institutional Banking customers by offering a competitive and value added range of products and services such as corporate banking, treasury, bank guarantee, supply chain finance, and cash management services.

As of June 2024, ANZ Indonesia was assigned AAA (idn) credit rating from Fitch Ratings.

Company information:

Name: PT Bank ANZ Indonesia
Address: WTC 3 level 30
Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920

Phone: (021) 575 0300

Website: www.anz.com/indonesia

Email: ClientService.Indonesia@anz.com



VISI

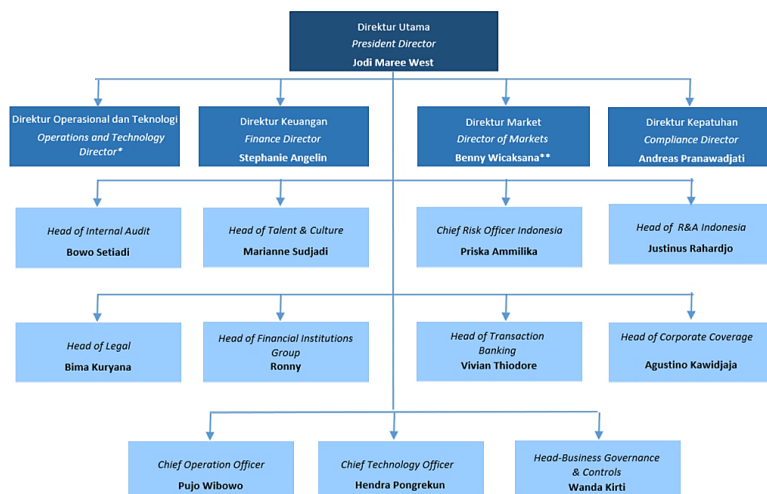
Menjadi Bank internasional spesialis dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia. Bank akan melakukan ini dengan cara memberikan nilai tambah dari layanan perbankan yang inovatif dan nyaman, menarik sumber daya manusia yang terbaik dan beragam, menciptakan keahlian, pemimpin yang inspiratif, menunjukan kepemimpinan pada isu-isu penting dan menjadi Bank yang dikelola dengan baik yang secara konsisten memberikan hasil keuangan yang kuat. Tujuan Bank adalah membantu perkembangan masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan tujuan pemegang saham utama.

MISI

ANZ Indonesia telah membangun fondasi yang kuat dengan posisi terkemuka di dalam segmentasi bank di Indonesia, yang merupakan salah satu pasar utama ANZ Group di Asia.

- Misi Bank tidak berubah; ambisi Bank tetap untuk menjadi Bank terbaik di perdagangan dan pemodalannya yang membantu menghubungkan Indonesia dengan dunia.
- Bank akan terus memanfaatkan posisi dan kekuatan ekonomi Indonesia dengan berfokus pada konektivitas internasional dan arus perdagangan dua arah untuk menciptakan diferensiasi bagi segmen nasabah Institusional yang ditargetkan.
- Bank berkomitmen kuat untuk hadir di Indonesia dan di dalam jaringan Bank di Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Jaringan tersebut berserta dengan kekuatan Bank di Australia dan Selandia Baru adalah kelebihan utama Bank.
- Bank percaya bahwa digitalisasi dan data akan menjadi kunci untuk karyawan dan nasabah Bank yang dapat membantu membangun Perbankan Institusional di masa depan. Sehingga tercipta kolaborasi, *data driven*, fokus pada pelanggan (*customer centric*), inovasi digital, serta integrasi teknologi digital dalam semua proses bisnis.
- Bank menginvestasikan pelatihan dan pengembangan karyawan dan mengutamakan nilai dan tujuan Bank dalam kegiatan Bank.

STRUKTUR PERUSAHAAN



*) Terdapat kekosongan pada posisi Direktur Operasional dan Teknologi sejak 4 Oktober 2024, untuk sementara waktu tugas Direktur Operasional dan Teknologi dijabat oleh Direktur Utama sampai ditentukan direktur pengganti / There is vacant position for Director of Operational and Technology since 4 October 2024, hence for the time being the duties of the Director of Operational and Technology are being handled directly by the President Director until a replacement director is appointed.

**) Benny Wicaksana telah mengundurkan diri per tanggal 14 Februari 2025, untuk sementara waktu tugas Direktur Markets ditangani secara langsung oleh Direktur Utama sampai ditentukan direktur pengganti / Benny Wicaksana has tendered his resignation per 14 February 2025, hence for the time being, the duties of the Markets Director are being handled directly by the President Director until a replacement director is appointed.

VISION

To be the best connected and most respected specialist international Bank in Indonesia. The Bank will do this by delivering innovative and convenient banking services; attracting the best and most diverse team of people; creating astute and inspiring leaders; showing leadership on important issues; and being a well-managed bank that consistently delivers strong financial results. Our purpose, in line with our major shareholder, is "To shape a world where people and communities thrive".

MISSION

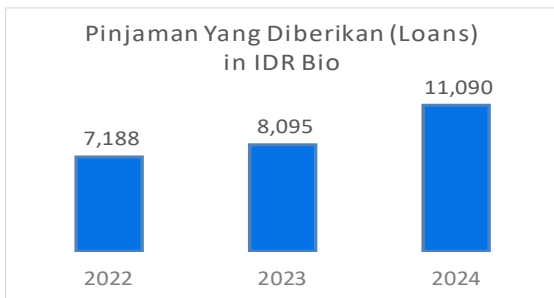
ANZ Indonesia has built a strong foundation with a leading market position in our particular bank segment in Indonesia, one of ANZ Group's key markets in Asia.

- Our mission has not changed: our ambition remains to be the best Bank for trade and capital flows in the region helping to connect Indonesia to the world.
- The Bank will continue to leverage Indonesia's prominent position and economic strength by focusing on regional connectivity and two-way trade flows to create differentiation for our targeted Institutional customer segments.
- The Bank is firmly committed to our presence in Indonesia and our footprint across Asia, the US and Europe. This network, combined with our strength in Australia and New Zealand, is a key differentiator for us.
- The Bank believes that digital and data will be a key enabler for both our people and for our customers, helping build an Institutional Bank for the future. So it creates collaboration, data driven, customer centric, digital innovation, and integration of digital technology integration in all business processes.
- The Bank is investing our people's learning and development, and placing our values and purpose at the centre of what we do.

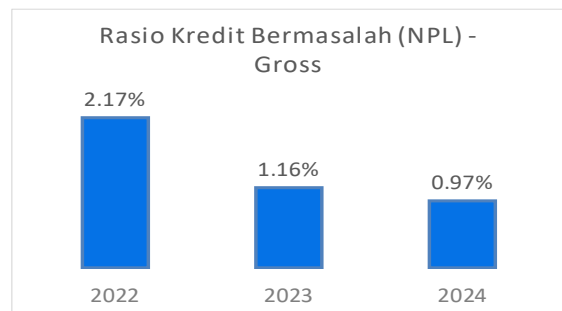
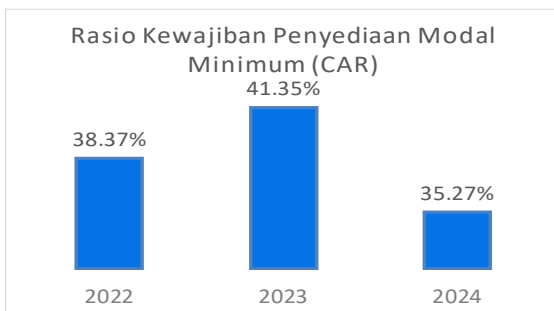
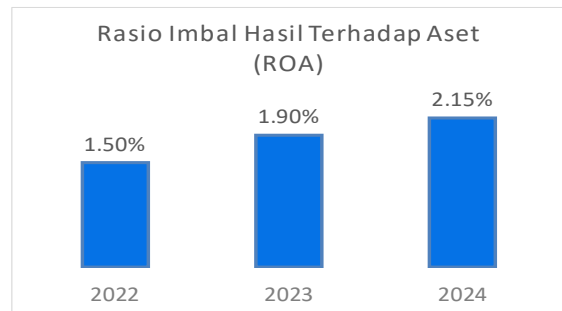
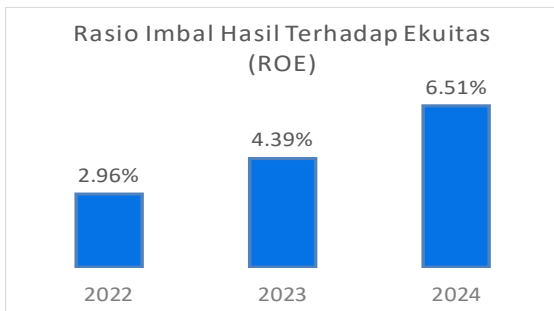
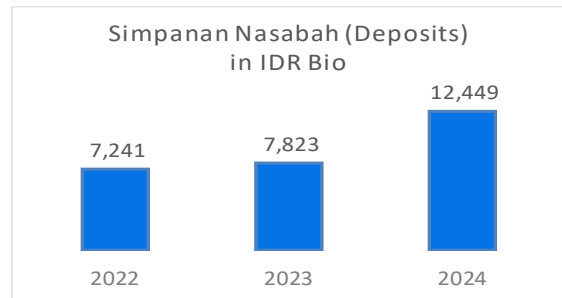
COMPANY STRUCTURE



KINERJA UTAMA 2024*



2024 KEY PERFORMANCES*



*Penjelasan lebih rinci kinerja ANZ Indonesia dipaparkan pada bagian Kinerja ANZ.

*A more detailed explanation of ANZ Indonesia's performance is presented in the ANZ Performance section.

PERISTIWA PENTING

Februari 2024

ANZ menempati posisi nomor satu untuk *Overall Relationship Quality* di Asia selama tujuh tahun berturut-turut menurut *Greenwich Associates 2024 Asian Large Corporate Banking Study*.

Juni 2024

ANZ mendapatkan predikat *Top 3 Share Leader 2024 in Indonesia* menurut *Coalition Greenwich Large Banking Study*.

Oktober 2024

ANZ Indonesia menerima penghargaan *The Best Performing Bank* di ajang *The Finance Awards 2024* berdasarkan kinerja keuangan tahun 2022-2024, dalam kategori Bank Beraset Rp25 Triliun Sampai Dengan Di Bawah Rp50 Triliun

November 2024

ANZ Indonesia menerima penghargaan 2024 *Elite Quality Recognition Award* dari JP Morgan Chase Bank. ANZ Indonesia berhasil menorehkan prestasi luar biasa (*Outstanding Achievement*) dalam kategori *Best of Class MT103* dengan mencapai STP Rate di angka 99.59%.

EVENT HIGHLIGHTS

February 2024

ANZ ranked number one position for *Overall Relationship Quality* in Asia for the seventh consecutive year according to *Greenwich Associates 2024 Asian Large Corporate Banking study*.

June 2024

ANZ has been recognized as *Top 3 Share Leader 2024 in Indonesia* by *Coalition Greenwich Large Banking Study*.

October 2024

ANZ Indonesia achieved *The Best Performing Bank* award in *The Finance Award 2024*, based on *Financial Performance 2022-2024*, in the category for Banks with assets within IDR 25 trillion and IDR 50 trillion.

November 2024

ANZ Indonesia has been awarded the 2024 *Elite Quality Recognition Award* by JP Morgan Chase Bank. ANZ Indonesia has achieved *Outstanding Achievement* in *Best of Class MT103* with a STP Rate of 99.59%.



MANAJEMEN ANZ *ANZ MANAGEMENT*

PT Bank ANZ Indonesia

Laporan Tahunan | 2024 | *Annual Report*



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Pada posisi 31 Desember 2024, ANZ Indonesia memiliki 2 orang komisaris independen yang berdomisili di Indonesia dan 1 orang komisaris non independen yang berdomisili di luar negeri, sebagai berikut:

- Komisaris Utama (Independen): Ruth Susiyana Setiabudi
- Komisaris (Independen): Jeny Gono
- Komisaris (Non-Independen): Yvonne Foo



RUTH SUSIYANA SETIABUDI
Komisaris Utama (Independen)

Ruth Susiyana Setiabudi adalah Warga negara Indonesia, lahir tahun 1957, Beliau memiliki gelar *Bachelor of Business Administration* dan *Master of Science Management System and Statistics* dari Universitas Northrop, California, Amerika Serikat.

Ruth Susiyana Setiabudi adalah pensiunan bankir dan eksekutif dengan lebih dari 29 tahun pengalaman dalam jasa keuangan. Beliau membawa banyak keahlian terutama di bidang-bidang seperti sistem pelaporan bank, produk treasuri, manajemen treasuri, dan manajemen operasi perbankan. Sebelum pensiun, beliau bekerja pada Chase Manhattan Bank dan JPMorgan Chase Bank dengan jabatan terakhir sebagai *Branch Manager*.

Ruth Susiyana Setiabudi memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai komisaris independen ANZ Indonesia pada 10 Januari 2019 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 18 Januari 2019 dan sebagai Komisaris Utama pada tanggal 14 Februari 2022.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Tahun 2024, Ruth Susiyana Setiabudi menyelesaikan pelatihan *Risk Management Certification Alignment for Commissioner Level* selama 3 hari, *Full Competency Unit Training Risk Management* jenjang 6 dan *Risk Management Test* jenjang 6.

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

As of 31 December 2024, ANZ Indonesia has 2 independent commissioners domiciled in Indonesia and 1 non-independent commissioner domiciled abroad, as follows:

- *President Commissioner (Independent): Ruth Susiyana Setiabudi*
- *Commissioner (Independent): Jeny Gono*
- *Commissioner (Non-Independent): Yvonne Foo*

RUTH SUSIYANA SETIABUDI
President Commissioner (Independent)

Ruth Susiyana Setiabudi is an Indonesian citizen, born in 1957. She holds a Bachelor of Business Administration and Master of Science Management System and Statistics from the Northrop University, California, USA.

Ruth Susiyana Setiabudi is a retired banker and experienced executive with over 29 years of experience in financial services. She brings a wealth of expertise with particular strengths in areas such as bank reporting system, treasury products, treasury management, and banking operation management. Before retiring, she worked for Chase Manhattan Bank and JPMorgan Chase Bank with her last position as Branch Manager.

Ruth Susiyana Setiabudi has obtained OJK approval as Independent Commissioner of ANZ Indonesia on 10 January 2019, established by Circular Resolution of shareholders as a replacement of General Meeting of Extraordinary Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 18 January 2019 and as the President Commissioner on 14 February 2022.

She does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

In 2024, Ruth Susiyana Setiabudi completed the training Risk Management Certification Alignment for 3 consecutive days, Full Competency Unit Training Risk Management level 6 and Risk Management Test level 6.



**JENY GONO**

Komisaris Independen

Jeny Gono adalah warga negara Indonesia, lahir tahun 1969. Beliau adalah bankir senior dengan pengalaman lebih dari 27 tahun di bidang jasa keuangan. Beliau memiliki gelar sarjana ekonomi dari Universitas Trisakti.

Sebelum bergabung dengan ANZ, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Bank MNC Internasional, Tbk sejak Juni 2018 dan juga sebagai Komisaris Independen di PT U Finance Indonesia sejak tahun 2016 hingga 2018. Beliau pernah memegang berbagai posisi penting di industri perbankan, antara lain sebagai *COO Director*, *Risk Management Director* dan *Head of Finance* di PT Bank DBS Indonesia dan juga sebagai *acting CFO* di Bank Standard Chartered.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Jeny Gono memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai komisaris independen ANZ Indonesia pada 22 Maret 2022 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Bank ANZ Indonesia sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia tanggal 1 April 2022.

Tahun 2024, Jeny Gono menyelesaikan pelatihan *Risk Management Certification Alignment* selama 2 hari, *Full Competency Unit Training Risk Management* jenjang 6 dan *Risk Management Test* jenjang 6.

JENY GONO

Commissioner (Independent)

Jeny Gono is an Indonesian citizen, born in 1969. She is a senior banker with more than 27 years of experience in the financial service industry. She holds a Bachelor of Economics from Trisakti University.

Prior to joining ANZ, she was an Independent Commissioner at PT Bank MNC Internasional, Tbk since June 2018 and Independent Commissioner at PT U Finance Indonesia from year 2016 to 2018. She had experienced in various leading positions in banking industry, such as COO Director, Risk Management Director and Head of Finance at PT Bank DBS Indonesia as well as acting CFO at Standard Chartered Bank.

She does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

Jeny Gono has obtained OJK approval as Independent Commissioner of ANZ Indonesia on 22 March 2022, established by Circular Resolution of Shareholders in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia dated 1 April 2022.

In 2024, Jeny Gono completed the training Risk Management Certification Alignment for 2 consecutive days, Full Competency Unit Training Risk Management level 6 and Risk Management Test level 6.





YVONNE FOO

Komisaris Non-Independen

Yvonne Foo adalah warga negara Malaysia, lahir tahun 1970. Beliau adalah bankir senior dengan pengalaman lebih dari 25 tahun di bidang jasa keuangan. Ia adalah lulusan dari Victoria University, Wellington, New Zealand dan memegang gelar *Bachelor of Science* serta gelar pasca sarjana di bidang *Financial Mathematics*. Ia memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan internasional dan telah bekerja di 4 negara dalam berbagai macam bidang termasuk diantaranya manajemen membangun hubungan dengan *clients*, manajemen produk, manajemen risiko dan manajemen bisnis.

Yvonne saat ini menjabat sebagai *Country Head of ANZ Thailand*. Sebelum itu, ia adalah anggota dari tim *Singapore Leadership* dan memimpin tim bisnis manajemen untuk wilayah SEAIME, dengan tanggung jawab meliputi 6 negara untuk merancang dan menjalankan strategi prioritas di kawasan dan mengawasi area penting meliputi *Operational Risk & Assurance*, *Governance* dan *Offshore Booking Unit*. Sebelumnya, ia juga pernah menjabat sebagai *acting Country Head* di ANZ Malaysia. Yvonne bergabung dengan ANZ pada tahun 2009 sebagai *Associate Director, Research & Analysis* di ANZ Singapura, dan melanjutkan karirnya sebagai kepala *Research & Analysis* di ANZ Thailand pada tahun 2015 dan sebagai *Acting Country Head of ANZ Malaysia* pada tahun 2022

Yvonne Foo memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai komisaris ANZ Indonesia pada 26 Januari 2023 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Bank ANZ Indonesia sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia tanggal 13 Februari 2023.

Tahun 2024, Yvonne Foo menyelesaikan pelatihan *Risk Management Certification Alignment for Commissioner Level* selama 3 hari, *Full Competency Unit Training Risk Management* jenjang 6 dan *Risk Management Test* jenjang 6, *General Data Protection Regulation (GDPR)*, *The Fundamentals of Customer Tax Transparency*, dan *Non-Financial Risk Training Series*

YVONNE FOO

Commissioner (Non-Independent)

Yvonne Foo is a Malaysian, born in 1970. She is a senior banker with over 25 years of experience in the financial services industry. She graduated from Victoria University of Wellington, New Zealand, and holds a Bachelor of Science and a Post Graduate Diploma in Financial Mathematics. She has extensive international banking experience having worked across four countries in diverse roles including relationship management, products, risk management and business management.

Yvonne is currently the Country Head of ANZ Thailand. Prior to that, she was part of the Singapore Leadership Team and leads the SEAIME Business Management team, a role which has regional responsibilities across six countries, driving and delivering strategic priorities for the cluster and oversees the key areas of Operational Risk & Assurance, Governance and Offshore Booking Unit. Yvonne joined ANZ in 2009 as Associate Director, Research & Analysis in ANZ Singapore before taking on the role of Head of Research and Analysis for ANZ Thailand in 2015 as well as Acting Country Head of ANZ Malaysia in 2022.

Yvonne Foo has obtained OJK approval as Commissioner of ANZ Indonesia on 26 January 2023, established by Circular Resolution of Shareholders as a replacement of the General Meeting of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia dated 13 February 2023.

In 2024, Yvonne Foo completed the training Risk Management Certification Alignment for 3 consecutive days, Full Competency Unit Training Risk Management level 6 and Risk Management Test level 6. General Data Protection Regulation (GDPR), the Fundamentals of Customer Tax Transparency, and Non-Financial Risk Training Series



LAPORAN DEWAN KOMISARIS 2024

Meskipun kondisi geopolitik global masih belum menunjukkan perkembangan yang baik, kita bersyukur bahwa perkembangan perekonomian di Indonesia memperlihatkan perkembangan yang menjanjikan. Hal ini disebabkan antara lain oleh hasil pemilihan Presiden/Wakil Presiden yang berjalan satu putaran dengan damai, demikian pula pemilihan Presiden di Amerika. Perkembangan baik tersebut dapat terlihat dari banyaknya Perusahaan yang membutuhkan pendanaan untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

Namun demikian, kami selalu mengingatkan agar tetap waspada akan kondisi perekonomian di masa mendatang. Berbagai dinamika global akan terus menjadi faktor yang turut memengaruhi perkembangan perekonomian nasional ke depan, dengan risiko berupa volatilitas harga komoditas yang masih tinggi, meningkatnya suku bunga, kendala rantai pasok global, kerentanan ketahanan pangan dan energi akibat perubahan iklim serta berbagai kebijakan pemerintah di seluruh dunia dalam melindungi kepentingan negara yang akan berdampak pada perdagangan global.

Perkembangan dunia modern membuat perekonomian dunia saling terkoneksi dan akan menimbulkan efek domino jika terdapat perubahan signifikan di salah satu negara. Bank diharapkan agar melakukan identifikasi atas risiko yang timbul menyikapi kondisi eksternal/internal secara berkala dan memitigasi risiko yang dihadapi.

Perubahan Susunan Komisaris

Tidak ada perubahan komposisi komisaris dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2023. Komposisi komisaris ANZ Indonesia pada 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama (Independen): Ruth Susiyana Setiabudi. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama ANZ Indonesia melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 14 Februari 2022.
- Komisaris (Independen): Jeny Gono. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Independen melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 1 April 2022.
- Komisaris (Non Independen): Yvonne Foo. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Non Independen di ANZ Indonesia melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 13 Februari 2023.

Pemantauan Penerapan Strategi Bank

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 5 / POJK.03/ 2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang mencakup kebijakan dan strategi manajemen. Hasil pengawasan tersebut tertuang dalam Laporan Dewan Komisaris atas Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester. Laporan tersebut kami susun berdasarkan interaksi dan pengawasan terhadap kinerja direksi yang dilakukan secara berkala, baik melalui pertemuan *Board of Commissioner* maupun melalui diskusi dengan pihak-pihak yang relevan.

BOARD OF COMMISSIONERS's REPORT 2024

Although the global geopolitical conditions have not shown significant developments, we are grateful that Indonesia's economic development is showing promising progress. This is partly due to the peaceful conclusion of the Presidential/Vice President election in a single round, as well as the Presidential election in the United States. This positive development is evident from the increasing number of companies seeking funding to expand their businesses in Indonesia.

Nevertheless, we always remind everyone to remain vigilant about future economic conditions. Various global dynamics will continue to influence the development of the national economy moving forward, with risks such as high commodity price volatility, rising interest rates, global supply chain disruptions, vulnerabilities in food and energy security due to climate change, and various government policies worldwide aimed at protecting national interests, which will impact global trade

The developments in the modern world have interconnected global economies, creating a domino effect if there are significant changes in one country. Banks are expected to periodically identify risks arising from external/internal conditions and mitigate the risks they face.

Changes in the Composition of Commissioners

No changes of Commissioners composition compared to 31 December 2023. The composition of the commissioners of ANZ Indonesia as of 31 December 2024 is as follows:

- *President Commissioner (Independent): Ruth Susiyana Setiabudi. She served as President Commissioner of ANZ Indonesia through the Bank's Shareholder Circular Decree in lieu of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 14, 2022.*
- *Commissioner (Independent): Jeny Gono. She was appointed as an Independent Commissioner through the Bank's Shareholder Circular Decree in lieu of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders on April 1, 2022.*
- *Commissioner (Non Independent): Yvonne Foo. She was appointed Non Independent Commissioner through the Bank's Shareholder Circular Decree in lieu of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 13, 2023.*

Monitoring the Implementation of Bank Strategy

Based on the Financial Services Authority ("OJK") Regulation No. 5 / POJK.03/ 2016 concerning Bank Business Plans, the Board of Commissioners is required to supervise the implementation of the Bank's Business Plan which includes management policies and strategies. The results of this supervision are contained in the Board of Commissioners' Report on the Implementation of the Bank's Business Plan which is submitted to the Financial Services Authority every semester. We prepare this report based on the interaction and supervision of the performance of the directors which is carried out regularly, either through meetings of the Board of Commissioners or through discussions with relevant parties.



Penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan Bank

Kami selalu berupaya memberikan arahan kepada Dewan Direksi melalui mekanisme yang diatur dalam hukum dan peraturan yang berlaku dan mendorong mereka untuk selalu menerapkan dan menunjukkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dewan Direksi telah menanggapi tantangan tersebut dengan tepat, sehingga membawa ANZ Indonesia ke kinerja yang baik di tahun 2024.

Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank pada akhir tahun 2024 adalah "2" atau sehat. Dengan tingkat kesehatan Bank saat ini, Dewan Komisaris yakin bahwa manajemen Bank dapat mengelola modal, kualitas aset, rentabilitas dengan baik. Bank juga mengikuti regulasi yang berlaku maupun arahan yang diberikan oleh regulator untuk menjaga stabilitas usaha Bank pada khususnya dan perekonomian serta dunia perbankan Indonesia pada umumnya.

Dewan Komisaris yakin bahwa manajemen Bank dapat mengantisipasi kebutuhan likuiditas dengan baik. Dewan Komisaris juga melihat adanya komitmen yang kuat dari manajemen PT Bank ANZ Indonesia untuk melakukan usaha terbaik dalam mengimplementasikan *Good Corporate Governance*.

Bank juga akan tetap terus mencermati kondisi perekonomian nasional dan dunia serta mengantisipasi dampak negatif yang mungkin timbul dari kondisi tersebut, sejauh ini, Bank mampu mengatasi tantangan bisnis sekaligus memiliki antisipasi terhadap berbagai risiko potensial yang mungkin timbul dari profil risiko Bank.

Pandangan atas penerapan tata kelola Bank

Manajemen ANZ Indonesia telah mengimplementasikan tata kelola manajemen risiko yang baik dalam kegiatan operasional bisnisnya dan menciptakan struktur kontrol yang memadai untuk mengelola risiko-risiko inheren yang dianggap memiliki pengaruh secara langsung terhadap strategi bisnis ANZ Indonesia. Manajemen terlibat secara aktif dalam identifikasi dan pemantauan seluruh risiko Bank. Risiko-risiko tersebut terutama terkait dengan peluncuran produk baru, aktivitas baru dan dampak atas perubahan pasar terhadap seluruh kegiatan bisnis ANZ Indonesia.

Di samping itu, manajemen secara aktif ikut serta dalam mengelola risiko untuk memastikan tersedianya kebijakan dan limit yang didukung oleh prosedur, pelaporan dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisa secara akurat dan tepat waktu. Termasuk di dalam hal ini adalah, langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi perubahan pasar. Sementara itu, ANZ Indonesia memiliki prosedur kebijakan internal dan audit yang cukup komprehensif dan sesuai dengan ukuran dan kompleksitas bisnis Bank serta telah dikinakan sesuai dengan Peraturan OJK nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Frekuensi dan Metode Pendampingan Direksi

Pelaksanaan tugas pengawasan dan pendampingan dilakukan melalui rapat dengan direksi yang dilaksanakan secara rutin yaitu rapat Dewan Komisaris, dimana kami mendapatkan perkembangan terkini yang terjadi di Bank atau pun kami memberikan masukan atau pendapat untuk perbaikan di masa yang akan datang. Kami juga mendapatkan banyak masukan melalui yang dilakukan komite komisaris yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit. Kami menilai bahwa hal-hal tersebut sudah berjalan dengan baik.

Assessment of the performance of the directors regarding the management of the Bank

We always try to provide direction to Board of Directors through the mechanisms regulated in applicable laws and regulations and encourage them to always implement and demonstrate the principles of good corporate governance. Board of Directors has responded appropriately to these challenges, thus bringing ANZ Indonesia to a good performance in 2024.

The results of the Bank's soundness assessment at the end of 2024 are "2" or healthy. With the current level of soundness of the Bank, the Board of Commissioners believes that the Bank's management can properly manage capital, asset quality, profitability. The Bank also follows the applicable regulations and directions given by the regulators to maintain the stability of the Bank's business in particular and the Indonesian economy and banking world in general.

The Board of Commissioners believes that the Bank's management can properly anticipate liquidity needs. The Board of Commissioners also sees a strong commitment from the management of PT Bank ANZ Indonesia to do their best to implement Good Corporate Governance.

The Bank will also continue to pay close attention to national and world economic conditions and anticipate the negative impacts that may arise from these conditions. So far, the Bank has been able to overcome business challenges while simultaneously anticipating various potential risks that may arise from the Bank's risk profile.

Views on the implementation of the Bank's governance

ANZ Indonesia's management has implemented good risk management governance in its business operations and created an adequate control structure to manage inherent risks which are considered to have a direct influence on ANZ Indonesia's business strategy. Management is actively involved in identifying and monitoring all risks of the Bank. These risks are mainly related to the launch of new products, new activities and the impact of market changes on all business activities of ANZ Indonesia.

In addition, management actively participates in managing risk to ensure the availability of policies and limits supported by procedures, reporting and information systems that provide accurate and timely information and analysis. Included in this are the steps that must be taken to deal with market changes. Meanwhile, ANZ Indonesia has internal policy procedures and audits that are quite comprehensive and in accordance with the size and complexity of the Bank's business and in accordance to OJK regulation No. 17 of 2023 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank.

Frequency and Methods of Assistance for Directors

The implementation of supervisory and mentoring duties is carried out through meetings with the directors which are held regularly, namely Board of Commissioners meetings, where we get the latest developments that are happening at the Bank or we provide input or opinions for future improvements. We also received a lot of input from the committee of commissioners, namely the Remuneration and Nomination Committee, the Risk Monitoring Committee and the Audit Committee. We consider that these things have been going well.

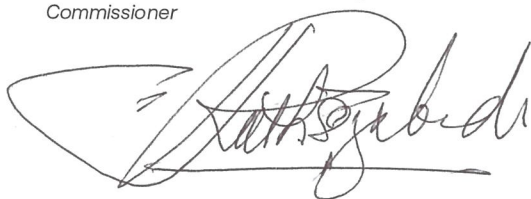


Apresiasi untuk Seluruh Stakeholders Appreciation to All Stakeholders

Kami menyadari bahwa pencapaian Bank tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh seluruh pemangku kepentingan.

Kami mengucapkan selamat kepada Direksi karena mengelola kinerja bisnis yang relatif stabil dan mempertahankan posisi keuangan yang kokoh, dan kami menghargai kontribusi semua staf terhadap kinerja ANZ Indonesia secara keseluruhan, di tengah lingkungan bisnis yang sangat kompleks. Semoga kinerja yang baik ini dapat terus ditingkatkan di masa yang akan datang.

Atas nama Dewan Komisaris/On Behalf of Board of Commissioner



Ruth Susiyana Setiabudi
Komisaris Utama/President Commissioner

Appreciation to All Stakeholders Appreciation to All Stakeholders

We realize that the Bank's achievements are inseparable from the support provided by all stakeholders.

We congratulate the Board of Directors for managing a relatively stable business performance and maintaining a solid financial position, and we appreciate the contribution of all staff to ANZ Indonesia's overall performance, amidst a very complex business environment. Hopefully this good performance can continue to be improved in the future.



PROFIL DEWAN DIREKSI

Pada posisi 31 Desember 2024, ANZ Indonesia memiliki 3 orang Direktur yang berdomisili di Indonesia.



Jodi Maree West
Direktur Utama

Jodi Maree West adalah warga negara Australia, lahir tahun 1975. Beliau saat ini menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank ANZ Indonesia, posisi yang dijabatnya semenjak bulan Juli 2023. Sebelum bergabung dengan ANZ Indonesia, ia menjabat sebagai *Chief Executive Officer* di ANZ Bank (Vietnam) Limited selama 5 tahun (Juli 2018 – Juli 2023).

Jodi Maree West memiliki pengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, dan bergabung dengan ANZ pada tahun 2015 untuk memimpin divisi ANZ Institutional FX Sales di Australia. Sebelum itu, ia pernah menjabat berbagai posisi senior di National Australia Bank, Barclays Capital (Australia), dan di Citi (di Australia maupun di New Zealand).

Jodi Maree West memiliki gelar Master di bidang *Applied Finance* (Macquarie University), *Master of Business Administration* (University of New England), *Graduate Diploma* di bidang *Agricultural Economics* (University of New England), *Bachelor of International Business* (Griffith University), dan baru saja menyelesaikan *Executive Diploma* dalam bidang *Global Business* dari Oxford University.

Jodi Maree West diangkat sebagai Direktur Utama dengan persetujuan OJK No. KEPR-61/D.03/2023 tertanggal 16 Juni 2023 dan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 26 Juni 2023.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Tahun 2024 Jodi Maree West menyelesaikan pelatihan antara lain: *Risk Management Alignment for Director Level* selama 2 hari, *Full Competency Unit Training Risk Management* jenjang 7 dan *Risk Management Test* jenjang 7, *Indonesia Banking Secrecy*, *Leadership in Changing Atmosphere*, *ANZI Risk Upskilling* dan *Non-Financial Risk Training Series*.

BOARD OF DIRECTORS PROFILE

As of December 31, 2024, ANZ Indonesia has 3 Directors who are domiciled in Indonesia.

Jodi Maree West
President Director

Jodi Maree West is an Australian citizen, born in 1975. She is the current President Director PT Bank ANZ Indonesia, a position she has held since July 2023. Before joining ANZ Indonesia, she was the Chief Executive Officer at ANZ Bank (Vietnam) Limited for 5 years (July 2018 – July 2023).

Jodi Maree West has over 28 years of experience in the banking industry, and joined ANZ in 2015 to lead ANZ's Institutional FX Sales business in Australia. Prior to that, she held various senior positions with National Australia Bank, Barclays Capital (Australia), and Citi (in both Australia and New Zealand).

Jodi Maree West has a Master in Applied Finance (Macquarie University), Master of Business Administration (University of New England), Graduate Diploma in Agricultural Economics (University of New England), Bachelor of International Business (Griffith University), and recently completed an Executive Diploma in Global Business through Oxford University.

Jodi Maree West has obtained OJK approval with letter No. KEPR-61/D.03/2023 dated 16 June 2023 as President Director and established by Circular Resolution of shareholders as a replacement of General Meeting of Extraordinary Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 26 June 2023.

She does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

In 2024 Jodi Maree West completed trainings, e.g: Risk Management Alignment for Director Level for 2 consecutive days, Full Competency Unit Training Risk Management level 7 and Risk Management Test level 7, Indonesia Banking Secrecy, Leadership in Changing Atmosphere, ANZI Risk Upskilling and Non-Financial Risk Training Series.





STEPHANIE ANGELIN
Direktur Keuangan

Stephanie Angelin adalah warga negara Indonesia, lahir tahun 1978. Beliau bergabung dengan ANZ Indonesia sebagai Chief Financial Officer Pada bulan Februari 2017.

Stephanie Angelin memulai karier perbankan dengan Bank Commonwealth Australia (CBA) di Sydney pada tahun 2000. Sejak bergabung dengan CBA, beliau memegang sejumlah posisi penting di bagian keuangan (Finance) baik di Australia maupun di Indonesia sebelum beliau bergabung dengan DBS Indonesia di tahun 2011.

Beliau memiliki perhatian dan keinginan untuk mengembangkan kepemimpinan perempuan, saat ini Stephanie secara aktif memberikan mentoring kepada pelaku perbankan profesional dan mengetuai komite yang mempromosikan keragaman gender (gender diversity) di ANZ Indonesia.

Stephanie Angelin memiliki gelar sarjana *Commerce* di bidang *Finance and International Business* dan gelar *Master of Commerce* dari University of New South Wales, Sydney. Stephanie Angelin memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai Direktur dengan No. KEP-172/D.03/2018 tertanggal 2 Oktober 2018.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Tahun 2024, Stephanie Angelin telah menyelesaikan pelatihan, antara lain: *Risk Management Alignment for Director Level* selama 2 hari, *Full Competency Unit Training Risk Management* jenjang 7 dan *Risk Management Test* jenjang 7, *Balance Sheet Ownership and Reconciliations*, *Whistleblowing at ANZ - For Eligible Recipients of Whistleblower Reports*, *AML CTF and Sanctions Role Specific Training*, *Refresher Session on LLL/BMPK*, *Indonesia Banking Secrecy*, *General Data Protection Regulation (GDPR)*, *Lead@ANZ*, *ANZI Risk Upskilling* dan *Non-Financial Risk Training Series*.

STEPHANIE ANGELIN
Director of Finance

Stephanie Angelin is an Indonesian citizen, born in 1978. She joined ANZ Indonesia as CFO in February 2017.

Stephanie Angelin started her banking career with Commonwealth Bank of Australia in Sydney in 2000. She held a number of key finance positions in CBA, both in Australia and Indonesia, before joining DBS Bank Indonesia in 2011.

Passionate in advancing women leadership, Stephanie actively mentors other banking professionals and chairs the committee that promotes gender diversity in ANZ Indonesia.

Stephanie Angelin holds a Bachelor of Commerce in Finance and International Business, and a Masters of Commerce from University of New South Wales, Sydney. Stephanie Angelin has obtained OJK approval as Director of ANZ Indonesia No. KEP-172/D.03/2018 dated 2 October 2018.

She does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

In 2024, Stephanie Angelin completed the training, e.g: Risk Management Alignment for Director Level for 2 consecutive days, Full Competency Unit Training Risk Management level 7 and Risk Management Test level 7, Balance Sheet Ownership and Reconciliations, Whistleblowing at ANZ - For Eligible Recipients of Whistleblower Reports, AML CTF and Sanctions Role Specific Training, Refresher Session on LLL/BMPK, Indonesia Banking Secrecy, General Data Protection Regulation (GDPR), Lead@ANZ, ANZI Risk Upskilling and Non-Financial Risk Training Series.





ANDREAS PRANAWADJATI
Direktur Kepatuhan

Andreas Pranawadjadi adalah warga negara Indonesia, lahir tahun 1971. Beliau meraih gelar *Bachelor* dari Universitas Universitas Katolik Atmajaya dan diangkat sebagai Direktur Kepatuhan sejak bulan Juli 2021.

Andreas Pranawadjadi memiliki pengalaman di area Keuangan, Risiko dan Kepatuhan. Sebelum menjadi Direktur Kepatuhan di ANZ Indonesia, Andreas Pranawadjadi memiliki beberapa jabatan penting di bagian pelaporan ke regulator, keuangan, dan risiko operasional di HSBC dan Standard Chartered Bank selama 12 tahun. Karirnya di area Kepatuhan dimulai di Standard Chartered Bank di 2008, dan beberapa posisi senior di bagian Kepatuhan dan Pencucian Uang di PT Bank Maybank dan PT Bank ICBC Indonesia sebelum menjabat Direktur Kepatuhan di Bank of America, Jakarta sampai dengan akhir Juni 2021.

Andreas Pranawadjadi memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai Direktur Kepatuhan ANZ Indonesia dengan No. KEP-89/D.03/2021 tertanggal 6 Juli 2021 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia pada tanggal 18 Juli 2021.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Tahun 2024, Andreas Pranawadjadi telah menyelesaikan pelatihan, antara lain: *Risk Management Certification Alignment* selama 2 hari, *Full Competency Unit Training Risk Management* jenjang 7 dan *Risk Management Test* jenjang 7, *Whistleblowing at ANZ - For Eligible Recipients of Whistleblower Reports*, *Fundamentals of Customer Tax Transparency (CTT)*, *AML CTF and Sanctions Role Specific Training - Business Management*, *Refresher Session on LLL/BMPK, Indonesia Banking Secrecy*, *General Data Protection Regulation (GDPR)*, *Lead@ANZ, ANZI Risk Upskilling* dan *Non-Financial Risk Training Series*.

ANDREAS PRANAWADJATI
Director of Compliance

Andreas Pranawadjadi is an Indonesian citizen, born in 1971. He joined ANZ Indonesia as Compliance Director since July 2021 and holds a bachelor degree from Atmajaya Catholic University.

Andreas Pranawadjadi has good wide ranging experience in Finance, Risk and Compliance. Prior to joining ANZ Indonesia, Andreas Pranawadjadi held a number of key positions in the area of regulatory reporting, finance and operational risk in HSBC and Standard Chartered Bank for almost 12 years. His career in Compliance started at Standard Chartered Bank in 2008, and several senior positions in the Compliance and Anti Money Laundering area at PT Bank Maybank Indonesia and PT Bank ICBC Indonesia before joining Bank of America Jakarta as Compliance Director until the end of June 2021.

Andreas Pranawadjadi has obtained OJK approval as Compliance Director of ANZ Indonesia No. KEP-89/D.03/2021 dated 6 Juli 2021 and established by Circular Resolution of shareholders as a replacement of General Meeting of Extraordinary Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 18 July 2021.

He does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

In 2024, Andreas Pranawadjadi completed the training, e.g: Risk Management Certification Alignment for 2 consecutive days, Full Competency Unit Training Risk Management level 7 and Risk Management Test level 7, Whistleblowing at ANZ - For Eligible Recipients of Whistleblower Reports, Fundamentals of Customer Tax Transparency (CTT), AML CTF and Sanctions Role Specific Training - Business Management, Refresher Session on LLL/BMPK, Indonesia Banking Secrecy, General Data Protection Regulation (GDPR), Lead@ANZ, ANZI Risk Upskilling and Non-Financial Risk Training Series.





BENNY HASTIKA WICAKSANA
Direktur Markets

Benny Hastika Wicaksana adalah warga negara Indonesia, lahir tahun 1970. Beliau bergabung dengan ANZ Indonesia sejak Februari 2019. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman dalam berbagai peran di lembaga keuangan terkenal seperti Deutsche Bank, HSBC dan DBS. Sebelum bergabung dengan ANZ, Benny Hastika Wicaksana adalah *Head of Corporate Sales* di DBS Bank yang memimpin bisnis selama 12 tahun. Dia juga memegang posisi serupa di HSBC sebagai *Deputy Head of Corporate Sales* dan telah bekerja untuk Deutsche Bank sebagai *Senior Corporate Dealer*. Benny Hastika Wicaksana memiliki peran aktif dalam ACI FMA (*Financial Markets Association*) Indonesia dan Kelompok Kerja IFEMC (*Indonesia Foreign Exchange Market Committee*).

Beliau memegang gelar *Master of Business Administration* dari Vrije Universiteit di Belgia dan gelar *Bachelor of Science* dari University of Maryland.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Benny Hastika Wicaksana diangkat sebagai Direktur Markets pada bulan Juli 2019 dan telah mengundurkan diri dengan tanggal efektif 14 Februari 2025. Posisi Direktur Markets untuk sementara dijabat oleh Direktur Utama

Tahun 2024, Benny Hastika Wicaksana telah menyelesaikan pelatihan, antara lain: *Risk Management Certification Alignment* selama 2 hari, *Full Competency Unit Training Risk Management* jenjang 7 dan *Risk Management Test* jenjang 7, *Conduct Risk for Markets*, *Whistleblowing at ANZ - For Eligible Recipients of Whistleblower Reports*, *AML CTF and Sanctions Role Specific Training*, *Indonesia Banking Secrecy*, *General Data Protection Regulation (GDPR)*, *ANZI Risk Upskilling* dan *Non-Financial Risk Training Series*.

BENNY HASTIKA WICAKSANA
Director of Markets

Benny Hastika Wicaksana is an Indonesian citizen, born in 1970. He joined ANZ Indonesia since February 2019. He has over 20 years of Markets experience in various roles in well-known financial institutions like Deutsche Bank, HSBC and DBS. Prior to joining ANZ, Benny Hastika Wicaksana was the Head of Sales at DBS Bank leading the business for 12 years. He also held similar positions at HSBC as Deputy Head of Corporate Sales and has worked for Deutsche Bank as a Senior Corporate Dealer. Benny Hastika Wicaksana has an active role in the ACI FMA (Financial Markets Association) Indonesia and the Working Group IFEMC (Indonesia Foreign Exchange Market Committee).

He holds a Master of Business Administration from Vrije Universiteit in Belgium and a Bachelor of Science from the University of Maryland.

He does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

Benny Hastika Wicaksana was appointed Markets Director in July 2019 and has resigned with effective date 14 February 2025. The position of Director of Markets is temporarily held by President Director

In 2024, Benny Hastika Wicaksana completed the training, e.g: Risk Management Certification Alignment for 2 consecutive days, Full Competency Unit Training Risk Management level 7 and Risk Management Test level 7, Conduct Risk for Markets, Whistleblowing at ANZ - For Eligible Recipients of Whistleblower Reports, AML CTF and Sanctions Role Specific Training, Indonesia Banking Secrecy, General Data Protection Regulation (GDPR), ANZI Risk Upskilling and Non-Financial Risk Training Series.



LAPORAN DEWAN DIREKSI

Tahun 2024 merupakan tahun yang penuh dengan berbagai peristiwa politik dan ekonomi. Di tahun ini ditandai dengan adanya pemilihan umum di Indonesia di bulan Februari 2024 dilanjutkan dengan pemilihan kepala daerah secara serempak. Demikian pula dengan pemilihan kepala negara di berbagai negara di belahan dunia, termasuk diantaranya di Amerika Serikat pada bulan November 2024, yang sedikit banyak mempengaruhi volatilitas perekonomian dunia.

Namun meskipun demikian, kinerja industri perbankan juga tetap meningkat pada tahun 2024. Dan keberhasilan ANZ Indonesia tidak lepas dari dukungan berkelanjutan dari nasabah, karyawan, Dewan Komisaris, dan regulator.

Perkembangan Makroekonomi 2024

Kemenangan Presiden terpilih Trump dan Partai Republik di Amerika Serikat (AS) diperkirakan akan meningkatkan tensi perang dagang. Selain itu, ketidakstabilan geopolitik di beberapa negara utama di Asia dan Eropa, serta di Timur Tengah dan Ukraina juga meningkatkan risiko geopolitik. Di tengah perkembangan tersebut, kinerja perekonomian global secara umum masih lebih baik dari ekspektasi di mayoritas negara utama. Di AS, indikator pasar tenaga kerja dan permintaan domestik kembali menguat, sehingga turut menyebabkan kembali meningkatnya tekanan inflasi. Di Tiongkok, kinerja sektor produksi kembali meningkat meskipun tekanan *demand* berlanjut. Sejalan dengan hal tersebut, indikator ekonomi Eropa juga cenderung membaik.

Perang yang sedang berlangsung antara Rusia dan Ukraina, serta pecahnya konflik antara Israel dan Palestina telah memicu ketidakstabilan harga komoditas dan inflasi, yang khususnya terjadi di negara-negara maju. Masalah keamanan telah berdampak pada jalur pelayaran utama, menyebabkan rute internasional menjadi lebih panjang dan mahal, sehingga memperburuk masalah rantai pasokan dan berkontribusi lebih jauh terhadap volatilitas pasar.

Ekonomi Indonesia terbukti tangguh di tengah gejolak pasar, dengan PDB tumbuh sebesar 5,03% pada tahun 2024. Aktivitas domestik pada paruh kedua tahun 2024 terbukti lebih kuat dibandingkan paruh pertama. Bank Indonesia terus mengoptimalkan bauran kebijakannya untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Banyak lembaga besar nasional dan global optimis terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. IMF (*International Monetary Fund*) dan Bank Dunia memperkirakan perekonomian Indonesia akan tumbuh sebesar 5.1% pada tahun 2025.

Meskipun perekonomian Indonesia dan global terus menunjukkan kinerja yang baik di tengah kekhawatiran terhadap inflasi dan kenaikan suku bunga, ANZ Indonesia telah mengambil pendekatan dengan prinsip kehati-hatian dalam menentukan target bisnis pada tahun 2025.

BOARD OF DIRECTOR'S REPORT

The year 2024 was marked by numerous political and economic events. It featured Indonesia's general elections in February 2024, followed by simultaneous regional elections. Similarly, presidential elections took place in various countries around the world, including the United States in November 2024, which had a notable impact on global economic volatility.

Nevertheless, the performance of the banking industry continued to improve in 2024. And ANZ Indonesia's success can be attributed to the ongoing support of customers, employees, its Board of Commissioners and regulators.

Macroeconomic Developments 2024

The victory of election of President Trump and the Republican Party in the United States is expected to increase trade war tensions. In addition, geopolitical instability in several key countries in Asia and Europe, as well as in the Middle East and Ukraine also increases geopolitical risks. In the midst of these developments, global economic performance is generally still better than expectations in the majority of major countries. In the US, labor market indicators and domestic demand have strengthened again, which has contributed to rising inflationary pressures again. In China, the performance of the production sector increased again despite continued demand pressure. In line with this, European economic indicators also tend to improve.

The ongoing war between Russia and Ukraine, and the eruption of conflict between Israel and Palestine have fueled commodity price volatility and inflation, which has been particularly pronounced in developed countries. Security concerns have impacted major shipping lines, leading to longer and more expensive international routes, exacerbating supply chain issues and contributing further to market volatility.

The Indonesian economic is proofing to be resilient against the backdrop of market volatility, with GDP growing at 5.03% in 2024. Domestic activity in the second half of 2024 proofed stronger than the first half. Bank Indonesia continues to optimize its policy mix to maintain stability and support sustainable economic growth.

Many major national and global institutions are optimistic about the trajectory of Indonesia's economy. The IMF (International Monetary Fund) and World Bank predicts that Indonesia's economy will grow 5.1% in 2025.

Whilst the both the Indonesian economy and the global economy continue to perform well despite ongoing inflation concerns and higher interest rates, ANZ Indonesia has taken a cautious approach to determining business targets for 2025.



Penerapan Strategi

Strategi dan kebijakan Bank disusun oleh Dewan Direksi dan diawasi oleh Dewan Komisaris. Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis Bank yang ada dan peluang pertumbuhan potensial dalam merumuskan strategi Bank. Setelah strategi ditentukan, maka akan dikonsultasikan dengan Dewan Komisaris jika diperlukan untuk memastikan penerapan strategi dan kepatuhan terhadap kebijakan Bank

ANZ Indonesia mengadopsi dan menerapkan praktik manajemen risiko yang konsisten dengan kebijakan induk perusahaan, namun tetap mengedepankan prosedur dan struktur untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Bank menerapkan sejumlah kebijakan dan prosedur kerja internal untuk memitigasi risiko dan mengakomodasi kebutuhan kesehatan & keselamatan karyawan. Hal ini termasuk penerapan pola kerja hybrid yang didukung oleh kemampuan teknologi kami yang baik demi menjaga kelancaran operasional dan kinerja yang berkelanjutan.

Kinerja Bank

ANZ Indonesia mencatatkan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2024. Total laba bersih pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp. 0,41 triliun, cukup stabil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Permodalan Bank tetap kuat, yang tercermin dari rasio kecukupan modal bank sebesar 35,27%. Meskipun adanya gejolak pasar, Bank mampu meningkatkan dukungannya kepada nasabah melalui pemberian kredit. ANZ Indonesia mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 20,69% di tahun 2024 dengan saldo akhir tahun sebesar Rp. 11,21 triliun. Ini adalah Rp. 1 triliun diatas proyeksi Rencana Bisnis Bank tahun 2024. Meskipun demikian, Bank tetap mengelola kredit dengan prinsip kehati-hatian dan mencatat rasio *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 0,97%, turun dari angka 1,02% pada tahun 2023 dan 1,16% pada tahun 2022. *Net NPL* tidak berubah pada nihil (0%).

Manajemen Tantangan

Di tengah kondisi ekonomi global selama tahun 2024, arus digitalisasi berkembang secara pesat di seluruh dunia, termasuk Indonesia, hal ini didorong oleh kebutuhan masyarakat akan transaksi yang cepat dan mudah, serta didukung oleh inovasi teknologi dan regulasi pemerintah yang kondusif, seperti QRIS. Dinamika kehidupan masyarakat dewasa ini telah melahirkan pola pemikiran baru yang turut berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Mekanisme pembayaran menuntut untuk selalu mengakomodir setiap kebutuhan masyarakat akan perpindahan dana secara cepat, aman dan efisien. Oleh karena itu, inovasi-inovasi teknologi pembayaran semakin bermunculan dengan sangat pesat. Bank harus terus beradaptasi dan berkembang, sembari pada saat yang sama mengelola risiko, mematuhi peraturan dan prinsip perlindungan konsumen.

ANZ Indonesia optimis terhadap tahun ke depan, khususnya peluang di sektor energi terbarukan, ekosistem kendaraan listrik, serta industri manufaktur. Bank mempunyai posisi yang tepat untuk mendukung perusahaan domestik dan internasional dalam berinvestasi di sektor-sektor ini dan berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Strategy Implementation

The Bank's strategy and policies are prepared by the Board of Directors, and supervised by the Board of Commissioners. The Board of Directors consider the Bank's existing business and potential growth opportunities in formulating the Bank's strategy. Once strategy is determined, the Board of Commissioners is consulted as necessary to ensure the implementation of strategy and adherence to the Bank's policies.

ANZ Indonesia adopts and implements risk management practices that are consistent with the policies of the parent company, but also prioritizes procedures and structures to ensure compliance with laws and regulations that apply in Indonesia, as well as the implementation of good corporate governance.

The Bank adheres to a number of internal policies and procedures to mitigate risks and accommodate employee health & safety needs. This includes the implementation of hybrid work arrangements, which are supported by strong technological capabilities to maintain seamless operations and ongoing performance.

Bank Performance

ANZ Indonesia recorded a strong financial performance in 2024. Net profit for the year was around Rp. 0.41 trillion, relatively stable to previous year. The Bank's capital remains robust, reflected in the Bank's capital adequacy ratio of 35.27%. Despite ongoing market volatility, the Bank was able to increase its support of customers with the provision of credit. ANZ Indonesia recorded credit growth of 20.69% in 2024, with outstanding credit at year-end of Rp. 11.21 trillion. This was Rp. 1 trillion above the Bank's 2024 Business Plan projection. Pleasingly, the Bank continued to manage credit prudently, recording a Non Performing Loan (NPL) ratio of 0.97%, down from 1.02 in 2023 and 1.16% in 2022. Net NPL was unchanged at nil (0%).

Challenge Management

In the midst of these global conditions in 2024, the flow of digitalization is growing rapidly throughout the world, including Indonesia, this was driven by the public's need for fast and easy transactions, and supported by technological innovation and conducive government regulations, such as QRIS. The dynamics of people's lives today have given birth to new patterns of thought that also develop along with the times. Payment mechanisms are required to always accommodate every public need for the transfer of funds quickly, safely and efficiently. Therefore, payment technology innovations are emerging at a rapid pace.. Banks must continue to adapt and evolve accordingly, whilst at the same time managing risks, adhering to regulatory requirements and consumer protection principles.

ANZ Indonesia is optimistic about the year ahead, particularly opportunities in the renewable energy sector, the EV ecosystem, as well as in the manufacturing industry. The Bank is well placed to support both domestic and International companies as they invest in these sectors and contribute to the growth of Indonesian economy.



Pengembangan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

ANZ Indonesia terus mengembangkan kerangka tata kelola perusahaan yang baik / *Good Corporate Governance* ("GCG") yang sejalan dengan praktik global terbaik. GCG memastikan perlindungan dan perlakuan yang adil kepada nasabah sesuai dengan nilai-nilai ANZ Banking Group.

Kami memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG di seluruh lini bisnis dan di semua tingkatan organisasi. Hal ini termasuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi; kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite yang menjalankan fungsi pemantauan efektivitas penerapan GCG; penerapan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko; perencanaan strategis perusahaan; dan berbagai keterbukaan informasi yang berkaitan dengan kegiatan dan keuangan Bank.

Sesuai ketentuan yang berlaku, ANZ Indonesia memberikan penilaian '2' atau Baik terhadap penerapan GCG Bank. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip-prinsip GCG yang memadai.

Pembukaan kantor cabang

Bank tidak melakukan pembukaan kantor cabang selama tahun 2024.

Perubahan susunan Dewan Direksi

Terdapat 2 perubahan pada susunan Dewan Direksi ANZ Indonesia di tahun 2024:

1. Yungki Prabowo mengundurkan diri sebagai Direktur Operasional dan Teknologi terhitung sejak 4 Oktober 2024.
2. Benny Wicaksana mengundurkan diri sebagai Direktur Markets dengan tanggal efektif 14 Februari 2025.

Untuk sementara, tugas dan tanggung jawab kedua posisi Direktur itu dilaksanakan oleh Presiden Direktur

Apresiasi untuk Seluruh Stakeholders

Akhirnya, saya atas nama Dewan Direksi mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan nasihatnya, dan kepada semua stakeholders, atas dukungan, kepercayaan dan kerjasamanya. Dewan Direksi juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan atas komitmen, dedikasi dan dukungannya dalam mencapai Visi, Misi dan Rencana Bisnis Bank di tahun 2024. Terakhir, kepada seluruh nasabah dan mitra bisnis, merupakan kebanggaan bagi ANZ Indonesia untuk dapat melayani Anda, dan atas kepercayaan Anda kami ucapkan terima kasih.

Atas Nama Dewan Direksi/On Behalf of Board of Directors

Jodi Maree West
Direktur Utama/President Director

Development of Good Corporate Governance Implementation

ANZ Indonesia continues to cultivate its good corporate governance ("GCG") framework inline with best global practices. GCG ensures the protection and fair treatment of customers according to ANZ Banking Group's values.

We ensure the implementation of GCG principles across all business-lines and at all levels of the organization. This includes the implementation of the duties and responsibilities of the Commissioners and Directors; the completeness and implementation of the duties of the Committee carrying out the function of monitoring the effectiveness of GCG implementation; implementation of compliance function and risk management; corporate strategic planning; and various disclosures of information relating to the Bank's activities and finances.

In accordance with applicable regulations, ANZ Indonesia has declared an assessment rating of '2' or Good of the implementation of the Bank's GCG. This indicates adequate implementation of GCG principles.

Opening of branch offices

The Bank has not open branch offices during 2024.

Changes in the composition of the Board of Directors

There were 2 changes to ANZ Indonesia's Board of Directors in 2024:

1. Yungki Prabowo resigned from Director of Operations and Technology effective per 4 October 2024..
2. Benny Wicaksana resigned as Director of Markets effective per 14 February 2025.

For the time being, the duties and responsibilities of both Director positions are carried out by President Director

Appreciation for All Stakeholders

Finally, on behalf of the Board of Directors, I would like to express gratitude and appreciation to the Board of Commissioners for their supervision and advice, and to all stakeholders for their support, trust and cooperation. The Board of Directors would also like to thank the Bank's employees for their commitment, dedication and support for achieving the Bank's Vision, Mission and Business Plan in 2024. Finally, to all customers and business partners, it is an honor for ANZ Indonesia to be able to serve you, and for your trust we thank you.



BISNIS ANZ

ANZ BUSINESS

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2024 | *Annual Report*



LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu Bank campuran terkemuka di Indonesia, ANZ Indonesia menyediakan layanan perbankan institusional atau korporasi.

Selain itu ANZ Indonesia dengan dukungan tim yang kuat dikenal dan diakui karena keahliannya serta memiliki fokus yang jelas pada segmen Perbankan Institusional terpilih dan nama-nama nasabah yang ditargetkan pada sektor-sektor prioritas yaitu segmen-segmen terpilih di sektor BUMN (Badan Usaha Milik Negara), *Local Corporates*, *Multinationals*, institusi keuangan, energi dan infrastruktur, telekomunikasi, transportasi, logistik, bank dan lembaga keuangan lainnya dan area lainnya seperti manufaktur yang didukung oleh sponsor yang kuat.

ANZ Indonesia senantiasa berkomitmen untuk memberikan solusi sederhana dan tepat guna dengan memahami kebutuhan nasabah Bank.

ANZ dikenal dan diakui karena pengetahuannya yang mendalam, jaringan regional yang ekstensif, serta keahlian stafnya.

BACKGROUND

As one of Indonesia's most reputable joint-venture Bank, ANZ Indonesia provides services encompassing Institutional/Corporate Banking.

ANZ Indonesia is also recognized and respected for its expertise and the clear focus on selected Institutional segments and targeted names in priority sectors, including state-owned enterprises (SOE), Local Corporates, Multinationals, financial institutions, energy and infrastructure, telecommunications, transportation, logistics, banks and other financial institutions and other areas like manufacturing backed by sound sponsors.

ANZ Indonesia has always been committed to deliver simple and customized solutions by truly understanding our customers' needs.

ANZ is known and recognized for its in-depth knowledge, extensive regional networks, and the quality of its expert staff.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN USAHA BANK

Perbankan Institusional

- Bank akan fokus pada segmen Perbankan Institusional terpilih dari nasabah di sektor-sektor prioritas, termasuk nasabah yang memiliki exposure terhadap UMKM dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Bank memanfaatkan konektivitas dan kapabilitas produk Bank seperti *Global Markets*, *Transaction Banking* dan *Corporate Finance* untuk membangun hubungan yang erat dan menguntungkan dengan nasabah.
- Untuk memberikan semua manfaat bagi nasabah tersebut, Bank akan terus melakukan investasi pada sumber daya manusia.
- Fokus Bank di manajemen risiko operasional dan kredit akan selalu tinggi dan Bank akan memastikan pertumbuhan bisnis melalui praktik-praktik manajemen risiko yang sehat dan tata kelola perusahaan yang baik.
- Bank menganggap perlu untuk adanya alternatif pendanaan dari luar negeri dengan jumlah maksimum sampai dengan USD 200 juta dengan jangka waktu maksimum dua (2) tahun untuk menunjang pertumbuhan bisnis, terutama apabila ada kebutuhan nasabah yang memerlukan pendanaan dalam jumlah besar. Perubahan proyeksi neraca dan laba-rugi akan dilakukan jika ini terealisasi.
- Meskipun preferensi Bank adalah untuk menambah asset berupa pinjaman secara *local*, Bank mempertimbangkan untuk mencatatkan asset tambahan hingga USD 120 juta dalam Transaksi Partisipasi Resiko berjangka panjang untuk memastikan Bank tetap memiliki harga yang kompetitif di pasar untuk mendukung nasabah Bank.
- Bank akan fokus pada peningkatan produktivitas selama tahun mendatang. Ini akan melibatkan peninjauan ulang terhadap tugas-tugas dan proses-proses, dengan melakukan penyederhanaan dan otomatisasi di mana hal tersebut dimungkinkan.
- Bank akan melanjutkan penilaian terhadap nasabah dan produk yang dimanfaatkannya, untuk memastikan bahwa Bank memberikan hasil yang terbaik, baik bagi nasabah maupun para pemegang saham.

MANAGEMENT STRATEGY AND POLICIES IN DEVELOPING OUR BUSINESS

Institutional Banking

- Bank will focus on selected Institutional segments and customers in priority sectors, including customers who have exposure to SME by adopting prudent banking principle, Bank will leverage our connectivity and product capabilities such as Global Markets, Transaction Banking and Corporate Finance to build deep and profitable relationships.*
- To deliver these customer benefits, Bank will continuously invest in our human capital.*
- Bank's focus on operational and credit risk management will always be high and we will ensure growth through sound risk management practises and good governance.*
- Bank is considering an alternative overseas funding source through long term borrowing of up to USD 200 million for a period up to 2 years to support business growth, especially if there is significant funding requirement from customers. Financial update will be reflected accordingly.*
- Although Bank preference is to book loan asset locally, to ensure the Bank remains price competitive in the market to support our clients, we will maintain capacity to book additional assets up to USD 120 million under long-term MRPA.*
- The Bank will focus on improving productivity over the year ahead. This will entail a review of tasks and processes, with streamlining and automation where possible.*
- The Bank will continue to review its customer and product mix, to ensure that the Bank delivers great outcomes for both customers and shareholders.*



PROYEKSI 2025

Pertumbuhan Indonesia diperkirakan tetap stabil di sekitar angka 5%, dengan permintaan domestik terus menjadi mesin pertumbuhan utama. Fokus pemerintah pada pengeluaran yang berpusat pada kesejahteraan dan keputusan untuk membatasi kenaikan pajak pertambahan nilai hanya pada barang dan jasa mewah akan mendukung konsumsi masyarakat. Sementara itu, pertumbuhan investasi akan kembali normal seiring dengan berkurangnya ketidakpastian yang terjadi selama tahun pemilu 2024

Inflasi domestik terkendali dengan baik dan diperkirakan tetap dalam kisaran target Bank Indonesia (BI) sebesar 1,5 - 3,5%. Siklus penurunan suku bunga BI dan kebijakan makroprudensial yang akomodatif, seperti perluasan insentif likuiditas untuk mendorong bank memberikan pinjaman ke sektor prioritas, akan memperkuat penyaluran kredit perbankan. Kami memperkirakan suku bunga acuan BI akan turun 50 basis poin pada tahun 2025, dengan kemungkinan pelonggaran lebih lanjut jika Federal Reserve AS menurunkan suku bunga lebih lanjut.

Ketergantungan Indonesia yang relatif lebih rendah pada ekspor membuat negara ini lebih terlindungi dibandingkan beberapa negara Asia lainnya dari prospek kebijakan perdagangan AS yang lebih ketat. Namun, Rupiah Indonesia (IDR) akan tetap sensitif terhadap perubahan sentimen risiko global, mengingat defisit transaksi berjalan saat ini dan ketergantungan pada arus masuk untuk mendanainya

BISNIS BANK

Bank fokus pada segmen Perbankan Institusional terpilih dari nasabah di sektor-sektor prioritas dan memanfaatkan konektivitas dan kapabilitas produk Bank seperti *Global Markets*, *Transaction Banking* dan *Corporate Finance* untuk membangun hubungan yang erat dan menguntungkan dengan nasabah.

Fokus Bank di manajemen risiko operasional dan kredit akan selalu tinggi dan Bank akan memastikan pertumbuhan bisnis melalui praktik-praktik manajemen risiko yang sehat dan tata kelola perusahaan yang baik.

PERBANKAN INSTITUTIONAL

Bank menyediakan hubungan antara pemodal luar negeri dan investor yang berlokasi di Indonesia dengan cara membantu perusahaan Indonesia untuk mendapatkan modal kerja, membangun bisnisnya, menciptakan peluang kerja dan membantu laju pertumbuhan perekonomian dan pembangunan.

Bank juga mendukung Institusi Keuangan Indonesia untuk mendanai pertumbuhan aset institusi tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan mereka memberikan pinjaman kepada individual, bisnis usaha mikro, kecil dan menengah.

Bank terus mengembangkan platform digitalnya dan mendukung nasabahnya dengan solusi-solusi untuk modal kerja, *cash management* dan pembiayaan rantai pasokan.

2025 OUTLOOK

Indonesia's growth is expected to remain steady around the 5% mark, with domestic demand continuing to be the key growth engine. The government's focus on welfare-centric spending and the decision to limit the value-added tax hike to luxury goods and services will support consumption. Meanwhile, investment growth should normalize as the uncertainty from the 2024 election year dissipates.

Domestic inflation is well-contained and should stay comfortably within Bank Indonesia's (BI) 1.5-3.5% target band. BI's rate-cutting cycle and accommodative macroprudential policies, such as expanded liquidity incentives to encourage banks to lend to priority sectors, will bolster bank lending. We expect BI's policy rate to be 50 basis points lower in 2025, with the possibility of stronger easing if the US Federal Reserve cuts rates further.

Indonesia's relatively lower dependence on exports means it is more insulated compared to some of its Asian peers from the prospects of a tougher US trade policy regime. However, the Indonesian Rupiah (IDR) will remain sensitive to shifts in global risk sentiment, given the current account deficit and reliance on attracting inflows to fund it.

BUSINESS OF THE BANK

Bank focused to institutional banking segment with customers from priority sectors and utilize our connectivity and capability of our banking product, e.g: Global Markets, Transaction Banking and Corporate Finance to build tight and profitable relationship with the customers.

Bank's focus in operational risk and credit management will always be at the top priority and Bank will ensure the business growth along with the implementation of risk management best practices and good corporate governance.

INSTITUTIONAL BANK

The Bank provides a link between foreign savers and Indonesian based investors, by assisting Indonesian based corporates to access funding for their capital expenditure and working capital requirements, in order to build their businesses, create jobs and drive economic growth and development.

The Bank supports Indonesian Financial institutions to fund their own asset growth and in turn provide loans to individuals, micro, small and medium businesses.

The Bank continues to develop its digital platforms and supports its clients with solutions for working capital, cash management and supply chain finance.



GLOBAL MARKETS

Global Markets menyediakan jasa manajemen risiko kepada nasabah untuk transaksi valuta asing, suku bunga, dan solusi investasi. *Global Markets* juga memberikan jasa *structuring solutions* dan manajemen risiko, serta menyediakan berbagai produk dan layanan lindung nilai. Unit bisnis ini juga mengelola eksposur suku bunga dan posisi likuiditas Bank melalui pengelolaan aset dan liabilitas yang efektif dan efisien.

Kami memfokuskan diri pada konsistensi layanan yang unggul serta penyediaan keahlian pasar dan wawasan untuk mendukung pelanggan kami.

Seiring perkembangan peraturan perbankan lokal dan global, demikian pula Pasar Keuangan. Bank terus berinvestasi dalam pengembangan sistem Treasury, baik di dalam negeri maupun secara global, untuk memastikan kami tetap relevan dan kompetitif dalam mendukung pelanggan kami.

GLOBAL MARKETS

Global Markets provides risk management services to customers for foreign exchange and interest rates transactions and investment solutions. *Global Markets* also provides structuring solutions and risk management services, as well as a variety of hedging products and services. This business unit also manages the Bank's interest rate exposure and liquidity position through an effective and efficient assets and liabilities management.

We focus on consistency of excellent service and the provision of market expertise and insights to support our customers.

As local and global banking regulations evolve, so do Financial Markets. The Bank continues to invest in the development of its Treasury systems, both onshore and globally, ensuring we remain relevant and competitive in support of our customers.



KINERJA ANZ *ANZ PERFORMANCES*

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2024 | Annual Report



SUMBER DAYA MANUSIA

Talent & Culture

Salah satu fokus utama ANZ tahun ini adalah untuk mengingatkan karyawan kami, nasabah kami dan pemangku kepentingan lainnya atas alasan keberadaan kami. Tujuan keberadaan ANZ adalah untuk membentuk sebuah dunia di mana manusia dan komunitas berkembang. Ini adalah ambisi yang besar, dan kami berkomitmen untuk menerapkan tujuan kami dan membuat perbedaan bagi bisnis dan masyarakat kita.

Di *Talent & Culture*, tujuan kami menjadi nyata dengan bagaimana kami menjalankan nilai – nilai dan kode etik, pengalaman yang kami ciptakan untuk karyawan beserta kebijakan, kebiasaan dan proses yang memperkuat nilai-nilai ini, kepemimpinan dan budaya.

Karyawan kami adalah salah satu faktor keberhasilan kami, maka ANZ selalu berupaya untuk membentuk tim tenaga kerja yang percaya akan nilai-nilai yang kami anut termotivasi untuk unggul dan menerapkan *Our Behaviours*. Pada akhir 2024, tenaga kerja kami mencakup 159 karyawan, yang terdiri dari 155 karyawan tetap dan 4 karyawan tidak tetap.

Di ANZ, kami percaya bahwa tenaga kerja yang memiliki keragaman penting untuk membentuk tim dengan keahlian dan ide-ide yang kaya. Hal ini ditunjukkan oleh profil keseimbangan *Gender* kami. Kami bangga bahwa pada tahun 2024, 55% karyawan kami adalah perempuan dan juga 50% dari manajer adalah perempuan. Bank sangat memperhatikan ini, dan melalui sebuah prakarsa yang disebut *ForwardID*, kami berharap untuk memberi inspirasi dan membekali para pekerja perempuan kita untuk percaya diri untuk mengejar ambisi karir mereka. Acara *ForwardID* mencakup *sharing sessions* untuk menyebarkan inspirasi dan kelas kepemimpinan yang disesuaikan untuk karyawan perempuan yang berpotensi menjadi pemimpin masa depan.

Pengembangan sumber daya manusia di ANZ di tahun 2024 bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berintegritas, kompeten, profesional, dan berdaya saing. Program-program pengembangan ini dibagi ke dalam kelompok bidang teknis (termasuk sertifikasi), non-teknis, dan kepemimpinan.

Metode pembelajaran masih dengan 70:20:10 yang mempertimbangkan beragam cara untuk dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman staf seperti *On the Job Learning* (70%), pelatihan dan pengajaran (20%), dan program pembelajaran formal termasuk pembelajaran di kelas dan daring (10%).

Untuk *Online Learning*, kami terus menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran berbasis web yang memuat ribuan modul belajar baik dari internal dan eksternal, seperti *Our Way of Learning* (OWL), *ANZ Academy*, *ANZ HealthyMe Digital* yang dapat diakses sepanjang waktu, melalui perangkat ANZ atau perangkat digital pribadi dengan metode berupa audio, video dan artikel.

Pengembangan Kepemimpinan

Untuk kepemimpinan, kami berfokus pada membangun sikap sesuai dengan ANZ's *New Ways of Leading* dan *Our Behaviours*. Pengembangan kepemimpinan juga dilakukan melalui *coaching*, pelibatan dalam *project*, penugasan, pelatihan di dalam kelas maupun *online* dan sesi *sharing*.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Employee Composition Based on Educational Level

Jenjang Pendidikan / Education Level	2024		2023	
	Jumlah Karyawan / Total Employees	Percentage / Percentage	Jumlah Karyawan / Total Employees	Percentage / Percentage
SMA / High School	1	0.6%	1	0.6%
Diploma / Diploma	11	6.9%	13	7.3%
S1 / Undergraduate	126	79.2%	136	76.8%
S2 / Post Graduate	21	13.2%	27	15.3%
Jumlah / Total	159	100%	177	100%

HUMAN RESOURCES

Talent & Culture

One of the things we focused on this year was to remind our people, our clients and other stakeholders of the reason for our presence. ANZ purpose is to shape a world where people and communities thrive. It is a significant ambition, and we are committed to applying our purpose to make a difference for our business and society.

In *Talent & Culture*, our purpose comes alive in how we live our values and ethical code, the experience we create for our employees and the policies, practices and processes that reinforce these values, leadership expectations and culture.

Our talent is one of our success factors, and so, ANZ puts great attention to creating a winning team who share our beliefs are motivated to excel and take into action of ANZ's *Our Behaviours*. At the end of 2024, our workforce included 159 employees, which consisted of 155 permanent staff and 4 non-permanent staff.

At ANZ, we believe that diversity is important to make up a team with rich talents and ideas. This is shown by our Gender balance profile. In 2024, 55% of our employees are female and we are proud to say that 50% of all Managers are female. This is taken seriously and through an initiative called *ForwardID* where we aim to enable and inspire our female workers to strive and pursue their career ambitions. *ForwardID* events include sharing sessions to spread inspirations and leadership courses customized to future women leaders.

The Human resource development at ANZ in 2024 aims to improve the quality of human resources that has integrity, competence, professionalism and competitiveness. These development programs are divided into technical (including certification), non-technical, and leadership areas.

Our learning and development method applies the 70:20:10 principle which considers a variety of means through which the individual can develop their knowledge, skill and experience such as on the job learning (70%), coaching & mentoring (20%) and formal learning programs, including in-class and online (10%).

As for *Online Learning*, we continue to use online web learning application that contains thousands of online modules in video, audio and article format, from external and internal resources, such as *Our Way of Learning* (OWL), *ANZ Academy*, *ANZ HealthyMe Digital* that can be accessed 24/7 through office or personal laptop and gadget.

Leadership Development

For leadership we focus on establishing leadership behaviors according to ANZ's *New Ways of Leading* and *Our Behaviours*. Leadership development also being implemented through coaching, projects, assignment, in-class and online learning and sharing session.



KEPATUHAN

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilaksanakan untuk memitigasi risiko kepatuhan di PT Bank ANZ Indonesia secara berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan setiap jenjang organisasi.

Fungsi Kepatuhan juga memastikan terlaksananya komitmen bank serta pemantauan pada seluruh kegiatan PT Bank ANZ Indonesia agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya, fungsinya kepatuhan dipimpin oleh Direktur Kepatuhan dan memiliki 3 orang tim yang menjalankan fungsi kepatuhan secara baik.

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan melaksanakan fungsi kepatuhan yang meliputi sebagai berikut:

- Terselenggaranya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha ANZ;
- Melakukan analisa kepatuhan untuk memastikan efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan Bank dengan ketentuan otoritas perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pemantauan dan sosialisasi atas ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku beserta perubahannya;
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh ANZ kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang;
- Menciptakan langkah-langkah dalam rangka mendukung budaya kepatuhan dalam bentuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian risiko kepatuhan;
- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Divisi Kepatuhan bertindak sebagai *second line of defence* yang menjalankan fungsi pemantauan kepatuhan terpisah dari satuan kerja operasional dalam rangka tercapainya proses kepatuhan yang efektif, independen, dan obyektif.

Bank melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan.

COMPLIANCE

Compliance Risk Management

Compliance risk management is implemented in order to mitigate PT Bank ANZ Indonesia's compliance risk on an ongoing basis with the aim to promote a culture of compliance in all our business activities and at every level of the Bank's organization.

The Compliance Function ensures the implementation of Bank's commitments as well as performs monitoring of all PT Bank ANZ Indonesia's activities to ensure compliance to applicable rules and regulations. In carrying out its duties, the compliance function is led by the Compliance Director and has a team of 3 people who carry out the compliance function well.

Compliance risk management is carried out by implementing a compliance function which includes the following:

- *Implementation of compliance culture at all levels of the organization and business activities of ANZ;*
- *Perform compliance analysis to ensure the effectiveness, adequacy and suitability of policies, regulations, systems and procedures as well as Bank activities with the provisions of the banking authorities and applicable laws and regulations;*
- *Conduct monitoring and dissemination of applicable provisions, regulations, and laws and their amendments;*
- *Ensure the Bank's compliance with commitments made by ANZ to the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and/or other authorized supervisory authorities;*
- *Creating steps in order to support compliance culture in the form of identifying, measuring, monitoring, and controlling compliance risk;*
- *Identify and analyze compliance of business plans and development of new products and activities to ensure compliance with applicable rules and regulations.*

The Compliance Division acts as second line of defence which performs compliance monitoring function that is separate from the operational business units, in order to achieve effective, independent and objective compliance process.

The Bank maintains a complete record of all previous violations to the applicable regulations. This is done as part of the learning process and also to prevent the similar incidents occurring in the future.



LEGAL

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

ANZ Indonesia memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama ANZ Indonesia.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ Indonesia selalu dikaji ulang oleh satuan kerja hukum, termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ Indonesia dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ Indonesia dengan pemasok barang dan jasa. Jika diperlukan, ANZ Indonesia dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman.

Pengendalian risiko hukum di ANZ Indonesia dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan oleh ANZ Indonesia;
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru ANZ Indonesia atau pengembangannya;
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen legal yang berlaku;
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ Indonesia;
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan *fraud*;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait;
- Membantu (i) unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum mengenai produk dan layanan perbankan yang diberikan oleh ANZ Indonesia dan (ii) memberikan opini hukum atas aksi korporasi yang dilakukan oleh ANZ Indonesia.

LEGAL

Organisation of Legal Risk Management

ANZ Indonesia has a legal unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management which reports directly to the President Director of ANZ Indonesia.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by ANZ Indonesia must always be reviewed by the legal unit, including agreements to be made between ANZ Indonesia and its customers, as well as agreements to be made between ANZ Indonesia and any provider of goods and services. If necessary, ANZ Indonesia may also engage the competent and experienced external legal consultants.

Legal risk management at ANZ Indonesia is performed through:

- Legal review and provision of legal opinion on all new transactions, products as well as services to be launched by ANZ Indonesia;
- Standardisation of legal documents for new ANZ Indonesia's products or services or the development thereof;
- Periodic review of applicable legal documents;
- Adequate legal policies and procedures in order to support ANZ Indonesia's business;
- Handling and assisting relevant units in legal and fraud cases;
- Providing legal information and knowledge to relevant units;
- Assisting (i) relevant units in performing legal review related to products and services provided by ANZ Indonesia and (ii) providing legal opinions on ANZ Indonesia's corporate actions.



TEKNOLOGI INFORMASI

Aktivitas TI yang telah dilakukan selama 1 (satu) tahun untuk mendukung visi dan misi Bank antara lain:

1. Bank telah melakukan pengembangan aplikasi *Lending Application Robust & Simplify* (LARS) yang untuk mengotomasi laporan internal yang dilakukan oleh tim *Lending Operation*.
2. Bank telah melakukan pengembangan terhadap sistem Flanzl untuk memudahkan akses aplikasi bagi semua pengguna aplikasi dengan cara merubah tampilan aplikasi yang sekarang berbentuk aplikasi *desktop* menjadi aplikasi *web*. Pengembangan ini juga dapat menutup kemungkinan adanya komponen aplikasi yang tidak sesuai dengan standar industri melalui penyamarataan versi dari awalnya terpecah di tiap perangkat pengguna menjadi terpusat di *server*.
3. Bank telah melakukan pengembangan terhadap aplikasi *eTax* untuk mengakomodasi perubahan peraturan perpajakan terkait dengan perubahan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) 15-digit ke 16 digit. Pengembangan ini akan diimplementasikan pada waktunya sesuai instruksi dari Direktorat Jendral Pajak.
4. Bank telah mengimplementasi pengembangan tambahan terhadap aplikasi CROne sehingga aplikasi dapat membuat laporan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai).
5. Bank telah melakukan pengembangan terhadap sistem pembayaran SKN BI di ANZ guna mendukung pembayaran dalam jumlah masif dengan minim gangguan dan pemrosesan transaksi pengembalian dana secara otomatis pada sistem pembayaran SKN.
6. Bank telah melakukan pengembangan terhadap sistem *Netreveal* sehingga dapat memproses jumlah input yang masif dengan minim gangguan dan dapat memproses identifikasi transaksi secara *bulk* melalui *field narrative* dari transaksi.
7. Bank telah mengimplementasikan aplikasi Mercury untuk mengotomasi proses pencatatan *pipeline* RM dengan nasabah sehingga performa RM dapat dipantau.

LAPORAN MANAJEMEN RISIKO

STRUKTUR ORGANISASI

ANZ Indonesia telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang dipimpin oleh seorang pejabat eksekutif. Dalam menjalankan tugasnya, SKMR memiliki 2 tim senior yang memiliki kemampuan baik.

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

A. Struktur Permodalan

Struktur permodalan ANZ posisi per 31 Desember 2024 menunjukkan kemampuan permodalan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu terdapat komitmen yang kuat dari pemegang saham untuk terus mendukung permodalan Bank.

B. Kecukupan Permodalan

ANZ berkomitmen untuk memelihara tingkat permodalan di atas ketentuan tingkat kecukupan modal minimum yang diwajibkan berdasarkan profil risiko Bank, yaitu sebesar 9-10%.

Aspek permodalan Bank dikelola dengan memperhatikan pemanfaatan modal yang optimum pada struktur modal yang efisien, profil risiko Bank, serta dukungan modal terhadap pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

INFORMATION TECHNOLOGY

The IT activities that have been carried out for 1 (one) year to support the vision and mission of the Bank includes:

1. Bank has performed enhancement of *Lending Application Robust & Simplify* (LARS) to automate internal report done by *Lending Operations Team*.
2. Bank has performed enhancement of *Flanzl* system to simplify user access to application by changing form *desktop* application to *web* application. This enhancement could also prevent probability of non-industrial standard application component by standardize version which previously scattered in each user hardware to be centralized in *server*.
3. Bank has performed enhancement of *eTax* application to accommodate the change in tax regulation related to changes of NPWP (Tax ID number) from 15 digits to 16 digits. This enhancement will be implemented following instruction from *Direktorat Jendral Pajak*.
4. Bank has implemented additional enhancement on CROne to enhance CKPN (provision for Impairment Loss) report for better CKPN calculation.
5. Bank has performed enhancement on ANZ Payment System SKN BI to support payment in massive amount with minimum thread and automate return of fund process.
6. Bank has performed enhancement on *Netreveal* system to process massive input amount with minimum thread and to identify bulk transactions through filed narrative of transaction.
7. Bank has implemented Mercury application to automate record of RM (Relationship Manager) pipeline with customer in order to monitor RM's performance.

RISK MANAGEMENT REPORT

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

ANZ Indonesia has formed a Risk Management Unit (SKMR) which is led by an executive officer. In carrying out its duties, SKMR has 2 senior teams who have good abilities.

CAPITAL DISCLOSURES

A. Capital Structure

ANZ's capital structure as of 31 December 2024 showed a strong ability to support its business growth. Additionally, there is a strong commitment from the shareholders to continue supporting the Bank's capital.

B. Capital Adequacy

ANZ committed to maintaining the capital level above the requirement of capital adequacy ratio based on Bank's risk profile of 9-10%.

Aspects of the Bank's capital are managed by considering the optimum utilization of capital in an efficient capital structure, risk profile, as well as the capital to support the business' growth in the future.



Berikut adalah tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan:

Below is the Quantitative Disclosure table for the Capital Structure:

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan
Quantitative Disclosure of Capital Structure

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT	31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2023 31 December 2023
	Bank	Bank
I. Modal Inti (Tier 1)	6,359,978	6,283,559
1 Modal Inti Utama / Common Equity Tier 1 (CET 1)	6,359,978	6,283,559
1.1. Modal disetor / Paid in capital	1,650,000	1,650,000
1.2. Cadangan Tambahan Modal / Disclosed reserves	4,745,462	4,651,454
1.2.1 Cadangan umum / General Reserves	330,000	330,000
1.2.2 Laba tahun-tahun lalu / Previous Year profit	4,146,111	4,025,753
1.2.3 Laba tahun berjalan / Current Year profit	411,155	401,191
1.2.4 Pendapatan komprehensif lainnya / Other Comprehensive Income	(31,232)	(20,108)
1.2.5 Selisih Kurang antara PPAP dan CKPN atas aset produktif	(110,572)	(85,382)
1.3 Faktor Pengurang Modal Inti Utama/ Deduction factor to Common Equity Tier 1 (CET 1)	(35,484)	(17,895)
1.3.1 Perhitungan pajak tangguhan / Deferred Tax calculation	(35,484)	(17,895)
1.3.2 Seluruh aset tidak berwujud lainnya / Intangible Assets	-	-
2 Modal Inti Tambahan / Additional Tier 1 (AT1)	-	-
II. Modal Pelengkap / Tier 2 Capital	139,101	123,414
1 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) / General allowance for possible losses of earning assets (max 1.25% of RWA Credit Risk)	139,101	123,414
Total Modal	6,499,079	6,406,973

KETERANGAN / Description	31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2023 31 December 2023	KETERANGAN / Description	31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2023 31 December 2023
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA)			RASIO KPMM / CAR		
ATMR RISIKO KREDIT / RWA Credit Risk	15,254,706	14,227,488	Rasio CET1 / CET 1 Ratio	34.52%	36.83%
ATMR RISIKO PASAR / RWA Market Risk	2,174,439	1,830,731	Rasio Tier 1 / Tier 1 Ratio	34.52%	36.83%
ATMR RISIKO OPERASIONAL / RWA Operational Risk	997,163	1,002,636	Rasio Tier 2 / Tier 2 Ratio	0.75%	0.72%
TOTAL ATMR / TOTAL RWA	18,426,308	17,060,855	Rasio KPMM / KPMM Ratio	35.27%	37.55%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%) / CAR BASED ON RISK PROFILE	9.00%	9.00%	CET 1 UNTUK BUFFER / CET 1 for BUFFER		
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO / CAR ALLOCATION AS RISK PROFILE			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%) / BUFFER PERCENTAGE SHOULD BE FULFILLED BY BANK		
Dari CET1 (%) / From CET1	8.25%	8.28%	Capital Conservation Buffer	2.500%	2.500%
Dari AT1 (%) / From AT1	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer	0.000%	0.000%
Dari Tier 2 (%) / From Tier 2	0.75%	0.72%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0.000%	0.000%

Laporan Manajemen Risiko

ANZ menyadari bahwa risiko akan berdampak pada aspek operasional Bank dan para stakeholder. ANZ telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Komponen penting dalam manajemen risiko ini adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan risiko. Keempat proses tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh induk usaha ANZ Group dan juga peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Profil risiko kami yang senantiasa dikelola dengan baik memastikan kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan bagi para pemegang saham termasuk untuk pertumbuhan Bank.

Terdapat 9 (sembilan) tipe risiko inheren sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mempengaruhi usaha Bank, yaitu:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko likuiditas
- Risiko hukum
- Risiko reputasi
- Risiko stratejik
- Risiko kepatuhan
- Country and Transfer Risk

Risk Management Report

ANZ recognizes that risks will have impact on the operational aspects of the Bank and its stakeholders. ANZ has implemented a comprehensive risk management system in its business operations. The important components in the risk management are the identification, measurement, monitoring and risk management. These four processes are conducted in accordance with policies established by the parent bank, ANZ Group, as well Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) regulations. Our risk profile is always well managed to ensure sustainable profitability for our shareholders as well as Bank's growth.

There are 9 (nine) types of inherent risks as per Bank Indonesia's regulations which will affect the Bank's business, namely:

- Credit Risk
- Market Risk
- Operational Risk
- Liquidity Risk
- Legal Risk
- Reputation Risk
- Strategic Risk
- Compliance Risk
- Country and Transfer Risk



Sistem pengendalian risiko secara keseluruhan untuk sembilan jenis risiko mempertimbangkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi terhadap aktivitas operasional Bank;
- Penetapan dan pengkajian ulang atas aturan, kebijakan, dan limit yang dilakukan secara berkala;
- Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko;
- Pengendalian internal yang dilakukan secara konsisten oleh tim Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk memberikan kepastian yang independen terhadap efektivitas proses pengendalian manajemen di seluruh aktivitas bisnis;
- ANZ terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas dari sistem pengendalian risiko secara terus menerus dengan tetap mengacu pada peraturan dan petunjuk Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta kebijakan internal ANZ Group yang dianggap cocok diterapkan di Indonesia.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya atas instrumen keuangan yang akan mengakibatkan kerugian keuangan untuk ANZ. Ruang lingkup risiko kredit meliputi eksposur Bank terhadap peminjam perusahaan dan kelompok perusahaan serta portofolio-portofolio di *banking book* maupun *trading book*.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Organisasi manajemen risiko kredit ditetapkan berdasarkan prinsip "empat mata". Prinsip tersebut memisahkan antara risiko kredit dan fungsi bisnis dalam memproses persetujuan kredit. ANZ berkeyakinan bahwa pemisahan tersebut memastikan independensi fungsi risiko kredit dari fungsi originasi dalam ANZ.

Ada satu pejabat senior pengelola risiko kredit yang langsung bertanggung jawab kepada *Chief Risk Officer* dengan peran dan tanggung jawab yang jelas masing-masing untuk perbankan institusional.

ANZ mengelola kredit bermasalah secara ketat, termasuk menagih kredit bermasalah (*non-performing loan*) yang mungkin melibatkan tindakan hukum jika diperlukan.

Komite Kredit adalah pemegang wewenang persetujuan kredit tertinggi di ANZ. Kebijakan kredit dievaluasi dan dikaji oleh Komite Kebijakan Kredit, yang kemudian diserahkan ke Direksi dan Dewan Komisaris untuk persetujuan akhir.

Strategi Manajemen Risiko Kredit

Chief Risk Officer beserta timnya memastikan bahwa implikasi risiko kredit dari strategi bisnis dinilai, dihitung, dan dipahami sepenuhnya. Limit kredit dikelola sejalan dengan strategi bisnis ANZ. Pengukuran risiko yang tepat merupakan bagian integral rencana tahunan ANZ untuk memastikan bahwa risiko dan imbal hasil (*return*) dikelola dengan baik dan bahwa anggaran diterapkan secara konsisten dengan *risk appetite* yang telah disepakati.

Wewenang tertinggi untuk persetujuan kredit terletak pada Komite Kredit. Pendelegasian wewenang kredit diberikan oleh Komite Kredit untuk individu tertentu berdasarkan pengalaman mereka bekerja, keahlian kredit, latar belakang pendidikan dan sertifikasi.

Chief Risk Officer dan tim manajemen risiko kredit secara bersama-sama bertanggung jawab dengan Legal dan Kepatuhan dalam memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini antara lain terutama berkaitan dengan ukuran eksposur kredit, jenis eksposur yang tidak biasa dan yang berhubungan dengan pihak terkait.

The overall Risk Management for these nine types of risk are related to several supporting factors as follows:

- Active monitoring conducted by Board of Commissioners and Board of Directors over the Bank's operational activities;
- Establishment and review of the rules, policies and limits that are conducted regularly;
- Implementation of risk identification, measurement and monitoring process;
- Risk Management Unit and the Internal Audit Unit performing consistent internal control to provide independent assurance regarding the effectiveness of the management control process from all lines of businesses.
- ANZ strives to improve the effectiveness of the risk control system continuously with the reference from Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Service Authority) and ANZ Group's internal policies deemed suitable to be implemented in Indonesia.

CREDIT RISK

Credit risk is the risk of a counterparty's failure in honouring its obligation over a financial instrument that will create financial loss for ANZ. The scope of credit risk includes ANZ's exposures towards corporations and corporate groups, as well as portfolios in both banking and trading book.

Credit Risk Management Organization

The credit risk management organization is developed based on the "four eyes" principle. The focus of development is on the segregation between credit risk and business function in processing credit approval. ANZ believes that the segregation ensures the independency of credit risk function from the origination function within ANZ.

There is one senior credit risk executive, who directly report to *Chief Risk Officer*, with clear roles and responsibilities for managing Credit Risk for ANZ.

ANZ thoroughly manages troubled debts, including collection of non-performing loans, which may involve legal action, if necessary.

The Credit Committee holds the highest credit approval authorities in ANZ. The credit policy is evaluated and reviewed by Credit Policy Committee, for final approval by Board of Directors and Board of Commissioners.

Credit Risk Management Strategy

Chief Risk Officer and the team ensure that the credit risk implications of business strategy are assessed, calculated, and fully understood. The credit limits are managed to be in line with ANZ's business strategy. Appropriate risk measurement is an integral part to ANZ's annual plan to ensure that risk and return are managed properly and that business budget is applied consistently with the agreed risk appetite level.

The highest credit approval authority lies with the Credit Committee. Individual credit approval authority is delegated by Credit Committee to specific individuals based on their working experience, credit expertise, educational background and certification.

Chief Risk Officer and the credit risk management team are jointly responsible with Legal and Compliance in ensuring the compliance with prevailing regulations. This especially relates to the significant size of credit exposures, unusual types of exposures and related party regulations among others.



Kebijakan Risiko Kredit

Terdapat kebijakan dan prosedur kredit ANZ yang menjadi pedoman untuk proses kredit dan operasional yang dibuat dengan mengacu pada kebijakan pemerintah dan praktik terbaik dari ANZ Group sebagai *parent bank*. Kebijakan tersebut juga dikaji secara tahunan dengan persetujuan akhir oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit di Perbankan Intitutional dikelola dalam berbagai dimensi, di antaranya sektor industri, sebaran geografi, peringkat kredit, segmen nasabah, dan paparan terhadap satu *counterparty* atau grup yang terkait *counterparty* tersebut. Pemantauan berkala pada risiko konsentrasi dikelola melalui pengkajian ulang portofolio secara berkala, rapat BOD bulanan dan forum *Credit and Market Risk Committee* yang diadakan setiap dua (2) bulan.

Tabel berikut menjabarkan paparan risiko kredit ANZ.

Credit Risk Policy

ANZ's credit policy and procedures are in place as guidance for credit process and operations, which are in line with prevailing local regulations and best practice from ANZ Group as parent bank. Those policies are also reviewed on annual basis with final approval from Board of Directors and Commissioners.

Credit Concentration Risk

The credit concentration risk in Institutional Banking is managed in various dimensions among industry sector, geographic spread, credit rating, customer segment and exposure to single counterparty or groups of related counterparties. Regular monitoring on the concentration risk is managed through regular portfolio review, monthly BOD meeting and bi-monthly Credit and Market Risk Committee forum.

The following table presents ANZ's credit risk exposure.

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah – Bank secara Individual Net amount Based on Geography – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024/31 December 2024						31 Desember 2023/31 December 2023					
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah Net Amount Based on Geography						Tagihan bersih berdasarkan wilayah Net Amount Based on Geography					
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	9,843,569	-	-	-	-	9,843,569	7,842,939	-	-	-	-	7,842,939
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	105,504	-	-	-	-	105,504	378,403	-	-	-	-	378,403
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	6,992,678	-	-	-	396,387	7,389,066	3,735,080	-	-	-	561,260	4,296,340
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	3,539,942	-	-	-	-	3,539,942	3,343,729	-	-	-	-	3,343,729
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	26,397	12,425	-	850	325	39,996	31,409	12,663	-	880	348	45,300
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	6,710,009	1,762,176	564,234	24,143	-	9,060,562	7,209,884	1,823,496	396,285	23,095	28,456	9,481,216
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Aset Lainnya Other Assets	254,950	-	-	-	-	254,950	187,298	-	-	-	-	187,298
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Total	27,473,049	1,774,601	564,234	24,993	396,713	30,233,588	22,728,742	1,836,159	396,285	23,974	590,065	25,575,225

Keterangan/Remark:

Wilayah 1/Zone 1: DKI Jakarta

Wilayah 2/Zone 2: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/Zone 3: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4/Zone 4: Sumatera

Wilayah 5/Zone 5: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu – Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024/31 December 2024						31 Desember 2023/31 December 2023					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity					
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non-Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total	≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non-Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	6,413,173	124,396	2,093,700	79,033	1,133,266	9,843,569	4,949,483	644,608	865,492	293,969	1,089,387	7,842,939
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	105,504	-	-	-	-	105,504	328,300	50,104	-	-	-	378,403
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	2,044,127	3,476,959	1,282,991	177,915	407,072	7,389,066	1,777,782	1,033,772	421,490	492,064	571,232	4,296,340
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	2,774,254	765,689	-	-	-	3,539,942	3,343,729	-	-	-	-	3,343,729
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	365	1,866	2,328	35,437	-	39,996	339	2,667	3,135	39,159	-	45,300
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	6,102,976	1,904,489	1,053,097	-	-	9,060,562	3,913,030	4,978,874	169,633	419,679	-	9,481,216
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Aset Lainnya Other Assets	254,950	-	-	-	-	254,950	187,298	-	-	-	-	187,298
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Syariah Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total		17,695,349	6,273,399	4,432,117	292,385	1,540,338	30,233,588	14,499,960	6,710,024	1,459,751	1,244,871	1,660,619	25,575,225

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi– Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Economic Sector– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee Loan/ Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Syariah Unit (if any)
31 Desember 2024/31 December 2024														
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24,143	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	420,434	-	-	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,173,641	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	480,076	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,454	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,259,788	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	10,027	-	-	-	-	-	-	-	19,418	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	-	95,476	-	7,389,066	3,539,942	-	-	-	-	165,992	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,033	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	9,843,569	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-	39,996	495,583	-	254,950	-
Jumlah Total		9,843,569	105,504	-	7,389,066	3,539,942	-	-	-	39,996	9,060,562	-	254,950	-



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi– Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Economic Sector– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee Loan/ Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Syariah Unit (if any)
31 Desember 2023/31 December 2023														
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23,095	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian Mining and Excavation	-	299,550	-	-	-	-	-	-	-	413,245	-	-	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,062,289	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,672,826	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	154,560	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,443,974	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	50,340	-	-	-	-	-	-	-	225,674	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	-	28,513	-	3,989,938	3,343,729	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,124	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	7,842,939	-	-	306,402	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25,000	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-	45,300	400,430	-	187,298	-
Jumlah Total		7,842,939	378,403	-	4,296,340	3,343,729	-	-	-	45,300	9,481,216	-	187,298	-



Penilaian Risiko Kredit

Sistem manajemen risiko kredit ANZ telah disiapkan untuk menghadapi penerapan model risiko kredit sesuai dengan peraturan Basel terakhir. Pengembangan model risiko kredit internal terus dilakukan seiring dengan peningkatan kekuatan basis data untuk perbaikan lebih lanjut dari model *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD), dan *exposure at default* (EAD).

Setiap penilaian kredit dilakukan dengan menggunakan alat yang paling tepat untuk mengidentifikasi kemampuan membayar berdasarkan kemampuan bisnis nasabah dan tidak berdasarkan jaminan yang ada atau laporan atau posisi kekayaan. Penilaian masing-masing *counterparty* pada Perbankan Institusional dilakukan melalui sistem penilaian kredit internal untuk berbagai ukuran kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian internal akan menentukan tingkat kemungkinan gagal bayar (*default*) dan *pricing* yang sesuai berdasarkan LGD dan EAD.

Penilaian *judgemental* pada setiap kredit dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penggolongan (*grading*) eksternal dan internal, prospek industri, kedudukan bisnis, kinerja dan prospek keuangan, serta kesesuaian limit dan struktur pembiayaan.

SLIK yang dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengkompilasi data kredit nasabah di perbankan termasuk nilai kualitas aktiva nasabah, fasilitas kredit dan jaminan yang dapat digunakan oleh bank dalam penilaian kredit.

Pengawasan dan Pengendalian Risiko Kredit

Risiko kredit dipantau sebagai bagian dari sistem pemantauan risiko yang terus menerus dan berkelanjutan. Pemantauan berkala dilakukan dan dilaporkan kepada Manajer Risiko Kredit terkait sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pada kebijakan kredit yang berlaku.

Pengkajian ulang portofolio secara reguler dilakukan oleh tim kredit dan bisnis sebagai alat pengendali sampai awal identifikasi adanya penurunan kualitas aset kredit. Setiap portofolio yang menunjukkan tanda-tanda penurunan atau membutuhkan perhatian karena tren yang merugikan dalam industri, kinerja keuangan, pelanggaran perjanjian, atau informasi negatif mengenai kepemilikan atau manajemen akan ditempatkan pada peringatan dini. Bank juga melakukan *stress testing* secara berkala sebagai salah satu proses manajemen risiko kredit.

Sebagai bagian dari proses tata kelola, pemantauan risiko kredit dan pemantauan proses pengendalian juga dilakukan melalui laporan dan diskusi selama pertemuan Komite Manajemen Risiko dan pertemuan Komite Pemantau Risiko sebagai badan tata kelola Dewan Komisaris.

Sistem manajemen informasi merupakan elemen yang paling integral dalam proses monitoring kredit dan menyediakan mekanisme umpan balik pada efek dari keputusan yang dibuat dalam proses kredit dan juga masukan yang penting untuk keputusan bisnis masa depan dan model portofolio.

Jaminan kualitas (*quality assurance*) juga merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan dari suatu organisasi untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal, hukum, dan peraturan yang mencegah ANZ dari eksposur terkena risiko, baik dari kerugian kredit maupun operasional.

Definisi Jatuh Tempo dan Penurunan Nilai

Pinjaman lewat jatuh tempo didefinisikan sebagai pinjaman dengan bunga kontraktual atau pembayaran pokok pinjaman yang sudah tertunggak. Lewat jatuh tempo tidak selalu berarti sebagai penurunan nilai.

ANZ mengklasifikasikan suatu aset sebagai aset yang mengalami penurunan nilai sejalan dengan Peraturan OJK mengenai Penilaian Kualitas Aktiva, yang mana prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar kembali menjadi terganggu dan masuk kedalam kategori “Kurang Lancar”, “Diragukan”, atau “Macet”.

Credit Risk Assessment

The credit risk management system of ANZ is already prepared for the implementation of the latest Basel compliant credit risk models. The development of internal credit risk models has been continuously conducted along with enhancement of database strength for further refinement of probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) models.

Every credit assessment is conducted by using the most appropriate tools to identify the ability to repay based on their business capability and not on the basis of security in place or on reported wealth or position. The assessment of each counterparty in Institutional Banking is done through the internal credit grading system against a range of quantitative and qualitative measures. The internal grading result shall determine the appropriate level of probability of default and appropriate pricing based on its LGD and EAD.

The judgemental assessment on each credit is conducted by considering its external and internal grading result, industry outlook, business standing, financial performance and outlook, as well as appropriateness of limit and financing structure.

SLIK, managed by Otoritas Jasa Keuangan (OJK), compiles customers' credit-related data, including their asset quality rating, credit facility and collateral which can be used by banks in assessing credit.

Credit Risk Monitoring and Controlling

Credit risk is monitored as part of continuous and ongoing monitoring risk system. Periodical monitoring is conducted and reported to the relevant Credit Risk Manager in accordance to the requirements set out under the applicable credit policy.

Regular portfolio review is conducted among the credit and business teams as a monitoring tool to identify any potential deterioration in credit assets quality in advance. Any portfolio displaying signs of deterioration or requiring attention due to adverse trend in its industry, financial performance, breach of covenants, or adverse information regarding its ownership or management will be put under early alert. The Bank also conducts the stress testing regularly as part of credit risk management process.

As part of the governance process, the credit risk monitoring and controlling process are also conducted through report and discussion during the Risk Management Committee meeting and meeting of Risk Monitoring Committee as the governance body of the Board of Commissioners.

Management information system is the most integral element in a credit monitoring process and provides a feedback mechanism on the effect of decisions made in the credit process and also essential input to future business decisions and portfolio models.

Quality assurance is also an important element in the corporate governance of an organisation to ensure adequate compliance with internal policies, the law and regulations which prevent ANZ from being exposed to any risk in both the credit and operating losses.

Definition of Past Due and Impairment

Overdue assets are defined as assets with contractual interest or principal payments that are already past due. Past due does not necessarily mean impaired.

ANZ classifies an asset for being impaired in accordance to prevailing OJK Regulation on Asset Quality Rating, whereas business prospect, debtor performance, and repayment capability are adversely impacted and falling under category of “Substandard”, “Doubtful”, or “Loss”.



Pengukuran Penurunan Nilai Aset

Pada setiap tanggal pelaporan, ANZ mengevaluasi bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi memerlukan penyisihan penurunan nilai. Aset keuangan memerlukan penyisihan penurunan nilai jika bukti objektif memperlihatkan bahwa suatu peristiwa merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut dan bahwa peristiwa merugikan tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara akurat.

Bukti objektif bahwa aset keuangan memerlukan penyisihan penurunan nilai dapat meliputi antara lain wanprestasi atau tunggakan oleh peminjam, restrukturisasi pinjaman oleh ANZ dengan syarat yang sebelumnya ANZ tidak mempertimbangkannya, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, menurunnya pasar aktif untuk jaminan karena kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya terkait dengan kelompok aset, seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi dalam kelompok debitur.

ANZ mempertimbangkan bukti perlunya penyisihan penurunan nilai aset keuangan baik pada tingkat aset spesifik/individual maupun secara gabungan. Semua aset keuangan signifikan dinilai secara individual untuk penyisihan penurunan nilai tertentu.

Semua aset keuangan signifikan yang penyisihan penurunan nilainya tidak ditinjau secara individual akan dinilai secara kolektif untuk melihat penyisihan penurunan nilai yang terjadi tetapi belum teridentifikasi. Aset keuangan yang secara individual tidak signifikan dinilai secara kolektif untuk menentukan penyisihan penurunan nilainya dengan mengelompokkannya dengan aset yang memiliki karakteristik risiko yang sama. Aset keuangan yang penyisihan penurunan nilainya telah ditinjau secara individual, tidak akan disertakan ke dalam penilaian penyisihan penurunan nilai secara kolektif.

Dalam menilai penurunan nilai individual, ANZ mengadopsi kalkulasi model *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dalam menentukan nilai bersih terwujud atas pemulihan dan nilai penyisihan atas penurunan nilai individual tersebut.

Dalam menilai penyisihan penurunan nilai kolektif, ANZ menggunakan model statistik dengan tren historis dari kemungkinan *default*, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai kondisi ekonomi dan kredit saat itu sedemikian rupa sehingga kerugian yang sebenarnya cenderung lebih besar atau kecil dari yang nampak pada model historis. Tingkat *default*, tingkat kerugian, dan waktu yang diperkirakan untuk pemulihan di masa depan di-*benchmark* secara teratur terhadap hasil aktual untuk memastikan bahwa hal-hal tersebut tetap sesuai.

Tabel berikut memaparkan aset keuangan bruto, aset yang mengalami penurunan nilai, serta penyisihan penurunan nilai pada posisi neraca.

Measurement of Impairment Assets

At each reporting date, ANZ assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at the fair value through profit or loss requires any impairment provision. The financial assets require impairment provision when the objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The objective evidence that the financial assets require impairment provision can include among others default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by ANZ on terms that ANZ would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter into bankruptcy, the diminishing of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or the economic conditions that correlate to the breach of contract in the group of debtors.

ANZ considers the evidence of the impairment provision requirement for financial assets at both the specific/individual and collective levels. All significant financial assets are assessed individually for specific impairment provision.

All significant financial assets which are not assessed as individual impairment provision are then collectively assessed for any impairment provision that has been incurred but not yet identified. The financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment provision by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. The financial assets that are individually assessed for impairment provision and of which an individual provision is recognized, will not be included in the collective assessment of the impairment provision.

In assessing individual impairment provision, ANZ adopts *International Financial Reporting Standards* (IFRS) calculation model in determining net realisable value of recoveries and the provision amount of such individual impairment provision.

In assessing the collective impairment provision, ANZ uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. The default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

The following table presents the gross financial assets, impaired assets and impairment provision for on balance sheet position.



Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah– Bank secara Individual
Disclosure on Gross Financial Assets and Provision Based on Geography– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2024/31 December 2024						31 Desember 2023/31 December 2023					
		Wilayah Geography						Wilayah Geography					
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1	Tagihan Gross Financial Assets	27,473,049	1,774,601	564,234	24,993	495,050	30,331,926	22,728,742	1,836,159	396,285	23,974	684,138	25,669,298
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired Assets												
	a. Belum jatuh tempo/Current	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo/Past Due	-	-	-	-	98,338	98,338	-	-	-	-	94,073	94,073
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision	-	-	-	-	98,338	98,338	-	-	-	-	94,073	94,073
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	21,148	1,902	1,019	2	204	24,276	31,944	5,192	829	3	75	38,044
5	Tagihan yang dihapus buku Write Off Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan/Remark:

Wilayah 1/Zone 1: DKI Jakarta

Wilayah 2/Zone 2: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/Zone 3: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4/Zone 4: Sumatera

Wilayah 5/Zone 5: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi– Bank secara Individual
Disclosure on Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Assets		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual Individual Impairment Provision	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang dihapus buku Write Off
			Belum Jatuh Tempo Current	Telah jatuh tempo Past Due			
31 Desember 2024/31 December 2024							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	24,143	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	518,771	-	98,338	98,338	982	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	5,173,641	-	-	-	8,746	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	480,076	-	-	-	241	-
6	Konstruksi Construction	9,454	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Whosale and Retail Trading	2,259,788	-	-	-	2,332	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	29,446	-	-	-	26	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	11,190,477	-	-	-	11,021	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	12,033	-	-	-	3	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	9,843,569	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	790,530	-	-	-	925	-
Jumlah Total		30,331,926	-	98,338	98,338	24,276	-



Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi– Bank secara Individual
Disclosure on Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Assets		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual Individual Impairment Provision	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang dihapus buku Write Off
			Belum Jatuh Tempo Current	Telah jatuh tempo Past Due			
31 Desember 2023/31 December 2023							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	23,095	-	-	-	-	
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	806,869	-	94,073	94,073	2,885	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	5,062,289	-	-	-	11,651	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	1,672,826	-	-	-	4,860	-
6	Konstruksi Construction	154,560	-	-	-	327	-
7	Perdagangan besar dan eceran Whosale and Retail Trading	1,443,974	-	-	-	3,568	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	276,014	-	-	-	834	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	7,362,179	-	-	-	10,545	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	60,124	-	-	-	454	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	8,149,340	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	25,000	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	633,027	-	-	-	2,920	-
Jumlah Total		25,669,298	-	94,073	94,073	38,044	

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank secara Individual
Disclosure on Detail of Impairment Provision Movement – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2024/ 31 December 2024		31 Desember 2023/ 31 December 2023	
		CKPN Individual Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision	CKPN Individual Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision
1	Saldo awal tahun CKPN Beginning Balance of Impairment Provision	94,074	38,044	95,112	53,986
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Charge (Release) of Impairment Provision for the Current Year (Net)				
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net)	0		0	0
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)	0	-13,768	0	-15,942
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Impairment Provision for Write Off Current Year	0	0	0	0
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other Charge (Release) for the Current Year	4,264	0	-1,038	0
Saldo akhir CKPN Ending Balance of Impairment Provision		98,338	24,276	94,074	38,044



Pendekatan Standar Risiko Kredit

Sebagai dasar perhitungan kebutuhan modal minimum, ANZ menggunakan pendekatan standar dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang bobot risikonya ditentukan berdasarkan peringkat (*rating*) masing-masing *counterparty*.

Kebijakan tentang Penggunaan Pemeringkatan

Dalam menentukan bobot risiko, ANZ memperhitungkan bobot risiko dengan asumsi tanpa peringkat eksternal atau menggunakan peringkat eksternal terakhir yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat kredit eksternal yang diakui memenuhi syarat untuk tujuan perhitungan modal oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Jenis Portofolio yang Menggunakan Pemeringkatan

Peringkat digunakan untuk menentukan bobot risiko eksposur dari pemerintah, entitas sektor publik, lembaga keuangan, dan perusahaan yang menerbitkan obligasi.

Lembaga Pemeringkat

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, ANZ mengakui peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat tertentu.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur risiko kredit ANZ berdasarkan kategori portofolio dan peringkatnya.

Credit Risk Standardised Approach

As a basis for the calculation of the minimum capital requirement, ANZ is using the standardised approach in calculating the Risk Weighted Assets whereas the risk weight is determined based on the rating of each counterparty.

Policy on the Use of Rating

To calculate the risk weights, ANZ uses either no external rating or latest external rating issued by credit rating agencies recognized as eligible for capital purposes by Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Types of Portfolio using Ratings

The ratings are used to determine risk weights of exposures from sovereigns, public sector entities, financial institutions and corporations with bond issuance.

Rating Agencies

ANZ acknowledges the ratings issued by selected rating agencies in accordance to prevailing regulation.

Below table shows ANZ's credit risk exposure based on portfolio category and rating.



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Portfolio Category and Rating – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024/31 December 2024 Tagihan Bersih/Net Amount												Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total	
		Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka panjang Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating						
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3			
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3			
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3			
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn) AA+(idn) to AA- (idn)	A+(idn) s.d. A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn) BBB+(idn) to BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Below F3(idn)			
		PT IKRA Indonesia	[FCY]AAA	[FCY]AA+ s.d [FCY]AA- [FCY]AA+ to [FCY]AA-	[FCY]A+ s.d [FCY]A- [FCY]A+ to [FCY]A-	[FCY]BBB+ s.d [FCY]BBB- [FCY]BBB+ to [FCY]BBB-	[FCY]BB+ s.d [FCY]BB- [FCY]BB+ to [FCY]BB-	[FCY]B+ s.d [FCY]B- [FCY]B+ to [FCY]B-	Kurang dari [FCY]B- Below [FCY]B-	[FCY]A1+ s.d [FCY]A1 [FCY]A1+ to [FCY]A1	[FCY]A2+ s.d A2 [FCY]A2+ to A2	[FCY]A3+ s.d [FCY] A3 [FCY]A3+ to [FCY] A3	Kurang dari [FCY]A3 Below [FCY]A3			
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d id A- idA+ to idA-	id BBB+ s.d id BBB- id BBB+ to id BBB-	id BB+ s.d id BB- id BB+ to id BB-	id B+ s.d id B- id B+ to id B-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4 idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Below idA4			
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign		-	-	-	9,843,569	-	-	-	-	-	-	-	-	9,843,569	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	105,504	105,504
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank		-	304,610	3,610,799	3,309,291	-	-	149,860	-	-	-	-	-	14,506	7,389,066
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,539,942	3,539,942
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property															
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate															
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension															
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	39,996	39,996
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate		-	-	-	64,381	-	23,585	241,088	-	-	-	-	-	8,731,507	9,060,562
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	254,950	254,950
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH TOTAL			-	304,610	3,610,799	13,217,241	-	23,585	390,948	-	-	-	-	-	12,686,406	30,233,588



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Portfolio Category and Rating – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023/31 December 2023												Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
		Tagihan Bersih/Net Amount													
		Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka panjang Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating						
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn) AA+(idn) to AA- (idn)	A+(idn) s.d. A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn) BBB+(idn) to BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Below F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[FCY]AAA	[FCY]AA+ s.d [FCY]AA- [FCY]AA+ to [FCY]AA-	[FCY]A+ s.d [FCY]A- [FCY]A+ to [FCY]A-	[FCY]BBB+ s.d [FCY]BBB- [FCY]BBB+ to [FCY]BBB-	[FCY]BB+ s.d [FCY]BB- [FCY]BB+ to [FCY]BB-	[FCY]B+ s.d [FCY]B- [FCY]B+ to [FCY]B-	Kurang dari [FCY]B- Below [FCY]B-	[FCY]A1+ s.d [FCY]A1 [FCY]A1+ to [FCY]A1	[FCY]A2+ s.d A2 [FCY]A2+ to A2	[FCY]A3+ s.d [FCY] A3 [FCY]A3+ to [FCY] A3	Kurang dari [FCY]A3 Below [FCY]A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAAA+ s.d idAAA- idAAA+ to idAAA-	idA+ s.d id A- idA+ to idA-	id BBB+ s.d id BBB- id BBB+ to id BBB-	id BB+ s.d id BB- id BB+ to id BB-	id B+ s.d id B- id B+ to id B-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4 idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Below idA4		
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign		-	-	-	7,842,939	-	-	-	-	-	-	-	-	7,842,939
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector		-	-	-	299,550	-	-	-	-	-	-	-	78,853	378,403
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Intemasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank		212	456,267	2,724,926	965,942	-	-	-	-	-	-	-	148,992	4,296,340
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,343,729	3,343,729
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portafolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	45,300	45,300
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate		-	-	1,370	842,226	-	-	-	-	-	-	-	8,637,620	9,481,216
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Post Due Claims		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	187,298	187,298
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH TOTAL			212	456,267	2,726,296	9,950,658	-	-	-	-	-	-	-	12,441,791	25,575,225



Risiko Kredit Counterparty

Risiko kredit *counterparty* ANZ sebagian besar berasal dari transaksi derivatif. Transaksi tersebut bersifat bersih tanpa jaminan, yang terdiri dari pemerintah, entitas sektor publik, bank, usaha kecil dan menengah, serta korporasi.

Tabel berikut memaparkan risiko kredit *counterparty* ANZ.

Counterparty Credit Risk

ANZ's *counterparty credit risk* mostly comes from derivative transactions. Those transactions are clean without the presence of collateral, for sovereign, public sector entity, bank, and corporation.

The following table presents the Bank's *counterparty credit risk*.

Pengungkapan Risiko Kredit Counterparty: Transaksi Derivatif**Disclosure on Counterparty Credit Risk: Derivative Transactions Bank Only**

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari <i>Underlying Financial Instrument</i>	31 Desember 2024/31 December 2024							
		Nilai Notional <i>Notional Amount</i>			Tagihan Derivatif <i>Derivative Receivable</i>	Kewajiban Derivatif <i>Derivative Payable</i>	Tagihan Bersih sebelum MRK <i>Net Amount Before CRM</i>	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) <i>CRM (Credit Risk Mitigation)</i>	Tagihan Bersih setelah MRK <i>Net Amount After CRM</i>
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun - ≤ 5 tahun > 1 year - ≤ 5 years	≥ 5 tahun ≥ 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
BANK ONLY									
1	Suku Bunga <i>Interest Rate</i>	13,085,167	10,368,665	1,908,072	306,149	315,492	635,436	-	635,436
2	Nilai Tukar <i>Foreign Exchange</i>	53,886,857	20,925,487	-	1,333,521	1,276,923	3,832,118	-	3,832,118
3	Lainnya <i>Others</i>	8,874,240	19,106,056	-	649,855	740,376	1,953,698	-	1,953,698
	JUMLAH TOTAL	75,846,264	50,400,207	1,908,072	2,289,525	2,332,792	6,421,252	-	6,421,252

No.	Variabel yang Mendasari <i>Underlying Financial Instrument</i>	31 Desember 2023/31 December 2023							
		Nilai Notional <i>Notional Amount</i>			Tagihan Derivatif <i>Derivative Receivable</i>	Kewajiban Derivatif <i>Derivative Payable</i>	Tagihan Bersih sebelum MRK <i>Net Amount Before CRM</i>	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) <i>CRM (Credit Risk Mitigation)</i>	Tagihan Bersih setelah MRK <i>Net Amount After CRM</i>
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun - ≤ 5 tahun > 1 year - ≤ 5 years	≥ 5 tahun ≥ 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
BANK ONLY									
1	Suku Bunga <i>Interest Rate</i>	7,504,236	13,923,207	3,283,295	354,345	390,358	738,085	-	738,085
2	Nilai Tukar <i>Foreign Exchange</i>	47,207,867	1,541,227	-	322,766	318,992	1,674,461	-	1,674,461
3	Lainnya <i>Others</i>	6,361,653	16,750,696	2,590,135	364,849	462,775	1,609,412	-	1,609,412
	JUMLAH TOTAL	61,073,756	32,215,130	5,873,430	1,041,959	1,172,125	4,021,958	-	4,021,958



Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – Bank secara Individual
Disclosure on Counterparty Credit Risk: Repo Transactions – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024/31 December 2024				31 Desember 2023/31 December 2023			
		Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/TOTAL		-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – Bank secara Individual
Disclosure on Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transactions – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024/31 December 2024				31 Desember 2023/31 December 2023			
		Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/TOTAL		-	-	-	-	-	-	-	-



Mitigasi Risiko Kredit

ANZ bisa mengurangi eksposur risiko kredit dengan mendapatkan jaminan atau semacam support dalam bentuk yang lain. Klasifikasi jenis agunan ditetapkan berdasarkan kebijakan ANZ.

Jaminan yang Layak

ANZ biasanya menerima kas dan deposito, fidusia atas aset bergerak, seperti piutang dan persediaan, properti komersial dan industri, mesin dan peralatan, bank garansi dan *letter of credit* sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk eksposur kredit yang dijamin oleh *Stand-by Letter of Credit* (SBLC) yang diterbitkan bank lain, SBLC tersebut harus diterbitkan bank yang telah disetujui oleh ANZ batas kreditnya. Hal tersebut dapat juga mencakup *prime* bank sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau bank yang memiliki limit *non trade* dengan ANZ.

Untuk tujuan perhitungan pemenuhan modal berdasarkan pendekatan standar, hanya kas dan setara kas diperhitungkan sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Support yang lain yang dapat diterima ANZ biasanya datang dalam bentuk jaminan perusahaan dari perusahaan induk atau perusahaan lain dalam kelompok debitur tersebut. Persyaratan entitas memberikan jaminan perusahaan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan di bawah kebijakan kredit internal.

Manajemen Agunan

Nilai agunan dihitung dan dipertimbangkan berdasarkan kebijakan kredit yang berlaku untuk mengidentifikasi valuasi cakupan dalam menentukan *Loss Given Default* untuk setiap eksposur kredit.

Namun, persyaratan agunan tidak dianggap sebagai pengganti kemampuan debitur untuk membayar ANZ, yang merupakan pertimbangan utama untuk setiap keputusan pemberian kredit. Persyaratan dan pengaturan agunan dialokasikan berdasarkan sifat masing-masing eksposur kredit, baik dari segi struktur fasilitas dan kekuatan keuangan debitur.

Konsentrasi Agunan

Konsentrasi agunan yang dipegang ANZ dikelola sebagai bagian dari fungsi manajemen portofolio risiko kredit. Dengan mengelola risiko konsentrasi portofolio kredit dari industri tertentu, konsentrasi untuk memegang agunan pada suatu industri tertentu dapat diminimalisasi dengan sendirinya.

Tabel berikut memaparkan eksposur risiko kredit ANZ setelah memperhitungkan mitigasi risiko kredit yang diakui melalui pendekatan standar.

Credit Risk Mitigation

ANZ may mitigate its credit risk exposure by obtaining collateral or other type of supports. Classification of the eligible collateral types is stipulated under ANZ policy.

Eligible Collateral

ANZ typically receives cash and deposits, fiduciary of movable assets such as receivables and inventory, commercial and industrial property, machinery and equipment, bank guarantees and letter of credit as eligible collateral.

For credit exposure covered by Stand-by Letters of Credit (SBLC) issued by other bank, the SBLC has to be issued by banks that ANZ approved in terms of credit limits. These may include prime banks as per defined under prevailing regulation and/or banks with non-trade limit with ANZ.

For the purpose of capital charge calculation under the standardised approach, only cash and cash equivalents are taken into account as eligible collateral.

Other support acceptable to ANZ usually comes in the form of corporate guarantees of a parent company or other company within the group of debtors. The eligibility of entities to provide the corporate guarantee is determined based on some criteria stipulated under the internal credit policy.

Collateral Management

Collateral value is calculated and considered based on the prevailing credit policies in order to identify the coverage valuation in determining the Loss Given Default of each credit exposure.

The requirement of collateral, however, is not considered as a substitute for debtor's ability to repay ANZ, which is the primary consideration for any lending decisions. The collateral requirement and arrangement is based on the nature of each credit exposure, facility structure and the debtor's financial strength.

Concentration of Collateral

The concentration of collateral held by ANZ is managed as credit risk portfolio management function. By managing the concentration risk of credit portfolio in certain industry, the concentration of holding collateral under certain industries is mitigated.

The following table presents ANZ's credit risk exposure after taking into account the credit risk mitigation recognized under the standardised approach.



Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024/31 December 2024										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
A	Eksposur Neraca On Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	5,014	-	-	-	-	5,014	401	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	558,061	-	-	-	-	-	-	-	-	558,061	44,645	
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	850,898	378,463	-	1,168,321	-	2,397,682	191,815	
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	29,997	-	-	-	29,997	2,400	
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	7,012,435	-	-	7,012,435	560,995	
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	254,950	-	-	254,950	20,396	
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet		-	558,061	-	-	-	855,911	408,460	7,267,385	1,168,321	-	10,258,139	820,652	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	47,738	-	-	-	-	47,738	3,819	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	185,179	135,804	-	4,829	-	325,812	26,065	
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	48,286	1,719,072	-	-	1,767,358	141,389	
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet		-	-	-	-	-	232,917	184,090	1,719,072	4,829	-	2,140,908	171,273	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	119,700	-	47,672	-	2,473,839	-	-	-	-	2,641,210	211,297	
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	276,466	-	-	276,466	22,117	
8	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk		-	119,700	-	47,672	-	2,473,839	-	276,466	-	-	2,917,676	233,414	



Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Risk Weight After Credit Risk Mitigation – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023/31 December 2023										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
A Eksposur Neraca On Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	32,558	-	-	-	-	32,558	2,605
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	174,278	-	-	-	-	-	-	-	-	174,278	13,942
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	912,182	212,897	-	1,898,569	-	3,023,648	241,892
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	33,975	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	7,340,006	-	-	7,340,006	587,201
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	187,299	-	-	187,299	14,984
12	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	174,278	-	-	-	687,146	282,962	7,527,305	944,982	-	-	-
Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet		-	348,556	-	-	-	1,631,886	529,834	15,054,610	2,843,552	-	10,757,789	860,624
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	6,868	-	299,550	-	-	306,419	24,514
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	102,941	-	-	37,522	-	140,463	11,237
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	48,195	325,324	1,944,693	42,288	-	2,360,501	188,840
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet		-	-	-	-	-	158,004	325,324	2,244,243	79,811	-	2,807,383	224,591
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	104,328	-	49,619	-	1,389,631	-	-	-	-	1,543,578	123,486
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	259,854	-	-	259,854	20,788
8	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk		-	104,328	-	49,619	-	1,389,631	-	259,854	-	-	1,803,432	144,274



Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
Disclosure on Net amount and Credit Risk Mitigation – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024/31 December 2024						31 Desember 2023/31 December 2023					
		Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan/Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure	Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure	
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance		Lainnya Others
A	Eksposur Neraca On Balance Sheet												
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	9,352,346	-	-	-	-	9,352,346	7,505,785	-	-	-	-	7,505,785
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	10,027	-	-	-	-	10,027	65,116	-	-	-	-	65,116
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	1,723,711	-	-	-	-	1,723,711	871,389	-	-	-	-	871,389
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	2,985,293	-	300,000	-	-	2,685,293	3,595,822	-	-	-	-	3,595,822
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	39,996	-	-	-	-	39,996	45,300	-	-	-	-	45,300
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	7,012,435	-	-	-	-	7,012,435	6,235,331	-	300,000	-	-	5,935,331
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Aset Lainnya Other Assets	254,949	-	-	-	-	254,949	187,298	-	-	-	-	187,298
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet		21,378,757	-	300,000	-	-	21,078,757	18,506,042	-	300,000	-	-	18,206,042
B	Eksposur Rekening Administratif Off Balance Sheet												
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	95,476	-	-	-	-	95,476	313,287	-	-	-	-	313,287
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	554,649	-	-	-	-	554,649	382,557	-	-	-	-	382,557
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	1,783,453	-	-	-	-	1,783,453	2,351,381	-	-	-	-	2,351,381
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet		2,433,579	-	-	-	-	2,433,579	3,047,225	-	-	-	-	3,047,225
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	491,224	-	-	-	-	491,224	337,153	-	-	-	-	337,153
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	5,665,355	-	-	-	-	5,665,355	3,424,950	-	-	-	-	3,424,950
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	264,673	-	-	-	-	264,673	259,854	-	-	-	-	259,854
8	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk		6,421,252	-	-	-	-	6,421,252	4,021,958	-	-	-	-	4,021,958
Jumlah (A+B+C) Total (A+B+C)		30,233,588	-	300,000	-	-	29,933,588	25,575,224	-	300,000	-	-	25,275,224



Sekuritisasi Aset

Tidak ada transaksi sekuritisasi aset yang dilakukan oleh ANZ sampai saat ini.

Keseluruhan aset risiko tertimbang menurut risiko Bank untuk risiko kredit dalam pendekatan standar setelah memperhitungkan mitigasi peringkat dan risiko kredit, sebagai berikut:

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar – Bank secara Individual.

Asset Securitization

No asset securitization transaction has been conducted by ANZ up to date.

The overall risk weighted asset of Bank for credit risk under the standardised approach after taking into account the rating and credit risk mitigation is as follows:

Credit RWA Calculation under Standardized Approach – Bank Only.

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Asset Exposure on Balance Sheet

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024/31 December 2024			31 Desember 2023/31 December 2023		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	9,352,345	-	-	7,505,785	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	10,027	5,014	5,014	65,116	32,558	32,558
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	1,723,711	558,061	558,061	871,389	174,278	174,278
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	2,985,293	2,397,682	2,397,682	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	39,996	29,997	29,997	45,300	33,975	33,975
10	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	7,012,435	7,012,435	7,012,435	9,831,153	9,488,564	9,188,564
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-
12	Aset Lainnya Other Assets	254,950	254,950	254,950	187,298	187,299	187,299
JUMLAH TOTAL		21,378,757	10,258,139	10,258,139	18,506,042	9,916,673	9,616,673

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Administrative Accounts

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024/31 December 2024			31 Desember 2023/31 December 2023		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	95,476	47,738	47,738	313,287	306,419	306,419
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	554,649	325,812	325,812	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	1,783,453	1,767,358	1,767,358	2,733,938	2,500,964	2,500,964
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-
JUMLAH TOTAL		2,433,579	2,140,908	2,140,908	3,047,225	2,807,383	2,807,383



Pengungkapan Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan
Table Counterparty Credit Risk Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Administrative Accounts

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024/31 December 2024			31 Desember 2023/31 December 2023		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	491,224	491,224	-	337,153	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	5,665,355	5,665,355	2,641,210	3,424,950	1,543,578	1,543,578
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	264,673	264,673	276,466	259,854	259,854	259,854
JUMLAH TOTAL		6,421,252	6,421,252	2,917,676	4,021,958	1,803,432	1,803,432

Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table of Total Credit Risk

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

	31 Desember 2024/ 31 December 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT		
TOTAL RWA CREDIT RISK	15,316,723	14,227,488
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		
TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-



RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul dari internal proses yang tidak memadai atau gagal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau dari peristiwa eksternal.

Manajemen Organisasi

ANZ memiliki *risk appetite* dan toleransi risiko yang terukur. Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif terlibat di dalamnya termasuk pada implementasi dari wewenang dan tanggung jawab tersebut.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran yang baik, melalui rapat Komite Manajemen Risiko Operasional dan rapat Komite Pemantau Risiko secara berkala. Kebijakan internal dan prosedur terus dikaji secara teratur untuk meminimalkan kerugian yang timbul dari risiko operasional. Bank memiliki unit Risiko Operasional yang menyediakan pelatihan dan kesadaran tentang pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.

Identifikasi dan Pengukuran

Proses manajemen risiko menggunakan 16 tema risiko sesuai dengan ORX taksonomi. Risiko dan pengendalian dikelola sebagai bagian dari proses bisnis dan operasional sehari-hari di seluruh organisasi. Manajemen risiko, didukung oleh budaya risiko yang kuat, memastikan semua staf memikirkan dan mengelola risiko dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari.

Penilaian dan pengendalian risiko adalah proses inti dari Pengukuran Risiko Operasional dan Manajemen. Proses penilaian dan pengendalian risiko terdiri dari identifikasi risiko operasional, identifikasi pengendalian, penilaian risiko, dan pemantauan risiko. *Risk Profiles* adalah *output* dari risiko dan mengontrol proses penilaian dan mengandung representasi dari risiko dan pengendalian utama. Penilaian risiko dan pengendalian akan ditinjau secara teratur untuk memastikan telah mencerminkan usaha Bank saat ini.

Semua insiden risiko operasional dengan kriteria tertentu dicatat dalam database insiden – NFR Hub. Data ini digunakan sebagai acuan bagi manajemen untuk meninjau mitigasi yang perlu dilakukan dan untuk menilai kembali profil risiko operasional Bank.

Mitigasi Risiko

Terdapat sistem pengendalian internal dan pengkajian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal. ANZ juga melakukan pengujian jaminan kualitas terhadap pengendalian utama yang telah diidentifikasi selama penilaian proses risiko operasional. Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai acuan dalam menilai kecukupan pengendalian internal dan laporan manajemen.

Tabel berikut ini menunjukkan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of loss because of inadequate or failed internal process, people, and system, and/or from external events.

Organization Management

ANZ has a well measured risk appetite and risk tolerance. The Board of Commissioners and the Board of Directors are actively involved, including in the implementation of authority and responsibility.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are well aware, through the regular Operational Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings. The internal policy and procedures are continuously to be reviewed to minimize losses arising from the operational risk. ANZ has the Operational Risk Management unit which also provides training and awareness about the implementation of Operational Risk.

Identification and Measurement

The risk management processes use 16 risk themes based on ORX risk taxonomy. The risk and control are managed as part of business as usual across the organisation. The risk management, supported by strong risk culture, ensures that all staff are thinking about and managing risk on daily-basis.

The risk and control assessment is a core process of the Operational Risk Measurement and Management. The risk and control assessment processes consist of key operational risk identification, key control identification, key risk assessment and monitoring. The risk profiles are the output of the risk and control assessment process and contain a representation of the key risk and control. The risk and control assessment will be reviewed regularly in order to ensure that it reflects the current Bank's businesses.

All operational risk incidents with certain criteria are recorded in incident database – NFR Hub. This data is used as a reference for management to review the mitigation that needs to be done and to reassess the Bank's operational risk profile.

Risk Mitigation

There is internal control system and review by the Risk Management Unit and Internal Audit Unit. ANZ also conducts the quality assurance testing against key controls which have been identified during the operational risk process assessment. The results from these assessments are used as reference in assessing the adequacy of internal control and for management report.

The following table presents RWA calculation for the Operational Risk under the Basic Indicator Approach.



Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara Individual
Operational Risk under Basic Indicator Approach – Bank only

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan <i>Approach</i>	31 Desember 2024/31 December 2024			31 Desember 2023/31 December 2023		
		Indikator Bisnis <i>Gross Income</i>	Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR <i>RWA</i>	Indikator Bisnis <i>Gross Income</i>	Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR <i>RWA</i>
1	Pendekatan Indikator Dasar <i>Basic Indicator Approach</i>	79,773	79,773	997,163	80,211	80,211	1,002,636
Jumlah Total		79,773	79,773	997,163	80,211	80,211	1,002,636

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah adalah risiko terhadap pendapatan Bank yang timbul dari perubahan nilai suku bunga, nilai tukar mata uang, atau dari fluktuasi harga obligasi.

Risiko pasar muncul ketika terjadi perubahan suku bunga, harga dan volatilitas di pasar, yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai aset dan liabilitas, termasuk derivatif keuangan. Risiko pasar dihasilkan melalui kegiatan *trading* dan *banking book*.

ANZ melakukan kegiatan operasionalnya pada area dengan eksposur suku bunga, nilai tukar dan surat berharga.

ANZ memiliki manajemen risiko dan kerangka pengendalian yang mendetail yang mendukung aktivitas *trading* dan *banking*. Kerangka kerja ini mencakup pendekatan pengukuran risiko untuk menentukan secara kuantitas besarnya risiko pasar baik dalam portofolio *trading* maupun *banking*. Pendekatan dan analisis terkait mengidentifikasi serangkaian kemungkinan hasil yang diharapkan selama jangka waktu tertentu, untuk menentukan kemungkinan atas terjadinya hasil yang diharapkan tersebut dan mengalokasikan modal yang cukup untuk mendukung aktivitas-aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko pasar berada di tangan Direksi yang didelegasikan kepada Komite Manajemen Risiko Pasar & Kredit (*Credit Market Management Committee - CMRC*) dan Komite Aset & Liabilitas (*Asset & Liability Committee - ALCO*). Komite Manajemen Risiko ini dipimpin oleh *Chief Risk Officer* dan bertanggung jawab atas pengawasan risiko pasar. Seluruh komite menerima laporan reguler mengenai risiko pasar atas *trading* dan *balance sheet* yang dihadapi ANZ.

Dalam strategi dan kebijakan secara keseluruhan, pengelolaan harian atas risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama dari Unit Bisnis dan Unit Risiko Pasar, dengan batasan risiko pasar yang didelegasikan Direksi dan Komite Manajemen Risiko dan dialokasikan baik untuk Unit Risiko Pasar maupun Unit Bisnis.

Pendekatan Manajemen Risiko ANZ didukung oleh kerangka batasan dan kebijakan yang komprehensif agar dapat mengendalikan besaran risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan pada *trading book* dan *banking book* dan dilaporkan serta diawasi oleh Unit Risiko Pasar secara harian. Kerangka batasan yang mendetil akan mengalokasikan batasan pada individu untuk mengelola dan mengendalikan kategori asetnya (contoh: suku bunga, mata uang), faktor risiko dan keuntungan serta batas kerugian (untuk memantau dan mengelola kinerja portofolio *trading*).

MARKET RISK

Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in interest rates, currency exchange rates or from fluctuations in bond prices.

Market risk arises when changes in market rates, prices and volatilities which lead to a decline in the value of assets and liabilities, including financial derivatives. Market risk is generated through both trading and banking book activities.

ANZ conducts trading operations in interest rates, foreign exchange and securities.

ANZ has a detailed risk management and control framework to support its trading and balance sheet activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and balance sheet portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time, establishes the relative likelihood of those outcomes and allocates an appropriate amount of capital to support these activities. Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board of Directors.

Responsibility of management strategy of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the board to the Credit Market Risk Management Committee (CMRC) and the Asset & Liability Committee (ALCO). The CMRC, chaired by the Chief Risk Officer, is responsible for the oversight of market risk. All committees receive regular reporting on the range of trading and balance sheet market risks that ANZ incurs.

Within overall strategies and policies, daily management and control of market risks is the joint responsibility of Business Unit and Market Risks Unit, with the delegation of market risk limit from the Board and Risk Management Committee allocated to both Market Risk Unit and the Business Unit.

ANZ's Risk Management approach is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book and are reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency), risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).



Manajemen Risiko Pasar dan Tanggung Jawab Pengendalian

Untuk membantu pengelolaan, pengukuran dan pelaporan risiko pasar, ANZ mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori:

A. Risiko Pasar Perdagangan merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai instrumen keuangan akibat pergerakan pada faktor-faktor harga. Posisi perdagangan timbul dari transaksi di mana ANZ bertindak sebagai prinsipal dengan nasabah, transaksi di bursa keuangan, atau transaksi antarbank.

Kategori risiko utama yang dimonitor ialah:

1. Risiko mata uang, merupakan risiko yang mungkin timbul karena penurunan nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing.
2. Risiko tingkat suku bunga, merupakan risiko yang mungkin timbul karena terjadinya perubahan pada nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pasar.

B. Risiko Pasar Non-Perdagangan (atau risiko neraca) risiko ini mencakup pengelolaan likuiditas dan instrumen non-perdagangan.

Pengukuran Value at Risk (VaR)

Alat ukur utama risiko pasar adalah analisa *Value at Risk* (VaR). VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian dan berdasarkan data historis pergerakan pasar.

ANZ mengukur VaR pada tingkat kepercayaan sebesar 99%. Ini berarti bahwa terdapat kemungkinan sebesar 99% bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada hari tertentu. Pendekatan VaR standar yang dilakukan bank untuk risiko *traded* dan *non-traded* merupakan simulasi historis.

Bank menghitung VaR menggunakan data historis dari perubahan suku bunga pasar, harga dan volatilitas selama 500 hari kerja sebelumnya. VaR untuk tujuan diperdagangkan dan tidak diperdagangkan dihitung menggunakan satu-hari *holding period*.

Perlu diperhatikan bahwa VaR dihasilkan berdasarkan observasi atas data masa lampau sehingga VaR bukan merupakan estimasi kerugian maksimum yang mungkin dialami oleh Bank pada kondisi pasar ekstrim. Oleh karena itu, Bank juga menggunakan sejumlah alat pengukur risiko lain, misalnya *stress testing* dan batasan sensitivitas risiko, untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

Risiko Pasar Diperdagangkan

VaR dihitung untuk mengetahui portofolio *trading* Bank yang mencakup keuntungan diversifikasi atas produk mata uang dan tingkat suku bunga.

Untuk mendukung metodologi VaR, ANZ menggunakan serangkaian *stress test*. *Stress testing* yang dilakukan ANZ memberikan penilaian atas dampak keuangan pada manajemen senior terhadap identifikasi atas kejadian ekstrem pada eksposur risiko pasar ANZ. *Stress test* standar diterapkan setiap hari untuk mengukur potensi kerugian yang timbul dari penerapan pergerakan pasar yang ekstrim untuk faktor harga individu dan kelompok individu.

Risiko Pasar Tidak Diperdagangkan (Risiko Neraca)

Tujuan utama pengelolaan neraca ialah untuk mempertahankan tingkat risiko suku bunga dan likuiditas yang dapat diterima agar dapat memitigasi dampak negatif dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar *banking book* Bank, seraya menjamin bahwa Bank mempertahankan likuiditas pada level yang cukup untuk dapat memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Market Risk Management and Control Responsibilities

To facilitate the management, measurement and reporting of market risk, ANZ has grouped market risk into two broad categories:

A. *Traded Market Risk* this is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to movements in price factors. Trading positions arise from transactions where ANZ acts as principal with customers, financial exchanges or interbank counterparties.

The principal risk categories monitored are:

1. *Currency risk* is the potential loss arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates.
2. *Interest rate risk* is the potential loss arising from the change in the value of a financial instrument due to changes in market interest rates.

B. *Non-Traded Market Risk* (or *balance sheet risk*) this comprises the management of non-traded interest rate risk and liquidity.

Value at Risk (VaR) measure

A key measure of market risk is *Value at Risk* (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss and is based on historical market movements.

ANZ measures VaR at a 99% confidence level. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The bank's standard VaR approach for both traded and non-traded risk is historical simulation.

The bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. Traded and non-traded VaR is calculated using a one day holding period.

It should be noted that because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank utilises a number of other risk measures (e.g. *stress testing*) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk

Traded Market Risk

VaR is calculated for the Bank's trading portfolio which includes the diversification benefit of currency and interest rate products.

To supplement the VaR methodology, ANZ applies a wide range of stress tests. ANZ's stress-testing regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of ANZ. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.

Non-traded Market Risk (Balance Sheet Risk)

The principal objectives of balance sheet management are maintaining acceptable level of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates on the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.



Risiko Tingkat Suku bunga

Tujuan dari manajemen risiko neraca suku bunga adalah untuk mengamankan pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga tidak diperdagangkan berhubungan dengan dampak negatif yang potensial dari perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa depan. Risiko ini berasal dari dua sumber utama: ketidaksesuaian antara tanggal repricing aset dan kewajiban berbunga; dan investasi modal dan kewajiban tanpa bunga lainnya dalam aset berbunga. Risiko suku bunga dilaporkan menggunakan VaR. Asumsi repricing digunakan untuk menentukan apakah VaR telah divalidasi secara independen.

Perbedaan repricing sendiri dibangun berdasarkan informasi repricing kontrak. Namun, bagi aset dan kewajiban yang persyaratan kontraknya untuk repricing tidak dianggap mencerminkan sensitivitas tingkat bunga aktual (misalnya, harga produk yang ditentukan oleh Bank), akan digunakan profil yang didasarkan pada tingkat sensitivitas yang terantisipasi dan/atau telah diamati di masa lampau. Metode ini tidak termasuk efek dari risiko basis antara harga pelanggan dan harga pasar antar bank.

Pengungkapan Kuantitatif

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko pasar ANZ dengan menggunakan pendekatan standar dan laporan penerapan Manajemen Risiko IRRBB menggunakan pendekatan standar.

Bank mulai menggunakan Basel III berdasarkan Pendekatan Standar untuk perhitungan ATMR Risiko pasar sejak posisi Jan 2024 sesuai dengan aturan OJK.

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Basel III Berdasarkan Pendekatan Standar
Market Risk under Basel III Standardized Approach (SA)

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2024/ 31 December 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023
		Beban Modal Capital Charge	Beban Modal Capital Charge
1	Risiko GIRR GIIR Risk	148,407	1,007,728
2	Risiko CSR nonsekritisasi CSR Nonsecuritization Risk	52,917	-
3	Risiko CSR sekritisasi nonCTP CSR nonCTP securitization Risk	-	-
4	Risiko CSR sekritisasi CTP CSR CTP securitization Risk	-	-
5	Risiko Ekuitas Equity Risk	-	-
6	Risiko Komoditas Commodity Risk	-	-
7	Risiko Nilai Tukar Exchange Rate Risk	122,898	44,215
8	DRC - nonsekritisasi DRC - nonsecuritization	-	-
9	DRC - sekritisasi nonCTP DRC - nonCTP securitization	-	-
10	DRC - sekritisasi CTP DRC - CTP securitization	-	-
11	RAAO	-	-
Jumlah Total		324,221	1,051,943

No.	Credit Valuation Adjustment (CVA)	31 Desember 2024/ 31 December 2024		31 Desember 2023/ 31 December 2023	
		Komponen	ATMR BA-CVA	Komponen	ATMR BA-CVA
1	Agregasi komponen sistematis risiko CVA Aggregate systematic risk component CVA	357,820			
2	Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA Aggregate idiosyncratic risk component CVA	162,674			
Jumlah Total			1,850,218		778,787

Interest Rate Risk

The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest bearing assets and liabilities; and the investment of capital and other non-interest bearing liabilities in interest bearing assets. Interest rate risk is reported using VaR. The repricing assumptions used to determine the VaR have been independently validated.

The repricing gaps themselves are constructed based on contractual repricing information. However, for those assets and liabilities where the contractual term to repricing is not considered to be reflective of the actual interest rate sensitivity (for example, products priced at the Bank's discretion), a profile based on historically observed and/or anticipated rate sensitivity is used. This treatment excludes the effect of basis risk between customer pricing and wholesale market pricing.

Quantitative Disclosures

The following table shows the quantitative market risk disclosures of ANZ by using standardised approach and IRRBB Measurement using standardized approach.

The Bank implemented Standardized Approach under Basel III regime for MR RWA calculation since Jan 2024 in accordance with OJK regulation.



Pengungkapan Risiko Pasar IRRBB Dengan Menggunakan Metode Standar
Market Risk – IRRBB under The Standardized Approach

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

Skenario Shock Shock Scenario	31 Desember 2024/31 December 2024			
	EVE		NII	
	Posisi Laporan Report Position	Posisi Sebelumnya Position Before	Posisi Laporan Report Position	Posisi Sebelumnya Position Before
Parallel Up	-397,337	-417,896	-83,507	-112,825
Parallel Down	506,422	531,223	162,416	159,524
Steeper	57,256	56,014		
Flatter	-225,275	-231,397		
Short rate up	-329,167	-341,426		
Short rate down	346,877	360,486		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	397,337	417,896	83,507	112,825
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	6,355,018	6,343,122	529,312	503,302
Nilai maksimum dibagi modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	6.25%	6.59%	15.78%	22.42%

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Bank tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran saat jatuh tempo, termasuk membayar deposit atau hutang yang jatuh tempo, atau bahwa Bank tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk mendanai peningkatan aset. Ketidaksesuaian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait yang terkandung dalam seluruh aspek operasional perbankan dan hal ini dipantau dengan seksama oleh Bank. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi stres dalam sumber pendanaan. Tingkat minimum portofolio aset likuid yang harus dimiliki oleh bank didasarkan pada hasil dari serangkaian skenario stres likuiditas pasar baik spesifik dan umum sehingga potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Risiko likuiditas dan pendanaan Bank diatur oleh serangkaian prinsip-prinsip yang telah disetujui oleh Direksi ANZ Indonesia.

Untuk menanggapi dampak krisis keuangan global, kerangka risiko telah ditinjau dan diperbarui. Komponen utama berikut ini mendukung kerangka secara keseluruhan, yaitu:

- Mempertahankan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran dalam jangka waktu yang ada;
- Menjamin bahwa Bank memiliki 'survival horizons' yang termasuk dalamjangkauan skenario tingkat likuiditas pasar yang spesifik maupun umum untuk memenuhi kewajiban arus kas dalam jangka waktu pendek dan menengah;
- Mempertahankan kekuatan struktur neraca Bank untuk menjamin ketahanan jangka panjang dalam profil risiko likuiditas dan pendanaan;
- Membatasi potensi pendapatan di implikasi risiko yang terkait dengan kenaikan tak terduga dalam biaya pendanaan atau likuiditas aset di bawah tekanan;
- Memastikan kerangka manajemen risiko likuiditas kompatibel dengan persyaratan peraturan lokal;
- Penyusunan laporan likuiditas harian dan analisis skenario, mengukur posisi Bank;
- Menargetkan basis pendanaan yang terdiversifikasi, menghindari konsentrasi yang tidak semestinya berdasarkan jenis investor, jatuh tempo dan sumber pasar;
- Memegang portofolio aset likuid berkualitas tinggi untuk memberikan perlindungan terhadap kondisi pendanaan yang merugikan dan untuk mendukung operasi sehari-hari; dan
- Membangun rencana kontingensi yang mendetail untuk mengatasi kejadian krisis likuiditas yang berbeda.

Pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan dilakukan oleh ALCO.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to meet its payment obligations as they fall due, including repaying depositors or maturing wholesale debt, or that the Bank has insufficient capacity to fund increases in assets. The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations and is closely monitored by the Bank. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to hold is based on a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over the short to medium term. The Bank's liquidity and funding risks are governed by a set of principles which are approved by the ANZ Indonesia Board.

In response to the impact of the global financial crisis, the framework has been reviewed and updated. The following key components underpin the overall framework:

- Maintaining the ability to meet all payment obligations in the immediate term;
- Ensuring that the Bank has the ability to meet 'survival horizons' under a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios to meet cash flow obligations over the short to medium term;
- Maintaining strength in the Bank's balance sheet structure to ensure long term resilience in the liquidity and funding risk profile;
- Limiting the potential earnings at risk implications associated with unexpected increases in funding costs or the liquidation of assets under stress;
- Ensuring the liquidity management framework is compatible with local regulatory requirements;
- Preparation of daily liquidity reports and scenario analysis, quantifying the Bank's positions;
- Targeting a diversified funding base, avoiding undue concentrations by investor type, maturity and market source;
- Holding a portfolio of high quality liquid assets to protect against adverse funding conditions and to support day-to-day operations; and
- Establishing detailed contingency plans to cover different liquidity crisis events.

Management of liquidity and funding risks are overseen by the ALCO.



Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian

Berbagai analisis situasional digunakan untuk mengukur kecukupan likuiditas Bank baik dalam keadaan normal maupun stres. Laporan likuiditas dibuat secara akurat, tepat waktu, dan memasukkan semua sumber pendanaan dan pengeluaran material.

Bank melakukan proyeksi arus kas dengan menggunakan berbagai skenario untuk mengukur dan memantau risiko likuiditas yang mungkin timbul dari kegiatan *on* dan *off balance sheet* secara harian. Model proyeksi arus kas memberikan estimasi arus kas bersih dalam periode waktu tertentu, memproyeksikan kekurangan pendanaan, dan likuiditas yang perlu dikelola.

ANZ memastikan akses pendanaan yang efisien dan efektif setiap saat dengan cara:

- Mengumpulkan pendanaan dari berbagai sumber *Wholesale* yang beragam dan menjaga konsentrasi yang dapat diterima terhadap suatu sumber pendanaan;
- Memiliki struktur pendanaan mencakup mata uang dan produk yang sesuai dengan strategi neraca bank secara keseluruhan dan kerangka manajemen risiko.

Untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai, Bank wajib:

- Memiliki kualitas aset lancar yang cukup untuk mengantisipasi keadaan likuiditas yang buruk dalam jangka pendek sehingga mampu mendukung operasional bank sehari-hari;
- Memiliki dan meninjau ulang secara berkala kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas Bank;
- Perubahan terhadap posisi likuiditas yang cukup signifikan, posisi likuiditas yang mendekati limit yang telah ditentukan, maupun pelampauan limit likuiditas dieskalasi kepada Direktur Markets, *Chief Risk Officer* dan Direktur Utama paling lambat satu hari berikutnya dan dilaporkan kepada ALCO (*Asset and Liability Committee*) secara periodik.

Posisi likuiditas Bank diukur secara harian dan dilaporkan kepada manajemen senior melalui laporan harian, laporan periodik ALCO, laporan Profil Risiko setiap kuartal, dan laporan kepada Dewan Komisaris.

Untuk mengantisipasi kondisi krisis, ANZ memiliki kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas yang didalamnya tertuang strategi pengendalian krisis, peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan krisis, rencana komunikasi krisis, dan strategi penurunan tingkat krisis dan pengembalian ke kondisi bisnis normal.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Likuiditas

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko likuiditas ANZ yang mencakup profil maturitas rupiah dan profil maturitas valuta asing. Angka yang disajikan adalah total dari operasi yang dilanjutkan dan yang tidak dilanjutkan.

Measurement and Control Mechanisms

Various circumstances analysis is used to measure the adequacy of Bank's liquidity in both normal and stressed conditions. Liquidity reports are accurate, timely and include all material sources of funding and expenditures.

The Bank conducts cash flow projections using various scenarios to measure and monitor the liquidity risk that may arise from on and off balance sheet activities on a daily basis. Cash flow projection models give the estimated net cash flows in a given period of time, project funding and liquidity shortages that need to be managed.

ANZ ensures access to efficient and effective funding at any time by:

- *Collecting funding from a variety of Wholesale sources that are diverse and maintain an acceptable concentration to any specific funding source;*
- *Having the funding structure which includes currency and product strategy in accordance with the overall bank balance sheet and risk management framework.*

To maintain an adequate level of liquidity, the Bank is required to:

- *Have quality liquid assets sufficient to anticipate a bad state of liquidity in the short term so as to support the daily operations of the Bank;*
- *Have and periodically review the Bank Liquidity Crisis Management Plan policy;*
- *Significant changes on liquidity position, liquidity position close to approved limit or liquidity limit excess are escalated to the Director of Markets, Chief Risk Officer and President Director no later than the next day and reported to the ALCO (Asset and Liability Committee) on a periodic basis.*

The Bank's liquidity position is measured on daily basis and reported to senior management through daily reports, periodic ALCO reports, quarterly Profile Risk reports, and reports to the Board of Commissioners.

To anticipate crisis, ANZ has a policy for Liquidity Crisis Management Plan which contains therein the crisis control strategies, roles and responsibilities in crisis management, crisis communications plan and strategy for decreasing levels of crisis and a return to normal business conditions.

Quantitative Disclosures for Liquidity Risk

The following table shows the quantitative disclosures of liquidity risks of ANZ including rupiah maturity profiles and currency maturity profiles. Amount presented below is total of continued and discontinued operation.



Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank Secara Individual
Maturity Profile Rupiah – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No	Pos-Pos Account	31 Desember 2024/ 31 December 2024						31 Desember 2023/ 31 December 2023					
		Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 month to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 month to 12 months	>12 bln >12 months	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 month to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 month to 12 months	>12 bln >12 months
I. Neraca On Balance Sheet													
A Aset Asset													
1	Kas Cash	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	502,981	502,981	-	-	-	-	975,500	975,500	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain Placement to Other Banks	257,689	257,689	-	-	-	-	308,849	308,849	-	-	-	-
4	Surat Berharga Marketable Securities	9,667,707	2,314,802	322,306	1,577,868	3,187,061	2,265,670	5,597,442	-	220,209	1,108,360	2,482,965	1,785,908
5	Kredit Yang Diberikan Loans	2,004,246	24,801	481,069	888,328	375,242	234,806	1,993,913	56,851	8	1,169,979	190,326	576,749
6	Tagihan Lainnya Other Receivables	1,769,766	183,335	202,329	93,253	124,417	1,166,432	487,757	135,318	52,658	56,263	51,842	191,676
7	Lain-lain Others	333,902	333,902	-	-	-	-	357,282	357,282	-	-	-	-
Total Aset Total Asset		14,536,291	3,617,510	1,005,704	2,559,449	3,686,720	3,666,908	9,720,743	1,833,800	272,875	2,334,602	2,725,133	2,554,333
B Kewajiban Liabilities													
1	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	5,154,260	4,761,266	266,988	110,000	16,006	-	3,875,722	3,513,093	362,562	66	1	-
2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities to Other Banks	8,581	8,581	-	-	-	-	8,744	8,744	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman Yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	109,322	62,869	6,985	16,119	20,532	2,817	391,542	156,059	23,407	95,908	49,111	67,057
7	Lain-lain Others	319,716	319,716	-	-	-	-	296,605	296,605	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities		5,591,879	5,152,432	273,973	126,119	36,538	2,817	4,572,613	3,974,501	385,969	95,974	49,112	67,057
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities		8,944,412	- 1,534,922	731,731	2,433,330	3,650,182	3,664,091	5,148,130	- 2,140,701	- 113,094	2,238,628	2,676,021	2,487,276
II. Rekening Administratif Off Balance Sheet													
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable													
1	Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kontinjensi Contingent	587,299	587,299	-	-	-	-	618,781	618,781	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable		587,299	587,299	-	-	-	-	618,781	618,781	-	-	-	-
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Payable													
1	Komitmen Commitment	4,716,320	608,800	81,700	1,071,000	1,550,000	1,404,820	3,069,663	578,101	335,491	861,071	1,260,000	35,000
2	Kontinjensi Contingent	471,800	65,825	56,806	22,668	225,528	100,973	492,726	79,618	15,728	98,165	228,018	71,197
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable		5,188,120	674,625	138,506	1,093,668	1,775,528	1,505,793	3,562,389	657,719	351,219	959,236	1,488,018	106,197
Selisih Tagihan dan Kewajiban Dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable		- 4,600,821	- 87,326	- 138,506	- 1,093,668	- 1,775,528	- 1,505,793	- 2,943,608	- 38,938	- 351,219	- 959,236	- 1,488,018	- 106,197
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIIB)] Difference [(IA-IB) + (IIA-IIIB)]		4,343,591	(1,622,248)	593,225	1,339,662	1,874,654	2,158,298	2,204,522	(2,179,639)	(464,313)	1,279,392	1,188,003	2,381,079
Selisih Kumulatif Cummulative Difference		-	- 1,622,248	- 1,029,023	310,639	2,185,293	4,343,591	-	- 2,179,639	- 2,643,952	- 1,364,560	- 176,557	2,204,522



Pengungkapan Profil Maturitas Valas – Bank Secara Individual
Maturity Profile Foreign Currency – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No	Pos-Pos Account	31 Desember 2024/ 31 December 2024						31 Desember 2023/ 31 December 2023					
		Saldo Balance	≤1 bulan ≤1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 month to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 month to 12 months	>12 bln >12 months	Saldo Balance	≤1 bulan ≤1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 month to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 month to 12 months	>12 bln >12 months
I. Neraca On Balance Sheet													
A Aset Asset													
1	Kas Cash	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	30,000	30,000	-	-	-	-	46,000	46,000	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain Placement to Other Banks	25,285	25,285	-	-	-	-	36,527	36,527	-	-	-	-
4	Surat Berharga Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Yang Diberikan Loans	568,420	22,822	140,959	46,699	130,714	227,226	470,358	-	-	143,197	96,284	230,877
6	Tagihan Lainnya Other Receivables	24,676	4,109	1,596	1,784	1,697	23,708	75,985	3,532	20,744	19,692	2,099	29,918
7	Lain-lain Others	3,275	3,275	-	-	-	-	7,123	7,123	-	-	-	-
Total Aset Total Asset		651,656	77,273	142,555	48,483	132,411	250,934	635,993	93,182	20,744	162,889	98,383	260,795
B Kewajiban Liabilities													
1	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	451,407	384,637	49,599	17,171	-	-	330,581	316,399	14,182	-	-	-
2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities to Other Banks	113,000	113,000	-	-	-	-	112,921	112,921	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman Yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	138,143	10,300	13,531	8,827	7,721	97,764	99,085	7,546	19,657	20,811	8,003	43,068
7	Lain-lain Others	2,856	2,856	-	-	-	-	7,257	7,257	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities		705,406	510,793	63,130	25,998	7,721	97,764	549,844	444,123	33,839	20,811	8,003	43,068
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities		- 53,750	- 433,520	79,425	22,485	124,690	153,170	86,149	- 350,941	- 13,095	142,078	90,380	217,727
II. Rekening Administratif Off Balance Sheet													
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable													
1	Komitmen Commitment	3,270,096	767,673	470,555	375,941	373,523	1,282,404	2,615,753	339,969	557,044	593,707	420,780	704,253
2	Kontinjensi Contingent	836	836	-	-	-	-	8,143	8,143	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable		3,270,932	768,509	470,555	375,941	373,523	1,282,404	2,623,896	348,112	557,044	593,707	420,780	704,253
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Payable													
1	Komitmen Commitment	4,019,633	676,484	619,468	551,154	778,757	1,393,770	3,395,619	458,527	576,628	605,487	787,386	967,591
2	Kontinjensi Contingent	2,341	-	-	795	702	844	28,472	220	19,678	651	7,087	836
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable		4,021,974	676,484	619,468	551,949	779,459	1,394,614	3,424,091	458,747	596,306	606,138	794,473	968,427
Selisih Tagihan dan Kewajiban Dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable		- 751,042	92,025	- 148,913	- 176,008	- 405,936	- 112,210	- 800,195	- 110,635	- 39,262	- 12,431	- 373,693	- 264,174
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)] Difference [(IA-IB) + (IIA-IIB)]		(804,792)	(341,495)	(69,488)	(153,523)	(281,246)	40,960	(714,046)	(461,576)	(52,357)	129,647	(283,313)	(46,447)
Selisih Kumulatif Cummulative Difference		-	- 341,495	- 410,983	- 564,506	- 845,752	- 804,792	-	- 461,576	- 513,933	- 384,286	- 667,599	- 714,046



RISIKO HUKUM

Risiko hukum timbul, antara lain akibat transaksi atau perjanjian cacat hukum yang dapat mengakibatkan lemahnya perikatan yang dilakukan oleh ANZ. Risiko hukum dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko hukum antara ANZ dan nasabah serta risiko hukum antara ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Proses litigasi dapat timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap ANZ atau gugatan Bank terhadap pihak ketiga yang dapat mengakibatkan ANZ harus mempertanggungjawabkan secara hukum ataupun menanggung kerugian secara finansial.

Organisasi manajemen Risiko Hukum

Secara umum ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji oleh satuan kerja hukum termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman seperti HHP Law Firm, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, Widyawan & Partners, dan Hogan Lovells DNFP.

Mekanisme Pengendalian

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan ANZ;
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru Bank atau pengembangannya;
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen hukum yang berlaku;
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ;
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan penipuan;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait;
- Membantu unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum dan memberikan opini atas aksi korporasi yang dilakukan ANZ.

LEGAL RISK

Legal risk arises among others as a result of legally defect transaction or agreement which may cause weakness in the engagement carried out by the ANZ. Legal risk may be divided into two categories, namely the legal risk between ANZ and its customers, and the legal risk between ANZ and its providers of goods or services. Litigation process may arise from a third-party lawsuit against ANZ or the Bank's claim against a third party which ANZ must account for legally or bear financial losses for.

Organisation of Legal Risk Management

Generally, ANZ has a legal working unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management and answers directly to the President Director.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by ANZ must always be reviewed by the legal working unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and a provider of goods or services. If necessary, the ANZ may also employ the services of competent external legal consultants such as HHP Law Firm, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, Widyawan & Partners, and Hogan Lovells DNFP.

Controlling Mechanism

The control of legal risks at the ANZ is performed through:

- *The process of legal review and provision of legal opinion on every new transaction, product as well as service which is to be launched by the ANZ;*
- *Standardisation of legal documents for the Bank's new product or service or the development thereof;*
- *Periodic review of applicable legal documents;*
- *Adequate legal policies and procedures in order to support the ANZ's business;*
- *Handling and assisting concerned units in legal and fraud cases;*
- *Providing legal information and knowledge to concerned units;*
- *Assisting concerned units in performing legal review and providing legal opinions on the ANZ's corporate actions.*



RISIKO STRATEGIS

Risiko strategis adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen

Seluruh unit bisnis bersama dengan Direksi bertanggung jawab dalam menyusun rencana strategis dengan memperhatikan unsur pengendalian manajemen risiko. Unit tersebut bertanggung jawab untuk memastikan bahwa implementasi strategi yang diterapkan telah konsisten dengan kerangka manajemen risiko.

Identifikasi Lingkungan Bisnis

Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen telah memadai dengan segala laporan komplain nasabah yang dicatat dan direspon segera oleh Bank.

Pengukuran

Bank memiliki rencana bisnis secara tertulis untuk tiga tahun ke depan yang direvisi setiap tahun untuk senantiasa dijadikan acuan dalam memutuskan pelaksanaan suatu aktivitas bisnis yang material/signifikan. Mekanisme yang digunakan untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan adalah melalui Rapat Direksi dan Dewan Komisaris yang diadakan secara berkala. Terdapat juga laporan realisasi Rencana Bisnis Bank yang dikirimkan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara berkala.

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk arising from inaccuracies in the Bank decisions and/ or implementation of a strategic decision and failure in anticipating changes in the business environment.

Management Organization

All business units together with the Board of Directors are responsible in developing strategic planning by considering risk management factors. Business units are also responsible to ensure that strategy implementation which has been applied is consistent with risk management framework.

Identification of Business Environment

The processes of risk management, human resources and management information systems are adequate with all customer complaints report recorded and immediately responded by the Bank.

Measurement

The Bank has written business plans for the next three years which will be revised every year as a reference to determine the implementation of a material or significant business activity. The mechanism used to measure the progress of the business plan is conducted through the Board of Directors and Board of Commissioners meetings which are held regularly. There is also the Bank's Business Plan realization report provided to Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Service Authority) periodically.



RISIKO KEPATUHAN

Kompleksitas kegiatan usaha Bank semakin meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank sehingga diperlukan penegakan prinsip kehati-hatian serta upaya untuk memitigasi risiko baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*). Bank berupaya untuk mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi risiko kepatuhan dalam kegiatan operasional Bank. Risiko kepatuhan menjadi perhatian yang sangat besar dari Bank dalam menjalankan operasinya.

Organisasi Manajemen

Direksi berupaya untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta memastikan efektivitas fungsi kepatuhan Bank berjalan baik. Dewan Komisaris juga senantiasa melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Penilaian atas Kepatuhan terhadap Regulasi

Dalam menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki Bank telah sejalan dengan peraturan perundangan yang berlaku maka Bank memiliki *obligation library* yang berisi keseluruhan daftar peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun regulator lokal lainnya seperti Kantor Pajak, Pusat Penelitian, dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK), serta Kementerian Keuangan, yang berhubungan dengan kegiatan operasional Bank.

Pemantauan Pengendalian

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Unit Kepatuhan melakukan hal-hal berikut:

- Membuat ringkasan atas regulasi terkini, yang selanjutnya disampaikan kepada seluruh Unit Kerja terkait;
- Melakukan sharing informasi dan *knowledge* atas kebijakan baru serta membantu unit terkait dalam pemahaman ketentuan;
- Mengidentifikasi risiko kepatuhan yang signifikan serta kontrol terhadap risiko;
- Merancang metodologi untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi undang-undang dan peraturan;
- Memantau dan menguji penilaian independen atas efektivitas pengendalian;
- Membantu merencanakan tindakan korektif terhadap kelemahan kontrol (yang diidentifikasi dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada hasil pemeriksaan regulator, audit internal, *self-assessment*, pemantauan kepatuhan) termasuk penentuan kerangka waktu untuk resolusi yang tepat;
- Penerapan budaya kepatuhan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik;
- Melaporkan hal-hal yang signifikan kepada manajemen senior dan regulator bila ditemukan adanya penyimpangan yang bersifat material dapat menimbulkan risiko sistemik.

COMPLIANCE RISK

*The complexity of the Bank's business activities is increasing in line with developments in information technology, globalization, and financial market integration. This has a very large impact on the risk exposures faced by the Bank, as such, enforcement of prudential principles and efforts to mitigate risks both preventive (*ex-ante*) and curative (*ex-post*) are required. The Bank strives to comply with various applicable banking rules to reduce compliance risks in the Bank's operational activities. Compliance risk bear a significant concern of the Bank in conducting its operations.*

Management Organization

Board of Directors strive to foster and embody the implementation of the compliance culture at all levels of the organization and activities of the Bank's business and ensure the effectiveness of the Bank's compliance function, while the Board of Commissioners oversees the implementation of the compliance function.

Assessment of Regulatory Compliance

In assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures held by the Bank with applicable legislation, the Bank has an obligation library that contains Bank Indonesia regulations, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and local regulators such as Tax Office, Centre for Research and Analysis of Financial Transactions (INTRAC) and the Ministry of Finance, which are associated with the operational activities of the Bank.

Monitoring and Control

In order to monitor and control compliance risks, Compliance Unit does the following:

- *Make a summary of the latest regulations, which will be further disseminate to all relevant Business Units;*
- *Sharing information and knowledge on new policies and assisting related units in understanding the provisions;*
- *Identify significant compliance risks and identify the control of risks;*
- *Design a methodology for identifying and inventorying laws and regulations;*
- *Monitor and test the independent assessment of the effectiveness of controls;*
- *Assist in planning corrective actions to control weaknesses (which are identified from various sources, including but not limited to the results of regulatory examinations, internal audit, self-assessment, compliance monitoring) including the time frame for the determination of the proper resolution;*
- *Implement compliance culture and the application of the principles of good corporate governance;*
- *Report significant matters to senior management and regulator if a material deviation that can cause systemic risk is found.*



Dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan juga dibantu oleh unit *Financial Crime & MLRO* (FC & MLRO) memastikan adanya penerapan program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT PPPSPM) yang sesuai dengan regulasi yang berlaku. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan program APU PPT PPPSPM:

- Memastikan Bank memiliki pedoman dan prosedur APU PPT PPPSPM yang efektif sesuai dengan regulasi dan peraturan perundangan-undangan yang terkini;
- Melakukan identifikasi serta pemantauan dan pengendalian terhadap risiko Pencucian uang dan pendanaan terorisme;
- Memastikan bahwa sistem pemantauan transaksi nasabah telah efektif dan *quality assurance* telah maksimal dalam mendeteksi adanya transaksi yang mencurigakan serta melaporkan kepada regulator atas transaksi yang mencurigakan LTKM serta laporan lainnya yang di prasyaratkan oleh regulator PPATK seperti Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana dari dan ke Luar Negeri (LTKL), Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT), Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR).

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko kerugian yang ditimbulkan akibat persepsi negatif atas Bank dari masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, atau lembaga pemeringkat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pendapatan, kecukupan modal, atau nilai Bank.

Organisasi manajemen

Dari perspektif organisasi, Direksi bertindak selaku komite utama yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko reputasi. Risiko reputasi dibahas secara rutin dalam pertemuan Komite Manajemen Risiko Operasional.

Pengendalian Risiko

Bank memiliki kerangka manajemen risiko yang baik dengan adanya kebijakan dan prosedur internal Bank guna meminimalisasi kerugian akibat risiko reputasi.

Pengelolaan Risiko Pada Saat Krisis

Dalam menghadapi krisis, Bank memiliki prioritas untuk memastikan adanya sistem komunikasi yang konsisten, selaras, dan akurat dalam rangka meminimalkan dampak negatif terhadap operasi bisnis serta reputasi. Bank berkomitmen untuk menyediakan komunikasi yang jelas dan transparan dalam menanggapi kepentingan para *stakeholder* (termasuk masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, dan lembaga pemeringkat) melalui penyebaran informasi yang sesuai dan tepat waktu guna meyakinkan adanya pemahaman yang bisnis terhadap usaha dan posisi Bank.

In order to carry out the compliance function, the Director of Compliance is assisted by Financial Crime & MLRO unit (FC & MLRO) in ensuring the existence of the Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation of Weapon Mass Destruction Financing (AML CTF WMD) program in accordance with applicable regulations. Following are the duties and responsibilities related to the AML CTF WMD program:

- *Ensure that the Bank has effective AML CTF WMD guidelines and procedures in accordance with the Bank's business, Bank Indonesia regulations, the Financial Services Authority and current applicable regulations;*
- *Identify, monitor and control the risks of money laundering and terrorism funding which refer to Bank Indonesia and the Financial Services Authority regulations regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;*
- *Ensure that the customer transaction monitoring system and quality assurance are effective in detecting suspicious transactions and reporting to regulators such as Cash Transaction Report (CTR), International Fund Transfer Instruction Report (IFTI), Integrated Service User Information System (SIPESAT), Information for Suspected Terrorism Funding (SIPENDAR).*

REPUTATION RISK

Reputation risk is the risk of loss caused by adverse perceptions of the Bank held by the public, customers, shareholders, regulators, or rating agencies that directly or indirectly impact earnings, capital adequacy or value.

Management Organization

From an organisational perspective, the Board of Directors serves as the main committee in charge of managing the reputation risk. Reputation risk is routinely discussed in the Operational Risk Management Committee meetings.

Risk Control

The Bank has implemented a risk management framework with availability of internal policies and procedures that minimise losses due to reputation risk.

Risk Management in Time of Crisis

In times of crisis, the Bank's priority is to ensure a consistent, aligned and accurate communication system in order to minimize the negative impact on business operations and reputation. The Bank is committed to provide clear and transparent communications in responding to the interests of stakeholders (including public, customers, shareholders, and regulators and rating agencies) through timely and proper dissemination of information in order to ensure the common understanding of the business and the position of the Bank.



Country and Transfer Risk

Merujuk pada Peraturan OJK no 17/2023 mengenai penerapan tata kelola bagi Bank Umum, bahwa bank harus memastikan penerapan manajemen risiko yang baik, khususnya mencakup *country risk* dan *transfer risk*. APRA telah menerbitkan ketentuan terkait hal ini, dan sudah diterapkan oleh ANZ BGL di Australia sebagai induk perusahaan PT. Bank ANZ Indonesia. Dimana, Australia adalah *home country* untuk ANZ BGL untuk penerapan kebijakan *country risk* dan *transfer risk*.

Bank mendefinisikan *Country risk* sebagai risiko dimana Bank terlibat dalam transaksi lintas negara yang menyebabkan eksposur terhadap *Transfer Risk* dan/atau *Convertibility Risk* yang didefinisikan sebagai berikut:

- a. Risiko Transfer adalah risiko dimana ANZ memberikan kredit kepada nasabah lintas negara dan mengalami kerugian karena pemerintah negara tersebut mencegah transfer dana kembali melintasi batas negara ke ANZ.
- b. Risiko Konvertibilitas adalah risiko dimana ANZ memberikan kredit kepada nasabah dalam mata uang asing, namun nasabah tidak mampu membayar kembali ANZ dalam mata uang asing tersebut karena pemerintah memberlakukan pembatasan terhadap konversi mata uang.

Pengendalian Risiko

Proses penilaian *Country and Transfer Risk* dilakukan secara komprehensif dan independen, dengan memperhitungkan beberapa faktor utama antara lain sebagai berikut:

- a. Struktur politik;
- b. Integrasi negara ke dalam pasar keuangan global dan hubungan ekonomi;
- c. Fleksibilitas yang tersedia (atau ketiadaan fleksibilitas) dalam memanfaatkan nilai tukar untuk menyelaraskan kembali perekonomian sejalan dengan pergerakan pasar;
- d. Campur tangan pemerintah.

Penilaian *Country and Transfer risk* tersebut merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi manajemen Risiko, khususnya untuk risiko kredit untuk mengidentifikasi dan mengukur probability of default untuk eksposur kepada nasabah yang dialihkan risiko nya melalui instrument keuangan, misalnya *letter of guarantee/SBLC (Standby Letter of Credit)/ECA Guarantee (Export Credit Agency)*.

Country and Transfer Risk

Referring to OJK Regulation no 17/2023 concerning the implementation of governance for Commercial Banks, banks must ensure the implementation of good risk management, specifically covering *country risk* and *transfer risk*. APRA has issued provisions regarding this matter, and have been implemented by ANZ BGL in Australia as the parent company of PT. Bank ANZ Indonesia. Where, Australia is the home country for ANZ BGL for implementing *country risk* and *transfer risk* policies.

The Bank defines *Country risk* as a risk where the Bank is involved in cross-border transactions which results in exposure to *Transfer Risk* and/or *Convertibility Risk* which is defined as follows:

- a. *Transfer Risk* is the risk where ANZ provides credit to cross-border customers and experiences losses because the government of that country prevents the transfer of funds back across national borders to ANZ.
- b. *Convertibility risk* is the risk where ANZ provides credit to customers in foreign currency, but the customer is unable to pay ANZ back in foreign currency because the government imposes restrictions on currency conversion.

Risk Control

The *Country and Transfer Risk* assessment process is carried out comprehensively and independently, taking into account several main factors, including the following:

- a. Political structure;
- b. Country integration into global financial markets and economic relations;
- c. The available flexibility (or lack thereof) in utilizing exchange rates to realign the economy in line with market movements;
- d. Government interference.

Country and Transfer risk assessment is an important factor in implementing risk management, especially for credit risk, to identify and measure the probability of default for exposures to customers whose risks are transferred through financial instruments, for example *letters of guarantee/SBLC (Standby Letter of Credit)/ ECA Guarantee (Export Credit Agency)*.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, KEBERAGAMAN DAN INKLUSI

Sejalan dengan komitmen untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik secara berkelanjutan, ANZ terus menjalankan program-program tanggung jawab sosial pada 2024 sebagai berikut:

Program *MoneyMinded* - Melek Finansial

ANZ terus mendukung program Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengedukasi masyarakat supaya menjadi melek finansial/ keuangan.

MoneyMinded

Literasi keuangan merupakan sebuah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan lebih baik.

Literasi keuangan dinilai menguntungkan individu dan rumah tangga. Sistem keuangan yang berfungsi dengan baik menguntungkan seluruh negara. Namun akses ke layanan keuangan tidak merata kepada orang yang kurang mampu, khususnya perempuan dan anak-anak pada posisi rentan karena tidak mendapatkan layanan dari institusi dan sistem keuangan yang ada.

Pada tahun 2012, ANZ mengimplementasikan program pendidikan keuangan untuk orang dewasa yang disebut *MoneyMinded*. ANZ bekerja sama dengan organisasi-organisasi nirlaba yang memberikan dukungan kepada perempuan dan orang-orang dewasa muda yang belum ikut serta dalam sistem keuangan di Indonesia.

MoneyMinded membantu orang untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan keyakinan mereka dalam keuangan. Program ini dikembangkan oleh ANZ di Australia pada tahun 2003 dengan kontribusi dari pemerintahan Australia, sektor masyarakat dan ahli pendidikan.

Sejak tahun 2005 program ini telah berkembang secara internasional dengan lebih dari 200.000 orang di seluruh Australia, Pasifik, dan beberapa negara terpilih di Asia yang berpartisipasi dalam program ini.

MoneyMinded di Indonesia merupakan seperangkat sumber daya pendidikan keuangan yang dibuat dan dikembangkan ANZ. Program ini terdiri dari enam topik yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu dan mencakup kegiatan-kegiatan dan pedoman bagi para fasilitator serta alat-alat mengajar untuk mendukung pendidikan para peserta.

Dari sejak pertama program *MoneyMinded* ini diluncurkan di Indonesia sampai akhir tahun 2024, sekitar 5.648 orang sudah mendapatkan program melek literasi ini dengan total aktif fasilitator saat ini terdiri dari 10 staff ANZ Indonesia yang telah tersertifikasi. Peserta Utama *MoneyMinded* adalah klien mitra organisasi, yaitu *The Learning Farm*. Sebuah organisasi nirlaba yang membantu orang-orang dewasa muda dengan latar belakang kurang mampu untuk menjadi petani organik.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DIVERSITY AND INCLUSION

To fulfil its commitment in implementing good corporate governance continuously, ANZ Indonesia has executed various corporate social responsibility programs in 2023 as follows:

MoneyMinded Program - Financial Literacy

ANZ Indonesia has supported Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) program to educate the society to be literate in managing their financial.

MoneyMinded

Financial literacy is a series of processes or activities designed to improve the knowledge, confidence and skills of wider communities so that they are able to manage their finances better.

Financial literacy is considered beneficial for both individuals and households. A well-functioning financial system benefits the entire country. However, access to financial services is not equitable for disadvantaged people, especially women and children in vulnerable positions, because they don't get services from existing institutions and systems.

In 2012, ANZ Indonesia implemented a financial education program for adults called *MoneyMinded*. ANZ Indonesia partners with not-for-profit organisations that provide support to women and young adults who have not yet participated in the financial system in Indonesia.

MoneyMinded helps people to develop their financial skills, knowledge and confidence. This program was originally developed by ANZ in Australia in 2003 with contributions from the Australian Government, community sector and education experts.

Since 2005, the program has expanded internationally with more than 200,000 people throughout Australia, the Pacific and selected countries in Asia participating in the program.

In Indonesia, *MoneyMinded* is a set of financial education resources created and developed by ANZ. The program consists of six topics which can be adjusted to meet the needs of individuals, including activities and guidelines for facilitators as well as teaching tools to support the education of the participants.

Since the first time the *MoneyMinded* program was launched in Indonesia until the end of 2024, around 5,648 people have received this literacy program with a total of active facilitators currently consisting of 10 certified ANZ Indonesia staff. *MoneyMinded* main participants are organization partner clients, namely: *The Learning Farm*, a non -profit organisation that helps and supports young adults from underprivileged backgrounds to be organic farmers.



Sebagian besar di antara mereka merupakan anak jalanan atau yatim piatu yang telah dipilih untuk menjalani program selama empat bulan dengan *The Learning Farm* untuk menjadi petani organik berkualifikasi. Program *MoneyMinded* merupakan bagian dari pelatihan untuk mendidik mereka mengenai pengelolaan keuangan.

Sejak tahun 2017, ANZ Indonesia memberikan dana pendidikan untuk 10 pemuda/i tiap tahunnya untuk belajar bercocok tanam organik di *The Learning Farm* dan masih berlanjut di tahun 2024.

Sepanjang tahun 2024, Bank terus berupaya untuk tetap dapat melaksanakan sesi *MoneyMinded* literasi keuangan tersebut dan telah dilakukan secara tatap muka, dengan mengadakan sesi bekerja sama dengan Yayasan Karang Widya (*The Learning Farm*) sebanyak 2 (dua) kali yang dihadiri oleh 119 peserta. Telah dilaksanakan pula sesi *MoneyMinded* literasi keuangan terhadap 9 peserta karyawan dari nasabah korporasi di bulan Februari 2024 dan komunitas warga sekitar GOR (Gedung Olah Raga) Tole Iskandar, Depok yang dihadiri oleh 44 warga sekitar penggemar olah raga bola voli sebagai bagian dari BIK – Bulan Inklusi Keuangan di bulan Oktober 2024.

Di tahun 2024 ini telah dilaksanakan pula 8 (delapan kali) sesi "Smile for Kids" yang bekerjasama dengan YKAI (Yayasan Kanker Anak Indonesia) dimana staff ANZ dapat mengunjungi Rumah Sakit Harapan Kita secara periodik/ berkala untuk menghibur anak-anak penderita kanker dengan berbagai macam kegiatan, seperti; mewarnai, mendongeng, bermain puzzle, bermain tebak kata, bermusik, dan kegiatan lainnya.

Environment Sustainability

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran, ANZ Indonesia telah berperan aktif dalam berbagai program terkait lingkungan terutama melalui program CSR "ANZ Green Ambassador".

Tahun ini (2024), PT Bank ANZ Indonesia sebagai bagian dari *Green Ambassador Program* juga telah berperan dengan aktif melibatkan karyawannya dalam berbagai program keberlangsungan lingkungan hidup seperti program kampanye lingkungan dunia (*World Environment Day*) untuk mengurangi sampah plastik (*#BeatPlasticPollution*), berpartisipasi dalam program mematikan semua lampu selama 1 jam (*#earthhour*) di bulan Maret 2024.

Most of the young adults are street kids or orphans who have been selected to undergo a four-month program with The Learning Farm and be trained to be qualified organic farmers. The MoneyMinded program was integrated into The Learning Farm's training suite to educate clients on financial management.

Starting from 2017, ANZ Indonesia contributed education fund for 10 young adults every year to learn how to do organic farming at The Learning Farm and it still continues until 2024.

Throughout 2024, the Bank continued to strive to be able to carry out MoneyMinded financial literacy sessions and this has been carried out face to face, by holding sessions in collaboration with the Karang Widya Foundation (The Learning Farm) 2 (two) times which were attended by 119 participants. A MoneyMinded financial literacy session was also held for 9 employee participants of a connectivity corporate client in February 2024 and the community of residents around GOR (Gedung Olah Raga) Tole Iskandar, Depok which was attended by 44 local residents who are volleyball fans as part of BIK - Month of Inclusion Finance in October 2024.

In 2024, 8 (eight) "Smile for Kids" sessions will be held in collaboration with YKAI (Indonesian Children's Cancer Foundation) where ANZ staff can visit the Harapan Kita Hospital periodically to entertain children with various types of cancer. various activities, such as; coloring, telling stories, playing puzzles, guessing words, making music, and other activities.

Environment Sustainability

To foster and increase awareness, ANZ Indonesia has played an active role in various programs related to environmental, especially through the "ANZ Green Ambassador" CSR program.

This year (2024), PT Bank ANZ Indonesia as part of the Green Ambassador Program has also played an active role in involving its employees in various environmental sustainability programs such as the world environmental campaign program (World Environment Day) to reduce plastic waste (#BeatPlasticPollution), participating in the program turning off all lights for 1 hour (#earthhour) in March 2024.



Sesuai dengan perjalanan ANZ Indonesia untuk transformasi digital, ANZ Indonesia juga telah menunjukkan komitmen untuk mengurangi penggunaan kertas secara signifikan. Alternatif untuk penggunaan digital atau tanpa kertas telah disediakan dan juga penghitungan atas penggunaan kertas melalui kombinasi teknologi dan solusi non-teknologi (penyederhanaan proses). Sejak awal migrasi ke paperless, secara keseluruhan bank sudah mengurangi penggunaan kertas sebanyak 87 % (setara dengan 1056 rim per tahun).

ForwardID

ANZ bercita-cita menjadi perusahaan pilihan dan memainkan peran utama dalam memberdayakan perempuan, dengan semangat ini dalam pikiran *ForwardID* didirikan sebagai kelompok Inisiatif Keanekaragaman ANZ dan didedikasikan untuk mendukung staf yang tertarik dalam memperjuangkan keseimbangan gender dan menciptakan lingkungan *networking* yang mendukung.

Kegiatan utama *ForwardID*, yang pada intinya memberikan dukungan untuk bakat perempuan ANZ Indonesia menjadi pemimpin yang sukses adalah:

- Sesi berbagi pengalaman oleh para pemimpin perempuan dan laki-laki yang telah sukses di bidangnya (internal & eksternal)
- Memfasilitasi Mentoring terutama untuk staf perempuan
- Merayakan hari pencapaian perempuan (Hari Perempuan Internasional, Hari Emansipasi Perempuan Indonesia, Hari Ibu dan lain-lain)
- Berbagai kegiatan pengembangan lainnya

ANZ Staff Club

ANZ Staff Club telah berjalan di ANZ Indonesia sejak tahun 2008 untuk mendukung kegiatan olahraga di ANZ Indonesia. *ANZ Staff Club* beraspirasi untuk menciptakan tenaga kerja ANZ yang bangga, bahagia, dan sehat.

ANZ Staff Club mendorong staf untuk memiliki hidup sehat dengan memiliki lebih banyak waktu untuk berolahraga, menyalurkan hobi, dan waktu luang. *ANZ Staff Club* juga mendorong staf untuk bangga menjadi bagian dari ANZ Indonesia. Hal ini dapat dicapai melalui 3 segmen utama di *ANZ Staff Club* yaitu olahraga, seni dan acara khusus. Selain itu, *ANZ Staff Club* juga menjalankan kompetisi internal dan eksternal.

Inklusi Keuangan

ANZ Indonesia mendukung kegiatan mengenai inklusi keuangan dengan mengadakan pelatihan produk bank bertema "ANZ Transactive Cash Asia" kepada 4 nasabah korporasi selama tahun 2024, baik secara langsung tatap muka maupun secara online melalui platform Microsoft Teams yang diikuti lebih dari 10 peserta. Selain itu Bank juga mendukung kegiatan Bulan Inklusi Keuangan (BIK) yang diprakarsai oleh OJK sepanjang bulan September hingga Oktober 2024

In line with ANZ Indonesia's journey for digital transformation, ANZ Indonesia has also shown a commitment to significantly reducing paper use. Alternatives to digital or paperless use have been provided as well as accounting for paper use through a combination of technology and non-technological solutions (process simplification). Since the beginning of the migration to paperless, as a whole the bank has reduced paper usage by as much as 87% (equivalent to 1056 reams per year).

ForwardID

ANZ aspires to be an employer of choice and play a leading role in empowering women, with this spirit in mind ForwardID is established as ANZ Diversity Initiative dedicated to support staff that are interested in championing gender balance and creating supportive networking environment.

Key activities of ForwardID, which in principal are to provide support for ANZ Indonesia women talents be successful leaders are:

- *Sharing session from successful female and male leaders (internal & external talents)*
- *Facilitating Mentoring especially for women talents*
- *Celebrating women milestone (Women International Day, Indonesian Women Emancipation Day, Mother's Day and etc)*
- *Other development activities*

ANZ Staff Club

ANZ Staff Club has been running in the Bank since 2008 to support sport activities in ANZ Indonesia. ANZ Staff Club aspires to create proud, happy, and healthy ANZ Employees.

ANZ Staff Club encourage staff to have healthy living by having more time to do exercises, hobbies, and leisure time. The Staff Club encourages staff to be proud being a part of ANZ Indonesia. This can be achieved through 3 main segments in ANZ Staff Club: Sports, Arts and Special Events. Additionally, ANZ Staff Club also provides internal and external competition.

Inclusion

ANZ Indonesia supported activities regarding financial inclusion by holding bank's product training of "ANZ Transactive Cash Asia" for 4 corporate customers and to more than 10 participants during 2024, both face-to-face and online via the Microsoft Teams platform. Bank also supports the Financial Inclusion Month (Bulan Inklusi Keuangan - BIK) activities initiated by the OJK from September to October 2024.



dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

Posisi Keuangan	2024	2023	2022	2021	2020	Financial Position
Total Aset	25,024,868	19,512,793	19,043,158	16,561,561	19,091,941	Total Assets
Kredit yang diberikan	11,090,494	9,163,708	8,094,971	7,188,334	7,191,760	Loans receivable
Efek - efek untuk tujuan investasi	8,304,096	4,861,629	1,451,890	2,154,221	4,008,755	Investment securities
Simpanan dari nasabah	12,449,483	8,980,026	7,822,562	7,240,533	6,421,955	Deposits from Customers
Total Ekuitas	6,597,538	6,474,517	6,358,098	6,124,137	7,832,785	Total Equity

Penghasilan Komprehensif						Comprehensive Income
Pendapatan bunga bersih	640,691	674,006	489,880	501,389	660,215	Net Interest Income
Pendapatan operasional selain bunga	182,516	184,063	104,181	175,761	298,038	Other operating income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	526,958	518,648	341,147	273,144	551,147	Income before Income Tax
Laba Bersih	411,155	401,191	264,851	211,319	388,813	Net Income

RASIO KEUANGAN						Financial Ratio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	35.27%	37.55%	41.35%	38.37%	45.94%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio imbal hasil terhadap aset (ROA)	2.15%	2.76%	1.90%	1.50%	2.88%	Return on Assets (ROA)
Rasio imbal hasil terhadap ekuitas (ROE)	6.51%	6.46%	4.39%	2.96%	5.77%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	3.70%	4.93%	3.58%	3.61%	4.32%	Net Interest Income (NIM)
NPL Gross	0.97%	1.02%	1.16%	2.17%	3.37%	NPL Gross
NPL Nett	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.88%	NPL Nett
Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO)	99.61%	93.63%	96.49%	95.37%	89.94%	BOPO
Rasio kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	81.27%	103.01%	104.68%	96.16%	113.37%	Loan to Funding Ratio (LFR)
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	274.96%	254.44%	364.63%	776.70%	1061.76%	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)	131.55%	129.73%	134.78%	165.40%	188.86%	Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Kepatuhan						Compliance
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum						1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
i. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	i. Related parties
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	ii. Third parties
b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum						b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
i. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	i. Related parties
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	ii. Third parties
2. Giro Wajib Minimum (GWM)						2. Minimum Reserve Requirement
a. GWM Utama Rupiah						a. Rupiah Primary Minimum Reserve Requirement
i. Harian	0.00%	0.00%	0.00%	0.70%	0.00%	i. Daily
ii. Rata-rata	9.13%	10.25%	12.05%	4.20%	5.56%	ii. Average
b. GWM Valuta Asing	4.80%	4.90%	4.52%	6.34%	4.63%	b. Foreign Currency Minimum Reserve Requirement
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1.52%	0.70%	0.49%	2.95%	3.44%	3. Net Open Position (NOP) - aggregate



POSISI KEUANGAN

FINANCIAL POSITION

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

KETERANGAN			DESCRIPTION
Neraca	2024	2023	Balance Sheet
Kas	-	-	Cash on Hand
Giro pada Bank Indonesia	985,840	895,878	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank-Bank Lain	414,403	571,231	Demand Deposits with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain	249,882	1,087,572	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Tagihan atas Pinjaman Yang Dijamin	-	-	Receivables under Secured Borrowings
Aset Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	3,653,136	1,777,770	Financial Assets Held for Trading
Kredit yang Diberikan	11,090,494	9,163,708	Loans Receivable
Tagihan Akseptasi	-	743,235	Acceptance Receivables
Tagihan Wesel Ekspor	-	1	Export Bills Receivable
Efek-Efek untuk Tujuan Investasi	8,304,096	4,861,629	Investment Securities
Aktiva Lain-Lain	327,017	411,769	Other Assets
	25,024,868	19,512,793	
Simpanan dari Nasabah	12,449,483	8,980,026	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank-Bank Lain	1,827,579	1,756,876	Deposits from Other Banks
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,481,726	-	Marketable securities sold under repurchase agreement
Liabilitas untuk Mengembalikan Efek-Efek yang Diterima atas Pinjaman yang Dijamin	-	-	Obligations to Return Securities Received under Secured Borrowings
Liabilitas Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	2,332,792	1,172,125	Financial Liabilities Held for Trading
Utang Akseptasi	-	744,989	Acceptance Payables
Liabilitas Pajak Kini	29,004	12,552	Current Tax Liabilities
Liabilitas Lain-Lain	306,746	371,708	Other Liabilities
Ekuitas	6,597,538	6,474,517	Equity
	25,024,868	19,512,793	

Pada tahun 2024 Bank dapat menjaga rasio-rasio keuangan pentingnya pada tingkat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio kecukupan modal Bank (KPM) sebesar 35,27% yang berada jauh diatas ketentuan tingkat kecukupan modal minimum yang diwajibkan sesuai profil risiko. Kemudian dengan didukung oleh laba Bank yang baik, Bank berhasil memiliki rasio imbal hasil atas asset (ROA) dan ekuitas (ROE) positif, masing-masing sebesar 2,15% dan 6,51%. Bank terus menjalankan strateginya secara konsisten dengan fokus pada kredit yang berkualitas dan memperkuat strategi manajemen risiko.

Total aset Bank adalah sebesar Rp 25 triliun dengan komposisi yang didominasi oleh kredit yang diberikan sebesar 44,3% diikuti oleh efek-efek untuk Tujuan Investasi sebesar 33,2% dan aset keuangan untuk diperdagangkan sebesar 14,6%. Sementara itu, dari sisi liabilitas Bank, simpanan dari nasabah mendominasi komposisi liabilitas dengan persentase sebesar 67,6% diikuti oleh liabilitas keuangan untuk diperdagangkan sebesar 12,7% dan simpanan dari Bank-Bank lain sebesar 9,9%.

The Bank maintained its key financial ratios at a satisfactory level in 2024. Capital adequacy ratio (CAR) of 35.27% was significantly above the required ratio based on Bank's risk profile. Supported by strong profitability, the Bank delivered positive return on asset (ROA) and return on equity (ROE) at 2.15% and 6.51% respectively. The Bank continued its strategy by consistently focusing on high quality assets whilst strengthening its risk management strategy.

Total assets of Rp 25 trillion was dominated by loans at 44.3% followed by investment securities at 33.2% and financial assets held for trading at 14.6%. On the liabilities side, deposits from customers made up 68.9% followed by financial liabilities held for trading at 12.7% and deposits from other Banks at 9.9%.



Kredit

Total kredit bruto Bank per akhir 2024 adalah sebesar Rp 11,2 triliun, lebih tinggi dibandingkan tahun 2023.

Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi per akhir 2024 dan 2023.

Sektor Ekonomi	2024		2023		Economic Sector
	Rp Juta / Million Rp	%	Rp Juta / Million Rp	%	
Manufaktur	4,653,802	41.50	5,188,484	55.85	Manufacturing
Jasa bisnis	4,455,310	39.73	1,287,123	13.85	Business Services
Perdagangan	1,669,272	14.89	2,022,614	21.77	Trading
Pertambangan	370,256	3.30	25,015	0.27	Mining
Konstruksi	-	-	722,118	7.77	Construction
Lain-lain	64,044	0.57	45,300	0.49	Others
Jumlah	11,212,684	100.00	9,290,654	100.00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-122,190		-126,946		Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	11,090,494		9,163,708		Total - Net

Pada tahun 2024 sektor manufaktur (41,50%) mendominasi komposisi kredit Bank, diikuti oleh sektor jasa bisnis (39,73%), sektor perdagangan (14,89%), sektor pertambangan (3,30%), dan sektor lainnya (0,57%).

Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit per akhir 2024 dan 2023.

Loans

Total Bank's gross loan at the end of 2024 was Rp 11.2 trillion, higher than 2023.

The following is loan classifications grouped by economic sector as at end of 2024 and 2023.

In 2024 the manufacturing sector (41.50%) formed the majority of the Bank's credit composition, followed by business services sector (39.73%), trading sector (14.89%), mining sector (3.30%), and others (0.57%).

Below is the loans breakdown by credit type as at end of 2024 and 2023.

Jenis Kredit	2024		2023		Type of Loan
	Rp Juta / Million Rp	%	Rp Juta / Million Rp	%	
Modal Kerja	9,423,744	84.05	6,266,056	67.44	Working Capital
Investasi	1,748,944	15.60	2,979,298	32.07	Investment
Lain-lain	39,996	0.36	45,300	0.49	Others
Jumlah	11,212,684	100.00	9,290,654	100.00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-122,190		-126,946		Allowance for Impairment Loss
Jumlah - Bersih	11,090,494		9,163,708		Total - Net



Jenis kredit yang diberikan didominasi oleh pemberian kredit dengan tujuan modal kerja (84,05%) dan investasi (15,60%). Bank akan terus mengupayakan peningkatan persentase aktiva produktif dari keseluruhan total aktiva Bank.

Bank mengembangkan dan memelihara sistem penilaian risiko internal dengan tujuan untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian Bank secara finansial dengan tujuan untuk memonitor kualitas aset Bank dalam kerangka manajemen risiko.

Bank menentukan bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Pencadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk oleh Bank adalah cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Per akhir 2024, rasio NPL gross adalah 0,97%, sedangkan NPL net adalah 0,00%. Rasio ini dibawah ketentuan maksimum yang dipersyaratkan sebesar 5%. Hal ini mencerminkan kemampuan dan penerapan strategi manajemen risiko Bank yang baik dalam mengelola risiko kredit.

Tabel berikut menyajikan kualitas kredit yang diberikan berdasarkan tingkat kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia per akhir 2024 dan 2023.

The types of loans disbursed were mainly working capital (84.05%) and investments (15.60%). The Bank will continue to increase the earning assets percentage as compared to the total assets of the Bank.

The Bank developed and maintained an internal risk grading system in order to categorise exposures according to the degree of financial loss in order to monitor the quality of Bank assets in line with the risk management framework.

The Bank considered evidence of impairment of financial assets at both specific account and collective level. All individually significant financial assets were assessed for specific impairment.

Allowance for impairment losses provided by the Bank was sufficient to cover potential losses. At the end of 2024, the gross NPL ratio was 0.97%, while the net NPL ratio was 0.00%. These ratios were well below maximum requirement of 5%. This reflects the Bank's ability to manage and implement good strategic risk management for credit risk.

The table below presents loan portfolio quality in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations as at end of 2024 and 2023.

Kolektibilitas	2024		2023		Collectibility
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Lancar	11,114,346	99.12	9,196,581	98.99	Current
Dalam Perhatian Khusus	-	0.00	-	0.00	Special Mentioned
Kurang Lancar	-	0.00	-	0.00	Substandard
Diragukan	-	0.00	-	0.00	Doubtful
Macet	98,338	0.88	94,073	1.01	Loss
Jumlah	11,212,684	100.00	9,290,654	100.00	Total



Transaksi Spot dan Derivatif

Bank menyediakan jasa manajemen risiko kepada nasabah untuk transaksi terkait valuta asing, suku bunga, option dan solusi investasi.

Tabel berikut menyajikan perincian transaksi spot dan derivatif per akhir 2024 dan 2023.

Laporan Transaksi Spot dan Derivatif
Spot and Derivative Transaction Report

Spot and Derivative Transaction

The Bank provided risk management services to customers for transactions related to exchange rate, interest rate, option and investment solutions.

The following table presents details of spot and derivative transactions as end of 2024 and 2023.

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Transaksi Transaction	31 Desember 2024 / 31 December 2024					31 Desember 2023 / 31 December 2023				
		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables and Payables		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables and Payables	
			Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Payables		Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Payables
A.	Terkait dengan Nilai Tukar Exchange Rate-Related										
1	Spot	869,148	869,148	-	1,226	1,805	1,570,439	1,570,439	-	1,260	1,424
2	Forward	48,995,506	48,995,506	-	431,120	370,220	45,639,009	45,639,009	-	298,246	295,098
3	Option										
	a. Jual / Sell	-	-	-	-	-	1,539,646	-	1,539,646	23,260	22,470
	b. Beli / Buy	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Swap	27,980,296	9,075,202	18,905,094	649,855	740,376	-	-	-	-	-
6	Lainnya / Others	-	-	-	901,175	904,899	-	-	-	-	-
B.	Terkait dengan Suku Bunga Interest Rate-Related										
1	Forward	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Option	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Jual / Sell	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Beli / Buy	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Swap	25,361,904	13,001,395	12,360,509	306,149	315,492	24,710,738	12,161,937	12,548,801	354,345	390,358
5	Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C.	Lainnya Others										
1	Cross Currency Swap (CCS)	-	-	-	-	-	25,702,485	10,920,379	14,782,106	364,848	462,775
JUMLAH TOTAL		103,206,854	71,941,251	31,265,603	2,289,525	2,332,792	99,162,317	70,291,764	28,870,553	1,041,959	1,172,125



Aset Produktif, Kualitas dan Informasi Lainnya

Bank tetap memegang prinsip kehati-hatian di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan sesuai dengan penerapan kerangka manajemen risiko.

Tabel berikut menggambarkan asset produktif dan kualitasnya per akhir 2024 dan 2023.

Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya
Report of Productive Asset Quality and Other Information
Productive Assets, the Quality and Other Information

The Bank runs its operational activities in a prudent manner, in line with the application of the risk management framework.

Below table presents the productive assets and its quality as at end of 2024 and 2023.

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK											
		31 Desember 2024 / 31 December 2024						31 Desember 2023 / 31 December 2023					
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kuramg Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kuramg Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
A.	Pihak Terkait Related Parties												
1.	Penempatan pada bank lain Placements with Other Banks												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	22,518	-	-	-	-	22,518	56,358	-	-	-	-	56,358
2.	Tagihan spot dan derivatif Spot and Derivative Receivables												
	a. Rupiah	891,379	-	-	-	-	891,379	191,096	-	-	-	-	191,096
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	299,086	-	-	-	-	299,086	416,595	-	-	-	-	416,595
3.	Surat berharga Marketable Securities												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Repurchase Securities (Repo)												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5.	Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) Securities Purchased under agreements to resell												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	Tagihan akseptasi Acceptance Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7.	Kredit yang Diberikan Loan Receivables												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Micro, Small and Medium (SME) Debtors												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Bukan Debitur UMKM Non SME Debtors												
	i. Rupiah	10,643	-	-	-	-	10,643	11,506	-	-	-	-	11,506
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	c. Kredit yang direstrukturisasi Restructuring Loans												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	d. Kredit properti Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8.	Penyertaan Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9.	Penyertaan modal sementara Temporary Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10.	Tagihan Lainnya Other Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11.	Komitmen dan kontinjensi Commitment and Contingency												
	i. Rupiah	287,299	-	-	-	-	287,299	318,781	-	-	-	-	318,781
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	13,451	-	-	-	-	13,451	125,366	-	-	-	-	125,366
12.	Aset yang diambil alih Foreclosed Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



No.	POS-POS ACCOUNT	BANK											
		31 Desember 2024 / 31 December 2024						31 Desember 2023 / 31 December 2023					
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
B.	Pihak Tidak Terkait Non Related Parties												
1.	Penempatan pada bank lain Placement with Other Banks												
	a. Rupiah	257,689	-	-	-	-	257,689	308,849	-	-	-	-	308,849
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	384,458	-	-	-	-	384,458	506,025	-	-	-	-	506,025
2.	Tagihan spot dan derivatif Spot and Derivative Receivable												
	a. Rupiah	882,415	-	-	-	-	882,415	163,503	-	-	-	-	163,503
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	216,645	-	-	-	-	216,645	270,765	-	-	-	-	270,765
3.	Surat berharga Marketable Securities												
	a. Rupiah	8,185,711	-	-	-	-	8,185,711	5,597,441	-	-	-	-	5,597,441
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Repurchase Securities (Repo)												
	a. Rupiah	1,481,996	-	-	-	-	1,481,996	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) Securities Purchased under agreements to resell												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi Acceptance Receivables	-	-	-	-	-	-	744,989	-	-	-	-	744,989
7.	Kredit yang Diberikan Loan Receivables												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Micro, Small and Medium (SME) Debtors												
	i. Rupiah	99,541	-	-	-	-	99,541	352,169	-	-	-	-	352,169
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	609,593	-	-	-	-	609,593	31,306	-	-	-	-	31,306
	b. Bukan Debitur UMKM Non SME Debtors												
	i. Rupiah	1,894,062	-	-	-	-	1,894,062	1,630,239	-	-	-	-	1,630,239
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	8,440,954	-	-	-	-	8,440,954	7,116,467	-	-	-	-	7,116,467
	c. Kredit yang direstrukturisasi Restructuring Loans												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	98,338	98,338	-	-	-	-	94,073	94,073
	d. Kredit properti Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penyertaan Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara Temporary Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan Lainnya Other Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan kontinjensi Commitment and Contingency												
	i. Rupiah	4,900,821	-	-	-	-	4,900,821	3,243,608	-	-	-	-	3,243,608
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	12,510,456	-	-	-	-	12,510,456	13,464,484	237	-	-	-	13,464,721
12.	Aset yang diambil alih Foreclosed Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C.	Informasi Lain Other Information												
1.	Total aset bank yang dijaminkan: Total pledged assets												
	a. Pada Bank Indonesia To Bank Indonesia						-						-
	b. Pada pihak lain To Other Parties						-						-
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif Total Allowance for Impaiment Losses on Productive Assets						126,868						132,117
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif Total provision provided on productive assets						237,440						217,499
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit Percentage of SME Loans to total Loans						7.03%						2.13%
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit Percentage of micro loans to total loans						0.00%						0.00%
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur Percentage of total SME debtors to total debtors						0.00%						0.00%
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur Percentage of total micro and small debtors to total debtors						0.00%						0.00%
8.	Lainnya Others												
	a. Penerusan kredit Loans Chanelling						-						-
	b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah Mudharabah Muqayyadah Financing						-						-
	c. Aset produktif yang dihapus buku Written off productive assets						13,761						13,761
	d. Aset produktif dihapus buku yg dipulihkan/berhasil ditagih Recovery on written off productive assets						-						-
	e. Aset produktif yang dihapus tagih Charge off of productive assets						900,725						900,725



Pendanaan

Di tahun 2024 sumber pendanaan utama Bank berasal dari simpanan dari nasabah dengan saldo sebesar Rp 12,44 triliun. Komposisi pendanaan terdiri dari: giro sebesar 54,20% atau sebesar Rp 7,74 triliun, dan simpanan berjangka sebesar 33,00% atau sebesar Rp 4,71 triliun.

Sumber pendanaan kedua Bank adalah simpanan dari bank lain yang memberikan kontribusi sebesar 12,80% dari keseluruhan komposisi pendanaan. Pergerakan pertumbuhan pendanaan disesuaikan dengan pergerakan pertumbuhan kredit sehingga Bank dapat mengelola pendanaan secara efisien dan menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan dengan mempertimbangkan kemampuan Bank untuk menghasilkan margin.

Tabel berikut menyajikan komposisi pendanaan per akhir 2024 dan 2023

Funding

The Bank's main sources of funding in 2024 were customer deposits of Rp 12.44 trillion. This was made up of 54.20% or Rp 7.74 trillion current accounts, and 33.00% or Rp 4.71 trillion of time deposits.

The Bank also received deposits from other banks that made up 12.80% of total funding. Funding growth was adjusted to align with credit in order to improve funding efficiency and adjusted to the required level by considering the Bank's ability to generate interest margins.

Below table presents funding composition as at end of 2024 and 2023.

POS - POS	2024		2023		ACCOUNT
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Giro	7,738,090	54.20	5,571,464	51.89	Current Accounts
Tabungan	-	0.00	-	0.00	Saving Accounts
Simpanan Berjangka	4,711,393	33.00	3,408,562	31.75	Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain	1,827,579	12.80	1,756,876	16.36	Deposits from Other Banks
Jumlah	14,277,062	100.00	10,736,902	100.00	Total



Modal dan Kecukupan Modal

Per akhir 2024, total modal Bank adalah sebesar Rp 6,5 triliun.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar adalah sebesar 35,27% per akhir 2024.

Berdasarkan hasil penilaian internal yang telah dilakukan oleh Bank, profil risiko Bank berada pada peringkat 2.

Tabel berikut ini menyajikan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum:

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)
Capital Adequacy Ratio (CAR) Calculation

Capital and Capital Adequacy

As at end of 2024 total capital was IDR 6.5 trillion.

Capital Adequacy Ratio (CAR) which took into account Credit Risk, Operational Risk and Market Risk was 35.27% as at end of 2024.

Based on internal assessment, the risk profile was assessed as rating 2.

The following table presents the calculation of the Capital Adequacy Ratio:

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	POS-POS Account	31-Des-24 31-Dec-24	31-Des-23 31-Dec-23
I.	Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	6,359,975	6,283,559
1.	Modal Inti Utama Common Equity Tier 1 (CET 1)	6,359,975	6,283,559
1.1.	Modal disetor (Setelah dikurangi <i>Treasury Stock</i> (CET1))	1,650,000	1,650,000
1.2.	Cadangan Tambahan Modal	4,745,459	4,651,454
1.2.1	Faktor Penambah	4,887,263	4,756,944
1.2.1.1	Pendapatan komprehensif lainnya		
1.2.1.1.1	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan <i>Excess differences arising from translation of financial statement</i>	-	-
1.2.1.1.2	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual <i>Potential benefit from an increase in the value of marketable securities-AFS</i>	-	-
1.2.1.1.3	Saldo surplus revaluasi aset tetap <i>Gain Revaluation on Fixed Assets</i>	-	-
1.2.1.2	Cadangan tambahan modal lainnya		
1.2.1.2.1	Agio <i>Agio</i>	-	-
1.2.1.2.2	Cadangan umum <i>General Reserves</i>	330,000	330,000
1.2.1.2.3	Laba tahun-tahun lalu <i>Previous Year profit</i>	4,146,108	4,025,753
1.2.1.2.4	Laba tahun berjalan <i>Current Year profit</i>	411,155	401,191
1.2.1.2.5	Dana setoran modal <i>Capital paid in advance</i>	-	-
1.2.1.2.6	Lainnya <i>Others</i>	-	-
1.2.2	Faktor Pengurang	- 141,804 -	- 105,490
1.2.2.1	Pendapatan komprehensif lainnya		
1.2.2.1.1	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan <i>Shortage differences from translation of financial statement</i>	-	-
1.2.2.1.2	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual <i>Potential loss from a decrease in the value of marketable securities-AFS</i>	- 31,232 -	- 20,108.00
1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya		
1.2.2.2.1	Disagio <i>Disagio</i>	-	-
1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu <i>Previous Year loss</i>	-	-
1.2.2.2.3	Rugi tahun berjalan <i>Current Year loss</i>	-	-
1.2.2.2.4	Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif <i>Differences between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on productive assets</i>	- 110,572 -	- 85,382
1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah peyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i> <i>Negative differences on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book</i>	-	-
1.2.2.2.6	PPA aset non produktif yang wajib dibentuk <i>Allowance for possible losses on Productive Assets</i>	-	-
1.2.2.2.7	Lainnya <i>Others</i>	-	-



1.3	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
1.4	Faktor Pengurang Modal Inti Utama	- 35,484 -	17,895
1.4.1	Perhitungan pajak tangguhan	- 35,484 -	17,895
1.4.2	Goodwill	-	-
1.4.3	Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-	-
1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-	-
1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
1.4.6	Eksposur sekuritisasi	-	-
1.4.7	Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-
1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain <i>Placement in AT 1 and/or Tier 2 instrument with other Banks</i>	-	-
1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
2. Modal Inti Tambahan		-	-
2.1.	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1 <i>The instrument meets the requirements of AT1</i>	-	-
2.2.	Agio <i>Disagio</i>	-	-
2.3.	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan <i>Deduction factor to Additional Tier 1 Capital (AT1)</i>	-	-
2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain <i>Placement in AT1 and/or Tier 2 instrument with other Banks</i>	-	-
2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
II. Modal Pelengkap Tier 2 Capital		139,101	123,414
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 <i>Capital instrument in form of shares or others which are qualified</i>	-	-
2.	Agio/disagio <i>Agio/disagio</i>	-	-
3.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko) <i>General allowance for possible losses of earning assets (max 1.25% of RWA Credit Risk)</i>	139,101	123,414
4.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap <i>Deduction factor to tier 2 capital</i>	-	-
4.1	Sinking Fund	-	-
4.2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain <i>Placement in Tier 2 with other Banks</i>	-	-
4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
TOTAL MODAL TOTAL CAPITAL		6,499,076	6,406,973

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR) Calculation

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

Keterangan / Descriptions	31-Des-24 31-Dec-24	31-Des-23 31-Dec-23	Keterangan / Descriptions	31-Des-24 31-Dec-24	31-Des-23 31-Dec-23
Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighted Assest			Rasio KPMM CAR		
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit <i>Risk Weighted Assets for Credit Risk</i>	15,254,706	14,227,488	Rasio CET1 <i>CET1 Ratio</i>	34.52%	36.83%
Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar <i>Risk Weighted Assets for Market Risk</i>	2,174,439	1,830,731	Rasio Tier 1 <i>Tier 1 Ratio</i>	34.52%	36.83%
Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional <i>Risk Weighted Assets for Operational Risk</i>	997,163	1,002,636	Rasio Tier 2 <i>Tier 2 Ratio</i>	0.75%	0.72%
Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighted Assest	18,426,308	17,060,855	Rasio KPMM CAR	35.27%	37.55%
RASIO KPMM sesuai Profil Risiko (%) CAR Based On Risk Profile (%)	9.00%	9.00%	CET 1 untuk Buffer <i>CET 1 for Buffer</i>	26.27%	28.55%
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko CAR Allocattion based on Risk Profile			Persentase Buffer yang Wajib Dipenuhi oleh Bank (%) <i>Buffer Percentage should be Fulfilled by Bank (%)</i>		
Dari CET1 (%) <i>From CET1 (%)</i>	8.25%	8.28%	Capital Conservation Buffer	2.500%	2.500%
Dari AT1 (%) <i>From AT1</i>	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%
Dari Tier 2 (%) <i>From Tier 2</i>	0.75%	0.72%	Capital Surcharge for D-SIB	0.00%	0.00%



Laba Bersih

Pada tahun 2024 dan 2023, bank memperoleh laba bersih masing-masing sebesar Rp 411 miliar dan Rp 401 miliar.

Transaksi dengan Pihak Terkait

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang terkait atau yang memiliki hubungan istimewa, sesuai dengan syarat dan kondisi yang serupa seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Pihak terkait Bank adalah ANZ Banking Group Limited-Melbourne selaku pemegang saham Bank dan manajemen kunci Bank. Tipe transaksi pihak berelasi adalah giro pada bank-bank lain, penempatan dan simpanan, aset/liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas lain-lain, pendapatan bunga, beban bunga, beban provisi dan komisi, beban umum dan administrasi, garansi bank yang diterima dan pinjaman karyawan.

Net Profit

In 2024 and 2023 the bank's net profits were Rp 411 billion and Rp 401 billion, respectively.

Related Party Transaction

Bank carried out transactions with related parties at arm's length basis and with the same terms and conditions as if it were conducted with a third party.

The related parties were ANZ Banking Group Limited- Melbourne as shareholder and key management personnel. The type of transactions were demand deposit with other banks, placements and deposits, financial assets/liabilities held for trading, other liabilities, interest income, interest expense, fee and commission expenses, general and administrative expenses, bank guarantees received and staff loans.



INFORMASI LAIN

Aset Bank Yang Dijaminkan

Tidak terdapat aset Bank yang dijaminkan pada tahun 2024.

Transaksi Sangat Penting dan Signifikan

Semua transaksi sangat penting dan signifikan telah dinyatakan dalam laporan akuntan publik tahun 2024.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan Publik

Berdasarkan akta notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 20 Februari 2025 No. 86, masa jabatan Benny Hastika Wicaksana sebagai Direktur berakhir sejak tanggal 14 Februari 2025.

OTHER INFORMATION

Assets Pledged

No assets pledged during 2024.

Very Significant and Important Transaction

All very significant and important transactions were presented in 2024 public accountant report.

Subsequent Significant Events after Public Accountant's Reporting Date

Based on deed of notary public Mala Mukti, S.H. dated 20 February 2025 No. 86, Benny Hastika Wicaksana has ended his term as Director as of 14 February 2025.



KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUK

FINANCIAL PERFORMANCE OF PARENT COMPANY

Guna memenuhi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 tanggal 20 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank" dan SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Komersial", berikut ini adalah informasi keuangan yang diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasi Australia and New Zealand Banking Group Limited pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 (diaudit oleh KPMG) dan 30 September 2023 (diaudit oleh KPMG), yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 7 November 2024. Periode pembukuan Australia and New Zealand Banking Group Limited dimulai dari 1 Oktober sampai dengan 30 September yang mana berbeda dengan PT Bank ANZ Indonesia (1 Januari sampai dengan 31 Desember).

In order to comply with Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regulation POJK No. 37/POJK.03/2019 dated 20 December 2019 on the "Transparency and Bank's Report Publication" and SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 dated 30 June 2020 on "Transparency and Commercial Bank's Report Publication", the following is financial information derived from the Consolidated Financial Statements of Australia and New Zealand Banking Group Limited on and for the period ended 30 September 2024 (audited by KPMG) and 30 September 2023 (audited by KPMG) completed and authorized to be published by the Board of Directors on 7 November 2024. The bookkeeping period of Australia and New Zealand Banking Group Limited starts from 1 October until 30 September, which is different from PT Bank ANZ Indonesia (1 January to 31 December).

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED CONDENSED CONSOLIDATED BALANCE SHEET AS AT 30 SEPTEMBER 2024 AND 2023 (in AUD Millions)

	Sep-24	Sep-23
Assets		
Cash	150,967	168,154
Settlement balances owed to ANZ	5,484	9,349
Collateral paid	10,090	8,558
Trading securities	45,755	37,004
Derivative financial instruments	54,370	60,406
Investment Securities	140,549	97,429
Net loans and advances	803,382	707,044
Regulatory deposits	665	646
Investment in associates	1,444	2,349
Current tax assets	46	114
Deferred tax assets	3,254	3,348
Goodwill and other intangible assets	5,511	4,058
Premises and equipment	2,222	2,053
Other assets	5,376	5,131
Total assets	1,229,115	1,105,643
Liabilities		
Settlement balances owed by ANZ	16,188	19,267
Collateral received	6,583	10,382
Deposits and other borrowings	903,554	814,711
Derivative financial instruments	55,254	57,482
Current tax liabilities	360	305
Deferred tax liabilities	78	82
Payables and other liabilities	17,851	15,097
Employee entitlements	646	569
Other provisions	1,585	1,717
Debt issuances	156,388	116,014
Total liabilities	1,158,487	1,035,626
Net assets	70,628	70,017
Shareholders' equity		
Ordinary share capital	28,182	29,082
Reserves	(1,774)	(1,735)
Retained earnings	43,449	42,148
Share capital and reserves attributable to shareholders of the Company	69,857	69,495
Non-controlling interests	771	522
Total shareholders' equity	70,628	70,017



AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED
CONDENSED CONSOLIDATED OFF BALANCE SHEET
AS AT 30 SEPTEMBER 2024 AND 2023
(in AUD Millions)

	Sep-24	Sep-23
Undrawn and contingent facilities	298,152	290,055

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED
CONDENSED CONSOLIDATED INCOME STATEMENT
AS AT 30 SEPTEMBER 2024 AND 2023
(in AUD Millions)

	Sep-24	Sep-23
Interest income	60,639	49,904
Interest expense	(44,570)	(33,330)
Net interest income	16,069	16,574
Other operating income	4,251	3,568
Net funds management and insurance income	122	108
Share of associates' profit	105	221
Operating income	20,547	20,471
Operating expenses	(10,741)	(10,139)
Profit before credit impairment and income tax	9,806	10,332
Credit impairment charge	(406)	(245)
Profit before income tax	9,400	10,087
Income tax expense	(2,830)	(2,953)
Profit after tax from continuing operations	6,570	7,134
Profit/(Loss) after tax from discontinued operations	-	-
Profit for the year	6,570	7,134
Comprising:		
Profit attributable to shareholders of the Company	6,535	7,106
Profit attributable to non-controlling interests	35	28
Earnings per ordinary share (cents)		
Basic	217.9	237.1
Diluted	215.1	237.1
Dividend per ordinary share (cents)	166.0	175.0

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED
CONDENSED CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
AS AT 30 SEPTEMBER 2024 AND 2023
(in AUD Millions)

	Sep-24	Sep-23
Profit for the year from continuing operations	6,570	7,134
Other comprehensive income:		
Investment securities - equity securities at FVOCI	(25)	(27)
Other reserve movements	(17)	(80)
Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss		
Foreign currency translation reserve	(930)	718
Cash flow hedge reserve	2,069	235
Other reserve movements	(774)	(36)
Income tax attributable to the above items	(388)	(23)
Share of associates' other comprehensive income	(23)	31
Total comprehensive income for the year	6,482	7,952
Comprising total comprehensive income attributable to:		
Shareholders of the Company	6,457	7,897
Non-controlling interest	25	55

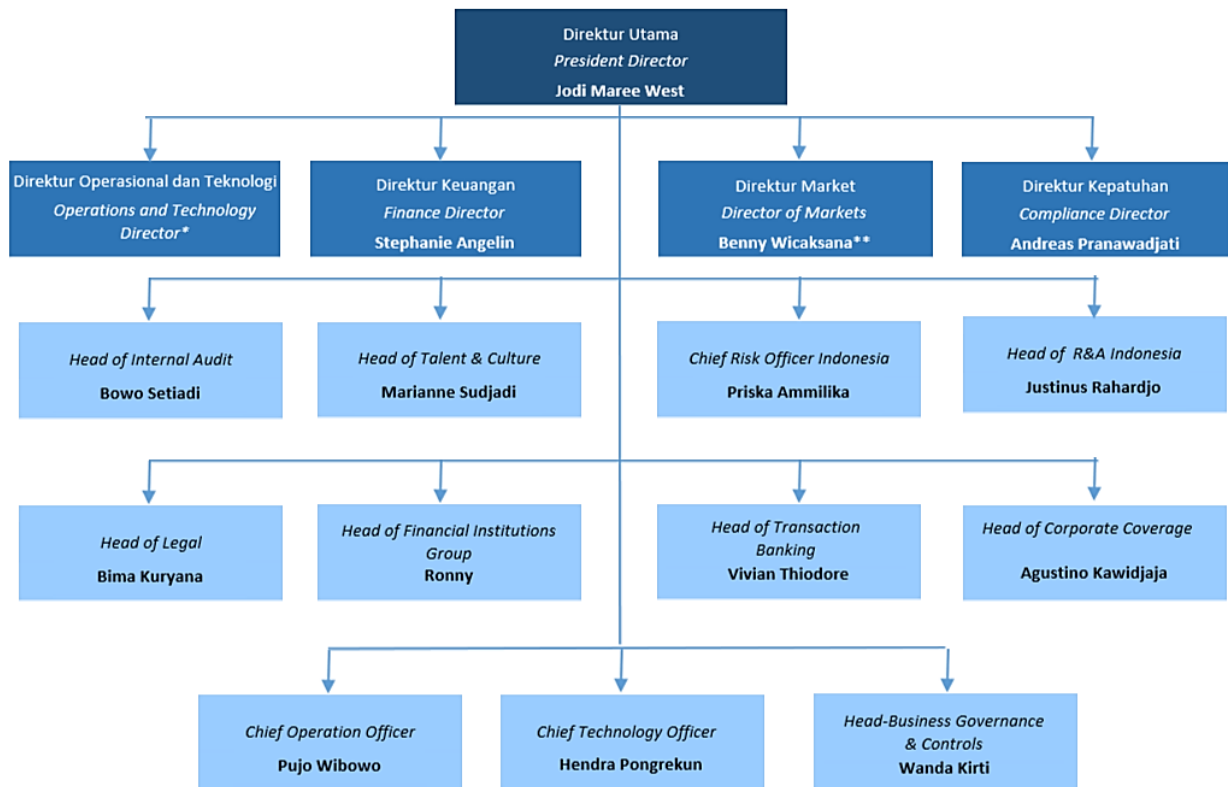


DATA PERUSAHAAN

Struktur Organisasi per 31 Desember 2024

CORPORATE DATA

Organisation Structure as of 31 December 2024



*) Terdapat kekosongan pada posisi Direktur Operasional dan Teknologi sejak 4 Oktober 2024, untuk sementara waktu tugas Direktur Operasional dan Teknologi dijabat oleh Direktur Utama sampai ditentukan direktur pengganti / There is vacant position for Director of Operational and Technology since 4 October 2024, hence for the time being the duties of the Director of Operational and Technology are being handled directly by the President Director until a replacement director is appointed.

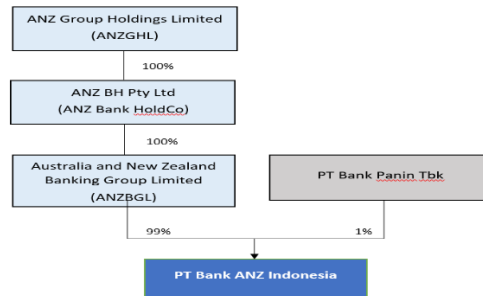
**) Benny Wicaksana telah mengundurkan diri per tanggal 14 Februari 2025, untuk sementara waktu tugas Direktur Markets ditangani secara langsung oleh Direktur Utama sampai ditentukan direktur pengganti / Benny Wicaksana has tendered his resignation per 14 February 2025, hence for the time being, the duties of the Markets Director are being handled directly by the President Director until a replacement director is appointed.



INFORMASI PEMEGANG SAHAM

ANZ Indonesia merupakan perusahaan perseroan terbatas dan tidak menawarkan sahamnya kepada publik. Oleh karena itu Struktur Pemegang Saham ANZ Indonesia per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

1. Australia and New Zealand Banking Group Limited: 99%.
2. PT Bank Panin Tbk: 1%.



Per 31 Desember 2024, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan/atau Dewan Direksi yang memiliki 5% atau lebih dari modal disetor penuh di Bank, lembaga perbankan lain, lembaga non perbankan ataupun di perusahaan lainnya di dalam atau di luar Indonesia.

Per 31 Desember 2024, Bank tidak memiliki anak perusahaan, usaha patungan, atau Perusahaan untuk Tujuan Khusus (SPV).

Pemegang saham utama ANZ BH PTY Ltd per 31 Desember 2024 adalah ANZ Group Holdings Limited sebesar 100%, dengan list 20 besar pemegang sahamnya sebagai berikut:

Rank	Name	Address	Units	% Units
1	HSBC CUSTODY NOMINEES (AUSTRALIA) LIMITED	GPO BOX 5302, SYDNEY NSW, 2001	878,205,772	29.51
2	J P MORGAN NOMINEES AUSTRALIA PTY LIMITED	GPO BOX 3289, SYDNEY NSW, 2001	445,847,207	14.98
3	CITICORP NOMINEES PTY LIMITED	G P O BOX 764G, MELBOURNE VIC, 3001	287,680,541	9.67
4	BNP PARIBAS NOMINEES PTY LTD <AGENCY LENDING A/C>	PO BOX R209, ROYAL EXCHANGE NSW, 1225	52,783,665	1.77
5	NATIONAL NOMINEES LIMITED	GPO BOX 1406, MELBOURNE VIC, 3001	32,694,435	1.10
6	BNP PARIBAS NOMS PTY LTD	PO BOX R209, ROYAL EXCHANGE NSW, 1225	27,656,192	0.93
7	HSBC CUSTODY NOMINEES (AUSTRALIA) LIMITED <NT-COMNWLTH SUPER CORP A/C>	GPO BOX 5302, SYDNEY NSW, 2001	21,588,787	0.73
8	BNP PARIBAS NOMINEES PTY LTD <HUB24 CUSTODIAL SERV LTD>	PO BOX R209, ROYAL EXCHANGE NSW, 1225	16,172,751	0.54
9	NETWEALTH INVESTMENTS LIMITED <WRAP SERVICES A/C>	C/- CUSTODY DEPARTMENT, PO BOX 336, SOUTH MELBOURNE VIC, 3205	16,064,261	0.54
10	HSBC CUSTODY NOMINEES (AUSTRALIA) LIMITED	GPO BOX 5302, SYDNEY NSW, 2001	10,033,661	0.34
11	ARGO INVESTMENTS LIMITED	LEVEL 25, 91 KING WILLIAM STREET, ADELAIDE SA, 5000	8,015,275	0.27
12	AUSTRALIAN FOUNDATION INVESTMENT COMPANY LIMITED	LEVEL 21, 101 COLLINS STREET, MELBOURNE VIC, 3000	7,415,000	0.25
13	CITICORP NOMINEES PTY LIMITED <COLONIAL FIRST STATE INV A/C>	GPO BOX 764G, MELBOURNE VIC, 3001	6,338,572	0.21
14	IOOF INVESTMENT SERVICES LIMITED <IPS SUPERFUND A/C>	GPO BOX 264, MELBOURNE VIC, 3001	6,122,997	0.21
15	BNP PARIBAS NOMS (NZ) LTD	PO BOX R209, ROYAL EXCHANGE NSW, 1225	5,269,023	0.18
16	UBS NOMINEES PTY LTD	LEVEL 16, CHIFLEY TOWER, 2 CHIFLEY SQUARE, SYDNEY NSW, 2000	4,429,499	0.15
17	CUSTODIAL SERVICES LIMITED <BENEFICIARIES HOLDING A/C>	C/- CRAIGS INVESTMENT PARTNERS, PO BOX 13155, TAURANGA, NEW ZEALAND, NZL	4,427,140	0.15
18	MUTUAL TRUST PTY LTD	PO BOX 12, COLLINS STREET WEST VIC, 8007	4,339,797	0.15
19	IOOF INVESTMENT SERVICES LIMITED <IOOF IDPS A/C>	GPO BOX 264, MELBOURNE VIC, 3001	4,333,866	0.15
20	NETWEALTH INVESTMENTS LIMITED <SUPER SERVICES A/C>	C/- CUSTODY DEPARTMENT, PO BOX 336, SOUTH MELBOURNE VIC, 3205	3,854,297	0.13
Totals: Top 20 holders of ORDINARY SHARES			1,843,272,738	61.95
Total Remaining Holders Balance			1,132,379,007	38.05

Catatan:

1. Komposisi pemegang saham di atas adalah posisi per tanggal 31 Desember 2024.
2. ANZ BGL adalah perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek sehingga komposisi kepemilikan sahamnya dapat berubah dari waktu ke waktu.

SHAREHOLDER INFORMATION

ANZ Indonesia is a private company and does not offer its share to the public. Therefore, the Shareholder Structure of PT Bank ANZ Indonesia as of 31 December 2024 are as follows :

1. Australia and New Zealand Banking Group Limited: 99%.
2. PT Bank Panin Tbk: 1%.

As of 31 December 2024, no member of the Board of Commissioner and/or Board of Directors owns 5% or more of paid-up capital in the Bank, other banking institutions, non banking institutions or other companies in Indonesia or abroad.

As of 31 December 2024, the Bank does not have any subsidiaries, joint ventures, or Special Purpose Vehicles (SPV).

The major shareholder of ANZ BH PTY Ltd as of 31 December 2024 is ANZ Group Holdings Limited with 100%, with the list of the top 20 shareholders as follows:

Notes:

1. Above mentioned shareholder composition is as of 31 December 2024.
2. ANZ BGL is a publicly listed company, therefore the shareholding composition may change from time to time.



PEJABAT EKSEKUTIF

EXECUTIVE OFFICERS

No	Nama / Name	Jabatan / Role	Masa Kerja di ANZ	Pendidikan Terakhir
1	Ronny	Head of Financial Institutions Group	11 years 2 months	Master of Management, Universitas Indonesia
2	Ricky Herman	Head of Local Markets Trading Indonesia	13 years 4 months	Diploma of Management Information, Sekolah Tinggi Management dan Komputer Budi Luhur
3	Bowo Setiadi	Head of Internal Audit	13 years 5 months	Master of Science, University of Manchester
5	Agustino Kawidjaja	Head of Corporate Coverage	14 years 10 months	Bachelor of Commerce, University of Melbourne
8	Wanda Kirti	Head of Business Governance & Controls	15 years 5 months	Master of Business Admin, San Francisco State University
10	Pujo Ari Wibowo	Chief Operations Officer (COO)	27 years 1 months	Master of Management, Universitas Indonesia
12	Dedie Sugiarta	Head of Statutory Reporting	9 years 2 months	Bachelor of Economy, Universitas Terbuka
13	Elisabeth Artisia Herani	Financial Controller	6 years 4 months	Bachelor of Economy, Universitas Indonesia
14	Yurike Masri	Head of Institutional Sales Indonesia	15 years 6 months	Bachelor of Management Information, Sekolah Tinggi Management dan Komputer Gunadarma
15	Sherley Swissa Rustam	Associate Director Balance Sheet Trading	17 years 11 months	Bachelor of Social, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
16	Silvia Suhardiman	Deputy Head of Markets	10 years 0 months	Bachelor of Economy, Universitas Tarumanagara
17	Meirina Eka Damayanti	Head of Financial Crime & MLRO	14 years 6 months	Bachelor of Economy, Universitas Trisakti
18	Eugenius Edward Lie	Head of Investor Sales	3 years 11 months	Master of Business Admin, Philippine School of Business Administration
20	Hendra Raymond Pongrekun	Head of Technology	9 Years 4 months	Bachelor of Engineering, Universitas Trisakti
21	Ichsan	Head of Regulatory Reporting	7 years 1 months	Bachelor of Economy, Universitas Indonesia
22	Vivian Thiodore	Head of Transactional Banking Indonesia	9 years 9 months	Bachelor of sc Business, Indiana University
23	Justinus Rahardjo	Head of R&A Indonesia	7 years 4 months	Master Business Adm, Macquarie University
24	Marianne Sudjadi	Head of Talent and Culture	16 years 11 months	Master Appl Commerce, The University of Melbourne
25	Priska Ammiliika	Chief Risk Officer Indonesia	3 months	Master of Commerce, University of Sydney



PRODUK DAN LAYANAN

1. Giro
2. Deposito berjangka
3. Layanan konversi valas (nilai: hari ini, besok, spot dan forward)
4. FX option
5. FX swap
6. Cross currency swap
7. Interest rate swap (Rupiah dan Valuta Asing)
8. Repo obligasi
9. Penerbitan bank garansi
10. Cerukan
11. Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang
12. Pinjaman Revolving
13. Pinjaman sindikasi dan club loan
14. Supply chain solutions

KANTOR PUSAT

JAKARTA

WTC 3

Lantai 30

Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920

P: (021) 575 0300

F: (021) 573 5054

MITRA DAN JARINGAN KERJA UTAMA

Mitra Teknologi Informasi Utama

Major Information Technology Partners

- PT NTT Indonesia Technology
- ION Trading Ireland Ltd
- PT Mitra Integrasi Informatika
- PT Sigma Cipta Caraka
- Refinitiv Service Indonesia
- Perkom Indah Murni
- Bloomberg Finance Singapore LP
- PT Praweda Ciptakarsa Informatika
- Serviont Global Solutions PTE LTD
- PT Softwareone Indonesia

Mitra Sistem Pembayaran

Payment System Partners

- PT Artajasa Pembayaran Elektronik

Kebersihan dan Servis GS

Cleaning and GS Service

- PT ISS Indonesia

PRODUCTS AND SERVICES

1. Current account
2. Time deposit
3. FX conversion service (value: today, tomorrow, spot and forward)
4. FX option
5. FX swap
6. Cross currency swap
7. Interest rate swap (IDR and Foreign Currencies)
8. Bonds repo
9. Guarantee issuance
10. Overdraft
11. Short Term and Long Term Loan
12. Revolving Credit Facility
13. Syndicated and club loan
14. Supply chain solutions

HEAD OFFICE

JAKARTA

WTC 3

Level 30

Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920

P: (021) 575 0300

F: (021) 573 5054

MAJOR PARTNERS AND NETWORKS

Firma Hukum, Audit & Konsultan Pajak

Legal Firms, Audit & Tax Consultant

- Persek. KAP Siddharta Widjaja & Rekan
- Purwanto Suherman Surja Consult
- Persek Widyawan and Partners
- KAP Sriyadi Elly Sugeng and Rekan
- Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektorja
- KAP Andrianto & Tenggono
- Yusi dan Rekan
- Law Office Purbadi & Associates
- Mala Mukti
- PT PWC Legal Indonesia
- Persek Rustriyandi Raharjo
- Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro.
- Hadiputranto Hadinoto & Partners
- Hiswara Bunjamin & Tandjung

Asuransi Kesehatan dan Jiwa Manfaat Karyawan

Employee Benefit Health & Life Insurance

- PT Asuransi Jiwa Astra

Voluntary DPLK

- Manulife

Tax Consultant

- PricewaterhouseCoopers
- Ernst & Young

Payroll Vendor

- PT Gunatronkatama Cipta

Outsourcing Vendor

- PT Mitra Integrasi Informatika



LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2024 | Annual Report



PENDAHULUAN

PT Bank ANZ Indonesia ("Bank") memiliki aspirasi menjadi bank internasional dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan daya saing bank, mendorong pertumbuhan berkelanjutan, dan berkontribusi terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Bank menyadari bahwa penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance - GCG) yang baik merupakan proses jangka panjang yang memberikan hasil berupa *sustainable value*, oleh karena itu Bank senantiasa menyempurnakan praktik-praktik bisnis yang sehat dan melaksanakan praktik perbankan yang prudential dalam setiap kegiatan operasional Bank.

Hal ini utamanya dilakukan dalam rangka memberikan nilai tambah bagi nasabah, karyawan, pemegang saham, maupun para pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaan GCG telah menjadi salah satu perhatian utama manajemen Bank, sebagai proses berkesinambungan yang terutama bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kinerja Bank
2. Melindungi kepentingan para pemangku kepentingan
3. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan

Bank telah berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip utama dari GCG, termasuk pengelolaan Bank secara profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Aktualisasi GCG sebagai sebuah sistem dilakukan melalui sistem internal yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan.

Pada bulan September 2023, Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Tata kelola terbaru No. 17 tahun 2023 yang berlaku pada tanggal 14 September 2023, dimana untuk pelaksanaan *self-assessment* atas POJK tersebut akan diimplementasikan kemudian, pada saat OJK menerbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai panduan pelaksanaannya.

Penilaian ini dilakukan terhadap 3 aspek dalam sistem Tata Kelola, yaitu struktur, proses dan hasil Tata Kelola atas 11 Faktor Penilaian Penerapan Tata Kelola berdasarkan POJK No. 17 Tahun 2023 dan SEOJK No.13/ SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi Kepatuhan;
6. Penerapan fungsi Audit Intern;
7. Penerapan fungsi Audit Ekstern;
8. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem pengendalian Intern;
9. Pemberian remunerasi;
10. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
11. Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi;

INTRODUCTION

PT Bank ANZ Indonesia ("Bank") aspires to be the best-connected and most respected international Bank in Indonesia.

In order to improve the competitiveness of banks, encourage sustainable growth, and contribute to the implementation of social and environmental responsibility, while taking into account the interests of shareholders and stakeholders.

The Bank realizes that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principle a long-term process that aims to achieve sustainable value, accordingly the Bank will always attune its practices and conduct prudential banking in every operational activity of the Bank.

This is mainly to provide benefit for customers, employees, shareholders and other stakeholders of the Bank.

The GCG implementation had been one of the main focus of the Bank's management as a sustainable process primarily aimed to:

- a. Improve Bank's performance
- b. Protect stakeholder's interest
- c. Ensure the compliance with prevailing laws and code of conduct generally applied in the banking industry

The Bank has been continuously conducting efforts to implement basic principles of GCG, including professional management of the Bank, in accordance to transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness principles. GCG is implementation as a system that performed through close involvement of the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees.

In September 2023, the Financial Services Authority issued the latest Financial Services Authority Governance Regulation / Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17 of 2023, effective September 14, 2023, of which the implementation for the *self-assessment* of the referred-to POJK will be implemented later, when the OJK issues a Financial Services Authority Circular Letter to guide its implementation.

This assessment was carried out on 3 aspects of the Governance system, namely the structure, process and results of Governance on the 11 Governance Implementation Assessment Factors based on POJK No. 17 of 2023 and SEOJK No.13/ SEOJK.03/2017 which are as follows:

1. Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
2. Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors;
3. Completeness and implementation of the Committee's Duties;
4. Handling conflicts of interest;
5. Implementation of the Compliance function;
6. Implementation of the Internal Audit function;
7. Implementation of the External Audit function;
8. Implementation of Risk Management including Internal Control System;
9. Remuneration Provision;
10. Provision of funds to related parties and provision of large funds;
11. Integrity of Reporting and Information Technology Systems;



12. Rencana strategis Bank;
13. Aspek Pemegang Saham;
14. Penerapan strategi anti fraud termasuk anti penyuapan;
15. Penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan; dan
16. Penerapan tata kelola dalam kelompok usaha Bank.

Laporan ini secara garis besar akan mengetengahkan upaya-upaya Bank dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip utama GCG.

TRANSPARANSI

Aspek transparansi dalam penerapan praktik-praktik GCG didefinisikan sebagai keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Transparansi pelaksanaan GCG tercermin dari implementasi praktik-praktik seperti tersebut di bawah ini:

A. Pengungkapan Pelaksanaan Good Corporate Governance yang Meliputi Aspek-aspek Cakupan Good Corporate Governance

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung-jawab Dewan Komisaris dan Direksi

a. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Bank yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab kolektif (setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri namun harus patuh pada keputusan Dewan Komisaris). Peran utamanya adalah melakukan pengawasan, memberikan nasihat kepada Direksi, dan memastikan kepatuhan Bank terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dalam kegiatan usahanya. Penting untuk dicatat bahwa Dewan Komisaris secara tegas dilarang terlibat dalam kegiatan operasional Bank.

Anggota Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Seluruh anggota Dewan Komisaris ANZ Indonesia telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) OJK, sehingga seluruh anggota Dewan Komisaris ANZ Indonesia telah memenuhi kriteria yaitu memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Dewan Komisaris ANZ Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, yang senantiasa dilakukan pengkinian dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Pedoman dan Tata Tertib Kerja tersebut mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

Ruang Lingkup Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris wajib mengawasi Direksi secara independen, obyektif, dan transparan. Mereka juga harus memastikan bahwa Dewan Direksi menjalankan tugasnya sesuai dengan nilai-nilai ANZ yaitu ICARE (Integritas, Kolaborasi, Akuntabilitas, Menghormati dan Keunggulan).

12. Bank strategic plan;
13. Shareholder Aspect;
14. Implementation of Anti-Fraud Strategies, Including Anti-Bribery;
15. Implementation of Sustainable Finance, Including Social and Environmental Responsibility;
16. Implementation of Governance within the Bank's Business Group.

This report deals mainly with the Bank's efforts to implement GCG principles.

TRANSPARENCY

The transparency aspect in implementing GCG practices is defined as openness in delivering material and relevant information as well as openness in decision making. The transparency of GCG implementation is reflected in the implementation of the following practices:

A. Disclosure of Good Corporate Governance Implementation Comprising of Aspects of Good Corporate Governance

1. The Implementation of Duties and Responsibilities of Board of Commissioners and Board of Directors

a. Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BOC) is an organ of the Bank endowed with functions and collective responsibilities (each member of the BOC cannot act singly but need to adhere to the decisions of the BOC). Its primary role is to exercise supervision, provide advice to the Board of Directors, and ensure the Bank's adherence to Good Corporate Governance (GCG) in its business activities. It is imperative to note that the BOC should not involved in the operational activities of the Bank.

Members of the Board of Commissioners are appointed through the GMS by taking into account the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee. All members of ANZ Indonesia Board of Commissioners have passed the OJK Fit and Proper Test, thus all members of BOC have met the criteria of having adequate integrity, competence and financial reputation. ANZ Indonesia's BOC is committed to implementing good and transparent Good Corporate Governance practices and implementing ethical and moral principles seriously.

Guidelines and Work Rules of The Board Of Commissioners

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has a Charter that is continuously updated with improvements and adjustments that refer to the prevailing rules and regulations in Indonesia. The Code of Conduct is binding for each member of the Board of Commissioners.

Scope of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BoC) must oversee the Board of Directors independently, objectively, and transparently. They must also ensure that the Board of Directors conducts its duties in accordance with ANZ value the ICARE (Integrity, Collaboration, Accountability, Respect and Excellence) values



Wewenang dan Tata Cara Pengambilan Keputusan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai berbagai tugas dan tanggung jawab, antara lain:

1. Memastikan penerapan GCG pada setiap aspek operasional Bank pada seluruh tingkatan organisasi.
2. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan arahan kepada Direksi.
3. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
4. Mengalokasikan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
5. Memastikan Direksi telah memperhatikan temuan audit dan rekomendasi dari unit audit internal Bank, auditor eksternal, pengawasan OJK, dan/atau pengawasan badan regulator lainnya.
6. Dalam melakukan pengawasan sebagaimana dimaksud pada huruf b, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan operasional Bank, kecuali:
7. a. Memberikan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
b. Hal-hal lain yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijakan manajemen dan bertanggung jawab atas pengawasan kinerja Dewan Direksi dan memberikan saran saat dibutuhkan.
2. Dalam menjalankan fungsi pengawasan sebagaimana dijelaskan, Dewan Komisaris harus mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank sesuai peraturan.
3. Dalam hal anggota Dewan Komisaris hanya ada satu orang karena anggota Dewan Komisaris yang lain berhalangan, maka yang bersangkutan juga menjalankan dan melaksanakan seluruh tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris lainnya.
4. Dewan Komisaris tidak diperbolehkan ikut serta dalam pengambilan keputusan mengenai operasional Bank, kecuali dalam hal:
 - a. Penentuan pemberian pinjaman kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan
 - b. Hal-hal lain yang diatur dalam AoA Bank atau peraturan dan ketentuan yang berlaku.
5. Dewan Komisaris menyetujui dan mengawasi pelaksanaan Strategi Bank, Rencana Bisnis dan beberapa Kebijakan sesuai ketentuan yang berlaku, termasuk penetapan dan penerapan strategi Anti-Fraud, Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (AML-CFT), Whistleblowing, Tata Kelola Terintegrasi, Transaksi Pihak Terkait (RPT), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan strategi Bank lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
6. Melalui NRC melakukan pengawasan terhadap seleksi dan penilaian calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris tanpa intervensi.
7. Dewan Komisaris memastikan apakah Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi hasil audit internal Bank, audit eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
8. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada OJK dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kerja apabila ditemukan:
 - a. setiap pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan
 - b. segala kondisi atau perkiraan kondisi yang berpotensi merugikan usaha Bank.
9. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris paling kurang menetapkan:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantauan Risiko
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi

Authorities and Decision-Making Procedures of The BoC

The BOC holds various duties and responsibilities, including:

1. Ensure the implementation of GCG in every aspect of the Bank's operations at all organizational levels.
2. Overseeing the execution of tasks and responsibilities by the BOD and providing guidance to the Directors.
3. Directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Bank's strategic policies.
4. Allocating sufficient time to carry out its duties and responsibilities optimally.
5. Ensuring that the BOD has addressed audit findings and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditors, oversight by the OJK, and/or supervision by other regulatory bodies.
6. While conducting oversight as mentioned in point 2, the BOC is prohibited from involvement in decision-making regarding the operational activities of the Bank, except for:
 - a. Providing funds to related parties as regulated in the provisions regarding the Maximum Limits for Commercial Bank Credit Provision;
 - b. Other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or applicable regulations.

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

1. The BOC shall oversee the management policy and shall be responsible for supervision of BOD performance and provide advice when necessary.
2. In performing the supervisory function as referred in item (2 and 3), the BOC must direct, monitor and evaluate the implementation of the Bank's strategic policies according to regulations.
3. In the event that there is only one member of the BOC due to the absence of the other members, he/she shall also perform and exercise all the duties and authorities given to the President Commissioner or other members of the BOC.
4. The BOC is not allowed to take part in the decisions making on the Bank's operations, except in:
 - a. Loan provisions to related parties as regulated in OJK regulation regarding Commercial Bank Legal Lending Limit and
 - b. Other matters provided for in the Bank's AoA or applicable rules and regulations.
5. The BOC approved and supervise the implementation of the Bank's Strategy, Business Plan and several Policies in accordance with applicable regulations, including the establishment and implementation of the Anti-Fraud strategy, Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT), Whistleblowing, Integrated Corporate Governance, Related Party Transaction (RPT), Legal Lending Limit (LLL), and other Bank strategies in accordance with the prevailing regulations.
6. Through the NRC supervises the selection and assessment of candidates for members of BOD and BOC without intervention.
7. The BOC must ensure whether the BOD had taken follow up actions on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit, external audit, OJK supervision result and/or other authorities' supervision result.
8. The BOC shall report to OJK within 7 (seven) working days on the finding of:
 - a. any violation of financial and banking laws and regulations and
 - b. any conditions or estimated conditions potentially harm the Bank's businesses.
9. In order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, the BOC shall establish at least:
 - a. Audit Committee
 - b. Risk Oversight Committee
 - c. Nomination and Remuneration Committee



10. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap komite-komite yang telah dibentuk dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan mengevaluasi kinerja komite-komite tersebut setiap tahun paling sedikit pada akhir tahun buku.
11. Dewan Komisaris bersama Direktur Utama menyetujui rencana audit tahunan dan pelaksanaan fungsi audit internal serta piagam audit internal, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.
12. Dewan Komisaris menerima hasil penilaian dan saran dari Komite Audit mengenai potensi benturan kepentingan.
13. Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap fungsi Kepatuhan dengan melakukan pengkinian secara berkala mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan dalam rapat Direksi dan memberikan saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi Kepatuhan Bank.
14. Dewan Komisaris dapat menyampaikan saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi Kepatuhan kepada Direktur Utama.
15. Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam memastikan penerapan Manajemen Risiko sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.
16. Dewan Komisaris dan Direktur Utama menyetujui pengangkatan dan pemberhentian *Head of Internal Audit*, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.
17. Apabila terdapat anggota Direksi yang diberhentikan sementara, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal pemberhentian sementara tersebut.
18. Dewan Komisaris berhak memperoleh informasi mengenai segala hal mengenai operasional Bank sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya.
19. Dewan Komisaris mengevaluasi kinerja komite-komite tersebut setiap tahun, sekurang-kurangnya pada akhir tahun buku.

Susunan Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris

Pada tahun 2024, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris ANZ Indonesia telah memenuhi semua ketentuan yang berlaku antara lain adalah sebagai berikut:

1. Terdiri dari 3 (tiga) orang dan tidak melebihi jumlah Direksi yang mana saat ini jumlah anggota Direksi Bank adalah 4 (empat) orang;
2. Dipimpin oleh Komisaris Utama (Independen);
3. Terdapat 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris Bank berdomisili di Indonesia;
4. Terdapat 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen;
5. Semua anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan di institusi lain, selain yang telah ditetapkan dalam POJK Tata Kelola Bank Umum.
6. Terdapat 1 (satu) anggota Dewan Komisaris Non-Independen yang menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank
7. Memiliki keterampilan dan pengetahuan di bidang perbankan atau keuangan, dengan preferensi diberikan kepada mereka yang memiliki pengalaman di setidaknya satu bidang seperti makroekonomi, perbankan, hukum, akuntansi, atau audit.
8. Komisaris Independen dapat diangkat kembali setelah mendapat persetujuan dari RUPS paling banyak 2 (dua) periode berturut-turut.
9. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan secara berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen dengan mempertimbangkan:
 - a. hasil penilaian kinerja Komisaris Independen;
 - b. hasil penilaian rapat Dewan Komisaris yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen;
 - c. hasil penilaian oleh kepala satuan kerja audit intern dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
 - d. pernyataan Komisaris Independen dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.

10. The BOC supervises the established Committees in carrying out its duties effectively and evaluates the performance of the Committees annually at least at the end of every fiscal year.
11. The BOC together with President Director approve annual audit plan and implementation of internal audit function as well as internal audit charter, by taking into consideration Audit Committee's recommendation.
12. The BOC received assessment result and advice from Audit Committee on the potential of conflict of interest.
13. The BOC shall conduct active oversight of the Compliance function by having a regular update on compliance matters in BOD meeting and provide suggestions in order to improve the quality of Bank Compliance function implementation.
14. The BOC submits suggestions in order to improve the quality of Compliance function implementation to President Director.
15. The BOC responsible to ensure the implementation of Risk Management accordance with the Bank's characteristic, complexity and risk profile.
16. The BOC and President Director approve the appointment and dismissal of Bank's Head of Internal Audit, by taking into recommendation of Audit Committee.
17. Should there be any member of the BOD dismissed temporarily, the BOC shall conduct a GMS within 90 (ninety) days since the date of temporary dismissal to revoke or confirm the dismissal decision.
18. The BOC has the right to obtain information on all matters regarding the operations of the Bank in relation to their duties and responsibilities.
19. The BOC shall evaluate the performance of the committees annually at least at the end of the fiscal year.

Composition and Criteria of Members of Board of Commissioners

In 2024, the number and composition of ANZ Indonesia's Board of Commissioners has fulfilled all applicable provisions, including the following:

1. Consists of 3 (three) people and does not exceed the number of Directors, where currently the number of members of the Bank's Board of Directors is 4 (four) people;
2. Lead by the President Commissioner (Independent);
3. There are 2 (two) members of the Bank's Board of Commissioners domiciled in Indonesia;
4. There are 2 (two) members of the Bank's Board of Commissioners who are Independent Commissioners;
5. All members of the Board of Commissioners do not hold concurrent positions in other institutions, other than those stipulated in the POJK for Commercial Bank Governance.
6. There is 1 (one) Non-Independent member of the Board of Commissioners who carries out the functional duties of the Bank's shareholders in the form of legal entities in the Bank's business group
7. Possess skills and knowledge in the fields of banking or finance, with preference given to those having experience in at least one of the areas such as macroeconomics, banking, law, accounting, or audit.
8. Independent commissioner can be reappointed after approval from GMS at maximum of 2 (two) consecutive terms
9. Independent commissioners who have been in the position for 2 (two) consecutive terms, and can be reappointed as independent commissioner after considering:
 - a. The result of performance assessment from independent commissioner;
 - b. The result of assessment from Board of Commissioner's assessment states that independent commissioners are able to act independently;
 - c. The result of assessment from Internal Audit Intern and Executive Officer who lead Human Resources function that states that Independent Commissioners are able to act independently; and
 - d. Statement letter from independent commissioner in GMS that they are able to act independently.



Jabatan Title	2024		
	Nama Name	Kewarganegaraan Citizenship	Domisili Domicile
Komisaris Utama Independen President Commissioner (Independent)	Ruth Susiyana Setiabudi	Indonesia Indonesian	Indonesia Indonesia
Komisaris Indepen Commissioner (Independent)	Jeny Gono	Indonesia Indonesian	Indonesia Indonesia
Komisaris (Non Independen) Commissioner (Non Independent)	Yvonne Foo	Malaysia Malaysian	Thailand Thailand

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjunjung tinggi prinsip independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta senantiasa mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri. Dewan Komisaris juga tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Kebijakan Benturan Kepentingan Bagi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2024, Bank telah memastikan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki benturan kepentingan maupun potensi benturan kepentingan terhadap ANZ Indonesia. Seluruh anggota Dewan Komisaris harus menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar Perusahaan.

Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

Dewan Komisaris wajib menjaga kerahasiaan informasi mengenai Bank atau informasi mengenai nasabah dan mitra agar tidak sampai kepada pihak yang tidak berhak atas informasi tersebut atau dari pihak manapun yang tidak berkepentingan dengan informasi tersebut, kecuali diminta oleh pihak yang berwenang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Etos kerja Dewan Komisaris juga berpedoman pada Kode Etik dan Perilaku Bank.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengambil keputusan melalui mekanisme rapat Dewan Komisaris.

1. Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala, paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun;
2. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat dengan Direksi secara berkala, paling sedikit 1 kali dalam 4 (empat) bulan;
3. Keputusan dalam rapat Dewan Komisaris harus diambil melalui musyawarah untuk mufakat;
4. Apabila keputusan berdasarkan musyawarah mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan harus dilakukan melalui pemungutan suara, yang persetujuannya memerlukan lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat; dan
5. Hasil rapat didokumentasikan dalam risalah rapat, termasuk perbedaan pendapat (*dissenting opinion*), dan dicatat.

Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2024 telah dilaksanakan 2 (dua) kali rapat Dewan Komisaris dan 5 (lima) kali rapat gabungan dengan Dewan Direksi.

Independency of Board of Commissioners

The Board of Commissioners upholds the principle of independence in carrying out its duties and responsibilities, and always prioritizes the interests of the Bank above its own interests. The Board of Commissioners also ensures that in carrying out its duties it cannot be influenced by any party.

Conflict of Interest Policy For The Board Of Commissioners

Throughout 2024, Bank ensured that all members of the Board of Commissioners have no conflict of interest or potential conflict of interest with ANZ Indonesia. All members of the Board of Commissioners must avoid potential conflicts of interest or always position themselves to not be in a potential conflict of interest in any situation as stated in the in the Company’s article of association.

In the event of a conflict of interest, members of the Board of Commissioners are prohibited from taking actions that may harm or reduce the Bank’s profits and must disclose the potential conflict of interest in every decision.

The BOC are required to keep confidential information about the Bank or information on customers and partners from reaching any person not entitled to such information or from any party with no concern over such information, unless requested by the authority under applicable laws.

The work ethic of the BOC is also guided by the Bank’s Code of Ethics and Conduct

The Frequency of Board of Commissioner Meeting

The BOC makes decisions through the mechanisms of BOC meetings.

1. BOC meetings are held periodically, at least once every 2 (two) months, and must be attended by all Board of Commissioners members physically at least twice a year;
2. The BOC is required to hold meetings with the BOD periodically, at least once every 4 (four) months;
3. Decisions in the BOC meeting must be made through deliberation for consensus;
4. If a consensus-based decision cannot be reached, the decision must be made by a vote, with approval requiring more than ½ (one per two) of the total votes cast in the meeting; and
5. The outcomes of the meeting are documented in the meeting minutes, including any dissenting opinions, and are recorded.

Bank has complied with applicable regulations relating to the holding of Board of Commissioners Meetings.

Throughout 2024, the Board of Commissioner held 2 (two) time BOC meetings and 5 (five) times joint meeting with Board of Director.



Berikut adalah kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris sepanjang tahun 2024:

The following is the attendance of members of the Board of Commissioners at Board of Commissioners meetings throughout 2024:

No	Nama	Jabatan Title	Rapat Komisaris			Rapat Gabungan Dewan Komisaris & Direksi		
			Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
			Number of Meeting	Frequency of Attendance	Percentage	Number of Meeting	Frequency of Attendance	Percentage
1	Ruth S. Setiabudi	Komisaris Utama (Independen)	5	5	100%	4	4	100%
2	Jeny Gono	Komisaris (Independen)	5	5	100%	4	4	100%
3	Yvonne Foo	Komisaris (Non Independen)	5	5	100%	4	4	100%

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Komite

1. Dewan Komisaris sudah melakukan penelaahan (*review*) terhadap kinerja pengawasan yang dilakukan selama tahun buku, dan laporan evaluasi kinerja Dewan Komisaris disampaikan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Tahunan yang didokumentasikan dalam Laporan Tahunan.
2. Sebagai bagian dari evaluasi kinerja, Dewan Komisaris telah memastikan terpenuhinya komposisi dan kualifikasi yang dituangkan dalam Kebijakan, serta mempertimbangkan masukan dari Direksi mengenai efektivitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris
3. Evaluasi terhadap komite-komite Dewan Komisaris telah dilakukan oleh masing-masing komite dan hasilnya disetujui oleh Dewan Komisaris.

b. Dewan Direksi

Direksi merupakan organ Tata Kelola yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi memiliki tanggung jawab penuh secara kolegal atas pengelolaan Bank sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank / Article of Association (AOA).

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Direksi

Direksi Bank memiliki pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang disebut dengan *BOD Charter* sebagai pedoman dan referensi dalam menjalankan tugas sebagai Direksi.

Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi

Direksi bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") atas pelaksanaan kepengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang tertuang dalam AOA.

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank sebagaimana diatur dalam AOA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam seluruh kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan organisasi, antara lain dengan membentuk:

1. Unit Audit Intern
2. Unit Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
3. Unit Kepatuhan.

Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Performance Evaluation of The Board of Commissioners and Committees

1. The BOC has conducted a review of the supervisory performance carried out during the fiscal year, and the performance evaluation report of the BOC is to be presented to the shareholders during the Annual General Meeting, documented in the Annual Report.
2. As part of the performance evaluation, the BOC must ensure the fulfilment of the composition and qualifications outlined in this Policy and consider input from the BOD regarding the effectiveness of the execution of the BOC functions.
3. Evaluation of BOC committees will be performed by each committee. The result will be approved by BOC.

b. Board of Directors

The Board of Directors (BOD) is an organ of Governance that is authorised and entirely responsible for the management of the Bank for the benefit of the Bank, in accordance with the Bank's purposes and objectives. It represents the Bank, both inside and outside the court, in accordance with the provisions of the articles of association and applicable laws and regulations. The Board of Directors has full collegial responsibility for the management of the Bank in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association.

Guidelines and Work Rules Of The Board Of Directors

The Board of Directors of the Bank has guidelines, and work rules called BOD Charter as guidelines and references for carrying out their duties as Directors.

Scope of Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The BOD is responsible to the General Meeting of Shareholders ("GMS") for carrying out the management of the Bank for the interests of the Bank in accordance with the Bank's purposes and objectives set out in the Article of Association (AOA).

The BOD is fully responsible for the implementation of the Bank's management in accordance with the Bank's purposes and objectives as set out in the AOA and the prevailing laws and regulations.

The BOD has implemented principles of good corporate governance in all Bank's business activities at all levels of the organization, among others by forming below regulatory position:

1. Internal Audit Unit (IA)
2. Risk Management Unit (RM) and Risk Management Committee; and
3. Compliance Unit (C).

The BOD shall be accountable for the implementation of their duties to shareholders through the GMS.



Dalam menjalankan tugas nya, Direksi didukung oleh beberapa komite sebagai berikut:

1. ALCO (Asset and Liability Committee);
2. CMRC (Credit and Market Risk Committee);
3. ORCC (Operational Risk and Compliance Committee);
4. ICC (Indonesia Credit Committee);
5. NPC (New Product Committee);
6. ANZ Indonesia Executive T&C Committee;
7. IT Steering Committee.

Direksi telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam seluruh kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan organisasi.

Direksi memperhatikan keselarasan aspek lingkungan hidup, ekonomi, sosial dan tata kelola dalam strategi bisnis Perseroan serta dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan.

Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi audit internal, auditor eksternal, dan hasil pengawasan OJK dan/atau regulator lainnya.

Direksi telah memberikan data dan informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Direksi telah bertanggung jawab melaksanakan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Direksi telah membentuk komite tambahan untuk mendukung kegiatan sehari-hari.

Direksi mengevaluasi kinerja komite-komite tersebut setiap tahun, sekurang-kurangnya pada akhir tahun fiskal. Setiap panitia wajib melakukan penilaian mandiri (self-assessment).

Direktur Utama memimpin RUPS apabila seluruh anggota Dewan Komisaris tidak hadir dalam RUPS. Namun apabila Direktur Utama berhalangan maka RUPS akan dipimpin oleh Direktur yang ditunjuk oleh Direksi dan apabila seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi berhalangan maka RUPS akan dipimpin oleh salah satu pemegang saham yang hadir dan dipilih oleh dan di antara para pemegang saham. pemegang saham.

Wewenang Dan Tata Cara Pengambilan Keputusan Dewan Direksi

Direksi berwenang mengambil keputusan melalui mekanisme Rapat Direksi.

Rapat Direksi mempunyai wewenang untuk menangani dan memutuskan setiap kebijakan dan keputusan strategis dengan mempertimbangkan anggaran dasar ("AOA") dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Susunan Komposisi dan Anggota Direksi (susunan Direksi)

Komposisi Direksi Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk GCG serta penggunaan Tenaga Kerja Asing, yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat 4 (empat) orang anggota Direksi per tanggal 31 Desember 2024 dan telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan dan telah memperoleh surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Seluruh Direksi berdomisili di Indonesia.
- c. Direksi dipimpin oleh Direktur Utama.
- d. Mayoritas anggota Direksi berkewarganegaraan Indonesia.
- e. Apabila jabatan Direktur Utama lowong dan penggantinya belum diangkat, maka tugas Direktur Utama dilaksanakan oleh salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

In order to perform their duties, the BOD shall be supported by some committees as per below:

1. ALCO (Asset and Liability Committee);
2. CMRC (Credit and Market Risk Committee);
3. ORCC (Operational Risk and Compliance Committee);
4. ICC (Indonesia Credit Committee);
5. NPC (New Product Committee);
6. ANZ Indonesia Executive T&C Committee;
7. IT Steering Committee.

The BOD has implemented the GCG principles in all Company's business activities at all levels of the organization.

The BOD shall take into account the harmony of environmental, economic, social and governance aspects in the Company's business strategies as well as in conducting business activities of the Company.

The BOD has been following up audit findings and recommendations from the internal audit, external auditor, and supervisory results from OJK and/or other regulators.

The BOD has required to provide complete, accurate, relevant, and timely data and information to the BOC.

The BOD has been accountable for carrying out its duties to shareholders through the GMS.

BOD has established additional committees to support the daily activities.

The BOD has evaluates the performance of the committees annually at least at the end of the fiscal year. Each committee are required perform self-assessment.

The President Director to chair the GMS when all BOC members are absent in the GMS. However, if the President Director is absent, the GMS will be chaired by Director appointed by the BOD and in the event that all BOC members and the BOD members are absent, the GMS will be chaired by one shareholder present and elected by and among the shareholders.

Authorities And Decision-Making Procedures of The Board of Director

The BOD is empowered to make decisions through the mechanism of the BOD Meeting.

The BOD Meeting will have the power to deal with and decide any policy and strategic decision by considering the articles of association ("AOA") and prevailing laws and regulations.

Composition and Criteria of Members of Board of Directors

The composition of the Board of Directors (BOD) of the Bank has fulfilled the prevailing regulations of GCG and Expatriate Utilisation as follows:

- a. *There are 4 (four) member of BOD as per 31 December 2024 and had completed the Fit & Proper Test as well as obtained approval from the Financial Services Authority.*
- b. *All members of the Board of Directors domiciled in Indonesia.*
- c. *The Board of Directors is led by a President Director.*
- d. *The majority of Directors are Indonesian citizens.*
- e. *In the event where President Director position is vacant and the successor has not been appointed, the duties of President Director shall be performed by a member of the BOD appointed by the BOC.*



Jabatan Title	2024		
	Nama Name	Kewarganegaraan Citizenship	Domisili Domicile
Direktur Utama President Director	Jodi Maree West	Australia Australian	Indonesia Indonesian
Direktur Keuangan Director of Finance	Stephanie Angelin	Indonesia Indonesian	Indonesia Indonesian
Direktur Markets Director of Markets	Benny Hastika Wicaksana	Indonesia Indonesian	Indonesia Indonesian
Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Andreas Pranawadjati	Indonesia Indonesian	Indonesia Indonesian

Independensi Dewan Direksi

Dewan Direksi menjunjung tinggi prinsip independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta senantiasa mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri. Dewan Direksi juga tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Kebijakan Benturan Kepentingan bagi Dewan Direksi

Sepanjang tahun 2024, Bank memastikan bahwa seluruh anggota Dewan Direksi tidak memiliki benturan kepentingan maupun potensi benturan kepentingan terhadap ANZ Indonesia. Seluruh anggota Dewan Direksi harus menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar Perusahaan.

Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Direksi dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

Frekuensi Rapat Dewan Direksi

Selama tahun 2024, telah dilaksanakan 12 (dua belas) kali rapat Direksi dan 5 (lima) kali rapat gabungan dengan Komisaris.

Berikut adalah table pelaksanaan dan tingkat kehadiran Dewan Direksi dalam Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris:

No	Nama	Jabatan Title	Rapat Direksi			Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris		
			Jumlah Rapat Number of Meeting	Frekuensi Kehadiran Frequency of Attendance	Persentase Percentage	Jumlah Rapat Number of Meeting	Frekuensi Kehadiran Frequency of Attendance	Persentase Percentage
1	Jodi West	Direktur Utama	12	11		5	5	
2	Stephanie Angelin	Direktur Keuangan	12	11		5	5	
3	Benny Wicaksana	Markets Director	12	10		5	3	
4	Andreas Pranawadjati	Direktur Kepatuhan	12	12		5	5	
5	Yungki Prabowo *)	Direktur Operasional & Teknologi	9	7		3	2	

Catatan
*) Pejabat yang bersangkutan telah mengundurkan diri sejak 4 Oktober 2024 / The concerned officer has tendered his resignation since 4 October 2024

Evaluasi Kerja Dewan Direksi dan Komite

- Direksi telah melakukan peninjauan terhadap kinerja pengelolaan yang dilakukan oleh Dewan sendiri paling sedikit satu kali dalam setahun selama tahun fiskal.
- Sebagai bagian dari evaluasi kinerja, Direksi telah memastikan terpenuhinya komposisi dan kualifikasi Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam kebijakan ini.
- Laporan evaluasi kinerja Direksi telah didokumentasikan dalam Laporan Tahunan.

Independency of Board of Directors

The Board of Director upholds the principle of independence in carrying out its duties and responsibilities, and always prioritizes the interests of the Bank above its own interests. The Board of Director also ensures that in carrying out its duties it cannot be influenced by any party.

Conflict of Interest Policy for Board of Directors

Throughout 2024, Bank ensures that all members of the Board of Directors have no conflict of interest or potential conflict of interest with ANZ Indonesia. All members of the Board of Directors must avoid potential conflicts of interest or always position themselves to not be in a potential conflict of interest in any situation as stated in the in the Company's article of association.

In the event of a conflict of interest, members of the Board of Directors are prohibited from taking actions that may harm or reduce the Bank's profits and must disclose the potential conflict of interest in every decision.

The Frequency of Board of Director Meeting

During 2024, the Board of Directors had conducted 12 (twelve) meetings and 5 (five) joint meetings with Board of Commissioner.

The following is a table of the implementation and level of attendance of Directors at Directors' Meetings and Joint Meetings of Directors and Board of Commissioners:

Performance Evaluation of The Board of Directors and Committees

- The BOD has conduct a review of the management performance carried out by the Board itself at least once a year during the fiscal year.
- As part of the performance evaluation, the BOD has ensured the fulfilment of the composition and qualifications of the Board, as stipulated in this policy.
- The evaluation report of the BOD performance has been documented in the Annual Report.



2. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Para Komite

Sebagai salah satu sarana untuk membantu menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko & Komite Remunerasi dan Nominasi.

a) Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Ruth Susiyana Setiabudi selaku Komisaris Independen dan beranggotakan sebagai berikut:

- Jeny Gono, komisaris independen.
- Amir Mirza Siregar, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang risiko perbankan, audit, dan keuangan.
- Hendry Khendy, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam industri perbankan.

Tugas, wewenang, tanggung jawab dan pedoman kerja dari Komite Audit, secara menyeluruh telah dituangkan dalam bentuk Piagam Komite Audit.

Sepanjang tahun 2024, telah dilakukan 12 (dua belas) kali rapat Komite Audit sesuai ketentuan yang berlaku dengan tingkat kehadiran 100% (seratus persen). Rapat-rapat tersebut dilakukan pada tanggal 30 Januari 2024, 28 Februari 2024, 22 Maret 2024, 24 April 2024, 27 Mei 2024, 19 Juni 2024, 24 Juli 2024, 28 Agustus 2024, 25 September 2024, 30 Oktober 2024, 29 November 2024, dan 6 Desember 2024.

b) Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Jeny Gono (Komisaris Independen) dengan beranggotakan sebagai berikut:

- Amir Mirza Siregar, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang manajemen risiko.
- Hendry Khendy, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan.
- Ruth Susiyana Setiabudi, (Komisaris Independen).
- Yvonne Foo, (Komisaris Non-Independen)

Tugas dan tanggung jawab utama dari Komite Pemantau Risiko ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya, serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas dari Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

2. Completeness and Implementation of Tasks of Committees

As one of the instruments utilised to support the execution of their supervisory function, the Board of Commissioners has established the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration & Nomination Committee.

a) Audit Committee

The Audit Committee is chaired by Ruth Susiyana Setiabudi as an independent commissioner and has members as follows:

- Jeny Gono, independent commissioner.
- Amir Mirza Siregar, an independent party with expertise in the banking risk, audit and finance.
- Hendry Khendy, an independent party with expertise in banking industry.

The duties, authorities, responsibilities and working guidelines of the Audit Committee, in general have been documented in the form of Audit Committee Charter.

Throughout 2024, there were 12 (twelve) times Audit Committee meetings align with the regulation with 100% (one hundred percent) of attendance. Those meetings were conducted on 30th January 2024, 28th February 2024, 22nd March 2024, 24th April 2024, 27th May 2024, 19th June 2024, 24th July 2024, 28th August 2024, 25th September 2024, 30th October 2024, 29th November 2024 and 6th December 2024.

b) Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is chaired by Jeny Gono (Independent Commissioner) with members are as follows:

- Amir Mirza Siregar, acting as an independent party with expertise in risk management.
- Hendry Khendy, acting as an independent party with expertise in finance.
- Ruth Susiyana Setiabudi, President Commissioner (Independent).
- Yvonne Foo, (Non-Independent Commissioner).

The duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee is to evaluate the consistency between risk management policy and its execution, and also to conduct supervision and evaluation of the execution of duties of Risk Management Committee and Risk Management Unit.



Sepanjang tahun 2024, telah dilakukan 12 (dua belas) kali rapat Komite Pemantau Risiko, yakni pada tanggal 30 Januari 2024, 28 Februari 2024, 22 Maret 2024, 24 April 2024, 27 Mei 2024, 28 Juni 2024, 24 Juli 2024, 28 Agustus 2024, 25 September 2024, 30 Oktober 2024, 29 November 2024, dan 11 Desember 2024. Dengan tingkat kehadiran 100% (seratus persen).

c) Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

- Ruth Susiyana Setiabudi, sebagai ketua yang juga mewakili peranan komisaris independen dalam komite.
- Yvonne Foo, sebagai anggota komite yang juga merupakan komisaris.
- Marianne Sudjadi, berperan sebagai anggota komite yang merupakan pejabat eksekutif yang membawahi bagian sumber daya manusia Bank.

Fungsi dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi, termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham, serta kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Jika terdapat kekosongan jabatan atau perekrutan anggota Dewan Komisaris atau Direksi baru, maka komite ini memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Selama tahun 2024, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 5 (lima) kali Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi pada Bulan Maret 2024, September 2024, November 2024, dan 2 kali pada December 2024. Dengan tingkat kehadiran 100% (seratus persen).

Tidak ada remunerasi tambahan yang dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain honor atau upah yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris Independen atau Pejabat Eksekutif.

Throughout 2024, there were 12 (twelve) meetings have been conducted by the Risk Monitoring Committee on 30 January 2024, 28 February 2024, 22 March 2024, 24 April 2024, 27 May 2024, 28 June 2024, 24 July 2024, 28 August 2024, 25 September 2024, 30 October 2024, 29 November 2024, dan 11 December 2024. With attendance rate of 100% (one hundred percent).

c) Remuneration and Nomination Committee

The composition of Remuneration and Nomination Committee is as follows:

- *Ruth Susiyana Setiabudi as Chairperson who also act as an independent commissioner in the committee.*
- *Yvonne Foo as committee member who also act as a commissioner in the committee.*
- *Marianne Sudjadi as committee member who is also the executive officer heading Talent & Culture Division of the Bank.*

The functions and responsibilities of Remuneration and Nomination Committee are as follows:

- *Conduct evaluation on remuneration policy, which include recommendation concerning remuneration policy to the Board of Commissioners in relation to the remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors, to be submitted to the General Meeting of Shareholders. In addition, the remuneration policy for executive officers and all employees to be submitted to the Board of Directors.*
- *Provide recommendation with regards to the system and procedures for the appointment and replacement of members of Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners for further submission to General Meeting of Shareholders.*
- *If there is a vacancy or new recruitment in the Board of Commissioners or Board of Directors, then this committee may also provide recommendation on the candidate for the aforementioned Board member to the Board of Commissioners for further submission to the General Meeting of Shareholders.*

Throughout 2024, 5 (five) meetings have been conducted by the Remuneration and Nomination Committee in March 2024, September 2024, November 2024, and twice in December 2024. With 100% (hundred percent) attendance rate.

No additional remuneration that has been paid to members of the Remuneration and Nomination Committee other than monthly honorarium / wages payment as Independent Commissioner or Executive Officer.



3. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern, dan Audit Ekstern

a) Fungsi Kepatuhan

Dalam upaya memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan, yang dikepalai oleh seorang Direktur Kepatuhan. Satuan kerja Kepatuhan ini bersifat independen terhadap satuan kerja bisnis dan operasional, karena tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari.

Lebih lanjut, untuk memperkuat fungsi pengawasan dari satuan kerja Kepatuhan, maka divisi Kepatuhan dibagi menjadi 2 (dua) unit kerja, yaitu unit kerja Kepatuhan dan *Financial Crime and Money Laundering Reporting Officer* (FC & MLRO).

Sesuai ketentuan, Bank telah menyusun dan menyampaikan Laporan Direktur Kepatuhan untuk Semester I (pertama) yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan Semester II (kedua) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Selain itu, Bank juga menyampaikan laporan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT PPPSPM) melalui aplikasi Apollo di bulan Agustus 2024 untuk Semester I (pertama) yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan Semester II (kedua) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah disampaikan pada bulan Februari 2025.

Sanksi Administratif

Selama tahun 2024, tidak terdapat sanksi administratif yang material kepada Bank, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, oleh Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya, yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank maupun sanksi yang berdampak kepada Manajemen Bank.

Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen kepada otoritas yang berwenang adalah baik.

b) Fungsi Audit Intern

Fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) secara berkesinambungan melaksanakan pemeriksaan yang independen terhadap efektivitas pengendalian atas risiko - risiko yang penting bagi Bank. SKAI juga terus menyelaraskan fungsinya dengan tujuan strategis Bank dan membantu Bank mencapai tingkat kematangan pengendalian risiko yang menunjang pencapaian tujuan kinerja keuangannya.

Sebagai pedoman bagi SKAI dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Bank telah menyusun Piagam Audit Intern yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Berdasarkan Piagam Audit Intern, SKAI melaporkan secara langsung hasil audit kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Selain itu, SKAI berkomunikasi secara langsung kepada Direktur Utama.

SKAI merupakan unit yang independen terhadap unit bisnis atau kegiatan operasional yang menjadi obyek pemeriksaan.

Personil SKAI memiliki akses yang tidak terbatas atas seluruh kegiatan Bank seperti catatan/dokumentasi, sistem informasi, dan data karyawan PT Bank ANZ Indonesia.

3. The Implementation of Compliance, Internal Audit and External Audit Functions

a) Compliance Function

In order to ensure compliance with prevailing regulations, the Bank has established a Compliance Unit led by a Compliance Director. This Compliance Unit is independent from business unit and operational units as it does not take part in the Bank's daily operational activities.

Furthermore, in order to strengthen the supervisory function of the Compliance unit, the Compliance Department is divided into 2 (two) units, Compliance and Financial Crime and Money Laundering Reporting Officer (FC & MLRO).

As per regulatory requirements, the Bank had prepared and submitted the report of Director of Compliance for the First Semester ended on 30th of June 2024 and Second Semester ended on 31st of December 2024. In addition, Bank also has submitted Anti Money Laundering, Counter-Terrorism Financing and Counter-Proliferation of Weapons of Mass Destruction (AML CTF WMD) reports through the Apollo application in August 2024 for Semester I (first) ending on 30th June 2024 and Semester II (second) ending on 31st December 2024 which had been submitted in February 2025.

Administrative Sanction

During the year 2024, there were no material administrative sanctions against the Bank, members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors, by the Financial Services Authority and other authorities, affecting the continuity of ANZ Indonesia's business or sanctions affecting the Bank's Management.

In general, the Bank's compliance level towards stipulations and prevailing regulations as well as fulfillment of all commitments to regulators is good.

b) Internal Audit Function

Internal Audit function (Internal Audit) conducts continuous independent assurance of the Bank's controls' effectiveness in managing its key risks. Internal Audit also continues to align its function with the Bank's strategic objective and assisting the Bank in achieving a risk management maturity that supporting its financial performance objective.

As a guideline for Internal Audit in performing their duties and responsibilities, the Bank has established an Internal Audit Charter which was signed by the President Director and the Board of Commissioners.

According to the Internal Audit Charter, Internal Audit reports the audit result directly to the Board of Commissioners through the Audit Committee. Also, Internal Audit also has a direct line of communication to the President Director.

Internal Audit is an independent unit from the business unit or operational activity being reviewed.

Internal auditors have unrestricted access to all Bank activities, for instance records / documentation, information system, and employee data of PT Bank ANZ Indonesia.



SKAI melaksanakan pemeriksaan berdasarkan penilaian risiko berkala dan untuk memenuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Secara umum, pemeriksaan-pemeriksaan yang dilakukan oleh SKAI berfokus pada kecukupan dan efektivitas pengendalian intern Bank dalam memitigasi risiko-risiko utama termasuk kehandalan sistem informasi dan kepatuhan kepada peraturan-peraturan terkait.

SKAI telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan perencanaan audit tahun 2024 yang berbasis risiko dengan cakupan area bank yang berisiko material. Pemeriksaan keseluruhan audit tahun 2024 telah dilakukan sesuai standar profesi audit intern pada peraturan POJK No.1/POJK.3/2019 mengenai Penerapan Fungsi Audit Intern pada bank umum.

Hasil pemeriksaan disampaikan ke Dewan Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit, sebagai sarana bagi Komite Audit untuk melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan fungsi SKAI.

SKAI terus berkoordinasi secara berkesinambungan dengan masing-masing unit bisnis dalam melakukan pemantauan atas perkembangan tindak lanjut temuan audit dan penyelesaiannya secara tepat waktu.

Dalam memenuhi ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) serta kepatuhan terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), SKAI Bank telah diaudit oleh pihak ekstern yang independen untuk memastikan efektivitas SKAI dalam melaksanakan tugasnya dengan hasil terakhir yakni secara umum telah memenuhi peraturan terkait.

Manajemen juga memberikan perhatian terhadap pengembangan kompetensi dan keahlian staf SKAI secara terus menerus yang mencakup pengetahuan fungsional, bisnis, keahlian teknis dan keahlian soft-skill.

c) Fungsi Audit Ekstern

Auditor ekstern Bank adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Widjaja & Rekan, anggota dari KPMG International. KAP ini tercatat sebagai salah satu dari empat KAP besar dan terkemuka, baik di Indonesia maupun internasional. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan utama dari Bank dalam melakukan penunjukan KAP Siddharta Widjaja & Rekan.

Selain itu, KAP ini memiliki kapasitas untuk bersikap independen dan profesional, dalam melakukan kegiatan auditnya terhadap Bank.

Penunjukan Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan sebagai auditor Bank dilakukan berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit tertanggal 27 Mei 2024 yang kemudian disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham, dan terdokumentasi dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 12 Juni 2024. Penunjukan ini telah mempertimbangkan keharusan untuk melakukan penggantian auditor ekstern secara berkala sesuai peraturan yang berlaku.

Internal Audit's review is based on periodic risk assessment and to fulfil regulatory requirements. Generally, the audits undertaken by Internal Audit are focusing on the adequacy and effectiveness of the Bank's internal control to mitigate key risks including the reliability of information system and conformity with relevant regulations.

Internal Audit had executed audits as per 2024 annual risk-based audit plan with adequate assurance coverage over the bank's key material risks. All audits in 2024 have been completed in accordance with the standard professional guideline for internal audit stipulated under OJK regulation No.1/POJK.3/2019 regarding Implementation of Internal Audit Function in Commercial Bank.

The audit results were communicated to the Board of Directors and Board of Commissioners through the Audit Committee, for the Audit Committee to monitor and evaluate the Internal Audit function implementation.

Internal Audit is continuously coordinating with each business unit to perform monitoring over the development of the remedial actions of audit findings and its timely completion.

In fulfilling the Good Corporate Governance (GCG) requirements and compliance to Implementation Standard for Bank's Internal Audit, Internal Audit has been audited by an independent external party to ensure its effectiveness in conducting their duties with the latest overall result generally conform with the relevant regulatory requirements.

Management is also giving attention to Internal Audit staff competencies and skill set continuous development which include functional knowledge, business, technical skill and soft-skill.

c) External Audit Function

The Bank's external auditor is Public Accounting Firm (Kantor Akuntan Publik / KAP) Siddharta Widjaja & Partner, a member of KPMG International. This audit firm is one of four biggest audit firms and reputable in Indonesia and internationally. This is one of the Bank's main considerations in appointing KAP Siddharta Widjaja & Partner.

Apart from it, this audit firm has an independent approach and professional capacity in conducting their audit to the Bank.

The appointment of KAP Siddharta Widjaja & Rekan as the Bank's auditor was done based on the recommendation from Audit Committee dated 27 May 2024 and approved through the General Meeting of Shareholders, and documented in the Resolution of General Meeting of Shareholders dated 12 June 2024. This appointment has considered the necessity to periodically replace the external auditor as per the prevailing regulation.



4. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal

Bank menyadari, bahwa perkembangan pesat dunia perbankan, yang secara langsung mempengaruhi kondisi internal dan eksternal dari kegiatan usaha Bank, menyebabkan meningkatnya potensi risiko yang dihadapi oleh Bank. Oleh karena itu, Bank memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha Bank.

Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko, yang secara garis besar mengemukakan tentang pedoman umum penerapan manajemen risiko. Kebijakan ini mengatur tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang dari Dewan Komisaris, Direksi, Komite Manajemen Risiko, serta Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan kebijakan prosedur, penetapan limit, proses penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal dalam penerapan manajemen risiko, untuk masing-masing jenis risiko yang dihadapi oleh Bank.

Risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko strategis. Kami telah menyelesaikan kebijakan internal tentang *Country Risk* dan *Transfer Risk* yang akan diimplementasi secara gradual.

Proses penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Bank antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

a) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dalam kaitannya dengan penerapan Manajemen Risiko, tercermin dalam dokumen Pembagian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris, yang menyatakan dengan jelas, bahwa salah satu tugas utama Dewan Komisaris adalah untuk mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan, sehubungan dengan ketentuan yang berlaku, baik internal maupun eksternal, serta melakukan evaluasi atas pelaksanaan tanggung jawab manajemen risiko dan kepatuhan.

Satuan Kerja Manajemen Risiko sendiri, berusaha untuk senantiasa melibatkan serta memberikan informasi terkini atas risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko.

Dalam rapat komite risiko, yaitu Komite Risiko Kredit dan Market / *Credit and Market Risk Committee* (CMRC) dan Komite Risiko Operasional dan Kepatuhan / *Operational Risk and Compliance Committee* (ORCC), risiko-risiko terkini yang sedang dihadapi oleh Bank didiskusikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Operasional.

b) Penerapan Kebijakan Manajemen Risiko

Bank memiliki kebijakan manajemen risiko yang merupakan arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko, yang disusun sejalan dengan visi, misi, dan rencana strategis Bank. Kebijakan ini mencakup semua risiko Bank, serta mempertimbangkan juga jenis produk dan transaksi perbankan yang disediakan oleh Bank.

Penetapan kebijakan manajemen risiko antara lain dilakukan dengan cara menetapkan strategi manajemen risiko, yang berusaha untuk memastikan bahwa:

- Bank tetap mempertahankan eksposur risiko yang sesuai dengan kebijakan, prosedur internal Bank, serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.
- Bank dikelola oleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keahlian di bidang manajemen risiko, sesuai dengan kompleksitas dan kapabilitas usaha Bank.

4. The Implementation of Risk Management including Internal Control System

The Bank realizes that the development of the banking industry in this world has directly influenced the internal and external conditions of Bank's business activities. This has caused the increase of potential risks faced by the Bank. Therefore, the Bank ensures implementation of effective risk management in accordance to the goals, business policies, size and complexity of Bank's business.

The Bank has Risk Management Implementation Guideline, which generally includes the general guidelines on risk management implementation. This guideline regulates duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners, Board of Directors, Risk Management Committee, Risk Management Unit, procedure and policy, limit management, implementation process of risk management and internal control in implementing risk management for each risk faced by the Bank.

The bank's key risks are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputational risk, compliance risk, strategic risk. We have prepare internal policy on Country Risk and Transfer Risk which will be implemented on a gradual basis.

Implementation of risk management that has been conducted by the Bank are as follows:

a) Active supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors

The duties and authorities of the Board of Commissioners in relation to risk management implementation is reflected in the document of Duties and Authorities of the Board of Commissioners, which states clearly that one of the main duties of the Board of Commissioners is to evaluate and give approval towards risk management and compliance policy, in accordance to the prevailing regulations, both internal and external, as well as to evaluate the execution of the duties of risk management and compliance.

The Risk Management Unit proactively participates and provide up to date information regarding any risks faced by the Bank to Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee.

In the risk committees such as, Credit and Market Risk Committee (CMRC) and Operational Risk and Compliance Committee (ORCC) meetings, current risks faced by the Bank are discussed between Risk Management Unit and Risk Taking Unit.

b) Establishment of Risk Management Policy

The Bank has established a risk management policy which was compiled in conjunction with the vision, mission, and strategic plans of the Bank. This policy covers all bank's risks, as well as the type of products and banking transactions provided by the Bank.

The establishment of risk management policy was conducted by defining risk management strategy to ensure that:

- *The Bank maintains its risk exposure in accordance with its policy, internal procedures, and other prevailing regulations.*
- *The Bank employs human resources with sound knowledge, experience and skills in risk management area.*



Sebagai salah satu anak perusahaan ANZ Group, bank menerapkan sebagian kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan oleh ANZ Group. Meskipun demikian, sebagai sebuah entitas legal yang beroperasi secara mandiri di Indonesia, Bank juga mengelola risiko berdasarkan kebijakan manajemen risiko dan risk appetite yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, yang mungkin berbeda dengan kebijakan yang diterapkan oleh ANZ Group.

c) Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses identifikasi Risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber Risiko yang paling kurang dilakukan terhadap Risiko dari produk dan aktivitas Bank serta memastikan bahwa Risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses Manajemen Risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

Sistem pengukuran Risiko digunakan untuk mengukur eksposur Risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran Risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Bank. Pengukuran risiko ini dapat dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan cara:

- Sensitivitas produk/aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal;
- Kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi perubahan yang terjadi di masa lalu dan korelasinya;
- Faktor risiko (*risk factor*) secara individual;
- Eksposur risiko secara keseluruhan (*aggregate*); dengan mempertimbangkan dengan mempertimbangkan korelasi risiko;
- Seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk Bank dan dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen Bank.

Bank memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur Risiko, toleransi Risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi Risiko dan tindakan yang diperlukan. Bank menyiapkan suatu sistem *back-up* dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan Risiko, dan melakukan pengecekan serta penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

Bank memiliki sistem pengendalian Risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengendalian Risiko yang diterapkan Bank disesuaikan dengan eksposur Risiko maupun tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko. Pengendalian Risiko dapat dilakukan oleh Bank, antara lain dengan cara mekanisme lindung nilai, dan metode mitigasi Risiko lainnya seperti penerbitan garansi dan credit derivatives, serta penambahan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian.

As one of ANZ Banking Group's subsidiaries, the Bank partially adopts the Group's risk management policy. However, as a legal entity that operates independently in Indonesia, The Bank also manages the risk based on risk management policy and risk appetite statement, which are modified to be in line with prevailing regulations that may differ from policy adopted by ANZ Group.

c) The Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling Process as well as Risk Management Information System

Risk identification process will be conducted by analyzing all Risk sources, which at least performed towards Risk from Bank's products and activities as well as ensuring that Risk from new products and activity(ies) have gone through feasible Risk Management process before they are introduced or executed.

Risk measurement system is used to measure Bank's Risk exposure as a reference in Risk controlling. Risk measurement is done periodically for Bank's products and portfolio as well as all business activities. This risk measurement can be done quantitatively and qualitatively by:

- Sensitivity of products/activities on the changing of factors that influence them, both in normal and abnormal condition;
- Tendency of the changes in various factors based on the past fluctuation and its correlation;
- Individual risk factor;
- Aggregate risk exposure by taking into account risk correlation;
- All inherent risks on all the Bank's transaction and products that can be integrated in the Bank's management information system.

Bank has monitoring system and procedure covering risk exposure monitoring, risk tolerance, internal limit compliance and stress testing result as well as consistency in implementing the specified policy and procedure. The supervision will be carried out by the executing unit or Risk Management Unit. The results of monitoring will be presented in a periodic report and submitted to the Management within the framework of Risk mitigation and other actions as necessary. Bank prepares a back-up system and effective procedures to prevent any disruption that can hamper the process of Risk monitoring, and do the checking and re-assessing periodically towards the back-up system.

Bank has a sufficient Risk control system with reference to the specified policy and procedure. The Risk control process set by the Bank must be adjusted to the Risk exposure or Risk Appetite and Risk Tolerance. Risk control can be performed by the Bank with hedging mechanism or other Risk mitigation methods of guarantee and credit derivatives and capital increment to cover potential losses.



Sistem informasi Manajemen Risiko merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank dalam rangka penerapan Manajemen Risiko yang efektif. Sistem informasi Manajemen Risiko dapat memastikan:

- Tersedianya informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan agar dapat digunakan Dewan Komisaris, Direksi, dan satuan kerja yang terkait dalam penerapan Manajemen Risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi Risiko yang dihadapi Bank baik Risiko keseluruhan/komposit maupun per Risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh Direksi;
- Efektivitas penerapan Manajemen Risiko mencakup kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Risiko;
- Tersedianya informasi tentang hasil (realisasi) penerapan Manajemen Risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan Manajemen Risiko.

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi Manajemen Risiko direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha. Sebagai bagian dari sistem informasi Manajemen Risiko, laporan profil Risiko disusun secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap unit kerja yang melakukan kegiatan bisnis. Frekuensi penyampaian laporan kepada Direksi terkait dan Komite Manajemen Risiko ditingkatkan sesuai kebutuhan terutama apabila kondisi pasar berubah dengan cepat. Sistem informasi Manajemen Risiko mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Dalam mengembangkan teknologi sistem informasi dan perangkat lunak baru, Bank memastikan bahwa penerapan sistem informasi dan teknologi baru tersebut tidak akan mengganggu kesinambungan sistem informasi Bank.

d) Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Di samping itu, keberadaan SPI juga dipercaya untuk dapat digunakan sebagai sarana dari manajemen Bank untuk melakukan fungsi kustodian atas aset Bank, memastikan tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Pedoman Pengendalian Internal yang dimiliki oleh Bank ini, terdiri dari lima elemen utama yang saling berkaitan, yaitu:

The Risk Management information system is a part of the management information system owned and developed according to the needs of the Bank for effective Risk Management implementation. Risk Management Information System can assure:

- *The availability of the accurate, complete, informative, timely, and reliable information that can be used by the BoC, the BoD and the related work unit in the implementation of Risk Management to assess, monitor and mitigate the Risk faced by the Bank whether overall or composite Risk or per Risk and/or within the framework of decision making process by the BoD;*
- *The effectiveness of Risk Management implementation covers the policies, procedures and Risk limit establishment;*
- *The availability of information concerning the results (realization) of Risk Management implementation compared to the target set by the Bank according to Risk Management implementation policy and strategy.*

The adequacy of information coverage resulted from the Risk Management information system must be reviewed periodically to ensure that the coverage has been adequate according to the development of business activity complexity level. As part of Risk Management information system, Risk Profile report is compiled periodically by Risk Management Unit independent to working units performing business activities. The frequency of report submission frequency to the related Directors and Risk Management Committee will be intensified according to the needs especially when the market conditions change rapidly. Risk Management information system will support the reporting implementation to Financial Service Authority. In developing information system technology and software, the Bank will ensure that the application of new information system and technology will not interrupt the continuity of Bank's information system.

d) Internal Control System

Effective Internal Control System (ICS) is an important component in the Bank's management and a foundation for the Bank's sound and safe operational activities. Besides that, the existence of ICS is expected to be a tool of Bank's management to implement custody function on the Bank's assets, ensure the availability of reliable financial and management reports, improve compliance towards the prevailing regulations and laws, as well as reduce the risk of loss, deviation, and violation against prudential principles.

The Internal Control Guidelines owned by the Bank are composed of 5 basic elements that are related one to another, which are:



1. Pengawasan oleh Manajemen dan Kultur Pengendalian

Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian diwujudkan dalam bentuk keterlibatan Dewan Komisaris dan Direksi dalam memberikan persetujuan atas kebijakan dan strategi usaha Bank yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank, persetujuan yang diberikan oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam setiap prosedur dan kebijakan yang disusun oleh masing-masing unit bisnis untuk memastikan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional, serta penyusunan struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas.

Proses pemantauan oleh Dewan Direksi dan Komisaris juga turut dilakukan secara berkala melalui pelaporan temuan hasil audit oleh SKAI yang disampaikan kepada Direksi di rapat bulanan Direksi dan ke Dewan Komisaris dalam pertemuan bulanan komite audit.

Identifikasi dan penilaian risiko telah dilakukan secara berkala dengan dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, dengan menyusun *Country Risk Profile*, yang melibatkan unit yang berhubungan dengan dengan proses menghasilkan pendapatan (misalnya: Perbankan Institusional, *Global Markets*, *Transaction Banking*), maupun unit yang memberikan fungsi pendukung (misalnya: Teknologi Informasi, Keuangan, Akunting, *Payment Service*, *Treasury Settlement*, Sumber Daya Manusia).

Di dalam *risk profile* ini, termuat risiko-risiko kunci yang dihadapi Bank dengan jenis dan sifat risiko yang dikategorikan berdasarkan kemungkinan terjadinya suatu risiko, efek yang ditimbulkan risiko itu bagi aktivitas bisnis Bank, serta sistem pengendalian yang telah ditempatkan untuk menghindari risiko tersebut.

Pada akhirnya, berdasarkan *risk profile* tersebut, akan ditentukan prosedur pengecekan yang dilakukan secara berkala atas sistem pengendalian untuk memastikan efektivitas sistem tersebut.

2. Identifikasi dan Penilaian Risiko

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, Bank, melalui masing-masing unit bisnis dengan bantuan Satuan Kerja Manajemen Risiko, telah mengidentifikasi kegiatan pengendalian untuk masing-masing aktivitas bisnis yang rentan terhadap adanya risiko.

Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis Bank diharuskan untuk menerapkan dan memperhatikan kegiatan pengendalian dengan adanya kebijakan dan prosedur yang harus diimplementasikan.

1. Management Oversight and Control Culture

Management oversight and control culture are developed through participation by the Board of Commissioners and Board of Directors in the approval of policy and strategy of Bank's business as documented in the Bank's Business Plan. The approvals given by Board of Commissioners and Board of Directors in every procedure and policy made by each business unit are needed to ensure efficiency and effectiveness of operational activities, and also establishing an organization structure that reflects authorities, responsibilities and clear reporting line.

Oversight process by the Board of Directors and Commissioners is also performed regularly through reporting of audit result findings by Internal Audit in monthly Board of Director meetings and Board of Commissioners through Audit Committee monthly meeting.

Risk identification and assessment have been performed regularly with the assistance from Risk Management Unit, through the establishment of Country Risk Profile, involving revenue generated process (such as: Institutional Banking, Global Markets, Transaction Banking), and also support service units (such as: IT, Finance and Accounting, Payment Service, Treasury Settlement, Human Resources).

The risk profile consists of key risks faced by the Bank, including its type and characteristic categorized based on the risk occurrence probability, effect that would emerge the bank's activities and control system that has been placed to prevent that risk.

Ultimately, based on the risk profile, the Bank determines checking procedure to be done periodically in line with internal control system to ensure the effectiveness of the system.

2. Management Oversight and Control Culture

As previously noted, the Bank, through each business unit with assistance from Risk Management Unit, has identified activities of each business activity which are susceptible to risks.

All parties who participate in the Bank's business activities are obliged to implement and pay attention to how to control those risks in accordance with the existing policy and procedures.



3. Penerapan Strategi Anti Fraud, Termasuk Anti Penyuapan

Bank memiliki strategi dan kebijakan untuk mencegah dan mengatasi kegiatan penipuan dan penyuapan.

Bank secara berkesinambungan memastikan kebijakan dan prosedur internal terkait penerapan APU PPT PPPSPM agar sejalan dengan perubahan regulasi terkini serta perkembangan modus pencucian uang dan pendanaan terorisme. Bank juga senantiasa melakukan penyempurnaan terhadap prosedur APU PPT PPPSPM terkini untuk menyesuaikan dengan perubahan regulasi dan ketentuan lokal, perkembangan geopolitik global yang mengakibatkan banyak regulator di luar negeri menerbitkan sanction atau kebijakan lain yang lebih ketat dan jika ada perubahan standar ANZ Grup terbaru. Terkait dengan sistem pelaporan APU PPT PPPSPM, Bank telah melakukan penyesuaian pada sistem pelaporan LTKT, LTKM, LTKL dan SIPENDAR dimana pelaporan-pelaporan tersebut disampaikan melalui aplikasi GoAML sesuai dengan arahan PPATK. Selain itu, Bank saat ini sedang melakukan pengkajian terhadap pelaporan SIPESAT yang juga akan disampaikan melalui aplikasi GoAML.

Bank juga senantiasa mendukung OJK dalam penerapan Strategi Anti Fraud, dengan diterbitkannya Peraturan OJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud di Lembaga Jasa Keuangan Bank telah melakukan pengkajian dan gap analysis terhadap peraturan baru tersebut. Bank juga telah melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur internal terkait Anti-Fraud meliputi langkah-langkah pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, pemberian sanksi dan pemantauan (termasuk evaluasi dan tindak lanjut) dan perubahan dokumen ini telah kami sampaikan kepada OJK pada tanggal 31 Januari 2025. Penting bagi kami untuk meminimalisir akibat secara proaktif terhadap pemegang saham, nasabah dan karyawan. Dalam upaya pencegahan dan pemberantasan fraud, ANZ Indonesia telah mengimplementasikan dan mengkaji kebijakan anti-fraud, yang meliputi langkah-langkah pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, pemberian sanksi dan pemantauan (termasuk evaluasi dan tindak lanjut). Sesuai dengan aturan Kode Etik ANZ Indonesia, seluruh karyawan memiliki peran yang penting terkait pencegahan terjadinya fraud, dan seluruh karyawan juga diharapkan untuk dapat mendeteksi, memonitor dan mengevaluasi risiko dan kejadian internal dan external fraud ("fraud") serta memahami adanya konsekuensi yang tegas kepada karyawan yang secara langsung dan tidak langsung terlibat di kejadian fraud (zero tolerance). Bila karyawan menemukan suatu kejadian fraud atau indikasi kejadian fraud, maka karyawan harus segera melaporkan kepada pejabat berwenang yang ditunjuk oleh Bank atau melalui media Whistleblower agar pihak terkait dapat segera melakukan tindakan yang diperlukan. ANZ Indonesia juga senantiasa berupaya meningkatkan awareness dari seluruh karyawan terhadap penerapan strategi anti-fraud dan whistleblower dimana awareness kami sampaikan dalam bentuk pelatihan secara daring, luring, maupun sosialisasi melalui media elektronik.

3. Implementation of Anti Fraud Strategy including Anti Bribery

Bank has strategies and policies to prevent and address fraudulent activities and bribery.

Bank continuously ensures that internal policies and procedures related to the implementation of AML CTF WMD are in line with the latest regulatory changes and developments in money laundering and terrorism financing modes. The Bank also continues to make improvements to the latest AML CTF WMD procedures to adapt to changes in local regulations and provisions, global geopolitical developments which result in many overseas regulators issuing sanctions or other stricter policies and if there are changes to the latest ANZ Group standards. Regarding the AML CTF WMD reporting system, the Bank has made adjustments to the LTKT, LTKM, LTKL and SIPENDAR reporting systems where these reports are submitted via the GoAML application in accordance with PPATK directions. In addition, the Bank is currently reviewing the SIPESAT reporting which will also be submitted via the GoAML application.

Bank also continues to support the OJK in implementing the Anti-Fraud Strategy, with the issuance of OJK Regulation No. 12 of 2024 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategy in Financial Services Institutions, Bank has conducted a review and gap analysis of the new regulation. Bank has aligned the internal Anti-Fraud Policy & Procedure which stipulates prevention, detection, investigation, reporting, sanctions and monitoring (including evaluation and follow-up), Bank has submitted the policies and procedures to OJK on January 31, 2025. It is important for us to proactively minimize the impact on shareholders, customers and employees. In an effort to prevent and eradicate fraud, ANZ Indonesia has implemented and reviewed anti-fraud policies, which include steps for prevention, detection, investigation, reporting, sanctions and monitoring (including evaluation and follow-up). In accordance with the rules of the ANZ Indonesia Code of Ethics, all employees have an important role in preventing fraud, and all employees are also expected to be able to detect, monitor and evaluate risks and incidents of internal and external fraud ("fraud") and understand the strict consequences for employees who are directly and indirectly involved in fraud incidents (zero tolerance). If an employee discovers an incident of fraud or indications of a fraud incident, the employee must immediately report it to an authorized official appointed by the Bank or through the Whistleblower media so that related parties can immediately take the necessary action. ANZ Indonesia also always strives to increase awareness of all employees regarding the implementation of anti-fraud and whistleblower strategies, where we convey awareness in the form of online, offline training and outreach via electronic media.



4. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Pemisahan fungsi, yang merupakan satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pengendalian, telah diterapkan oleh Bank.

Sebagai contoh, terdapat pemisahan fungsi antara *treasury dealing room* (sebagai pihak yang melakukan inisiasi transaksi) dengan *treasury settlement* (sebagai pihak yang melakukan pembayaran transaksi), atau *relationship manager institutional banking* (pihak yang berhubungan langsung dengan calon debitur) dengan *credit analyst* (pihak yang berwenang melakukan analisa untuk pengambilan keputusan kredit) dan *loan administrator* (pihak yang berwenang untuk melakukan pengucuran dana). Hal yang sama juga berlaku untuk Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, sebagai satuan kerja yang bertugas untuk melakukan pemantauan sistem/kegiatan pengendalian di masing-masing unit bisnis, yang terpisah dan independen dari unit atau kegiatan bisnis maupun operasional.

Pemisahan fungsi ini dimaksudkan meminimalisasi penyimpangan oleh karyawan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional. Prinsip pemisahan fungsi ini, juga dikenal sebagai “*Four-Eyes Principle*”. Sistem Pengendalian Internal yang efektif mensyaratkan adanya pemisahan fungsi dan menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Seluruh aspek yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan tersebut harus diidentifikasi, diminimalisasi atau dieliminasi, dan dipantau secara hati-hati.

5. Sistem Akuntansi, Informasi & Komunikasi

Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Bank telah memiliki sistem akuntansi yang memadai untuk membantu proses pembuatan laporan keuangan dan laporan-laporan lainnya yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, lengkap dengan rasio-rasio likuiditas, modal, dan rasio kepatuhan yang harus dipelihara oleh Bank, dalam hal ini pihak-pihak berkepentingan dimaksud adalah pihak internal maupun eksternal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

4. Control Activities and Segregation of Duties

Segregation of duties, which is one of the key control activities, has been undertaken by the Bank.

As an example, there is segregation of duty between treasury dealing room (as a party that initiates the transaction) with treasury settlement (as a party that executes the payment), or relationship manager institutional banking (as the party that deals directly with a potential client) with credit analyst (a party that analyze the credit worthiness of the client) and loan administrator (a party that executes the loan draw down). The same thing also prevails for Internal Audit and Risk Management Unit, as units that perform monitoring of system/controlling activities, which are separated and independent from business unit or operational activities.

This segregation of duties is intended to minimize the possibility of rules violation by employees in all organizational level as well as operational activities. This function of segregation principle is also known as “Four-Eyes Principle”. The effective internal control system requires segregation of functions and avoids authorities and responsibilities assignment that can lead to various conflicts of interest.

All aspects that can lead to conflicts of interest have to be identified, minimized or eliminated, and supervised carefully.

5. Accounting, Information & Communication System

The adequacy of accounting, information and communication system is intended to identify problems that might appear and be used as a tool of information exchange in conducting duties according to each and every responsibility.

The Bank has sufficient accounting system that support preparation of financial reports and other reports required by the relevant parties, include liquidity ratios, capital, and other compliance ratios which should be maintained by the Bank. The relevant parties here cover both internal and external parties, including Financial Service Authority (OJK), Bank Indonesia (BI) and Deposit Insurance Agency (LPS).



Salah satu bentuk sistem informasi dan komunikasi juga dikembangkan adalah dengan adanya sistem pemantauan media, baik media cetak maupun media elektronik, yang digunakan sebagai sarana untuk memantau pemberitaan positif dan negatif tentang Bank. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan yang kiranya perlu, dapat segera diambil untuk mencegah timbulnya citra negatif.

Bank juga memiliki sistem informasi terintegrasi dengan adanya situs MAX yang disediakan oleh ANZ Group untuk semua kantor cabang maupun anak perusahaannya, termasuk Bank. Sistem informasi ini berisi tentang kabar-kabar terbaru mengenai kondisi industri perbankan global, kebijakan dan prosedur, strategi bisnis, dan kondisi terkini dari ANZ Group.

Bank telah menyusun *Business Contingency Plan (BCP)* yang merupakan pedoman yang dapat digunakan oleh Bank untuk mengatasi kondisi darurat yang disebabkan oleh hal-hal yang tak terduga, seperti misalnya kebakaran, bencana alam atau pandemi. Sebagai bagian dari *BCP*, Bank memiliki *Disaster Recovery Plan (DRP)*, untuk menjaga agar informasi dan sistem yang dimiliki oleh Bank tetap dapat berfungsi dengan baik selama proses pemulihan setelah terjadinya kondisi darurat. Prosedur dan proses dari *BCP* ini telah didokumentasikan dan dimintakan persetujuannya kepada Direksi Bank, serta dinilai kembali efektivitasnya secara berkala. Untuk memastikan bahwa seluruh rencana dan proses pemulihan darurat dapat berjalan secara efektif maka pelaksanaan proses dan sistem tersebut diuji secara berkala (satu kali dalam setahun). Bank mendokumentasikan pelaksanaan pengujian berkala tersebut, dan menganalisisnya untuk langkah perbaikan yang diperlukan.

6. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan

Bank melakukan pemantauan dan secara terus menerus memperbaiki kekurangan/kelemahan yang dapat berpengaruh terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan terhadap risiko utama Bank diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko, maupun oleh SKAI. (Satuan Kerja Audit Internal)

Untuk masing masing kekurangan/kelemahan yang ditemukan dalam evaluasi, rekomendasi atas tindakan koreksi akan diberikan untuk meningkatkan efektivitas lingkungan pengendalian. Pemantauan tindak lanjut atas tindakan koreksi dipantau secara berkala oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi melalui rapat-rapat tata kelola dan komite.

One of information and communication form developed is through the media monitoring of both printed and electronic media, which are also used as a tool to monitor positive and negative news about the Bank. This is done to ensure that the necessary actions can be taken immediately to prevent the emergence of a negative image.

The Bank also has an integrated information system called MAX which is a site provided by ANZ Group for all branch offices and subsidiaries, including the Bank. This information system consists of all updated news concerning global banking industry condition, policy and procedures, business strategy, and current condition of ANZ Group.

The Bank has arranged a Business Contingency Plan (BCP) which is a guideline that can be used by the Bank to handle emergency conditions, such as fire, natural disaster or pandemic. As a part of BCP, Bank has compiled a Disaster Recovery Plan (DRP), to keep any information and system owned by the Bank working well during the process of recovery after an emergency or disaster situation. The procedure and process of this BCP was documented and approved by the Board of Directors of the Bank and its effectiveness is assessed periodically. To assure that all plans and processes of emergency recovery can run effectively, the execution of the process and system will be tested periodically (one time in a year). Bank documents the implementation of that periodic assessment, and analyze it for further corrective actions that need to be taken.

6. Monitoring Activities and Correcting Deficiencies

The Bank conducts monitoring activities and continuously rectifies deficiencies/weaknesses which can affect the effectiveness of the Bank's internal control. Monitoring of the Bank's main risks is prioritized and is conducted as part of the Bank's daily activities, including periodic evaluation, by all operational units, Risk Management Unit and also by Internal Audit.

For each deficiency / weakness identified in the evaluation, recommendation to perform corrective action will be provided to improve the effectiveness of control environment. Follow-up monitoring of the corrective action is conducted by Board of Commissioners and Board of Directors through governance and committee meetings.



Terkait dengan manajemen risiko reputasi, Bank menyadari bahwa kepuasan nasabah adalah esensial untuk menopang pertumbuhan usaha Bank, dimana setiap keluhan dan pengaduan nasabah ditanggapi dengan serius dan ditindaklanjuti oleh Bank sesuai peraturan yang berlaku dan ketentuan internal Bank.

Sepanjang tahun 2024, Bank menerima 2 (dua) pengaduan terkait system pembayaran (*remittance*) dan telah diselesaikan.

Bank telah memiliki prosedur tata kelola yang berjalan dengan baik untuk mengelola dan menyelesaikan pengaduan nasabah.

Related to reputation risk management, the Bank realizes that customer satisfaction is essential to sustain the growth of the Bank's business, whereas customer complaints are taken seriously and acted upon by the Bank in accordance to prevailing regulations and the Bank's internal policy.

During 2024, the Bank received 2 (two) complaints related to payment system (remittance), both have been resolved.

The Bank has governance procedures in place to manage and settle customer complaints.

7. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Debitur Inti

Jumlah penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur inti per 31 Desember 2024 adalah sebagaimana tabel dibawah ini:

Penyediaan Dana/	Debitur/	Nominal / Nominal
Pihak Terkait / <i>Related Parties</i>	9	10,643
Debitur Inti / <i>Core Debtor</i>		
a. Individu / <i>Individual</i>	12	3,329,883
b. Group / <i>Group</i>	8	7,783,257

Terkait dengan penyediaan dana atau penyaluran kredit ke debitur inti atau debitur tertentu, hal ini sesuai dengan karakteristik Bank sebagai bank campuran dan fokus Bank untuk menyediakan dana atau menyalurkan kredit ke nasabah korporasi.

Namun demikian, Bank tetap mengedepankan asas kehati-hatian (*prudential principle*) dalam penyaluran kredit dengan bertindak selektif untuk memilih debitur, dimana hanya debitur dan kelompok debitur tertentu pada bidang usaha tertentu yang memenuhi *risk appetite* Bank yang akan dapat menjadi debitur Bank.

7. Lending Exposure to Related Parties and Core Debtors

Total lending exposures to related parties and core debtors as of December 31, 2024 is shown in below table:

In relation with lending to certain debtors or core debtors, this is in accordance with the Bank's characteristic as a joint venture bank and the Bank's focus to provide lending to corporate customers.

However, the Bank maintains prudential principle in lending by acting diligently in debtor selection, in which only debtors and certain Group of debtors in certain sectors meeting the Bank's risk appetite that can be accepted as Bank's debtor.



8. Rencana Stratejik Bank

Saat ini, Bank memiliki fokus yang jelas pada segmen Perbankan Institusional terpilih dan nama-nama nasabah yang ditargetkan pada sektor-sektor prioritas. Hal ini mencakup pada segmen-segmen terpilih di sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), *Local Corporates*, *Multinationals*, institusi keuangan, sumber daya, energi dan infrastruktur, telekomunikasi, transportasi, logistik, bank dan lembaga keuangan lainnya dan area lainnya seperti manufaktur yang didukung oleh sponsor yang kuat.

Langkah-langkah strategis lain yang akan ditempuh Bank diantaranya adalah menciptakan Bank yang lebih sederhana, lebih kuat, lebih terkoneksi dengan fokus yang jelas untuk membangun pengalaman yang superior bagi nasabah dan karyawan untuk berkompetisi di era digital. Bank juga akan berkonsentrasi pada solusi-solusi yang didasarkan pada pengetahuan yang mendalam bagi nasabah untuk memperluas kesempatan penjualan silang, target konektivitas dan meningkatkan imbal hasil dari nasabah.

Dari segi keuangan, Bank akan mengelola rasio BOPO melalui simplifikasi bisnis, otomasi proses/STP (*Straight Through Processing*) dan penggunaan sumber daya yang optimal, serta memonitor secara ketat tingkat NPL (*Non Performing Loan*) Bank.

Bank menjaga permodalan dan likuiditas pada tingkat yang sehat dengan memperhatikan efisiensi biaya modal dan biaya dana sesuai dengan *assessment* ICAAP Bank.

Bank juga akan terus fokus pada manajemen risiko yang sehat dan praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan peningkatan fokus pada *operational excellence* dan manajemen risiko operasional untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

9. Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Bank bertanggung jawab dalam mempraktikkan keuangan berkelanjutan dan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dalam operasinya.

Bank berkeinginan untuk mendukung masyarakat umum untuk bergerak menuju ekonomi rendah karbon dan lebih berkelanjutan. Pada bulan Juni tahun 2020, Bank telah menerbitkan Laporan Keberlanjutan pertama sebagai bagian dari Laporan Tahunan periode tahun 2019 dan dilanjutkan di tahun-tahun selanjutnya. Sejak tahun 2020, Bank telah melakukan pengembangan kapasitas dengan melakukan pelatihan internal. Bank juga telah menyelesaikan semua penilaian Sosial dan Lingkungan (*Social and Environment assessment*) terhadap semua nasabah peminjam.

8. Bank's Strategic Plan

Currently, the Bank has a clear focus on selected Institutional segments and targeted names in priority sectors. These include state-owned enterprises (SOE), Local Corporates, Multinationals, financial institutions, resources, energy and infrastructure, telecommunications, transportation and logistics, banks and other financial institutions, and other areas like manufacturing backed by sound sponsors.

Other strategic actions that will be taken by the bank is to create a simpler, stronger, more connected Bank with a clear focus to build a superior experience for customers and our people in order to compete in the digital age. The Bank will also concentrate on insights led solutions to clients to broaden cross sell opportunities, target connectivity and to improve returns from clients.

On the financial side, the Bank will manage the ratio of operational cost to operating revenue via business simplification, process automation/STP (*Straight Through Processing*), and resource optimization, and also continue to closely manage the Bank's Non Performing Loan (NPL).

The Bank will keep its capital and liquidity on a healthy level by keeping the efficiency of capital cost and cost of fund as per our ICAAP assessment.

The Bank will also continue to focus on sound risk management and good governance practises with an increased focus on operational excellence and operational risk management to deliver sustainable growth.

9. Implementation of Sustainable Finance, Including Social and Environmental Responsibility

Bank is responsible in practicing sustainable finance and consider social and environmental impacts in its operations.

Bank is keen to support the society to move towards to a low-carbon and sustainable economy. In June 2020, Bank published its first Sustainability Report as part of the 2019 Annual Report and continued in subsequent years. Since 2020, Bank has carried out capacity development by conducting internal training. Bank has also completed all Social and Environmental assessments for all borrower customers.



Bank mendukung penerapan tata kelola keuangan berkelanjutan dan berusaha untuk meningkatkan kesadaran di antara para nasabah kami tentang Keuangan Berkelanjutan. Bank mengharapkan umpan balik yang membangun dari nasabah atau pihak internal dan eksternal lainnya mengenai praktik pasar terbaik yang biasa dilakukan di industri dan berusaha untuk mengoptimalkan pendekatan kami agar sesuai dengan konteks dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan mendapatkan umpan balik, Bank dapat meluncurkan skema pembiayaan yang terkait dengan keberlanjutan dalam upaya mendukung perubahan ke ekonomi karbon yang lebih rendah dan berkelanjutan.

Misi Bank dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan adalah:

- Menjadi Bank yang terdepan dalam mendukung transisi nasabah menuju target *net zero emissions* di tahun 2050 dan membantu nasabah dalam memenuhi target berkelanjutan mereka
- Menjadi Bank yang Bertanggung Jawab - sejalan dengan tujuan pemegang saham utama yang terus berubah, mempertahankan standar perilaku yang tinggi dan memahami dampak sosial & lingkungan dari keputusan bisnis kami
- Partisipasi Sosial dan Ekonomi - membangun hubungan nasabah yang kuat dan membangun hubungan dengan komunitas untuk mendukung keberagaman dan inklusi dalam masyarakat di mana setiap orang dapat berpartisipasi
- Pertumbuhan Berkelanjutan - menciptakan peluang bagi semua nasabah kami dan membantu menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk bisnis dan industri

Penerapan Keuangan Berkelanjutan ini ditujukan untuk mengintegrasikan Penilaian Sosial & Lingkungan dan tata kelola risiko terkait iklim ke dalam kerangka manajemen risiko kami, dan untuk mendorong nasabah kami untuk juga mengadopsi pola pikir yang sama dalam interaksi bisnis kami dengan mereka dan akhirnya bisa mengaitkan konsep keberlanjutan ini dalam skema pembiayaan yang kami tawarkan.

10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank yang belum Diungkap dalam Laporan Lainnya.

Bank telah mengungkapkan seluruh kondisi keuangan dan non-keuangan Bank.

Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi

Bank telah menjalankan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan kepada Pemangku Kepentingan, transparansi informasi produk, dan penggunaan data konsumen sesuai Peraturan OJK yang berlaku. Selain itu, berkaitan dengan Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi ANZ mempunyai forum *Regulatory Reporting Forum/RRF* dan *IT Steering Committee* yang memantau dan membahas permasalahan pelaporan bank guna meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan oleh Direksi dan pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Bank supports the implementation of sustainable financial governance and strives to increase awareness among our customers about Sustainable Finance. Bank expects constructive feedback from customers or other internal and external parties regarding best market practices commonly used in the industry and strives to optimize our approach to suit the context and regulations applicable in Indonesia. By getting feedback, Bank is able to launch sustainability-linked financing schemes in an effort to support the shift to a lower carbon and sustainable economy.

Bank's mission in order to implement Sustainability Finance are:

- *Becoming a leading bank in supporting customers' transition towards the net zero emissions target by 2050 and assisting customers in meeting their sustainability targets*
- *Becoming a Responsible Bank - aligning with the changing objectives of key shareholders, maintaining high standards of behavior and understanding the social & environmental impact of our business decisions*
- *Social and Economic Participation - build strong customer relationships and build relationships with communities to support diversity and inclusion in a society where everyone can participate*
- *Sustainable Growth - creates opportunities for all our customers and helps create sustainable growth for businesses and industries*

This Sustainable Finance implementation is aimed at integrating Social & Environmental Assessment and climate-related risk governance into our risk management framework, and to encourage our customers to also adopt the same mindset in our business interactions with them and ultimately be able to link this sustainability concept in financing schemes that we offer.

10. Transparency of Financial and Non- Financial Condition which have not been disclosed in Other Reports.

Bank has disclosed all financial and non-financial conditions.

Reporting Integrity and Information System Technology

Bank has carried out transparency of financial and non-financial conditions to the Stakeholders, transparency of product information, and use of consumer data in accordance with applicable regulation of Financial Services Authority (OJK). Apart from that, with regard to the Reporting Integrity and Information Technology Systems, ANZ has a Regulatory Reporting Forum/RRF forum and IT Steering Committee which monitors and discusses bank reporting issues in order to improve the quality of the decision-making process by the Board of Directors and supervision by the Board of Commissioners.



B. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan kepemilikan saham lebih dari 5%, atas Bank, bank lain, lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainnya, baik yang berlokasi di luar negeri maupun dalam negeri.

C. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Direksi Lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak saling memiliki baik hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

Selain itu, komposisi komisaris independen telah lebih dari 50% dari komposisi Dewan Komisaris. Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk dapat mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) serta kesetaraan diantara berbagai kepentingan. Selaku Komisaris Independen dan Pihak Independen, mereka harus dapat terlepas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

D. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan pemberian remunerasi Bank adil, transparan, dan mendukung tujuan jangka panjang bank.

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi baik yang aktif maupun tidak aktif yang menjabat lebih dari 6 bulan adalah sebagai berikut:

B. Share Ownership by Members of Board of Commissioners and Board of Directors

The members of Board of Commissioners and Directors do not have share more than 5% on behalf of Bank, other banks, non-bank financial institution, or other companies, both located overseas or in-country.

C. Financial and Family Relationships among Members of Board of Commissioners and Board of Directors with Other Members and/or with Controlling Shareholders

All members of the Board of Directors and Commissioners do not have any financial or family relationships among members of Board of Directors and/or among members of Board of Directors.

In addition, independent commissioners comprised more than 50% of the Board of Commissioners. The existence of Independent Commissioners is intended to create an objective and fair working environment and equality among various interests. As Independent Commissioners and Independent Parties, they must be free of conflict of interest.

D. Remuneration and other facilities package/policy for Board of Commissioners and Board of Directors

Remuneration policies of PT. Bank ANZ Indonesia is fair, transparent, and support the bank's long-term goals.

Remuneration and other facilities package/policy for Board of Commissioners and Directors both active and inactive that have served more than 6 months are as follows:

SIJKB.M DMV M	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Dewan Direksi / Board of Directors	
	Orang/ Person	Jutaan Rupiah / In million Rupiah	Orang/ Person	Jutaan Rupiah / In million Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) / Remuneration (salary, bonus, outline allowances, tantiem and other facilities in the form of not in kind)	2	1,340	5	28,319
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) dalam ekuivalen Rupiah / Other facilities in the form of in kind (housing, transportation, medical insurance etc.) in IDR equivalent:				
a. dapat dimiliki / can be owned				
b. tidak dapat dimiliki / can not be owned				
perumahan / residence			1	865
transportasi / transportation			1	450
asuransi / insurance			5	519
Jumlah / Total	2	1,340	5	30,153



Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi baik yang aktif maupun tidak aktif yang menjabat lebih dari 6 bulan yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, adalah sebagai berikut:

The number of members of Board of Commissioners and Board of Directors both active and inactive that have served more than 6 months who receive remuneration package in a year are Grouped according to the range of income, as follows:

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun yang diterima secara tunai/ <i>Total annual cash remuneration per person</i>	2024	
	Direktur/ <i>Director</i>	Dewan Komisaris/ <i>Commissioner</i>
Di atas Rp 2 miliar/ <i>Above IDR 2 billion</i>	5	0
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar/ <i>Above IDR 1 billion up to IDR 2 billion</i>	0	0
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar/ <i>Above IDR 500 million up to IDR 1 billion</i>	0	2
Di bawah Rp 500 juta/ <i>Below IDR 500 million</i>	0	0

Jumlah Direksi baik yang aktif maupun tidak aktif yang menjabat lebih dari 6 bulan, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun adalah sebagai berikut:

The number of members of Board of Directors who have served for more than 6 months, Board of Commissioner and staff who receive variable remuneration package in a year, is as follows:

Remunerasi yang bersifat variabel/ <i>Variable pay remuneration</i>	Jumlah diterima dalam 1 (satu) tahun / <i>Amount received in a year</i>					
	Direktur/ <i>Director</i>		Dewan Komisaris/ <i>Commissioner</i>		Karyawan/ <i>Employee</i>	
	Orang/ <i>People</i>	Juta Rp/ <i>IDR mio</i>	Orang/ <i>People</i>	Juta Rp/ <i>IDR mio</i>	Orang/ <i>People</i>	Juta Rp/ <i>IDR mio</i>
Total	5	4,342	2	0	176	11,186

E. Material Risk Taker (MRT)

Tidak berlaku.

Penentuan Kriteria Pekerjaan yang tergolong MRT

Tidak berlaku.

E. Material Risk Takers (MRT)

Not applicable.

Defining Jobs categorized as MRT

Not applicable.



Pengungkapan Remunerasi terkait MRT

1. Remunerasi yang bersifat tetap dan variable dari MRT yang diterima dalam kurun 1 tahun

Remuneration Disclosures related to MRT

1. Fixed and Variable Remuneration for MRT received within a year time

A. Remunerasi yang bersifat tetap*)			
1. Tunai	Rp	NA	
2. Saham / instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp	NA	
B. Remunerasi yang Bersifat Variable*)			
		Tidak ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	Rp	NA	NA
2. Saham / instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp	NA	NA

2. Remunerasi yang ditangguhkan

2. Deferred Remuneration

Jenis Remunerasi yang bersifat variable / variable remuneration amount	Sisa yang masih ditangguhkan*) / deferred hold	Total Pengurang selama Periode Laporan / Deduction in reporting period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplicit (A) / due to explicit adjustment	Disebabkan penyesuaian Implisit (B) / due to implicit adjustment	Total (A)+(B)
(1) Tunai (dalam juta rupiah) / cash in mio IDR	N/A	N/A	N/A	N/A
(2) Saham / Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut / Shares or share based instrument in IDR mio equivalent	N/A	N/A	N/A	N/A
Total	N/A	N/A	N/A	N/A

Panduan Bonus yang ditangguhkan

Tidak berlaku.

Malus

Tidak berlaku.

Deferral Bonus guideline

Not applicable.

Malus

Not applicable.



F. Opsi Saham

Tidak terdapat opsi saham yang diberikan oleh Bank kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun Pejabat Eksekutif Bank.

G. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah dengan pembandingan imbalan yang diterima per bulan adalah sebagai berikut:

1. Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah 48,20:1
2. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah 1,82:1
3. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah 1,16:1
4. Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi adalah 1,11:1

H. Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank

Selama tahun 2024, tidak terdapat Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja.

I. Pesangon yang diberikan kepada Pegawai Bank

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan di tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1(Satu) tahun / Number of severance paid per person in a year	Jumlah Pegawai / Number of employee
Di atas Rp 1 miliar / Above IDR 1bio	1
Di atas Rp 500jt s/d Rp 1 miliar / Above IDR 500mio but below IDR 1bio	0
Rp 500jt ke bawah / Below IDR 500mio	9
Total	10

J. Remunerasi yang ditangguhkan

- Jumlah total Remunerasi yang bersifat *variable* yang ditangguhkan di tahun 2024 adalah Rp 0.
- Jumlah total Remunerasi yang bersifat *variable* yang ditangguhkan yang dibayarkan selama tahun 2024 adalah Rp 2.229.605.618.

F. Shares Option

There is no shares option given by Bank to members of Board of Commissioners and Directors as well as Bank's Executive Officers.

G. The Highest and Lowest Salary Ratios

The highest and lowest salary ratios with allowance as the standard of comparison taken each month is as follows:

1. the ratio of highest and lowest employee salary is 48.20:1
2. the ratio of highest and lowest director salary is 1.82:1
3. the ratio of highest and lowest Commissioner salary is 1.16:1
4. the ratio of highest salary Director and highest salary employee is 1.11:1

H. Unconditional Variable Remuneration given by the Bank

In 2024, there is no unconditional variable remuneration given by Bank to candidate of Board of Commissioners, candidate of Board of Directors as well as candidate of staff in their first year.

I. Severance paid to Bank's staff

The number of employees affected by termination and total nominal severance paid in 2024 is as follows:

J. Deferred Variable Remuneration

- Total Deferred Variable Remuneration in 2024 was IDR 0.
- Total Deferred Variable Remuneration paid in 2024 was IDR 2,229,605,618.



K. Aspek Pemegang Saham

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tata kelola implementasi kebijakan dividen berdasarkan pada rencana bisnis Bank serta memastikan perlakuan yang adil terhadap seluruh pemegang saham melalui komunikasi yang transparan. Selain itu, Bank juga telah melibatkan pengawas dalam diskusi mengenai pembagian dividen, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko, serta mendukung pengembangan Bank yang sehat dan kesinambungan usaha Bank, yang semuanya sesuai dengan regulasi dan prinsip Tata Kelola yang Baik.

ANZ Indonesia merupakan perusahaan perseroan terbatas dan tidak menawarkan sahamnya kepada publik. Oleh karena itu Struktur Pemegang Saham ANZ Indonesia per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

1. Australia and New Zealand Banking Group Limited: 99%.
2. PT Bank Panin Tbk: 1%.

Per 31 Desember 2024, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan/atau Dewan Direksi yang memiliki 5% atau lebih dari modal disetor penuh di Bank, lembaga perbankan lain, lembaga non perbankan ataupun di perusahaan lainnya di dalam atau di luar Indonesia.

Per 31 Desember 2024, Bank tidak memiliki anak perusahaan, usaha patungan, atau Perusahaan untuk Tujuan Khusus/*Special Purpose Vehicles* (SPV).

L. Jumlah Penyimpangan Intern (*Internal fraud*)

Selama tahun 2024, tidak terdapat kasus *internal fraud* di Bank ANZ Indonesia. *Fraud* tidak hanya berdampak negatif bagi ANZ Indonesia, tetapi juga untuk para pemegang saham, nasabah, karyawan, pekerja tidak tetap kami dan masyarakat luas. ANZ Indonesia berkomitmen penuh terhadap penerapan program *anti-fraud* sebagai upaya melindungi aset, nasabah dan reputasi Bank. ANZ Indonesia memiliki budaya berdasarkan nilai yang mendukung transparansi, integritas dan akuntabilitas. Tindakan fraud bertentangan dengan nilai-nilai Bank dan dapat menimbulkan risiko yang signifikan. ANZ Indonesia memiliki *zero-tolerance* untuk kasus *fraud* yang berkaitan dengan staff maupun pihak internal dan eksternal manapun.

Penting bagi kami untuk meminimalisir akibat secara proaktif terhadap pemegang saham, nasabah dan karyawan. Dalam upaya pencegahan dan pemberantasan *fraud*, ANZ Indonesia telah mengimplementasikan dan mengkaji kebijakan *anti-fraud*, yang meliputi langkah-langkah pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, pemberian sanksi dan pemantauan (termasuk evaluasi dan tindak lanjut). Kebijakan ini telah dikembangkan sesuai dengan standar ANZ Indonesia dan Peraturan OJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti-Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan.

K. Shareholder Aspect

In accordance with the GCG provision of the Financial Service Authority (POJK), the implementation dividend policy is based on the Bank's business plan and ensures fair treatment for all of shareholders through transparent communication. In addition, Bank has also involved supervisors in discussions regarding dividend distribution, in line with the principles of prudence and risk management, as well as supporting the healthy development of Bank and the continuity of Bank's business, all of which are in accordance with regulations and the principles of Good Corporate Governance.

ANZ Indonesia is a private company and does not offer its share to the public. Therefore, the Shareholder Structure of PT Bank ANZ Indonesia as of 31 of December 2024 are as follows :

1. *Australia and New Zealand Banking Group Limited: 99%.*
2. *PT Bank Panin Tbk: 1%.*

As of 31 December 2024, no member of the Board of Commissioner and/or Board of Directors owns 5% or more of paid-up capital in the Bank, other banking institutions, non banking institutions or other companies in Indonesia or abroad.

As of 31 December 2024, the Bank does not have any subsidiaries, joint ventures, or Special Purpose Vehicles (SPV).

L. The Number of Internal Fraud

During 2024, there has been zero internal fraud cases at ANZ Indonesia. Fraud impacts not only ANZ Indonesia, but also our shareholders, customers, employees, contingent workers, and the wider community in many negative ways. ANZ Indonesia is fully committed to the Anti-Fraud compliance program in order to protect our assets, customer and reputation. ANZ Indonesia has a values-based culture that promotes transparency, integrity and accountability. Acts of fraud are against ANZ Indonesia's values and may pose a significant risk. ANZ Indonesia has zero-tolerance for fraud which involves staff or any party who is external and internal to ANZ Indonesia.

It is important that we proactively minimize the consequences to our shareholders, customers and staff. In our effort to prevent and mitigate fraud, ANZ Indonesia implemented and continuously reviews the anti-fraud program that covers prevention, detection, investigation, reporting, sanctions, and monitoring (include evaluation and follow-up). This program has been developed in according to ANZ Indonesia standards and local OJK regulation No. 12 Tahun 2024 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategy for Financial Services Institution.



Kebijakan dan prosedur *anti-fraud* ANZ Indonesia adalah pedoman dalam menangani internal fraud yang melibatkan karyawan ANZ Indonesia, dan juga untuk mendorong, mendukung, dan mempromosikan perilaku jujur dan etis dengan menyediakan mekanisme bagi karyawan untuk mengungkapkan perilaku yang patut dilaporkan. Dokumen ini juga menjelaskan strategi, program, proses dan infrastruktur *anti-fraud* ANZ Indonesia untuk menangani *internal fraud* atau pelanggaran kebijakan yang dilakukan oleh karyawan ANZ Indonesia termasuk eskalasi, investigasi dan pelaporan. Bank telah menyampaikan laporan *Anti-Fraud* melalui sistem Apolo pada bulan Juli 2024 untuk Semester I (pertama) periode data 30 Juni 2024 dan pada bulan Januari 2025 untuk Semester II (kedua) periode data 31 Desember 2024.

Seluruh karyawan memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama dalam pencegahan, deteksi dan pelaporan perilaku yang tidak konsisten dengan nilai-nilai, kode etik dan kebijakan ANZ Indonesia. Karyawan juga harus bertanggung jawab jika tidak dapat mematuhi atau melaporkan konflik kepentingan atau kegiatan yang mencurigakan. Setiap karyawan yang terlibat dalam *internal-fraud* akan mendapatkan konsekuensi secara disiplin. Komponen utama dari strategi *anti-fraud* adalah pengawasan aktif dan kesadaran. Partisipasi aktif dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris ANZ Indonesia dilaksanakan melalui pengawasan berkala terhadap kasus fraud yang dilaporkan atau eskalasi dari tim *Financial Crime & MLRO*. Selain itu kesadaran *fraud* melalui pelatihan karyawan dan sosialisasi kepada semua karyawan di Bank terus dilakukan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program *anti-fraud* di ANZ Indonesia.

The ANZ Indonesia Anti-Fraud Policy and Procedure as part of the program is a guideline for dealing with internal fraud that involves ANZ Indonesia staff, and is also intended to encourage, support and promote honest and ethical behavior by providing a mechanism for staff to disclose reportable conduct. This document also details ANZ Indonesia's anti-fraud strategy, program, process and infrastructure for handling internal fraud or violations of policies committed by ANZ Indonesia staff including escalation, investigation and reporting. The Bank has submitted Anti-Fraud reports through the Apolo system in July 2024 for Semester I (first) data period 30th June 2024 and in January 2025 for Semester II (second) data period 31st December 2024.

It is the responsibility of all staff to cooperate in the prevention, detection, and reporting of behaviors that are inconsistent with the values, code of conduct, and policies of ANZ Indonesia. Staff will also be held responsible if they fail to comply or report conflicts of interest or suspicious activities. Any staff involved in internal fraud may face disciplinary consequences. Key component from the Anti-Fraud Strategy is active supervision and awareness. The active participations from ANZ Indonesia's Board of Directors and Board of Commissioner are implemented through regular oversight on fraud case reported and escalated from the Country Financial Crime & MLRO. In addition, fraud awareness through staff training/communications to all staff within the Bank is continuously conducted to support the successful implementation of Anti-fraud program in ANZ Indonesia.

Kasus Internal Fraud dalam 1 tahun / Internal Fraud Case in One Year	Pengurus / Management		Pegawai Tetap / Permanent Staff		Pegawai Tidak Tetap / Non-Permanent Staff	
	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year
Jumlah Fraud / Total Fraud Case	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan / Resolved	-	-	-	-	-	-
Dalam penyelesaian internal Bank / In the process of resolution internally within the Bank	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum / Pursued legal process	-	-	-	-	-	-



M. Permasalahan Hukum

Tidak terdapat kasus hukum per Desember 2024.

M. Legal Issues

There is no legal case as per December 2024.

N. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Bank telah memiliki kebijakan mengenai pedoman perilaku yang diterapkan kepada Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Bank. Pedoman ini berfungsi sebagai landasan perilaku yang pada akhirnya mencegah terjadinya benturan kepentingan bagi seluruh karyawan Bank. Kebijakan ini telah disosialisasikan pada saat penerimaan karyawan baru dan juga terdapat dalam Peraturan Perusahaan yang dibagikan ke setiap karyawan.

PT Bank ANZ Indonesia memastikan tata kelola juga diimplementasikan pada kelompok usaha bank. Selama ini PT Bank ANZ Indonesia belum pernah menghadapi kondisi yang berhubungan dengan benturan kepentingan

Selama ini Bank belum pernah menghadapi kondisi yang berhubungan dengan benturan kepentingan.

N. Transaction that Contains Conflict of Interest

Bank has made a policy concerning behavior guidelines for all Commissioners, Directors and all employees of Bank. This guideline is intended to provide a foundation for the behaviours that will prevent any conflicts of interest for all employees of Bank. This policy is socialized when new employees join the bank and it is also part of the Company Regulation booklet given to every employee.

PT. Bank ANZ Indonesia ensures that good governance is also applied throughout the bank's business group. Until now, Bank has not encountered any conflict of interest issues.

Until now, the Bank has not encountered conflict of interest issues.

O. Buyback Saham dan Buyback Obligasi Bank

Bank tidak menerbitkan obligasi dan tidak pernah melakukan kegiatan buyback saham.

O. Shares Buyback and Bond Buyback

The Bank does not issue bond and never conducts share buyback activities.

P. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik selama Periode Pelaporan

Bank tidak pernah terlibat dalam pemberian dana untuk menyokong kegiatan politik.

Sementara itu, untuk kegiatan sosial, selama tahun 2024 Bank melakukan kegiatan sosial sebagai perwujudan dari program tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan program edukasi keuangan *MoneyMinded* dalam bentuk fasilitasi kepada masyarakat yang bekerja sama dengan organisasi nirlaba (*The Learning Farm*), penyaluran dana beasiswa melalui *The Learning Farm*, program literasi digital di masyarakat melalui kerjasama dengan komunitas, dan program sukarelawan yang melibatkan karyawan Bank dalam kegiatan keberlangsungan Lingkungan Hidup melalui CSR – ANZ Indonesia Green Ambassador.

Berikut kami sampaikan tabel rincian kegiatan sosial Bank selama tahun 2024:

P. Fund Granting for Social and Political Activities during Reporting Period

The Bank has never been involved in financing any political activities.

Meanwhile, for social activities, during 2024 the Bank will carry out social activities as a manifestation of its social responsibility program to the community. This activity is carried out through *MoneyMinded's* financial education program activities in the form of facilitation to the community in collaboration with non-profit organizations (*The Learning Farm*), distribution of scholarship funds through *The Learning Farm*, digital literacy programs in the community and a volunteer program that involves Bank employees in environmental sustainability activities through CSR – ANZ Indonesia Green Ambassador.

The details of the Bank's social events during the year 2024 are as follows:

No.	Nama Program	Facilitator	Topic	Sasaran	Nilai	Nominal Donasi Barang
1	Community Investment	The Learning Farm, MoneyMinded	MoneyMinded - Financial Literacy	Education & Young People	IDR	133,340,000.00



AKUNTABILITAS

Untuk menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas ini, diperlukan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban masing-masing komponen dalam Bank, sehingga pengelolaan Bank dapat terlaksana secara efektif.

Bank menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ Bank yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi Bank dan menetapkan kompetensi kepada organ tersebut sesuai tanggung jawab masing-masing, melalui keberadaan struktur organisasi yang memadai.

Selain adanya aspek akuntabilitas dalam struktur dan mekanisme pelaporan, Bank juga menerapkan akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan serta penanganan karyawan/SDM.

Aspek akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan, diwujudkan dengan keberadaan Rapat Umum Pemegang Saham, sebagai sarana bagi Direksi Bank untuk mempertanggungjawabkan kinerja Bank yang tercermin dalam laporan keuangan Bank. Selain itu, Bank juga menyampaikan laporan keuangan publikasi untuk masyarakat luas, dalam surat kabar nasional setiap tiga bulan sekali.

Aspek akuntabilitas dalam penanganan karyawan/SDM dicerminkan melalui penerapan sistem reward and punishment, yang dikaitkan dengan kebijakan kompensasi.

PERTANGGUNGJAWABAN

Pengelolaan Bank didasarkan pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank telah memberikan pedoman yang tegas berupa kebijakan umum dalam Peraturan Perusahaan bahwa Bank dan karyawan harus mematuhi semua ketentuan yang ditetapkan dalam undang-undang Indonesia dan segala perubahan terhadap undang-undang tersebut setiap saat. Bank juga menciptakan iklim dan budaya kepatuhan dalam kegiatan operasionalnya.

Bank dikelola dengan mengedepankan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat dan prinsip kehati-hatian. Transaksi masyarakat dengan Bank mencerminkan kepercayaan publik terhadap Bank dan Bank menjaga kepercayaan tersebut dengan penuh tanggung jawab melalui pengelolaan Bank yang sehat, *prudent* dan profesional. Tingkat kesehatan Bank merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian Direksi dimana hal tersebut secara berkala diukur setiap triwulan. Saat ini tingkat kesehatan Bank berada pada peringkat sehat.

ACCOUNTABILITY

In order to uphold the principle of accountability, the clarity of functions and execution and responsibility of each unit in the Bank is necessary, in order for the Bank can be managed effectively.

The Bank has defined clear responsibilities from every unit of the Bank in accordance to Bank's vision, mission, business objective and strategy, and also has defined the competency of those parts according to each responsibility, through the existence of a robust organization structure.

In addition to the existence of accountability aspect in the reporting structure and mechanism, the Bank has also implemented accountability in delivering financial report and talent & culture management.

The accountability aspect in delivering financial report is reflected in the existence of the General Meeting of Shareholders, as a tool for Board of Directors of the Bank to be responsible for Bank's performance as reflected in the Bank's financial report. Moreover, the Bank also publishes its financial reports in national newspaper on a quarterly basis.

The accountability aspect in employee/talent & culture management is reflected in the implementation of reward and punishment system in line with the employee compensation policy.

RESPONSIBILITY

The Bank's management is fully committed to comply with the prevailing regulations. The Bank has created a clear guideline in a form of Company's Regulation that the Bank and its employees have to comply with all regulations in Indonesia and all amendments thereto. The Bank also continuously strives to create a compliance culture and environment in its operational activities.

The Bank is managed by prioritizing professional management and prudential principles above all else. Transactions made by all people in the Bank must reflect the trust given by public to the Bank and the Bank must keep that trust by being responsible and through upholding prudential principles and professional management. The Bank's soundness rating is one of aspects that have been a focus of the Bank's Board of Directors which is assessed regularly on a quarterly basis. The Bank's soundness rating is considered sound.



INDEPENDENSI

Manajemen Bank menyadari bahwa Bank merupakan entitas hukum berupa perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, oleh karenanya harus menjaga independensi dalam melaksanakan tugas sehari-hari, termasuk dari pengaruh pemegang saham.

Dalam hal perkreditan, Bank telah memiliki fungsi manajemen risiko kredit dengan prosedur tata kelola, termasuk unit manajemen risiko kredit, kebijakan dan prosedur, penetapan limit, pemantauan risiko kredit, audit terhadap perkreditan. Risiko kredit diidentifikasi dan dikendalikan salah satunya melalui deteksi secara dini atas kualitas kredit debitur pada bisnis Bank.

Dalam hal pemutusan kredit, manajemen telah membentuk Komite Kredit yang berfungsi untuk mengevaluasi dan menyetujui keputusan kredit dalam jumlah besar yang jumlahnya di atas batas pemegang diskresi kredit perorangan (*credit authority discretion*).

Proses perkreditan telah mencakup pemisahan tugas dan tanggung jawab untuk mencegah adanya kecurangan. Proses perkreditan juga termasuk salah satu area yang diperiksa oleh SKAI dengan setiap temuan audit ditindaklanjuti dan tindakan perbaikan (*corrective action*) dimonitor dengan ketat.

Bank telah membentuk komite Produk Baru yang merupakan bagian dari Komite Manajemen Risiko yang bertugas dan berwenang untuk mengkaji dan menyetujui produk baru dan varian produk baru, termasuk kajian berkala atas produk Bank secara tahunan.

Manajemen perubahan teknologi dan pengembangan teknologi juga telah diatur dalam suatu protokol untuk memastikan independensi dan tata kelola Bank.

KEWAJARAN

Operasional Bank didasarkan pada prinsip kewajaran dengan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memenuhi hak-hak nasabah sesuai dengan perjanjian yang dibuat oleh Bank dan nasabah ketika melakukan transaksi. Bank juga melindungi kepentingan nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk dalam hal kerahasiaan nasabah, penyelesaian pengaduan, transparansi informasi produk Bank, informasi debitur serta pelaksanaan prinsip mengenal nasabah dan lain-lain.

Karyawan merupakan salah satu aset terpenting bank dalam memberikan produk dan layanan kepada nasabah, oleh karena itu Bank berkomitmen untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan karyawan agar dapat mencapai kualitas terbaik. Hak dan kewajiban karyawan telah diatur dalam Peraturan Perusahaan dan surat pengangkatan karyawan. Bank memastikan bahwa hak dan kewajiban tersebut dapat terwujud dengan proporsional dan profesional.

Keputusan pemegang saham merupakan salah satu perhatian utama. Manajemen Bank selalu berusaha untuk memberikan tingkat layanan yang unggul secara konsisten kepada nasabah, dengan demikian memungkinkan pertumbuhan bisnis yang baik yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan finansial yang tinggi secara konsisten kepada para pemegang saham.

INDEPENDENCY

The Bank's Management recognized that the Bank is a limited liability company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia. Therefore, it must maintain independence in carrying out daily tasks, including from the influence of shareholders.

In terms of lending, the Bank has a credit risk management function with governance procedures including credit risk management unit, policies and procedures, limit management, credit risk monitoring, audit of credit, and credit reporting to the Board of Directors and Board of Commissioners. Credit risks are identified and controlled through the early detection of credit quality of debtor in all of the Bank's business.

For credit approval process, the management has established a Credit Committee which serves to evaluate and approve credit in a large amount exceeding the discretion of the the individual credit authority discretion holder.

Lending process has included separation of duties and responsibilities to prevent any fraud. Lending process is also one of areas examined by the Internal Audit Unit where each audit finding is followed up and its corrective action also closely monitored.

Bank has established New Product Committee as a subset of Risk Management Committee with roles and responsibilities to review and approved Bank's new product and product variance, including regular review on Bank's products on annual basis.

Change management and technology development are also governed by a protocol to ensure Bank's independence and governance.

FAIRNESS

The Bank's operation is based upon the principle of fairness with fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders appeared in accordance with commitment and prevailing regulations.

The Bank fulfills customers' rights according to agreement made between the Bank and customers throughout the transaction. The Bank also protects customers' interest according to the stipulations regulation, including customer's secrecy, complaint resolution, Bank's product information transparency, debtor information, as well as Know Your Customer principle implementation.

Employees are one of the most important assets of the Bank in providing products and services to customers. Therefore, the Bank is committed to develop their employees' knowledge and abilities to utmost. The rights and obligations of employees have been defined in Company's Regulation and included in the offering letter to employees. The Bank assures that those rights and obligations can be realized proportionally and professionally.

Shareholders are also one the Bank's primary focal point. The Bank's management is consistently strived to deliver excellent service to customers, so it is likely to have good and profitable business growth to enable continuous financial profit to all shareholders.



KEWAJARAN HASIL PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN GOOD CORPORATE BANK

Berdasarkan kertas kerja penilaian sendiri penerapan tata kelola Bank ANZ Indonesia, baik pada posisi semester I dan semester II tahun 2024, dapat disampaikan kesimpulan umum hasil penilaian sendiri tata kelola perusahaan yang baik dengan nilai komposit peringkat “2,” yang mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik.

Bank melakukan penilaian sendiri atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dengan rincian hasil sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

SELF-ASSESSMENT RESULT ON THE BANK'S GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Based on the self-assessment working paper on the implementation of Bank's governance, both in the first and second semesters of 2024, a general conclusion can be drawn from the results of the self-assessment of good corporate governance with a composite score of “2,” indicating that Bank's management has implemented generally good governance.

The Bank has conducted self-assessment on its good corporate governance implementation with result detailed in the below table:

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Self Assessment of Good Corporate Governance (GCG) per 31 December 2024					
No	Aspek yang dinilai / Aspect being assessed	Bobot/Weight (%)	Peringkat/Rating	Nilai / Score	Catatan/ Notes *)
		(a)	(b)	(a) x (b)	
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi / The Implementation of Directors' Duties & Responsibilities	20.00%	1	0.2	
2	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris / The Implementation of the Board of Commissioners' Duties & Responsibilities.	10.00%	1	0.1	
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite / The Completeness and Implementation of Committees' Duties	10.00%	1	0.1	
4	Penanganan Benturan Kepentingan / Handling Conflict of Interest	10.00%	1	0.1	
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank / The Implementation of Bank's Compliance Function	5.00%	2	0.1	
6	Penerapan Fungsi Audit Intern / The Implementation of Internal Audit Function	5.00%	2	0.1	
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern / The Implementation of External Audit Function	5.00%	1	0.05	
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern / The Implementation of Risk Management & Internal Control Function	7.50%	2	0.15	
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Debitur Besar (Large Exposures) / Related Party Fund and Large Exposure Debtor	7.50%	2	0.15	
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal / Transparency of the Bank's Financial & Non Financial Condition, Implementation of GCG & Internal Reporting	15.00%	1	0.15	
11	Rencana Strategis Bank / The Bank's Strategic Plan	5.00%	1	0.05	
	Nilai Komposit / Composite Rating	100.00%	15	1.3	Baik / Good
			Round up to 2	(~2)	

Mengacu pada penilaian komposit tersebut, Bank menilai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas Bank berada pada peringkat 2 (dua) dari 5 (lima), yaitu baik. Penilaian ini ditentukan dengan memperhatikan fakta-fakta bahwa Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mengimplementasikan prinsip GCG, sekaligus mengakomodasi praktik-praktik yang mempromosikan penerapan fungsi manajemen risiko, dukungan atas kegiatan pengendalian internal, serta sistem pemantauan yang dilakukan oleh SKAI.

Referring to the composite rating of self-assessment result, the Bank achieved rating 2 (two) out of 5 (five) which is very good. The result of this assessment is attributed to the fact that the Bank has an adequate organization structure to implement GCG principles, and accommodate practices that promote risk management function implementation, support internal control activities, and proactive monitoring performed by the Internal Audit.



PENUTUP

Bank sejauh ini telah meletakkan dasar yang kokoh untuk pelaksanaan GCG, dengan memenuhi semua ketentuan yang ditetapkan oleh regulator, yang dibuktikan dengan keberadaan hasil *self-assessment* atas pelaksanaan GCG yang memuaskan. Hal tersebut menunjukkan komitmen Bank dalam melaksanakan prinsip-prinsip dan ketentuan GCG.

Bank menyadari bahwa pelaksanaan GCG tidak hanya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku, namun lebih dari itu, juga untuk menunjang operasional Bank dalam mencapai tujuan bisnisnya sehingga menghasilkan yang terbaik bagi nasabah, karyawan, regulator, masyarakat dimana Bank beroperasi dan pemegang saham.

Untuk selanjutnya, Bank akan terus meningkatkan pelaksanaan GCG yang telah berjalan selama ini, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan anggota Dewan Komisaris dan anggota-anggota Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, peningkatan tingkat pengawasan Direksi yang dilakukan melalui fungsi-fungsi Kepatuhan, *Audit Intern*, dan Manajemen Risiko, serta pengendalian internal.

CONCLUSION

Thus, the Bank has placed a strong foundation to implement GCG by fulfilling all regulations set by regulator, as evidenced by the existence of self-assessment results that is on target and satisfactory. This proves the Bank's commitment in implementing all principles and stipulations of GCG.

The Bank realizes that the GCG implementation is not only to fulfill stipulated regulations, but also to support operations in reaching its business goals of obtaining best results for all customers, employees, regulator and the people where bank operates, as well as its shareholders.

Furthermore, the Bank will endeavor to improve the implementation of GCG which has been performed, by focusing on leveraging the involvement of the members of the Board of Commissioners and Committee and optimizing the supervision performed by the Board of Directors through Compliance, Internal Audit, Risk Management, and also internal control functions.



PENGUNGKAPAN TAMBAHAN

ADDITIONAL DISCLOSURE

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2024 | *Annual Report*



PUBLIKASI PENANGANAN PENGADUAN

COMPLAINT HANDLING PUBLICATION

Periode : Januari – Desember 2024

Periode : January-December 2024

No No	Jenis Transaksi Keuangan Financial Transaction	Selesai Resolved		Dalam Proses In Progress		Tidak Selesai Not Resolved		Jumlah Pengaduan Total
		Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Pengaduan Complaint	
1	Sistem Pembayaran (Remittance) Payment System (Remittance)	2	100%	0	0	0	0	2
2	Sistem Pembayaran (Lainnya) Payment System (Others)	0	100%	0	0	0	0	0
3	Produk Lainnya (Lainnya) Product (Others)	0	100%	0	0	0	0	0
Jumlah Total		2	100%	0	0	0	0	2



PENGUNGKAPAN KUANTITATIF

QUANTITATIVE DISCLOSURE

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF/QUANTITATIVE DISCLOSURE (Dalam Jutaan Rupiah)/ (in million rupiah)			
No.	Deskripsi/ Descriptions	31 Desember 2024/ 31 December 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023
	Modal yang Tersedia (nilai) / Available capital (amounts)		
1	Modal Inti Utama (CET1) / Common Equity Tier 1 (CET1)	6,359,975	6,283,559
2	Modal Inti (Tier 1) / Tier 1	6,359,975	6,283,559
3	Total Modal / Total capital	6,499,076	6,406,973
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) / Risk-weighted assets (amounts)		
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) / Total risk-weighted assets (RWA)	18,426,308	17,060,855
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR / Risk-based capital ratios as a percentage of RWA		
5	Rasio CET1 (%) / CET1 ratio (%)	34.52%	36.83%
6	Rasio Tier 1 (%) / Tier 1 ratio (%)	34.52%	36.83%
7	Rasio Total Modal (%) / Total capital ratio (%)	35.27%	37.55%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR / Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA		
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%) / Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%)	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) / Countercyclical buffer requirement (0 - 2.5% from RWA) (%)	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) / Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%)	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) / Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10)	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer / CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)	26.27%	28.55%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III / Basel III leverage ratio		
13	Total Eksposur / Total Basel III leverage ratio exposure measure	32,809,691	25,222,227
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) / Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	19.38%	24.91%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) / Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	19.38%	24.91%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross / Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	19.38%	24.91%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross / Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	19.38%	24.91%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) / Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) / Total high-quality liquid assets (HQLA)	11,274,837	7,289,085
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) / Total net cash outflow	4,100,610	2,864,755
17	LCR (%) / LCR ratio (%)	274.96%	254.44%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) / Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) / Total available stable funding	11,070,429	10,272,783
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) / Total required stable funding	8,415,377	7,918,508
20	NSFR (%) / NSFR ratio (%)	131.55%	129.73%



Neraca Publikasi/ Published Statements of Financial Position Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023/ As of 31 December 2024 and 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)/ (in million rupiah)			
No.	Pos - Pos/ Accounts	31 Desember 2024/ 31 December 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023
ASET/ ASSETS			
1	Kas/ Cash	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement with Bank Indonesia	985,840	1,683,738
3	Penempatan pada bank lain/ Placement with other banks	664,665	871,232
4	Tagihan spot dan derivatif/forward/ Spot and derivative/forward receivables	2,289,525	1,041,959
5	Surat berharga yang dimiliki/ Securities	8,185,711	5,597,441
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Securities sold under repurchase agreement (repo)	1,481,996	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ Claims on securities bought under reverse repo	-	-
8	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	-	744,989
9	Kredit yang diberikan/ Loans	11,153,131	9,235,760
10	Pembiayaan syariah/ Sharia financing	-	-
11	Penyertaan modal/ Equity investment	-	-
12	Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	92,964	86,286
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ Impairment on financial assets -/-	-	-
	a. Surat berharga yang dimiliki/ Securities	-	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah/ Loans and Sharia financing	- 122,190 -	- 126,946 -
	c. Lainnya/ Others	- 424 -	- 2,336 -
14	Aset tidak berwujud/ Intangible assets	- 21,216 -	- 21,216 -
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud/ Accumulated amortization on intangible asset -/-	- 21,216 -	- 21,216 -
15	Aset tetap dan inventaris/ Fixed assets and equipment	- 304,496 -	- 284,505 -
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/ Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/-	- 226,773 -	- 213,515 -
16	Aset non produktif/ Non earning assets	-	-
	a. Properti terbengkalai/ Abandoned property	-	-
	b. Agunan yang diambil alih/ Foreclosed collateral	-	-
	c. Rekening tunda/ Suspense account	-	-
	d. Aset antarkantor/ Inter-Office assets	-	-
17	Aset lainnya/ Other assets	- 215,927 -	- 309,680 -
	TOTAL ASET/ TOTAL ASSETS	25,024,868	19,512,793
LIABILITAS DAN EKUITAS/ LIABILITIES AND EQUITIES			
LIABILITAS/ LIABILITIES			
1	Giro/ Current account	- 7,737,651 -	- 5,570,733 -
2	Tabungan/ Saving account	-	-
3	Deposito/ Time deposit	- 4,682,127 -	- 3,394,765 -
4	Uang Elektronik/ Electronic money	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia/ Liabilities to Bank Indonesia	-	-
6	Liabilitas kepada bank lain/ Liabilities to other banks	- 1,827,348 -	- 1,747,328 -
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward/ Spot and derivative/forward liabilities	- 2,332,792 -	- 1,172,125 -
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)	- 1,481,726 -	-
9	Liabilitas akseptasi/ Acceptance liabilities	-	- 744,989 -
10	Surat berharga yang diterbitkan/ Issued securities	-	-
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima/ Loans/financing received	-	-
12	Setoran jaminan/ Margin deposit	-	-
13	Liabilitas antarkantor/ Inter-Office liabilities	-	-
14	Liabilitas lainnya/ Other liabilities	- 365,686 -	- 408,335 -
15	Kepentingan minoritas/ Minority interest	-	-
	TOTAL LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES	18,427,330	13,038,275
EKUITAS/ EQUITIES			
16	Modal disetor/ Paid in Capital	-	-
	a. Modal dasar/ Capital	- 6,600,000 -	- 6,600,000 -
	b. Modal yang belum disetor/ Unpaid capital -/-	- 4,950,000 -	- 4,950,000 -
	c. Saham yang dibeli kembali/ Treasury stock -/-	-	-
17	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	-	-
	a. Agio/ Agio	-	-
	b. Disagio/ Disagio -/-	-	-
	c. Dana setoran modal/ Fund for paid up capital	-	-
	d. Lainnya/ Others	-	-
18	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	-	-
	a. Keuntungan/ Gains	- 91,507 -	- 87,682 -
	b. Kerugian/ Losses -/-	- 31,232 -	- 20,108 -
19	Cadangan/ Reserves	-	-
	a. Cadangan umum/ General reserves	- 330,000 -	- 330,000 -
	b. Cadangan tujuan/ Appropriated reserves	-	-
20	Laba/rugi/ Gain/ Loss	-	-
	a. Tahun-tahun lalu/ Previous years	- 4,426,942 -	- 4,290,604 -
	b. Tahun berjalan/ Current year	- 411,155 -	- 401,191 -
	c. Dividen yang dibayarkan/ Dividend paid -/-	- 280,834 -	- 264,851 -
	TOTAL EKUITAS/ TOTAL EQUITY	6,597,538	6,474,518
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES	25,024,868	19,512,793



KOMPOSISI PERMODALAN

COMPOSITION OF CAPITAL

PERMODALAN - KOMPOSISI PERMODALAN TOTAL - COMPOSITION OF CAPITAL (Dalam jutaan Rupiah) / (In million rupiah)					31 Desember 2024/ 31 December 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023
No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Component (Bahasa Inggris)				
	Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) / CET 1:	Common Equity Tier 1 capital: Instruments and reserves				
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	1,650,000	1,650,000		
2	Laba ditahan	Retained earnings	4,887,263	4,756,944		
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	(31,232)	(20,108)		
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	N/A	N/A		
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	N/A	N/A		
6	CET1 sebelum regulatory adjustment	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	6,506,031	6,386,836		
7	CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments				
8	Selisih kurang jumlah penyelesaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	Prudential valuation adjustments	-	-		
9	Goodwill	Goodwill (net of related tax liability)	-	-		
10	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights)	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	-	-		
11	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	N/A		
12	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	N/A		
13	Shortfall on provisions to expected losses	Shortfall of provisions to expected losses	-	-		
14	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-	-		
15	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	-		
16	Aset pensiun manfaat pasti	Defined-benefit pension fund net assets	N/A	N/A		
17	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	N/A	N/A		
18	Kepemilikan saham biasa secara resiprokal	Reciprocal cross-holdings in common equity	N/A	N/A		
19	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	N/A		
20	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	N/A	N/A		
21	Mortgage servicing rights	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	N/A		
22	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	N/A	N/A		
23	Jumlah melebihi batasan 15% dari	Amounts exceeding the 15% threshold	N/A	N/A		
24	Investasi signifikan pada saham biasa financials	of which: significant investments in the common stock of financials	N/A	N/A		
25	mortgage servicing rights	of which: mortgage servicing rights	N/A	N/A		
26	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	N/A	N/A		
26a	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	(110,572)	(85,382)		
26b	Selisih PPA dan CKPN	Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets	-	-		
26c	PPA atas aset non produktif	Allowance for losses on non productive assets required to be provided	-	-		
26d	Aset Pajak Tangguhan	Deferred tax asset	(35,484)	(17,895)		
26e	Penyertaan	Investments in shares of stock	-	-		
26f	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	Shortage of capital on insurance subsidiary company	-	-		
26g	Eksposur sekuritisasi	Securitisation Exposure	-	-		
26h	Lainnya	Others	-	-		
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	(146,056)	(103,277)		
28	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	Total regulatory adjustments to Common Equity Tier 1	6,359,975	6,283,559		
29	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen	Additional Tier 1 capital: Instruments				
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Tier 1 instruments plus related stock surplus of which: classified as equity under applicable accounting standards	-	-		
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as equity under applicable accounting standards	-	-		
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	-	-		
33	Modal yang termasuk phase out dari AT1	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	N/A	N/A		
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	-	-		
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	N/A		
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments				
37	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments				
38	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	Investments in own Additional Tier 1 instruments	N/A	N/A		
39	Kepemilikan instrumen AT1 secara resiprokal	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	N/A	N/A		
40	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	N/A	N/A		
41	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	N/A		
42	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	-		
43	Investasi pada instrumen AT1 pada bank lain	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 1	-	-		
44	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	-	-		
45	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	-	-		
46	Jumlah AT 1 setelah regulatory adjustment	Additional Tier 1 capital (AT1)	6,359,975	6,283,559		
47	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments				
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Tier 2 capital: Instruments and provisions	139,101	123,414		
49	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	N/A	N/A		
50	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	N/A	N/A		
51	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	N/A	N/A		
52	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	Tier 2 capital before regulatory adjustments	139,101	123,414		
53	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	Tier 2 capital: regulatory adjustments				
54	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	Investments in own Tier 2 instruments	N/A	N/A		
55	Kepemilikan instrumen Tier 2 secara resiprokal	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments	N/A	N/A		
56	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	N/A	N/A		
57	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	N/A		
58	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	-		
59	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 2	-	-		
60	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	-		
61	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	Tier 2 capital (T2)	139,101	123,414		
62	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	Total capital (TC = T1 + T2)	6,499,076	6,406,973		
63	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Total risk weighted assets	18,426,308	17,060,855		
64	Rasio Modal Inti Utama CET1 (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	34.52%	36.83%		
65	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	34.52%	36.83%		
66	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	35.27%	37.55%		
67	Tambahan modal buffer (persentase terhadap ATMR)	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	2.500%	2.500%		
68	Capital Conservation Buffer	Capital conservation buffer requirement	2.500%	2.500%		
69	Countercyclical Buffer	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	0.000%	0.000%		
70	Capital Surcharge untuk D-SIB	of which: G-SIB buffer requirement	0.000%	0.000%		
71	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal Buffer (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	26.27%	28.55%		
72	National minima (jika berbeda dari Basel 3)	National minima (if different from Basel 3)				
73	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	N/A		
74	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	N/A		
75	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	N/A		
76	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)				
77	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital of other financials	N/A	N/A		
78	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the common stock of financial entities	N/A	N/A		
79	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	N/A		
80	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	N/A		
81	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2				
82	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	N/A		
83	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	N/A		
84	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	N/A		
85	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	N/A		
86	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)				
87	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	N/A		
88	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions and maturities)	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	N/A		
89	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	N/A		
90	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions and maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	N/A		
91	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	Current cap on Tier 2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	N/A		
92	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions and maturities)	Amount excluded from Tier 2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	N/A		



FORMAT LAPORAN RASIO PENGUNGKIT

PERHITUNGAN

FORMAT OF LEVERAGE RATIO CALCULATION REPORTING

FORMAT LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT/ FORMAT OF LEVERAGE RATIO CALCULATION REPORTING			
31 Desember 2024 & 2023/ 31 December 2024 & 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)/ (In million rupiah)			
No	Keterangan/ Description	31 Desember 2024/ 31 December 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ Total consolidated assets as per published financial statements (Gross value before deducting impairment provision)	25,024,869	19,512,793
2	Penyesuaian untuk nilai pernyataan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/ Adjustment for investment in Bank, Financial Institution, Insurance Company, and/or other entities that consolidated based on accounting standard yet out of scope consolidation based on Financial Services Authority (OJK)	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum./ Adjustment for portfolio of financial asset that have underlying which already transferred to without recourse securitization asset as stipulated in OJK's statutory regulations related to Prudential Principles in Securitization Asset Activity for General Bank	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ Adjustment to temporary exemption of Placement to Bank Indonesia in accordance Statutory Reserve Requirement (If any)	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit/ Adjustment to fiduciary asset that recognized as balance sheet based on accounting standard yet excluded from total exposure in Leverage Ratio calculation	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan/ Adjustment to acquisition cost or sales price of financial assets regularly using trade date accounting method	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ Adjustment to qualified cash pooling transaction as stipulated in Financial Services Authority (OJK) regulation	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif/ Adjustment to exposure of derivative transaction	6,421,251	4,021,959
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo/ Adjustment to exposure of Securities Financing Transaction (SFT) as example reverse repo transaction	-	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK/ Adjustment to exposure of Off Balance Sheet transaction that already multiply with Credit Conversion Factor	1,340,738	1,671,542
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN/ Prudent valuation adjustments in form of capital deduction factor and impairment	-	-
12	Penyesuaian lainnya/ Other adjustment	22,833	15,933
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit/ Total Exposure in Leverage Ratio Calculation	32,809,691	25,222,227

Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan/ On-balance sheet exposures			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ On-balance sheet exposure including collateral, but excluding derivatives and securities financing transaction (SFTs) (gross value before deducting impairment provisions)	21,276,181	18,504,662
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan/ Gross-up for derivatives collateral provided where deducted from balance sheet assets pursuant to the accounting standard	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)/ (Deductions of receivable assets for cash variation margin provided in derivatives transactions)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)/ (Adjustment for securities received under securities financing transactions that are recognised as an asset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)/ (Impairment provision those assets inline with accounting standard applied)	-	-
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)/ (Asset amounts deducted in determining Basel III Tier 1 capital and regulatory adjustments)	-	17,895
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan/ Total On-Balance Sheet Exposure	21,276,181	18,486,767
Eksposur Transaksi Derivatif/ Derivative Exposure			
8	Nilai replacement cost untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu/ Replacement cost associated with all derivatives transactions (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting)	2,289,525	1,041,959
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif/ Add on amounts for PFE associated with all derivatives transactions	6,421,251	4,021,959
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))/(Exempted central counterparty (CCP) leg of client-cleared trade exposures)	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai notional efektif dari derivatif kredit/ Adjusted effective notional amount of written credit derivatives	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai notional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)/ (Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif/ Total Derivative Exposure	8,710,776	5,063,918
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)/ Securities Financing Transaction (SFT) Exposure			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross/ Gross SFT Assets	1,481,996	-
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)/ (Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ Counterparty credit risk exposure for SFT assets refers to current exposure calculation	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT/ Agent transaction exposures	-	-
18	Total Eksposur SFT/ Total SFT Exposure	1,481,996	-
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)/ Other Off-Balance Sheet Exposure			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN/ Off balance sheet exposure at gross notional amount. Gross value before deducting impairment provision	2,998,784	3,727,376
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)/ (Adjustment from the result of multiplying commitment payable or contingent payables with credit conversion factor and deducted with impairment provision)	-	-
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)/ (Impairment provision for off balance sheet inline with accounting standard)	4,253	2,835
22	Total Eksposur TRA/ Total off-balance sheet exposure	1,340,738	1,671,542
Modal dan Total Eksposur/ Capital and Total Exposure			
23	Modal Inti/ Tier 1 Capital	6,359,978	6,283,559
24	Total Eksposur/ Total Exposure	32,809,691	25,222,227
Rasio Pengungkit/ Leverage Ratio			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	19.38%	24.91%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	19.38%	24.91%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit/ National Minimum Leverage Ratio Requirement	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit/ Applicable Leverage Buffer	-	-
Pengungkapan Nilai Rata-Rata/ Disclosures of Mean Values			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	1,481,996	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	1,481,996	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets	32,809,691	25,222,227
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Total exposures (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT asset	32,809,691	25,222,227
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets	19.38%	24.91%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets	19.38%	24.91%



LAPORAN KEBERLANJUTAN *SUSTAINABILITY REPORT*

PT Bank ANZ Indonesia

2024



PENDAHULUAN

Laporan ini secara garis besar akan mengetengahkan upaya-upaya PT Bank ANZ Indonesia ("Bank" atau "ANZ Indonesia") dalam memenuhi ketentuan tentang Keuangan Berkelanjutan.

Laporan keberlanjutan ini disusun sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan tahunan periode tahun 2024.

Ruang lingkup Laporan ini sama dengan ruang lingkup laporan tahunan bank, yaitu hanya di Indonesia dan belum melibatkan pihak independen untuk melakukan proses assurance atas laporan.

Materi dalam laporan ini berisi informasi latar belakang umum tentang kegiatan ANZ Indonesia disajikan dalam bentuk ringkasan dan tidak dimaksudkan sebagai laporan yang lengkap. Laporan ini berfokus pada keberlanjutan dan tidak mencerminkan keseluruhan aktivitas bisnis ANZ Indonesia. Laporan ini menguraikan pendekatan Bank terhadap keuangan berkelanjutan sebagaimana direncanakan dalam rencana bisnis Bank.

Namun demikian, ANZ Indonesia adalah anak perusahaan dari ANZ Group, sehingga aktivitas yang dijalankan akan sejalan. Untuk gambaran yang lebih lengkap mengenai bisnis Bank dan ANZ Group, silakan merujuk pada Laporan Tahunan ANZ yang tersedia di anz.com/shareholder/centre/ serta Laporan Tahunan Bank di anz.com/institutional/global/indonesia/en/financial-reports-gcg/annual-report/

Laporan ini mencakup pernyataan terkait iklim, termasuk mengenai risiko dan peluang terkait iklim serta tujuan dan ambisi terkait perubahan iklim. Pernyataan tersebut menghadapi ketidakpastian, tantangan, dan risiko yang dapat memengaruhi kegunaan, akurasi, dan kelengkapannya. Pembaca disarankan untuk melakukan analisis independen mereka sendiri. Laporan ini juga dapat berisi pernyataan atau opini berorientasi ke depan, termasuk pernyataan mengenai niat, keyakinan, atau ekspektasi saat ini terhadap operasi bisnis Bank dan ANZ Group, kondisi pasar, dan praktik manajemen risiko. Hal-hal tersebut juga menghadapi risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan hasil aktual berbeda secara material dari pernyataan atau opini berorientasi ke depan yang terkandung di dalam laporan ini.

BISNIS KAMI

Sejalan dengan arah kebijakan dan strategi bank, ANZ Indonesia kini sepenuhnya berfokus pada segmen Perbankan Institusional terpilih dari nasabah di sektor-sektor prioritas dan memanfaatkan konektivitas dan kapabilitas produk Bank seperti *Global Markets*, *Transaction Banking* dan *Corporate Finance* untuk membangun hubungan yang erat dan menguntungkan dengan nasabah.

Bank berkeinginan untuk mendukung masyarakat umum untuk bergerak menuju ekonomi rendah karbon dan lebih berkelanjutan.

Tujuan Bank adalah membantu perkembangan masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan tujuan pemegang saham utama.

Visi utama kami adalah menjadi bank internasional spesialis dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia. Bank akan melakukan ini dengan cara memberikan nilai tambah dari layanan perbankan yang inovatif dan nyaman, menarik sumber daya manusia yang terbaik dan beragam, menciptakan pemimpin yang cerdas dan inspiratif, menunjukan kepemimpinan pada isu-isu penting dan menjadi Bank yang dikelola dengan baik yang secara konsisten memberikan hasil keuangan yang kuat.

INTRODUCTION

This report provides the PT Bank ANZ Indonesia's (the "Bank" or "ANZ Indonesia") effort in complying with the regulation of Sustainable Finance.

This Sustainability report has been prepared to complement the 2024 Annual Report.

Similar to the Bank's annual report, the scope of this Report only covers Indonesia and does not involve independent consultant yet to carry out the assurance process for the report.

The material in this report contains general background information about ANZ Indonesia and ANZ Group's activities current as at 7 November 2024. It is information given in summary form and does not purport to be complete. It has a sustainability focus and does not reflect the totality of ANZ Indonesia. This report outlines the Bank's approach to sustainable finance as planned in its business strategy.

However, as ANZ Indonesia is a subsidiary of ANZ Group, its activities will be aligned accordingly. For a more complete overview of the Bank's and ANZ Group's business, see the ANZ Annual Report available at anz.com/shareholder/centre/ and Bank annual report available at anz.com/institutional/global/indonesia/en/financial-reports-gcg/annual-report/

This report contain climate-related statements, including in relation to climate-related risks and opportunities and climate related goals and ambitions. Such statements are subject to significant uncertainty, challenges and risks that may affect their usefulness, accuracy and completeness. Readers should conduct their own independent analysis. This report may also contain forward-looking statements or opinions including statements regarding our intent, belief or current expectations with respect to the Bank and the ANZ Group's business operations, market conditions and risk management practices. Those matters are also subject to risks and uncertainties that could cause the actual outcomes to differ materially from any forward-looking statements or opinions contained herein

ABOUT OUR BUSINESS

In line with Bank's direction, ANZ Indonesia is now focused on specialized Institutional segments and customers in priority sectors and leverage our connectivity and product capabilities such as Global Markets, Transaction Banking, and Corporate Finance to build deep and profitable relationships.

Our bank aspires to support our society to transition to a lower carbon, more sustainable economy.

Our purpose, in line with our major shareholder, is "To shape a world where people and communities thrive"

Our main vision is "To be the best connected and most respected specialist international Bank in Indonesia". Bank will do this by delivering innovative and convenient banking services; attracting the best and most diverse team of people; creating astute, inspiring leaders; showing leadership on important issues; and being a well-managed bank that consistently delivers strong financial results.



Misi utama kami adalah:

- Misi Bank dengan fokus di Perbankan Institusional tidak berubah; ambisi Bank tetap untuk menjadi Bank terbaik di perdagangan dan pemodal yang membantu menghubungkan Indonesia dengan dunia.
- Bank akan terus memanfaatkan posisi dan kekuatan ekonomi Indonesia dengan berfokus pada konektivitas internasional dan arus perdagangan dua arah untuk menciptakan diferensiasi bagi segmen nasabah Institusional yang ditargetkan.
- Bank berkomitmen kuat untuk hadir di Indonesia dan di dalam jaringan Bank di Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Jaringan tersebut berserta dengan kekuatan Bank di Australia dan Selandia Baru adalah kelebihan utama Bank.
- Bank percaya bahwa digitalisasi dan data akan menjadi kunci untuk karyawan dan nasabah Bank yang dapat membantu membangun Perbankan Institusional di masa depan, sehingga tercipta kolaborasi, *data driven*, berfokus pada pelanggan (*customer centric*), inovasi digital, serta integrasi teknologi digital dalam semua proses bisnis.
- Bank menginvestasikan pembelajaran dan pengembangan karyawan dan berdasarkan nilai dan tujuan Bank dalam kegiatan Bank.

Untuk mendukung tujuan kami, Strategi Iklim dan Lingkungan lima tahun dari grup telah disetujui oleh *Group Board* pada Oktober 2024. Bank mendukung tujuan Strategi Iklim dan Lingkungan tersebut untuk menjadi mitra terpercaya bagi pelanggan, membantu mereka beradaptasi dan menjadi lebih tangguh terhadap perubahan lingkungan dan ekonomi. Secara khusus, kami bertujuan untuk menjadi bank terdepan dalam mendukung transisi yang efektif dan tertata bagi pelanggan bisnis besar ANZ Group. Lihat bagian Strategi Iklim dan Lingkungan ANZ Group untuk detail lebih lanjut.

VISI DAN MISI DALAM KEUANGAN BERKELANJUTAN

Sejalan dengan grup, visi kami dalam menerapkan keuangan berkelanjutan adalah membiayai transisi yang berkelanjutan. Tujuan kami adalah mendukung praktik bisnis dan keuangan yang meningkatkan keberlanjutan lingkungan.

Objektif kami adalah menjadi mitra terpercaya bagi pelanggan kami, membantu mereka beradaptasi dan menjadi lebih tangguh terhadap perubahan lingkungan dan ekonomi. Secara khusus, kami bertujuan untuk menjadi bank terdepan dalam mendukung transisi yang efektif dan tertata bagi pelanggan bisnis besar kami

Misi kami dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan adalah:

- Membangun kemampuan kami untuk membantu pelanggan memahami risiko iklim dan alam
- Menransisikan portofolio pinjaman kami menuju nol emisi pembiayaan bersih
- Mendukung transisi dan ketahanan pelanggan kami
- Partisipasi Sosial dan Ekonomi – membangun hubungan nasabah yang kuat dan membangun hubungan dengan komunitas untuk mendukung keberagaman dan inklusi dalam masyarakat di mana setiap orang dapat berpartisipasi

Informasi rinci tentang pendekatan Grup terhadap tata kelola ESG dan manajemen risiko, pendekatan kami dalam identifikasi dan prioritas isu ESG material Grup, serta kinerja terhadap target ESG Grup, dapat ditemukan dalam ANZ 2024 ESG Supplement yang tersedia di anz.com/esgreport.

Our main missions:

- *The mission for Institutional has not changed: our ambition remains to be the best bank for trade and capital flows in the region helping to connect Indonesia to the world.*
- *Bank will continue to leverage Indonesia's prominent position and economic strength by focusing on regional connectivity and two-way trade flows to create differentiation for our targeted Institutional customer segments.*
- *Bank is firmly committed to our presence in Indonesia and our footprint across Asia, the US and Europe. This network, combined with our strength in Australia and New Zealand, is a key differentiator for us.*
- *Bank believes that digital and data will be a key enabler for both our people and for our customers, helping build an Institutional Bank for the future, so it creates collaboration, data driven, customer centric, digital innovation, and integration of digital technology integration in all business processes.*
- *Bank is investing our people's learning and development, and placing our values and purpose at the centre of what we do.*

To support our purpose, our Group five-year Climate and Environment Strategy was approved by the Group Board in October 2024. The Bank supports our Group Climate and Environment Strategy objective to be a trusted partner for our customers, supporting them to adapt and become more resilient, to a changing environment and economy. In particular, we aim to be a leading bank in supporting an effective and orderly transition for the Group's large business customers. See ANZ Group Climate Environment Strategy section for further detail

VISION AND MISSION IN SUSTAINABLE FINANCE

Aligning with the group, our vision of implementing sustainable finance is financing a sustainable transition. Our purpose is to support business and financial practices that improve environmental sustainability.

Our objective is to be a trusted partner for our customers, supporting them to adapt and become more resilient, to a changing environment and economy. In particular, we aim to be a leading bank in supporting an effective and orderly transition for our large business customers

Our mission in implementing sustainable finance:

- *Building our capability to help customers understand climate and nature risks*
- *Transitioning our lending portfolio to net-zero financed emissions*
- *Supporting our customers' transition and resilience*
- *Social and Economic Participation – build strong customer relationship and connect with our communities, supporting a diverse and inclusive society in which everyone can participate*

Detailed information on the Group's approach to ESG governance and risk management, our approach to the identification and prioritisation of the Group's material ESG issues, and performance against the Group ESG targets, can be found the ANZ 2024 ESG Supplement available at anz.com/esgreport



TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Di ANZ, tujuan kami adalah membentuk dunia di mana orang dan komunitas dapat berkembang. Mengintegrasikan ESG dan tujuan ke dalam strategi kami telah menciptakan peluang untuk melayani pelanggan dengan lebih baik dan menghasilkan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

Untuk memenuhi hal ini secara lokal, Bank memiliki program-program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dijalankan.

Bank turut serta dalam aktivitas-aktivitas sosial dengan mengikutsertakan para karyawan dan nasabah untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial tersebut.

Untuk program kemanusiaan: Bank berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui dunia pendidikan, peningkatan jumlah pekerjaan, dan pengembangan keahlian di bidang finansial.

Untuk komunitas lokal: Meningkatkan keterlibatan karyawan dengan menyalurkan keahlian dan kemampuan untuk membantu menanggulangi isu-isu sosial yang berhubungan dengan fokus Bank untuk ikut serta mensejahterakan masyarakat.

Di tahun 2024, ANZ melakukan berbagai kegiatan sosial yang berkontribusi pada pengembangan dunia pendidikan di Indonesia, sesuai dengan program Tanggung Jawab Sosial yang telah dicanangkan sejak awal tahun.

Berikut adalah beberapa program yang telah diluncurkan di tahun 2024:

- Program *Volunteering/Aksi Sosial* yang digiatkan di kalangan karyawan ANZ untuk membantu pengembangan dunia pendidikan. Sesuai dengan kebijakan ANZ, setiap karyawan mempunyai hak dan kewajiban untuk menyumbangkan 1 hari kerjanya untuk melakukan kegiatan sosial. Hingga akhir tahun 2024, ANZ telah menyumbangkan 669 jam untuk kegiatan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan disabilitas melalui pertemuan langsung.
- Sebagaimana di tahun sebelumnya, donasi biaya pendidikan untuk 10 anak setiap tahunnya di *The Learning Farm* (TLF) telah dilaksanakan pada tahun 2024.
- Tahun 2024, PT Bank ANZ Indonesia sebagai bagian dari *Green Ambassador Program* juga telah berperan dengan aktif melibatkan; karyawannya dalam berbagai program keberlangsungan lingkungan hidup seperti program kampanye lingkungan dunia (*World Environment Day*) untuk mengurangi sampah plastik (*#BeatPlasticPollution*), berpartisipasi dalam program mematikan semua lampu selama 1 jam (*#earthhour*) di bulan Maret 2024 dan juga berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup dengan bekerjasama dengan KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan). kegiatan pelestarian lingkungan hidup dengan bekerjasama dengan KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan).
- Di bulan Februari 2024, telah dilaksanakan bulan donasi buku, dimana telah dikumpulkan buku-buku sumbangan dari seluruh staff sebanyak 318 buku untuk kemudian disumbangkan ke komunitas masyarakat terpilih. Hal ini juga terkait dengan semangat "Zero waste life style".

CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

At ANZ, our purpose is to shape a world where people and communities thrive. Integrating ESG and purpose into our strategy has created an opportunity for us to better serve our customers and generate long-term shareholder value.

To fulfil this locally, ANZ Indonesia has executed various corporate social responsibility programs.

Bank participated in various social activities by involving employees and customers to participate in those social activities.

For humanity program: Bank will try to improve the welfare of Indonesian people through education, increasing number of jobs and developing expertise in financial sector.

For local community: To increase employee involvement by channelling expertise and the ability to support in handling social issues in relation with the Bank's focus on participating in community welfare.

In 2024, ANZ has continued with the various social activities that contributed to the education development in Indonesia, in accordance with the social responsibility program that has been launched since the beginning of the year.

Bank has carried out social responsibility programs in 2024 as follows:

- *Volunteering/Social Action Program* initiated among ANZ employees to help the development of education. In accordance with ANZ policy, every employee has the right and obligation to donate 1 working day to do social activities. Until the end of 2024, ANZ has donated 669 hours for social activities related to education and disability thru on premise meeting.
- As per previous year, the donation of tuition fees for 10 children each year at *The Learning Farm* (TLF) also has been processed in 2024.
- In 2024, PT Bank ANZ Indonesia as part of the *Green Ambassador Program* has also played an active role in involving its employees in various environmental sustainability programs such as the *World Environment Day* campaign to reduce plastic waste (*#BeatPlasticPollution*), participating in a program to kill all lights for 1 hour (*#earthhour*) in March 2024 and also participates in environmental conservation activities in collaboration with KLHK (Ministry of Environment and Forestry).
- In February 2024, a book donation month was held, during which 318 books were collected from all staff to be donated to selected community groups. This initiative is also related to the spirit of a "Zero Waste Lifestyle."



- Bank telah berperan aktif dalam "Aksi Melek Literasi Keuangan", yang ditindaklanjuti dengan telah dilaksanakannya 5 (lima) sesi kegiatan literasi keuangan *MoneyMinded* secara tatap muka untuk periode dari bulan Oktober 2023 hingga Oktober 2024 yang diikuti oleh total 172 peserta, untuk sesi pertama telah dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2023 bertempat di Yayasan Karang Widya (*The Learning Farm-TLF*), Cipanas, yang dihadiri oleh 45 peserta sebagai bagian dari Batch 44 program berkala TLF yang diikuti siswa/i TLF dari seluruh Indonesia. Untuk sesi kedua, dilaksanakan di kantor Airswift Indonesia Gedung Southquarter Cilandak, Jakarta Selatan, yang diikuti oleh 9 peserta (karyawan/karyawati dari Airswift Indonesia), pada tanggal 29 Pebruari 2024. Untuk sesi ketiga, kembali telah dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2024 bertempat di Yayasan Karang Widya (*The Learning Farm-TLF*), Cipanas, yang dihadiri oleh 29 peserta sebagai bagian dari Batch 45 program berkala TLF yang diikuti siswa/i TLF dari seluruh Indonesia. Untuk sesi keempat, telah dilaksanakan kembali pada tanggal 28 September 2024 bertempat di Yayasan Karang Widya (*The Learning Farm-TLF*), Cipanas, yang dihadiri oleh 45 peserta sebagai bagian dari Batch 46 program berkala TLF yang diikuti siswa/i TLF dari seluruh Indonesia. Sedangkan untuk sesi kelima, telah dilaksanakan di GOR (Gedung Olah Raga) Tole Iskandar, Depok, yang dihadiri oleh 44 peserta dari komunitas warga sekitar yang menggemari olahraga bola voli.
- *Bank has actively participated in the "Financial Literacy Action", which was followed up by holding 5 (five) face-to-face MoneyMinded financial literacy activity sessions for the period from October 2023 to October 2024 which was attended by a total of 172 participants, for the 1st session was held on October 21 2023 at the Karang Widya Foundation (The Learning Farm-TLF), Cipanas, which was attended by 45 participants as part of the TLF periodic Batch 44 program which was attended by TLF students from all over Indonesia. For the 2nd session, it was held at the Airswift Indonesia office, Cilandak Southquarter Building, South Jakarta, which was attended by 9 participants (employees from Airswift Indonesia), on February 29 2024. For the 3rd session, it was again held on June 22 2024 at Karang Widya Foundation (The Learning Farm-TLF), Cipanas, which was attended by 29 participants as part of the TLF periodic Batch 45 program. For the 4th session, it was held again on September 28 2024 at the Karang Widya Foundation (The Learning Farm-TLF), Cipanas, which was attended by 45 participants as part of the TLF's regular Batch 46 program. Meanwhile, the 5th session was held at the Tole Iskandar GOR (Sports Building), Depok, which was attended by 44 participants from local communities who enjoy volleyball.*
- Di tahun ini pula pada bulan bulan Oktober 2023 hingga bulan Juli 2024, telah dilaksanakan 9 (Sembilan) sesi "Smile for Kids" yang bekerjasama dengan YKAI (Yayasan Kanker Anak Indonesia) dimana staf ANZ dapat mengunjungi Rumah Sakit (RS Dharmais, Jakarta) atau Rumah Singgah secara periodik/berkala untuk menghibur anak-anak penderita kanker dengan berbagai macam kegiatan, seperti; mewarnai, mendongeng, bermain puzzle, bermain tebak kata, bermusik, dan kegiatan lainnya
- *In addition, from October 2023 to July 2024, 9 (nine) sessions of "Smile for Kids" session was being held in collaboration with YKAI (Indonesian Children's Cancer Foundation) where ANZ staff can visit hospitals (Dharmais Hospital, Jakarta) or halfway houses periodically to entertain children with various types of cancer. various activities, such as; coloring, telling stories, playing puzzles, playing word guessing, making music, and other activities.*

Bank juga akan terus mendukung program Otoritas Jasa Keuangan untuk mengedukasi masyarakat supaya menjadi melek finansial/keuangan, termasuk di dalamnya melalui kerja sama dengan organisasi nirlaba:

The Learning Farm – Sebuah organisasi nirlaba yang membantu orang-orang dewasa muda dengan latar belakang kurang mampu untuk menjadi petani organik. Sebagian besar di antara mereka merupakan anak jalanan, yatim piatu, atau pengungsi yang telah dipilih untuk menjalani program selama empat bulan dengan *The Learning Farm* untuk menjadi petani organik berkualifikasi.

Program *MoneyMinded* merupakan bagian dari pelatihan untuk mendidik mereka mengenai pengelolaan keuangan dengan belajar untuk mengelola pengeluaran dan pendapatan mereka, membuat anggaran, dan menabung untuk masa depannya.

Bank terus berupaya untuk tetap dapat melaksanakan sesi *MoneyMinded* literasi keuangan tersebut secara jarak jauh/virtual, maupun secara langsung bertatap muka, sebagai contoh mengadakan sesi virtual bekerja sama dengan komunitas tertentu, KLHK pada berbagai acara, dan sesi regular/berkala bekerjasama dengan *The Learning Farm* (TLF).

Hingga akhir Oktober 2024, telah dilaksanakan 5 (lima) sesi pelatihan Program *MoneyMinded* – Melek Finansial yang telah dihadiri oleh total 172 peserta secara keseluruhan.

Bank will also continue to support the Financial Services Authority (OJK) program for public education especially in the financial literacy matters, including the collaboration with non-profit organization:

The Learning Farm - A non-profit organization that helps young adults with backgrounds from less able to become organic farmers. Most of them are street children, orphans, or refugees who have been selected to undergo a four-month program with *The Learning Farm* to become qualified organic farmers.

The MoneyMinded Program is part of training to educate them about financial management by learning to manage their expenses and income, make a budget, and save for their future.

Bank continues to strive to be able to carry out the MoneyMinded financial literacy session remotely/virtual, for example holding a virtual session in collaboration with certain communities, KLHK at the certain events, and regular sessions in collaboration with The Learning Farm (TLF).

Throughout October 2024, 5 (five) training sessions for the MoneyMinded – Financial Literacy Program have been held which were attended by a total of 172 participants.



PENDEKATAN ANZ GROUP TERHADAP PERUBAHAN IKLIM

Melalui tujuan Grup, kami telah mengangkat tiga bidang yang menghadapi tantangan sosial yang signifikan, sejalan dengan strategi dan jangkauan kami. Salah satu bidang tersebut mencakup komitmen kami untuk mendukung praktik rumah tangga, bisnis, dan keuangan yang meningkatkan keberlanjutan lingkungan.

Untuk mendukung tujuan kami, Strategi Iklim dan Lingkungan ANZ Grup selama lima tahun telah disetujui oleh Dewan pada Oktober 2024. Strategi ini menetapkan tujuan ANZ Grup untuk menjadi mitra terpercaya bagi pelanggan ANZ Group, membantu mereka beradaptasi dan menjadi lebih tangguh terhadap perubahan lingkungan dan ekonomi. Secara khusus, Grup bertujuan untuk menjadi bank terdepan dalam mendukung transisi yang efektif dan tertata bagi pelanggan bisnis besar Grup

Untuk mencapai Strategi Group untuk Iklim dan Lingkungan, kami telah menetapkan tiga ambisi utama:

- Membangun kemampuan kami untuk membantu nasabah memahami risiko iklim dan alam
- Mengalihkan portofolio pinjaman kami ke pembiayaan emisi net zero; dan
- Mendukung transisi dan ketahanan nasabah kami.

Ambisi-ambisi ini akan didukung oleh setiap divisi yang memiliki area fokus spesifik, dan rencana aksi divisi yang diprioritaskan yang kami rencanakan untuk diimplementasikan mulai 2025. Dalam Pengungkapan Keuangan terkait Iklim tahun ini, kami menjelaskan bagaimana kami telah mendukung pelanggan kami hingga saat ini. Ini menjadi dasar bagi kami untuk mencapai tujuan kami dan mendukung transisi yang efektif dan teratur di tahun-tahun mendatang

Komitmen Perubahan Iklim Grup mendukung ambisi Strategi Iklim dan Lingkungan, dan tersedia di sini: <https://www.anz.com.au/content/dam/anzcomau/about-us/anz-climate-change-commitment-nov-2024.pdf>

Kami memiliki ambisi untuk membangun kemampuan kami dalam membantu pelanggan memahami risiko iklim dan alam, mengalihkan portofolio pinjaman kami ke emisi net zero, dan mendukung transisi dan ketahanan pelanggan kami.

Fokus area divisi:

- *Institutional*: Menjadi bank terdepan dalam mendukung nasabah untuk bertransisi, dan meningkatkan peluang terkait emisi rendah dan yang berkaitan dengan alam.
- *Commercial*: Menyediakan wawasan dan proposisi untuk mendukung nasabah dalam memahami dan mengatur arah transisi.
- *Retail*: Menyediakan pendidikan dan proposisi yang ditargetkan untuk mendukung pelanggan dalam beradaptasi dengan dampak iklim.
- *New Zealand*: Mendukung transisi Aotearoa New Zealand menuju ekonomi yang rendah emisi dan tangguh terhadap iklim.

Pilar aksi kami adalah memahami risiko dan peluang, membangun kemampuan dan kapasitas, mendorong keterlibatan dan proposisi pelanggan, serta berkolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk mendukung transisi seluruh ekonomi.

ANZ GROUP APPROACH TO CLIMATE CHANGE

Through the Group's purpose, we have elevated three areas facing significant societal challenges, aligned with our strategy and our reach. One of these areas includes our commitment to supporting household, business and financial practices that improve environmental sustainability.

To support our purpose, the ANZ Group five-year Climate and Environment Strategy was approved by the Board in October 2024. It sets out ANZ Group's objective to be a trusted partner for ANZ Group's customers, supporting them to adapt and become more resilient, to a changing environment and economy. In particular, Group aims to be a leading bank in supporting an effective and orderly transition for the Group's large business customers.

To achieve the Group Climate and Environment Strategy three core ambitions have been established:

- *Building the Group's capability to help customers understand climate and nature risks;*
- *Transitioning the Group's lending portfolio to net zero financed emissions; and*
- *Supporting the Group's customers' transition and resilience.*

These ambitions will be supported by each division having specific focus areas, and prioritised divisional action plans that we plan to implement commencing 2025. In the 2024 ANZ Group Climate-related Financial Disclosures we set out how the Group has been supporting customers to date. This lays the foundation for the Group to deliver on the Climate and Environment Strategy objective and support an effective and orderly transition in coming years.

The Group's Climate Change Commitment supports the Climate and Environment Strategy ambition and is available here: <https://www.anz.com.au/content/dam/anzcomau/about-us/anz-climate-change-commitment-nov-2024.pdf>

We have the ambition to build our capability to help customers understand climate and nature risks, transitioning our lending portfolio to net zero financed emissions and supporting our customers' transition and resilience.

Divisional focus areas:

- *Institutional: Being a leading bank in supporting customers to transition, and growing our low-emissions and nature related opportunities*
- *Commercial: Delivering insights and propositions to support customers to understand and navigate the transition*
- *Retail: Delivering targeted education and propositions to support customers to adapt to climate impacts*
- *New Zealand: Supporting Aotearoa New Zealand's transition to a low-emissions, climate resilient economy*

Our action pillars are understanding risks and opportunities, building capability and capacity, driving customer engagement and propositions as well as collaborating with stakeholders to support an economy wide transition



RENCANA STRATEGIS KEUANGAN BERKELANJUTAN

RINGKASAN EKSEKUTIF

Visi ANZ Indonesia adalah membiayai transisi yang berkelanjutan.

Pada bulan Juni tahun 2020, Bank telah menerbitkan Laporan Keberlanjutan pertama sebagai bagian dari Laporan Tahunan periode tahun 2019 dan dilanjutkan di tahun-tahun selanjutnya. Sejak tahun 2020, Bank telah melakukan pengembangan kapasitas dengan melakukan pelatihan internal. Bank juga telah menyelesaikan semua penilaian Sosial dan Lingkungan (*Social and Environment assessment*) terhadap semua nasabah peminjam.

Bank mendukung penerapan tata kelola Keuangan Berkelanjutan dan berusaha untuk meningkatkan kesadaran di antara para nasabah kami. Bank mengharapkan umpan balik yang membangun dari nasabah atau pihak internal dan eksternal lainnya mengenai praktik pasar terbaik yang biasa dilakukan di industri dan berusaha untuk mengoptimalkan pendekatan kami agar sesuai dengan konteks dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

PENCAPAIAN SELAMA INI

Di tahun 2022, Bank telah mengirimkan proposal tentang mekanisme pembiayaan dengan prinsip Keberlanjutan kepada beberapa nasabah dan menyetujui fasilitas kredit senilai USD 150 juta.

Di tahun 2023, Bank telah mengirimkan proposal tentang mekanisme Pembiayaan Dengan Prinsip Keberlanjutan dan menyetujui fasilitas kredit senilai USD 10.000.000

PENCAPAIAN DI TAHUN 2024

- Bank bertindak sebagai *Mandated Lead Arranger* dan *Bookrunner* untuk pinjaman sosial selama 3 tahun sebesar USD800 juta dengan komitmen sebesar USD56 juta

PROGRAM

Bank telah merumuskan rencana 5 tahun (2025 – 2029) untuk Keuangan Berkelanjutan yang mencakup hal-hal antara lain:

- Secara berkesinambungan menyiapkan aspek *governance* pemantauan dampak *climate risk* dan integrasinya pada setiap lini bisnis
- Melakukan sosialisasi konsep Manajemen Risiko Iklim sesuai dengan panduan grup
- Melakukan pengawasan terkait Rencana Transisi bagi nasabah yang termasuk dalam sektor/industri pembangkit tenaga listrik, minyak dan gas bumi
- Meningkatkan portofolio pembiayaan keuangan berkelanjutan

SUSTAINABLE FINANCE STRATEGIC PLAN

EXECUTIVE SUMMARY

ANZ Indonesia's vision is to finance a sustainable transition.

In June 2020, the Bank published our first Sustainability Report (as part of our 2019 Annual Report). Since 2020 Bank has enhanced the capacity with internal training and completed S&E assessment to all customers.

Bank supported the Sustainable Finance and increase the awareness to our customers. We also will obtain constructive feedback from customers or other internal/external parties on best market practices in their industry as well as for to optimize our approach in line with Indonesian context and prevailing regulation.

OUR ACHIEVEMENTS

In 2022, Bank has submitted proposals for sustainability financing to some customers and approved the USD 150 million credit loan facility.

In 2023, Bank has submitted Sustainable Finance product proposals and approved credit loan facility for USD 10,000,000

2024 MILESTONES

- Bank acted as a *Mandated Lead Arranger* and *Bookrunner* of 3-year USD800 million social loan with a commitment of USD56 million

PROGRAM

The bank has formulated a 5-year plan (2025 – 2029) on Sustainability Financing which covers following points:

- *Continuously prepare governance aspects of climate risk impact monitoring and its integration into every business line*
- *Conduct socialization Climate Risk Management concept in accordance to group guidance*
- *Conduct supervision related to the Transition Plan of customers in sector/industry of power generation, oil and gas*
- *Increase sustainability finance portfolio*



RENCANA 2025

Target Aktivitas yang Diprioritaskan
- Menyampaikan hasil <i>Climate Risk Stress Test</i> - Secara berkesinambungan menyiapkan aspek <i>governance</i> pemantauan dampak <i>climate risk</i> dan integrasinya pada setiap lini bisnis - Melakukan peningkatan dan memperluas interaksi dengan nasabah serta melanjutkan peningkatan kemampuan internal dalam mendukung Keuangan Berkelanjutan dan tata kelola risiko terkait iklim - Melakukan pengawasan terkait Rencana Transisi bagi nasabah yang termasuk dalam sektor/industri pembangkit tenaga listrik, minyak dan gas bumi - Penerapan jasa keuangan berkelanjutan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan - Peningkatan portofolio pembiayaan yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan

PLAN 2025

Prioritized Activity Target
- Submission the result of <i>Climate Risk Stress Test</i> - Continuously prepare governance aspects of climate risk impact monitoring and its integration into every business line - Conduct socialization <i>Climate Risk Management</i> concept in accordance to group guidance - Conduct supervision related to the Transition Plan of customers in sector/industry of power generation, oil and gas. - Implementation of sustainable financial services to increase the financing portfolio. - Increase loan portfolio related to Sustainable Finance

PEMANGKU KEPENTINGAN UTAMA DALAM TATA KELOLA KEUANGAN BERKELANJUTAN

Unit Kerja	Peran dan Tanggung Jawab
Komite Risiko Operasional & Kepatuhan (yang di pimpin oleh CRO)	- Menjadi badan tertinggi untuk persetujuan dan tata kelola - Mengesahkan pedoman/formulir Penilaian Sosial & Lingkungan berdasar kepada praktek terbaik di industri, peraturan yang ada dan karakter nasabah Komite Resiko Operasional dan Kepatuhan akan menjadi pengambil keputusan untuk eskalasi ke dewan direksi, dan berkonsultasi dengan komite manajemen resiko Asia atau Komite Resiko Operasional dan Kepatuhan di divisi <i>Institutional</i>, bila masih diperlukan.
Country Head & Relationship Managers	Lini pertama untuk membantu mengidentifikasi industri sensitif, potensi risiko Sosial & Lingkungan dari aktivitas bisnis nasabah dan untuk mencari informasi dari nasabah untuk Penilaian Sosial & Lingkungan
Chief Risk Officer & delegasinya (termasuk Risk Officers/Risk Managers)	Lini kedua yang memberikan tinjauan independen untuk Penilaian Sosial & Lingkungan serta memberikan rekomendasi kepada Komite Kredit

SUSTAINABLE FINANCE GOVERNANCE STAKEHOLDERS

Units	Role & Responsibilities
Operational Risk & Compliance Committee (chaired by Chief Risk Officer Indonesia)	- Being the ultimate approval body and governance - Approving S&E Screening Form based on industry best practices, local regulation and ANZ Indonesia clients' characteristics The ORCC Chair will be the deciding point for escalation, and the path of escalation will be to the ANZ Indonesia Board, advice to Asia RMC/Institutional ORCC as deemed appropriate.
Country Head & Relationship Managers	1st line to help identify sensitive industries, potential S&E risk from client business activities and to seek information from client for S&E Assessment
CRO & delegates (including Risk Officers/Risk Managers)	2nd line to provide independent review for S&E Assessment and recommendation toward Indonesian Credit Committee



Unit Kerja	Peran dan Tanggung Jawab
Business Manager	- Bekerja sama dengan unit Relationship Manager dan Risk & Analytics sebagai lini pertama untuk membantu mengidentifikasi industri sensitif, potensi risiko Sosial & Lingkungan dari aktivitas bisnis nasabah dan untuk mencari informasi dari nasabah untuk Penilaian Sosial & Lingkungan - Mengadakan sosialisasi internal untuk para pemangku kepentingan dengan bantuan dari (i) CRO dan para delegasi nya (ii) Country Head dan Relationship Managers (iii) Head of Risk & Analytics
Risk & Analytics	Bekerja sama dengan unit Relationship Managers dan Head of Corporate Coverage sebagai lini pertama untuk membantu mengidentifikasi industri sensitif, potensi risiko Sosial & Lingkungan dari aktivitas bisnis nasabah dan untuk mencari informasi dari nasabah untuk Penilaian Sosial & Lingkungan
Unit lainnya (CFO, COO, Compliance & delegasinya)	- Menyiapkan laporan berkala - Menyiapkan Laporan Berkelanjutan Perusahaan
Head of Talent & Culture (dan/atau delegasinya)	Pelatihan internal/eksternal untuk pengembangan kapasitas

Units	Role & Responsibilities
Business Manager	- Collaborate with Relationship Managers and with R&A as 1st line to help identify sensitive industries, potential S&E risk from client business activities and to seek information from client for S&E Assessment - Internal socialization for internal stakeholders with collaboration with (i) CRO & delegates, (ii) Country Head & Relationship Managers, (iii) Head of Risk & Analytics
Risk & Analytics	Collaborating with the Relationship Managers unit and Head of Corporate Coverage as the first line to help identify sensitive industries, potential Social & Environmental risks from customer business activities, and to seek information from customers for Social & Environmental Assessment
Other Units (CFO, COO, Compliance & delegates)	- Preparing periodic reports - Preparing the Company's Sustainability Report
Head of Talent & Culture (and/or delegates)	Internal/external training for capacity building

PRIORITAS DAN PENJELASAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN (RAKB)

Sesuai dengan POJK no 51/POJK.03/2017 ayat 7 mengenai 3 (tiga) prioritas Keuangan Berkelanjutan yang ditetapkan, Bank telah melakukan penyesuaian struktur organisasi, manajemen risiko dan tata kelola, serta pengembangan kapasitas internal. Dan ke depannya Bank akan terus melakukan pengembangan kapasitas internal dan melakukan peningkatan portofolio pembiayaan Keuangan Berkelanjutan.

PERTIMBANGAN

Sesuai dengan visi dan misi kami, Bank bertujuan untuk bertanggung jawab dalam memenuhi harapan staff, nasabah, masyarakat, pembuat peraturan dan pemegang saham.

Bank akan memprioritaskan untuk menyesuaikan struktur organisasi, manajemen risiko dan tata kelola agar sejalan dengan kerangka Keuangan Berkelanjutan dan pengembangan kapasitas. Bank menganggap penting untuk memiliki landasan yang kuat, sehingga Bank dapat merumuskan produk dan layanan Keuangan Berkelanjutan yang tepat untuk nasabah dan komunitas kami layani.

SUSTAINABLE FINANCE ACTION PLAN PRIORITY & DESCRIPTION

As stipulated in POJK no 51/POJK.03/2017 clause 7 related to 3 (three) Sustainable Financing priorities, our bank has made adjustment to organizational structure, risk management and governance, as well as the development of internal capacity. In the future bank will keep developing the internal capacity and expand the sustainability finance portfolio.

CONSIDERATIONS

In accordance with our vision and mission, the bank aims to behave fairly and responsibly in order to meet the expectations of our people, customers, communities, regulators and shareholders.

Bank chose to prioritize in adjusting organizational structure, risk management and governance to have them in line with Sustainability Financing framework and capacity building. It is important to have a strong foundation, so that the bank can formulate the right Sustainable Financing products and services for our clients and communities.



AKTIVITAS

Untuk 2024, Bank telah merencanakan serangkaian kegiatan dengan jadwal untuk menyelesaikan kegiatan sebagai berikut:

Rincian Aktivitas	Mulai	Akhir
Persiapan untuk Laporan Keberlanjutan Bank menyetujui laporan di rapat dewan direksi	1 Jan	30 Jun
Melanjutkan penilaian <i>Social and Environment</i> untuk Debitur secara berkala	1 Jan	31 Des
Melakukan sosialisasi untuk konsep tata kelola resiko terkait iklim yang mengacu pada pedoman group	1 Jan	31 Des
Menerapkan interaksi yang lebih mendalam kepada <i>customers</i> yang termasuk dalam <i>Large Emitters Engagement Program (LEEP)</i> dalam hal rencana transisi yang mencakup <i>governance</i> , target dan <i>disclosure/reporting</i>	1 Jan	31 Des
Pengembangan jasa keuangan berkelanjutan untuk meningkatkan portfolio pembiayaan	1 Jun	31 Des

SUMBER DAYA

Agar dapat melakukan kegiatan yang sukses seperti yang direncanakan, sumber daya yang dibutuhkan telah diidentifikasi, dicadangkan, dan dialokasikan secara efektif. Sumber daya yang diperlukan adalah sebagai berikut:

SUMBER DANA

Kegiatan yang membutuhkan alokasi anggaran adalah sesi Pelatihan Sosial & Lingkungan dan sesi sosialisasi, seperti ruang pelatihan, makanan dan minuman.

SUMBER DAYA MANUSIA

Kegiatan ini juga akan memerlukan keterlibatan Dewan Direksi Bank dan setiap divisi terkait. Rincian peran dan tanggung jawab untuk masing-masing divisi atau dewan pada setiap kegiatan dijelaskan di bawah ini.

Aktivitas	Peran
Persiapan untuk Laporan Keberlanjutan Bank	<i>Regulatory Reporting team</i>
Melakukan pelatihan untuk penilaian S&E untuk para pemangku kepentingan	<i>Talent and Culture and Head of Corporate Coverage</i>
Mengimplemtasikan penilaian S&E untuk Debitur <i>Class 1</i>	Lini Bisnis

ACTIVITIES

For 2024, Bank prepares some activities with the schedule as below:

Activity Details	Start	End
<i>Preparation for Sustainability Report</i>	1 Jan	30 Jun
<i>Periodic assessment on Social and Environment risk on ANZ Indonesia's borrowers</i>	1 Jan	31 Dec
<i>Socialization of concept of climate risk management referred to group guidance</i>	1 Jan	31 Dec
<i>Conduct deeper interaction with customers in Large Emitters Engagement Program (LEEP) for their transition plan including governance, target and disclosure/reporting</i>	1 Jan	31 Dec
<i>Develop sustainability finance service to expand financial portfolios</i>	1 Jun	31 Dec

RESOURCES

In order to be able to deliver successful activities mentioned earlier, required resources have been identified, secured and allocated effectively. The required resources are as follows.

SOURCE OF FUND

Activities that require budget allocations are the S&E training sessions and the socialization sessions, as training rooms, food and beverages.

HUMAN RESOURCES

The activities will also require involvement of Board of Directors of the bank and each related division. Details of roles and responsibilities for each division or board at each activity are described below.

Activities	Roles
<i>Preparation for Sustainability Report</i>	<i>Regulatory Reporting team</i>
<i>Conduct S&E assessment training</i>	<i>Talent and Culture and Head of Corporate Coverage</i>
<i>Implement S&E Assessment on Class 1 borrowers</i>	<i>Busines Unit</i>



KERJASAMA DENGAN PIHAK INTERNAL DAN EKSTERNAL

Bank berencana untuk bekerja sama dengan pihak internal dan/atau eksternal, yang memiliki keahlian dalam Keuangan Berkelanjutan. Bank juga akan berkolaborasi dengan para ahli dari pihak internal dan eksternal untuk menciptakan Kerangka Sosial & Lingkungan dan Tata Kelola Terkait Iklim yang sesuai dan meningkatkan kesadaran dalam Keuangan Berkelanjutan.

SISTEM EVALUASI

BOD memantau kegiatan Bank termasuk Keuangan Berkelanjutan. Risalah rapat akan disiapkan dan keputusan serta poin tindakan akan dipantau

TANTANGAN

Faktor eksternal lain yang juga berdampak negatif seperti perang dagang Amerika Serikat dan China, konflik antara Russia dan Ukraina, konflik antara Israel dan Palestina, kekhawatiran terhadap inflasi, peningkatan suku bunga dan pengaruh negatif dari regional atau global lainnya yang berdampak negatif pada perdagangan, *supply chain*, akses ke modal, kepercayaan konsumen dan bisnis di Indonesia dan di tempat lainnya.

LANGKAH RAKB SELANJUTNYA

Bank akan melanjutkan program sesuai dengan rencana aksi keuangan berkelanjutan yang telah ada, serta Bank akan melaksanakan praktek Bisnis dan strategi investasi yang bernilai ESG dan menerapkan tata kelola yang baik dalam mengelola risiko terkait iklim.

COLLABORATION WITH INTERNAL OR EXTERNAL PARTIES

Our bank plans to work together with internal and/or external parties, who have expertise in sustainable financing. Bank will collaborate with subject matter expert from both internal and external parties to create robust S&E Framework and awareness in Sustainable Financing.

EVALUATION SYSTEM

BOD monitors the Bank's activities, including Sustainable Finance. Meeting minutes will be prepared. Decisions and action points will be monitored

CHALLENGES

Other external factors that have negative impacts, e.g trade wars between USA and China, geopolitical conflict between Russia and Ukraine, conflict between Israel and Palestine, inflation concerns, interest shocks, and other regional or global influences that also negatively impact trade, supply chain, access to capital, consumer and business confidence in Indonesia and elsewhere.

NEXT ACTION PLAN

Bank will continue its program in accordance with the current sustainable action plan, and the Bank will implement business practices and investment strategies with ESG value, as well as apply good governance in managing climate-related risks.



LAPORAN KEUANGAN *FINANCIAL STATEMENTS*

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2024 | *Annual*
Report



PT BANK ANZ INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024/
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024***

DAFTAR ISI/CONTENTS

Halaman/Page

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI/
DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITIES

LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024/
FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024:

LAPORAN POSISI KEUANGAN/
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ----- 1

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME ---- 2

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY ----- 3

LAPORAN ARUS KAS/
STATEMENT OF CASH FLOWS ----- 4

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS ----- 5 - 63

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
PT BANK ANZ INDONESIA ("BANK")**

**THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITIES
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
PT BANK ANZ INDONESIA ("THE BANK")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- Nama/*Name* : Jodi Maree West
Alamat kantor/*Office address* : WTC 3, Level 30. Jalan Jendral Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia

Alamat Domisili/sesuai KTP atau identitas lain/
*residential address/according to identity card or
other identity* : Executive Paradise Complex
Jalan Pangeran Antasari RT/RW. 006/001
Cilandak, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/*Office telephone* : +62 21 5750300
Jabatan/*Title* : President Director
- Nama/*Name* : Stephanie Angelin
Alamat kantor/*Office address* : WTC 3, Level 30. Jalan Jendral Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia

Alamat Domisili/sesuai KTP atau identitas lain/
*residential address/according to identity card or
other identity* : Jalan Raden Saleh No. 14K RT 010 RW 001, Kenari
Senen, Jakarta Pusat
Nomor Telepon/*Office telephone* : +62 21 5750300
Jabatan/*Title* : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;
 - Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
 - Pengungkapan yang telah kami buat di dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat; dan
 - Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak ada informasi atau fakta yang material yang dihilangkan;
 - Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.
- We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Bank;*
 - The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 - The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate; and*
 - The Bank's financial statements do not contain misleading information or facts, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
 - We are responsible for the internal control system of the Bank.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 27 March 2025

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*


Jodi Maree West
Direktur Utama/*President Director*




Stephanie Angelin
Direktur/*Director*

PT. Bank ANZ Indonesia

WTC 3, Level 30, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 – 31 | Jakarta 12920 | Indonesia

Phone (62 21) 5750300 | Fax (62 21) 5727447 | ANZ Corporate Service 0804 1000 269 or (62 21) 80862030

anz.co.id

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	4, 6, 24	985.840	895.878	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	4, 7, 24, 27	414.403	571.232	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4, 8, 24	249.882	1.087.572	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	4, 9a, 24, 27	3.653.136	1.777.770	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	4, 24	-	743.235	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	4, 10, 24	11.090.494	9.163.708	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	4, 11, 24	8.304.096	4.861.629	<i>Securities for investment</i>
Klaim pengembalian pajak	15b	6.261	39.076	<i>Claims for tax refund</i>
Aset tetap		77.723	70.990	<i>Fixed assets</i>
Aset pajak tangguhan	15e	35.484	17.895	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain		207.549	283.808	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET		25.024.868	19.512.793	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	4, 12, 24, 27	1.827.579	1.756.876	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	4, 13, 24	12.449.483	8.980.026	<i>Deposits from customers</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4, 14, 24	1.481.726	-	<i>Securities sold under repurchase agreements</i>
Utang akseptasi	4, 24, 27	-	744.989	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	4, 9b, 24, 27	2.332.792	1.172.125	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Liabilitas pajak kini	15a	29.003	12.552	<i>Current tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan pascakerja		71.844	78.163	<i>Obligation for post-employment benefits</i>
Liabilitas lain-lain	4, 24, 27	234.903	293.545	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		18.427.330	13.038.276	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	16	1.650.000	1.650.000	<i>Share capital</i>
Cadangan nilai wajar	11	(31.232)	(20.108)	<i>Fair value reserves</i>
Saldo laba		4.978.770	4.844.625	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS		6.597.538	6.474.517	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		25.024.868	19.512.793	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	18, 27	1.263.631	909.184	Interest income
Beban bunga	18, 27	(622.940)	(235.178)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih		640.691	674.006	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	19	26.334	51.758	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	27	(20.311)	(20.980)	Fees and commissions expenses
Pendapatan provisi dan komisi bersih		6.023	30.778	Net fees and commissions income
Pendapatan transaksi perdagangan bersih	20	176.493	153.285	Net trading income
Jumlah pendapatan operasional		823.207	858.069	Total operating income
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih	21	9.515	15.941	Reversal of the impairment losses on financial assets-net
Beban karyawan	22	(190.858)	(191.103)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	23, 27	(121.486)	(135.618)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) operasional lainnya		6.453	(28.795)	Other operating (expenses) income
Jumlah beban operasional		(296.376)	(339.575)	Total operating expenses
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		526.831	518.494	NET OPERATING INCOME
Pendapatan non-operasional		127	154	Non-operating income
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		526.958	518.648	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	15c, 15d	(115.803)	(117.457)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		411.155	401.191	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja		4.903	1.535	Remeasurements of obligation for post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	15e	(1.079)	(338)	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
		3.824	1.197	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Efek-efek untuk tujuan investasi:				Securities for investment:
Perubahan nilai wajar bersih	11	(14.261)	(27.075)	Net change in fair value
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	15e	3.137	5.957	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		(11.124)	(21.118)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(7.300)	(19.921)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		403.855	381.270	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2022		<u>1.650.000</u>	<u>1.010</u>	<u>330.000</u>	<u>4.377.088</u>	<u>6.358.098</u>	Balance, 31 December 2022
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	401.191	401.191	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja - bersih		-	-	-	1.197	1.197	Remeasurements of obligation for post-employment benefits net
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan		-	(21.118)	-	-	(21.118)	Net change in fair value of financial assets
		-	(21.118)	-	402.388	381.270	
Dividen kas	17	-	-	-	(264.851)	(264.851)	Cash dividend
Saldo, 31 Desember 2023		<u>1.650.000</u>	<u>(20.108)</u>	<u>330.000</u>	<u>4.514.625</u>	<u>6.474.517</u>	Balance, 31 December 2023
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	411.155	411.155	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja - bersih		-	-	-	3.824	3.824	Remeasurements of obligation for post-employment benefits net
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan		-	(11.124)	-	-	(11.124)	Net change in fair value of financial assets
		-	(11.124)	-	414.979	403.855	
Dividen kas	17	-	-	-	(280.834)	(280.834)	Cash dividend
Saldo, 31 Desember 2024		<u>1.650.000</u>	<u>(31.232)</u>	<u>330.000</u>	<u>4.648.770</u>	<u>6.597.538</u>	Balance, 31 December 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih tahun berjalan		411.155	401.190	Net income of the year
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi:				Adjustments to reconcile net income to net cash provided from operating activities:
Beban pajak penghasilan		115.803	117.457	Income tax expense
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	21	(9.515)	(15.941)	Reversal of the impairment losses on financial assets
Penyusutan aset tetap	23	34.921	37.716	Depreciation of fixed assets
Laba atas penjualan aset tetap		(127)	(154)	Gain on sale of fixed assets
Kerugian (keuntungan) selisih kurs, bersih		27.391	(8.602)	Foreign exchange loss (gain), net
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Tagihan atas pinjaman yang dijamin		-	2.101.831	Receivables under secured borrowings
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan		(1.875.366)	280.810	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi		744.989	205.492	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor		-	12.052	Export bills receivable
Kredit yang diberikan		(1.922.030)	(1.053.977)	Loans receivable
Aset lain-lain		76.259	(54.281)	Other assets
Simpanan dari bank-bank lain		70.703	502.499	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah		3.469.457	1.157.464	Deposits from customers
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin		-	(466.061)	Obligations to return securities received under secured borrowings
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		1.481.726	-	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi		(744.989)	(205.492)	Acceptance payables
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan		1.160.667	(653.219)	Financial liabilities held for trading
Liabilitas imbalan pascakerja		(1.416)	(9.848)	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas lain-lain		(42.535)	44.680	Other liabilities
Penerimaan dari klaim pengembalian pajak		32.799	12.148	Receipts from claim for tax refund
Pembayaran pajak penghasilan		(114.883)	(103.002)	Income tax paid
Kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi		2.915.009	2.302.762	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembelian aset tetap		(41.655)	(31.574)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		127	154	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(5.487.931)	(3.642.978)	Purchase of securities for investment
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang telah jatuh tempo		2.031.203	206.164	Receipts from securities for investment that have been matured
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(3.498.256)	(3.468.234)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pembayaran liabilitas sewa	26	(17.509)	(19.014)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen kas	17	(280.834)	(264.851)	Payments of cash dividends
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(298.343)	(283.865)	Net cash used in financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas		(881.590)	(1.449.337)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		2.555.264	3.997.037	Cash and cash equivalents, beginning of year
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		(23.126)	7.564	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, akhir tahun		1.650.548	2.555.264	Cash and cash equivalents, end of year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Giro pada Bank Indonesia	6	985.840	895.878	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7	414.665	571.232	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	8	250.043	1.088.154	Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing 3 months from the date of acquisition
		1.650.548	2.555.264	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

1. UMUM

- a. PT Bank ANZ Indonesia ("Bank"), perusahaan yang berdomisili di Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Westpac Panin Bank berdasarkan akta notaris Mudofir Hadi, S.H. tanggal 5 September 1990 No. 31. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No.C2-5698.HT.01.01.Th.90 tanggal 18 September 1990, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1990/1990 tanggal 21 September 1990 dan diumumkan dalam Tambahan No. 4374 pada Berita Negara No. 86 tanggal 26 Oktober 1990. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir dinyatakan dalam akta notaris Rudy Siswanto, S.H. tanggal 23 Juni 2011 No. 22, sehubungan dengan penambahan modal saham dari 50.000 saham menjadi 1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh, per saham. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-32511.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 28 Juni 2011 dan diumumkan dalam Tambahan No. 53461 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 25 September 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di WTC 3, Lantai 30, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 29-31, Jakarta.

- b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, tujuan Bank adalah bergerak dalam bidang perbankan.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2024
Presiden Komisaris (Independen)	Ruth Susiyana Setiabudi
Komisaris	Yvonne Foo
Komisaris Independen	Jeny Gono
Presiden Direktur	Jodi Maree West
Direktur	Stephanie Angelin
	Benny Hastika Wicaksana
	Andreas Pranawadjadi

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL

- a. PT Bank ANZ Indonesia ("the Bank"), an Indonesian domiciled company, was initially established under the name of PT Westpac Panin Bank by deed of notary public Mudofir Hadi, S.H. dated 5 September 1990 No. 31. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under No. C2-5698.HT.01.01.Th.90 dated 18 September 1990, registered at the Jakarta Court of Justice of the Republic of Indonesia under No. 1990/1990 dated 21 September 1990 and published in Supplement No. 4374 to State Gazette No. 86 dated 26 October 1990. The Bank's Articles of Association have been amended for several times with the most recent amendment by deed of notary public Rudy Siswanto, S.H. dated 23 June 2011 No. 22, concerning the increase of share capital from 50,000 shares to 1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-32511.AH.01.02 Tahun 2011 dated 28 June 2011 and published in Supplement No. 53461 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.77 dated 25 September 2012.

The Bank's head office is located at WTC 3, Level 30, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta.

- b. In accordance with article 3 of its Articles of Association, the objective of the Bank is to engage in banking activities.
- c. As of 31 December 2024 and 2023, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	2023	
Presiden Komisaris (Independen)	Ruth Susiyana Setiabudi	President Commissioner (Independent)
Komisaris	Yvonne Foo	Commissioner
Komisaris Independen	Jeny Gono	Independent Commissioner
Presiden Direktur	Jodi Maree West	President Director
Direktur	Stephanie Angelin	Directors
	Benny Hastika Wicaksana	
	Andreas Pranawadjadi	
	Yungki Prabowo ¹⁾	

¹⁾ Sejak tanggal 04 Oktober 2024, masa jabatan Yungki Prabowo sebagai Direktur berakhir/As of 04 October 2024, Yungki Prabowo has ended his term as Director.

- d. Pemegang saham utama Bank, Australia and New Zealand Banking Group Limited, memiliki anak perusahaan dan afiliasi di berbagai negara.

- d. The Bank's majority shareholder, the Australia and New Zealand Banking Group Limited, has subsidiaries and affiliates throughout the world.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

1. UMUM (Lanjutan)

- e. Direksi Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2025.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK Indonesia").

b. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui secara prospektif.

Informasi mengenai area signifikan dari ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL (Continued)

- e. *The Bank's Board of Directors is responsible for the preparation of these financial statements which were authorized for issue on 27 March 2025.*

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK Indonesia").

b. Functional and presentation currency

These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise stated, financial information presented has been rounded to the nearest million of Rupiah.

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared based on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

d. Statement of cashflows

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on the management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized prospectively.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have material effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. Amendemen kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 116 "Sewa";
- Amendemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan";
- Amendemen PSAK 207 "Laporan Arus Kas"; dan
- Amendemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Bank telah menilai bahwa penerapan amendemen standar yang disebutkan di atas tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan dan informasi yang diungkapkan pada periode keuangan saat ini dan sebelumnya.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Setara kas

Setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan dari tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari bank-bank lain, simpanan dari nasabah, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, utang akseptasi, liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, dan liabilitas lain-lain (liabilitas *suspense*, liabilitas yang belum diklaim, liabilitas transaksi perdagangan bersih dan utang beban operasional).

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. Changes in accounting policies

The following standards and interpretation of standards became effective on 1 January 2024:

- *Amendments to PSAK 116 "Leases";*
- *Amendments to PSAK 201 "Presentation of Financial Statements: Disclosure of Long Term Liabilities under the Covenant";*
- *Amendments to PSAK 207 "Cash Flow Statements"; and*
- *Amendments to PSAK 107 "Financial Statements: Disclosure".*

The Bank has assessed that the application of the aforementioned amendments to standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and did not have significant impact to the amount reported and information disclosed in the current and prior financial periods.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies consistently applied in the preparation of the financial statements were as follows:

a. Cash equivalents

Cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks, that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

b. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, acceptance receivables, loans receivable, and securities for investment.

The Bank's financial liabilities consist of deposits from other banks, deposits from customers, securities sold under repurchase agreements, acceptance payables, financial liabilities held for trading and other liabilities (suspense liabilities, unclaimed liabilities, net trade liabilities and payables for operating expenses).

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.1. Klasifikasi

Aset keuangan

Terdapat tiga klasifikasi pengukuran untuk aset keuangan: biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam klasifikasi pengukuran ini berdasarkan dua kriteria:

- Model bisnis dimana aset keuangan dikelola; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan (khususnya apakah arus kas kontraktual merupakan pembayaran pokok dan bunga semata).

Klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset keuangan dengan arus kas kontraktual semata dari pembayaran pokok dan bunga dan yang dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya adalah untuk memperoleh arus kas kontraktualnya;
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Aset keuangan dengan arus kas kontraktual dari pembayaran pokok dan bunga saja dan yang dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya adalah untuk menerima arus kas kontraktualnya atau untuk dijual; dan
- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset keuangan lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas diukur pada FVTPL.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Bank mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.1. Classification

Financial assets

There are three measurement classifications for financial assets: amortized cost, fair value through profit or loss (FVTPL) and fair value through other comprehensive income (FVOCI). Financial assets are classified into these measurement classifications on the basis of two criteria:

- The business model within which the financial asset is managed; and
- The contractual cash flow characteristics of the financial asset (specifically whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest).

The financial asset classifications are as follows:

- Amortized cost: Financial assets with contractual cash flows that comprise the solely payment of principal and interest and which are held in a business model whose objective is to collect the contractual cash flows;
- Fair value through other comprehensive income: Financial assets with contractual cash flows that comprise the payment of principal and interest only and which are held in a business model whose objective is to collect their cash flows or to sell; and
- Fair value through profit or loss: Any other financial assets not falling into the categories above are measured at FVTPL.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.2. Pengakuan

Bank mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan tersebut. Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

b.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif, selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian. 'Nilai tercatat bruto aset keuangan' merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.2. Recognition

The Bank recognizes loans receivable and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those financial assets. All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for a financial instrument not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction cost related to financial assets or interest expense for transaction cost related to financial liabilities.

b.3. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method, of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and for financial assets, adjusted for any expected credit loss. The 'gross carrying amount of financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.4. Pengakuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* relevan yang dapat diobservasi dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar, disesuaikan untuk menanggulangi selisih antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical instrument nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

b.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

b.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.4. Fair value measurement (Continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

b.5. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expire.

b.6. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when the Bank has legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dan kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dan kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi diakui langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih dari transaksi perdagangan pada laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi valuta neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrumen derivatif. Oleh karenanya, seluruh instrumen derivatif Bank dicatat sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

e. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga perolehan kembali, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and loans receivable

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and loans receivable are measured at amortized cost using effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

d. Financial assets and financial liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to the current year profit or loss.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the financial assets and financial liabilities held for trading are derecognized, are recognized in the current year profit or loss.

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions. Consequently, all of the Bank's derivatives are recorded in financial assets and financial liabilities held for trading.

Financial assets and financial liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

e. Securities sold under repurchase agreements

Securities sold under repurchase agreements are classified as financial liabilities measured at amortised cost and presented as liabilities in the statement of financial position at the repurchase price net off unamortised prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and is recognised as interest expense over the period, starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

f. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi merupakan transaksi *letter of credit (L/C)* yang diaksep oleh Bank pengaksep (*accepting Bank*).

Tagihan akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Liabilitas akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

g. Efek-efek untuk tujuan investasi

Setelah pengakuan awal, efek-efek utang yang diukur pada FVOCI, akan diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan pada komponen ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar, setelah akumulasi cadangan kerugian kredit ekspektasian, ditransfer ke laba rugi.

h. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi, kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak. Beban pajak diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan perpajakan.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are letter of credit (L/C) transactions which are being accepted by the accepting Bank.

Acceptance receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Acceptance payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

g. Securities for investment

After initial recognition, debt securities held at FVOCI are subsequently carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in separate component of equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of the cumulative expected credit losses reserve, are transferred to profit or loss.

h. Income tax

Income tax expense comprises of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss, except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

h. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi; pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak mendatang meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Bank mempertimbangkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan setiap tambahan pajak dan denda.

Penyesuaian yang mungkin terjadi dari pemeriksaan otoritas pajak atas pengembalian tahun lalu dicatat dalam laba rugi di tahun saat hasil pemeriksaan pajak diterbitkan. Jika manajemen mengajukan keberatan atas penilaian pajak dan memberikan penjelasan untuk mempertahankan posisi Bank sesuai dengan yang tercantum dalam pengembalian pajak, penyesuaian yang dihasilkan dibuat pada akhir proses banding.

i. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset

Aset keuangan

Bank menggunakan model kerugian kredit ekspektasi ("ECL") yang memasukkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*) dan tidak membutuhkan terjadinya kejadian nyata kerugian kredit untuk mengakui cadangan penurunan nilai.

Model ECL akan diterapkan pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, beberapa komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Dalam model ECL, tiga tahap pendekatan berikut ini diterapkan dalam menghitung ECL berdasarkan migrasi kredit diantara tahap tersebut sejak pengakuan awal:

- Tahap 1: Pada pengakuan awal aset keuangan, dan dimana tidak ada peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal ("SICR"), maka cadangan kerugian sebesar ECL untuk kredit ekspektasi 12 bulan diakui.
- Tahap 2: Jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal ("SICR"), maka cadangan kerugian ECL untuk kredit ekspektasi sepanjang umurnya diakui. Jika risiko kredit membaik pada periode berikutnya sehingga peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal, tidak lagi dianggap signifikan, eksposur kembali ke Tahap 1 dan ECL 12 bulan diakui.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Income tax (Continued)

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reduction are reversed when the probability of future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current tax and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Adjustments that may arise from the Tax Authority's examination of prior year's tax return filings are accounted for in profit or loss in the year in which the tax assessment are issued. In the event that management object to the assessment and sets forth a plausible defense to sustain the Bank's position as declared in the contested tax return, the resulting adjustment are made at the conclusion of the appeal process.

i. Identification and measurement of asset impairment losses

Financial assets

The Bank uses Expected Credit Loss ("ECL") model that incorporates forward looking information and does not require an actual loss event to have occurred for an impairment provision to be recognized.

The ECL model will be applied to financial assets measured at amortized cost, debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, certain loan commitments and financial guarantees not measured at fair value through profit or loss.

Under the ECL model, the following three-stage approach is applied to measuring ECL based on credit migration between the stages since origination:

- Stage 1: At the origination of a financial asset, and where there has not been a significant increase in credit risk since origination ("SICR"), a provision equivalent to 12-month ECL is recognized.
- Stage 2: Where there has been a significant increase in credit risk since origination ("SICR"), a provision equivalent to lifetime ECL is recognized. If credit risk is to improve in a subsequent period such that the increase in credit risk since origination is no longer considered significant, the exposure returns to a Stage 1 classification and a 12-month ECL is recognized.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

i. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Dalam model ECL, tiga tahap pendekatan berikut ini diterapkan dalam menghitung ECL berdasarkan migrasi kredit diantara tahap tersebut sejak pengakuan awal:

- Tahap 3: Jika ada bukti obyektif atas penurunan nilai, maka cadangan kerugian sebesar ECL sepanjang umur instrumen diakui.

ECL dihitung berdasarkan perkalian dari faktor risiko kredit berikut pada level fasilitas, didiskontokan untuk mencerminkan nilai waktu dari uang:

- *Probability of default* ("PD"): estimasi terhadap kemungkinan debitur mengalami gagal bayar dalam jangka waktu tertentu.
- *Loss given default* ("LGD"): perkiraan kerugian pada saat debitur mengalami gagal bayar, yang dinyatakan dalam bentuk presentase dari EAD atas fasilitas, dengan memperhitungkan biaya pemulihan langsung dan tidak langsung.
- *Exposure at default* ("EAD"): perkiraan nilai eksposur neraca saat gagal bayar dengan memperhitungkan pembayaran pokok dan bunga, perkiraan penambahan penarikan dan bunga akrual.

Risiko kredit tersebut disesuaikan dengan informasi kini dan masa depan melalui penggunaan variabel makroekonomi.

Ketika mengestimasi ECL untuk eksposur pada Tahap 2 dan Tahap 3, Bank memperhitungkan estimasi sepanjang umur selama Bank terekspos terhadap risiko kredit. Bank menggunakan periode kontraktual maksimum sebagai perkiraan sepanjang umur untuk fasilitas kredit *non-revolving*. Untuk fasilitas kredit *revolving*, seperti fasilitas kredit korporasi, perkiraan umur fasilitas direfleksikan melalui hak kontraktual Bank untuk menarik fasilitas sebagai bagian dari kontrak yang disepakati dalam penelaahan tahunan, setelah memperhitungkan periode pemberitahuan yang berlaku.

Definisi dari gagal bayar yang digunakan dalam pengukuran ECL selaras dengan definisi yang digunakan untuk manajemen risiko kredit internal untuk semua portofolio. Gagal bayar terjadi ketika terdapat indikator bahwa debitur diragukan dapat memenuhi secara penuh kewajiban kontraktual atas kredit kepada Bank, atau ketika eksposur telah jatuh tempo lewat dari 90 hari.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Identification and measurement of asset impairment losses (Continued)

Financial assets (Continued)

Under the ECL model, the following three-stage approach is applied to measuring ECL based on credit migration between the stages since origination:

- *Stage 3: Where there is objective evidence of impairment, an allowance equivalent to lifetime ECL is recognized.*

ECL is calculated as the product of the following credit risk factors at a facility level, discounted to incorporate the time value of money:

- *Probability of default* ("PD"): the estimate of the likelihood that a borrower will default over a given period.
- *Loss given default* ("LGD"): the expected loss in the event of the borrower defaulting, expressed as a percentage of the facility's EAD, taking into account direct and indirect recovery costs.
- *Exposure at default* ("EAD"): the expected balance sheet exposure at default taking into account repayments of principal and interest, expected additional drawdowns and accrued interest.

These credit risk factors are adjusted for current and forward looking information through the use of macro-economic variables.

When estimating ECL for exposures in Stage 2 and 3, the Bank considers the expected lifetime over which it is exposed to credit risk. The Bank uses the maximum contractual period as the expected lifetime for non-revolving credit facilities. For revolving credit facilities, such as corporate lines of credit, the expected life reflects the Bank's contractual right to withdraw a facility as part of a contractually agreed annual review, after taking into account the applicable notice period.

The definition of default used in measuring ECL is aligned to the definition used for internal credit risk management purposes across all portfolios. Default occurs when there are indicators that a debtor is unlikely to fully satisfy contractual credit obligations to the Bank, or the exposure is 90 days past due.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan, termasuk yang dijamin secara memadai, dianggap mengalami penurunan nilai untuk tujuan pelaporan keuangan ketika mengalami gagal bayar. Ketika tidak ada kemungkinan pemulihan yang realistis, pinjaman dihapusbukukan terhadap cadangan kerugian penurunan nilainya saat penyelesaian proses internal Bank dan ketika semua ekspektasi pemulihan yang wajar telah dikumpulkan. Pada periode selanjutnya, pemulihan atas saldo yang telah dihapusbukukan dikreditkan ke beban penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset pada Tahap 2 adalah aset yang mengalami SICR sejak pengakuan awal. Dalam menentukan apa yang merupakan SICR, Bank mempertimbangkan informasi kualitatif dan kuantitatif. Untuk sebagian besar portofolio, indikator utama SICR adalah penurunan signifikan dalam peringkat kredit internal dari fasilitas kredit sejak pengakuan awal. Bank juga menggunakan indikator sekunder seperti 30 hari tunggakan, sebagai *backstops* pada indikator utama.

SICR ditentukan dengan membandingkan *Customer Credit Rating* ("CCR") yang berlaku untuk setiap fasilitas pada tanggal pelaporan dengan CCR pada saat tanggal awal fasilitas tersebut. CCR ditetapkan kepada setiap debitur untuk merefleksikan *probability of default* dari debitur dengan informasi spesifik, termasuk informasi masa depan. CCR dapat ditinjau setidaknya setiap tahun atau lebih sering ketika timbul kejadian yang dapat mempengaruhi risiko kredit nasabah.

j. Simpanan dari bank-bank lain dan simpanan dari nasabah

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan simpanan dari nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

k. Liabilitas imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan pascakerja diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Identification and measurement of asset impairment losses (Continued)

Financial assets (Continued)

Financial assets, including those that are well secured, are considered credit impaired for financial reporting purposes when they are at default. When there is no realistic probability of recovery, loans are written-off against the related impairment allowance on completion of the Bank's internal processes and when all reasonably expected recoveries have been collected. In subsequent periods, any recoveries of amounts previously written-off are credited to credit impairment charge in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Stage 2 assets are those that have experienced SICR since initial recognition. In determining what constitutes a SICR, the Bank considers both qualitative and quantitative information. For the majority of portfolios, the primary indicator of a SICR is a significant deterioration in the internal credit rating grade of a facility since origination. The Bank will also use secondary indicators, such as 30 days past due arrears, as backstops to these primary indicators.

A SICR is determined by comparing the *Customer Credit Rating* ("CCR") applicable to a facility at reporting date to the CCR at origination of that facility. A CCR is assigned to each borrower which reflects the probability of default of the borrower specific information, including forward-looking information. CCRs are subject to review at least annually or more frequently when an event occurs which could affect the credit risk of the customer.

j. Deposits from other banks and deposits from customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and deposits from customers are measured at amortized cost using the effective interest method.

k. Obligation for post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the obligation for post-employment benefits are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan change or when a plan is curtailed, the resulting change in benefits that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

I. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi, dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi atas aset atau liabilitas keuangan dan alokasi atas pendapatan atau beban bunga pada periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah tingkat bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan sepanjang umur yang diekspektasi atas instrumen keuangan, atau periode yang lebih pendek, atas nilai tercatat bruto dari aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Saat menghitung suku bunga efektif, Bank melakukan estimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh perjanjian kontraktual atas instrumen keuangan (antara lain opsi pelunasan dipercepat) tapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini termasuk seluruh provisi yang dibayar atau diterima atas kontrak yang merupakan bagian kesatuan dengan suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto.

Saat estimasi arus kas telah direvisi, nilai tercatat atas aset atau liabilitas keuangan disesuaikan untuk merefleksikan arus kas yang aktual dan direvisi, didiskontokan pada suku bunga efektif original. Penyesuaian ini diakui sebagai pendapatan atau beban bunga pada periode dilakukannya revisi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (Tahap 3). Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan tersebut. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Tahap 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Interest income and expense

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost, and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options) but does not consider future credit losses. This calculation includes all fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Where the estimates of cash flows have been revised, the carrying amount of the financial asset or liability is adjusted to reflect the actual and revised cash flows, discounted at the instruments original effective interest rate. The adjustment is recognized as interest income or expense in the period in which the revision is made.

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortized cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3). Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the gross carrying value of the financial asset.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

m. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi, termasuk pendapatan dan beban provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, dan pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui langsung pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Kontrak dengan pelanggan yang menghasilkan pengakuan instrumen keuangan pada laporan keuangan Bank mungkin sebagian dapat merupakan lingkup dari PSAK 109 dan sebagian merupakan lingkup dari PSAK 115. Apabila demikian, maka Bank terlebih dahulu menerapkan PSAK 109 untuk memisahkan dan mengukur bagian dari kontrak yang merupakan lingkup PSAK 109, kemudian menerapkan PSAK 115 pada residualnya.

n. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi diakui sebagai bagian pendapatan bunga bersih.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Fees and commissions income and expenses

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fee and commission income and expenses, including export import related fees, cash management fees and service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognized as unearned income/prepaid expenses and amortized based on the straight-line method over the terms of the related transactions, otherwise, they are directly recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the drawdown of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fee and commission expense related mainly to interbank transaction fees are expensed as the services are received.

A contract with a customer that results in a recognized financial instrument in the Bank's financial statements may be partially in the scope of PSAK 109 and partially in the scope of PSAK 115. If this is the case, then the Bank first applies PSAK 109 to separate and measure the part of the contract that is in the scope of PSAK 109 and then applies PSAK 115 to the residual.

n. Net trading income

Net trading income comprises of net gains or losses related to financial asset and financial liability held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes and foreign exchange differences.

Interest income and expense on financial instruments held at fair value through profit or loss are recognized as part of net interest income.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

o. Penjabaran transaksi dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi yang diukur dalam mata uang fungsional pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing yang diukur pada nilai historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
	Rupiah penuh/ Full Rupiah
<u>Jenis mata uang asing</u>	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.095,28
1 Dolar Australia (AUD)	10.013,02
1 Dolar Singapura (SGD)	11.844,13
1 Euro (EUR)	16.758,84
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20.218,36
1 Dolar Hong Kong (HKD)	2.073,10
100 Yen Jepang (JPY)	10.303,00
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9.067,83

p. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Translation of transactions in foreign currency

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are retranslated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The currency exchange gains or losses arising from transaction in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the current year profit or loss.

The foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortized cost measured in the functional currency at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currency that are measured at historical cost are translated using the exchange rates at the date of transaction.

The major exchange rates used as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	2023	
	Rupiah penuh/ Full Rupiah	
<u>Foreign currencies</u>		
	15.396,46	1 United States Dollar (USD)
	10.520,78	1 Australian Dollar (AUD)
	11.676,79	1 Singapore Dollar (SGD)
	17.038,68	1 Euro (EUR)
	19.627,09	1 Great Britain Poundsterling (GBP)
	1.970,72	1 Hong Kong Dollar (HKD)
	10.887,49	100 Japanese Yen (JPY)
	9.765,63	1 New Zealand Dollar (NZD)

p. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 224, "Related Party Disclosures".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**a. Pengenalan dan garis besar**

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Bank adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas

Catatan di bawah ini berisi informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengatur risiko.

Kerangka manajemen risiko

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pengawasan atas kerangka kerja manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko Pasar dan Kredit ("CMRC"), Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ("ALCO"), Komite Risiko Operasional dan Kepatuhan ("ORCC") dibentuk dan bertanggung jawab atas pengembangan dan pengawasan terhadap kebijakan manajemen risiko Bank di masing-masing area. Seluruh anggota dewan komite memiliki anggota eksekutif dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditentukan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Bank, menentukan *limit* risiko dan pengendalian yang sesuai dan memonitor risiko dan kepatuhan terhadap *limit* tersebut. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dievaluasi secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur yang ditetapkan, mempunyai tujuan untuk membangun lingkungan pengendalian yang disiplin dan konstruktif, di mana semua karyawan memahami fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Komite Audit Bank bertanggung jawab untuk memantau efektivitas sistem pengendalian internal, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko yang dihadapi oleh Bank. Komite Audit Bank dibantu oleh pihak Internal Audit dalam menjalankan fungsinya. Internal Audit bertugas mengevaluasi prosedur dan pengawasan manajemen risiko, baik secara berkala maupun secara *ad-hoc* dimana mereka akan melaporkan hasil pengawasan tersebut kepada Komite Audit Bank.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap lapisan struktur risiko dengan tujuan untuk mendeteksi timbulnya kredit macet secara cepat dan akan dicegah melalui pengimplementasian strategi pemulihan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**a. Introduction and overview**

The main risks arising from the Bank's financial instruments are as follows:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

Risk management framework

The Board of Directors and Board of Commissioners have overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework. The Credit Market Risk Management Committee ("CMRC"), the Asset and Liability Management Committee ("ALCO"), Operational Risk and Compliance Committee ("ORCC") were established and are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. All Board committees have executive members and regularly report their activities to the Board of Directors and Board of Commissioners.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and established standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring the effectiveness of the internal control system, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss from counterparties being unable to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

Direksi mendelegasikan kewajiban pengawasan risiko kredit kepada Komite Kredit. Departemen Kredit, yang melapor kepada *Chief Risk Officer*, bertanggung jawab untuk mengelola risiko kredit Bank, yang mencakup:

- Menetapkan kebijakan kredit, dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan unit bisnis terkait, yang mencakup persyaratan agunan yang memadai, penilaian kredit, peringkat risiko, pelaporan, dokumentasi, prosedur hukum, dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Bank mengadopsi konsep *dual review* untuk aktivitas pemutusan kredit; setiap proposal kredit harus mendapatkan dukungan dari delegasi dari tim Kredit dan keputusan delegasi dari tim Bisnis yang mendapat otoritas kredit yang didelegasikan oleh Komite Kredit. Komite Kredit memiliki otoritas kredit tertinggi di Bank.
- Menelaah dan menilai risiko kredit. Departemen Kredit menelaah semua eksposur kredit yang melebihi limit yang telah ditentukan, sebelum fasilitas diberikan kepada para nasabah oleh unit bisnis terkait. Perpanjangan dan evaluasi fasilitas mengikuti proses evaluasi yang sama.
- Pembatasan konsentrasi eksposur terhadap para nasabah, geografis dan industri (untuk kredit yang diberikan), dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit, dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).
- Mengembangkan dan menyelenggarakan peringkat risiko Bank, dengan tujuan untuk mengklasifikasikan eksposur berdasarkan tingkat risiko kerugian keuangan yang dihadapi oleh Bank dan membantu manajemen untuk fokus pada risiko yang relevan. Sistem peringkat risiko digunakan untuk menentukan apakah diperlukan pencadangan kerugian penurunan nilai untuk eksposur kredit tertentu. Kerangka peringkat risiko yang digunakan saat ini terdiri atas sepuluh peringkat yang menunjukkan berbagai tingkat risiko kegagalan dan ketersediaan jaminan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menentukan peringkat risiko terletak pada persetujuan akhir eksekutif/komite sesuai dengan yang telah ditentukan. Peringkat risiko dievaluasi secara berkala oleh Departemen Risiko.
- Menelaah kepatuhan unit bisnis terhadap limit yang telah disepakati, termasuk evaluasi terhadap industri tertentu, risiko negara dan jenis produk. Laporan rutin mengenai kualitas kredit dan portofolio yang bersangkutan beserta tindakan perbaikan yang dilakukan disampaikan kepada Komite Kredit Bank.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

The Board of Directors has delegated the responsibility to oversight credit risk to Credit Committee. The Credit Department, reporting to Chief Risk Officer, is responsible for management of the Bank's credit risk, including:

- *Formulating credit policies, in consultation with business units, which cover collateral requirements, credit assessment, risk grading, reporting, documentation, legal procedures, and compliance with regulatory and statutory requirements.*
- *The Bank adopts dual review concept for credit decisioning i.e. each credit proposal must obtain credit support from delegate from Credit Department and credit decision from Business delegate with authority delegated from Credit Committee. The Credit Committee holds the highest credit approval authority for the Bank.*
- *Reviewing and assessing credit risk. Credit Department assesses all credit exposures in excess of designated limits, prior to facilities being committed to customers by the respective business unit. Renewals and reviews of facilities are subject to the same review process.*
- *Limiting concentration of exposures to counterparties, geographies and industries (for loans receivable), and by issuer, credit rating, and country (securities for investment).*
- *Developing and maintaining the Bank's risk gradings in order to categorize exposures according to the degree of risk of financial loss faced by the Bank and to assist management in focussing on the relevant risks. The risk grading system is used to determine where the allowance for impairment losses may be required against specific credit exposures. The current risk grading framework consists of ten grades reflecting varying degrees of risk of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk grade lies with the final approving executive/committee as appropriate. Risk grades are subject to regular reviews by the Risk Department.*
- *Reviewing compliance of business units with the agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports are provided to Bank Credit Committee on the credit quality of respective portfolios and appropriate corrective action is taken.*

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Memberikan saran, petunjuk dan keahlian khusus kepada unit bisnis dengan tujuan memperkenalkan praktek terbaik ke seluruh bagian Bank dalam kaitannya dengan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses pada Departemen Kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan (efek-efek dan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan) dikelola secara independen.

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan dimonitor secara berkesinambungan. Dalam memonitor eksposur risiko kredit, perhatian ditujukan kepada instrumen untuk tujuan diperdagangkan yang mempunyai nilai wajar positif dan juga ditujukan kepada volatilitas nilai wajar instrumen tersebut. Selain itu, Bank melakukan transaksi dengan pihak lawan yang mempunyai kredibilitas yang baik, sedapat mungkin melalui perjanjian *netting* utama (*master netting agreement*) dan jika perlu, meminta agunan.

i. Eksposur maksimum risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letter of credit* yang diterbitkan dan tidak dapat dibatalkan. Untuk fasilitas yang belum ditarik, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

- Providing advice, guidance and specialized skills to business units to promote best practice throughout the Bank in the management of credit risk.

Regular audits of business units and processes in Credit Department are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative instruments held for trading) is managed independently.

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments. In addition, the Bank deals with counterparties of good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, obtains collateral.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount.

For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the instrument is called upon. For undrawn facilities, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum risiko kredit (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	985.840	895.878
Giro pada bank-bank lain	414.403	571.232
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	249.882	1.087.572
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	3.653.136	1.777.770
Tagihan akseptasi	-	743.235
Kredit yang diberikan	11.090.494	9.163.708
Efek-efek untuk tujuan investasi	8.304.096	4.861.629
	<u>24.697.851</u>	<u>19.101.024</u>
Rekening administratif dengan risiko kredit:		
Fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan	2.485.050	2.438.635
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	354.815
Bank garansi yang diterbitkan	509.481	931.091
	<u>2.994.531</u>	<u>3.724.541</u>
Jumlah	<u><u>27.692.382</u></u>	<u><u>22.825.565</u></u>

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Bank memiliki sistem peringkat yang komprehensif untuk mengukur risiko kredit. Penggunaan skala pengukuran memastikan konsistensi untuk semua eksposur Bank, sehingga menyediakan kerangka kerja yang konsisten untuk pelaporan dan analisa.

Semua nasabah yang mempunyai hubungan kredit dengan ANZ termasuk para penjamin, diberikan suatu peringkat dengan istilah *Customer Credit Rating* ("CCR") atau penilaian dengan skala Bank (score) pada saat pertama kali menjadi nasabah, baik dengan menggunakan program penilaian kredit atau dengan pertimbangan tertentu. Selain itu, CCR atau score dikaji ulang secara berkala untuk memastikan bahwa CCR atau score tersebut mencerminkan secara akurat risiko kredit nasabah dan kondisi ekonomi yang ada. Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan CCR internal berdasarkan kemungkinan gagal bayar (*probability of default*). Skala pemeringkatan Bank (CCR atau score) dipetakan ke skala peringkat eksternal, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan yang lebih luas.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (continued)

i. Maximum exposure to credit risk (Continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

	Financial position:
	Demand deposits with Bank Indonesia
	Demand deposits with other banks
	Placements with Bank Indonesia and other banks
	Financial assets held for trading
	Acceptance receivables
	Loans receivable
	Securities for investment
	Off-balance sheet accounts with credit risk:
	Unused credit facilities-committed
	Irrevocable L/C facilities
	Bank guarantees issued
Total	

ii. Distribution of financial assets by credit quality

Bank has a comprehensive rating system that is used to quantify credit risk. The use of master scales ensures consistency across exposure types at the Bank, providing a consistent framework for reporting and analysis.

All customers with whom ANZ has a credit relationship including guarantors, are assigned a Customer Credit Rating ("CCR") or assessment with Bank's scale (score) at origination either by programmed credit assessment or by judgmental assessment. In addition, the CCR or score is reviewed on an ongoing basis to ensure it accurately reflects the credit risk of the customer and the prevailing economic conditions. The credit quality of financial assets is managed by Bank using internal CCRs based on their current probability of default. Bank's masterscales are mapped to external rating agency scales, to enable wider comparisons.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Profil peringkat risiko Bank berubah secara dinamis dengan adanya kredit baru, pelunasan dan atau pergerakan-pergerakan nasabah baik terkait risiko maupun volume.

Portofolio kredit yang dimiliki oleh Bank adalah kredit korporasi. Tabel dibawah ini menyajikan informasi mengenai kualitas kredit dari kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

31 Desember/December 2024					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/Total	
Kredit yang diberikan					Loans receivable
Kuat	9.347.467	-	-	9.347.467	Strong
Memuaskan	1.213.745	553.134	-	1.766.879	Satisfactory
Gagal bayar	-	-	98.338	98.338	Defaulted
	10.561.212	553.134	98.338	11.212.684	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.833)	(1.019)	(98.338)	(122.190)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat bersih	10.538.379	552.115	-	11.090.494	Net carrying amount
31 Desember/December 2023					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/Total	
Kredit yang diberikan					Loans receivable
Kuat	8.227.888	-	-	8.227.888	Strong
Memuaskan	586.513	382.180	-	968.693	Satisfactory
Gagal bayar	-	-	94.073	94.073	Defaulted
	8.814.401	382.180	94.073	9.290.654	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.074)	(799)	(94.073)	(126.946)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat bersih	8.782.327	381.381	-	9.163.708	Net carrying amount
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
Kuat	744.989	-	-	744.989	Strong
Memuaskan	-	-	-	-	Satisfactory
Gagal bayar	-	-	-	-	Default
	744.989	-	-	744.989	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.754)	-	-	(1.754)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat bersih	743.235	-	-	743.235	Net carrying amount

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

The Bank's risk grade profile changes dynamically through new lending, repayment and/or existing counterparty movements in relation to either risk or volume.

Portfolio of loans held by the Bank is corporate loans. The following table set out information about the credit quality of loans receivable and acceptance receivables as of 31 December 2024 and 2023:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset keuangan lainnya seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi dikategorikan sebagai aset keuangan Tahap 1 dan memiliki kualitas kredit yang kuat.

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Profil kredit yang kuat: Memperlihatkan kinerja operasional dan keuangan yang sangat stabil dalam jangka waktu panjang, dan yang kapasitas penghasilannya tidak rentan terhadap kejadian-kejadian di masa mendatang. Peringkat ini secara umum setara dengan peringkat masing-masing Aaa ke Baa3 dan AAA ke BBB- menurut Moody's dan Standard & Poor dan peringkat 0+ hingga 4+ menurut peringkat internal bank;
- Risiko kredit yang memuaskan: Memperlihatkan operasional dan keuangan yang sehat selama jangka waktu menengah sampai jangka waktu panjang, walaupun beberapa nasabah mudah terpengaruh oleh tren siklus atau pendapatan yang bervariasi. Peringkat ini secara umum setara dengan peringkat masing-masing Ba1 ke B1 dan BB+ ke B+ menurut Moody's dan Standard & Poor dan peringkat 4 hingga 5+ menurut peringkat internal Bank;
- Risiko kredit yang lemah: Memperlihatkan beberapa kondisi operasional dan keuangan yang tidak stabil, dengan fluktuasi dan ketidakpastian dalam profitabilitas dan likuiditas yang diproyeksikan akan berlangsung dalam kurun waktu pendek, kemungkinan medium. Peringkat ini secara umum setara dengan peringkat masing-masing B2 ke Caa dan B ke CCC menurut Moody's dan Standard & Poor dan peringkat 5 hingga 8 menurut peringkat internal Bank; dan
- Gagal Bayar: Ketika timbul keraguan mengenai kolektibilitas atas fasilitas kredit, instrumen keuangan (atau "fasilitas") diklasifikasikan sebagai gagal bayar dan mendapatkan peringkat 8- hingga 10 menurut peringkat internal Bank.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

As of 31 December 2024 and 2023, other financial assets, such as demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, and securities for investment were categorized as Stage 1 financial assets and have strong credit quality.

The definitions of Bank's credit quality are as follows:

- Strong credit profile: Demonstrated superior stability in their operating and financial performance over the long-term, and whose earnings capacity is not significantly vulnerable to foreseeable events. This rating broadly corresponds to rating Aaa to Baa3 and AAA to BBB- of Moody's and Standard & Poor's, respectively and rating 0+ up to 4+ of Bank's internal rating;
- Satisfactory Risk: Demonstrated sound operational and financial stability over the medium to long-term, even though some may be susceptible to cyclical trends or variability in earnings. This rating broadly corresponds to rating Ba1 to B1 and BB+ to B+ of Moody's and Standard & Poor's, respectively, and rating 4 up to 5+ of Bank's internal rating;
- Weak Risk: Demonstrated some operational and financial instability, with variability and uncertainty in profitability and liquidity projected to continue over the short and possibly medium term. This rating broadly corresponds to rating B2 to Caa and B to CCC of Moody's and Standard & Poor's, respectively and rating 5 up to 8 of Bank's internal rating; and
- Defaulted: When doubt arises as to the collectability of a credit facility, the financial instrument (or "the facility") is classified as defaulted and rating 8- up to 10 of Bank's internal rating.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Manajemen Agunan

Prinsip pemberian kredit Bank adalah hanya memberikan kredit jika pihak nasabah mempunyai kapasitas dan kemampuan untuk membayar kembali dan Bank menetapkan batas tingkat risiko yang dapat diterima. Penerimaan risiko kredit pertama-tama berdasarkan penilaian kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya (seperti jadwal pembayaran kembali pinjaman pokok dan bunga).

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Dalam beberapa hal, jika profil nasabah dianggap sangat sehat, transaksi tersebut mungkin dapat dilakukan tanpa perlu dijamin dengan agunan. Untuk beberapa produk lain, karena struktur dari produk tersebut, penyediaan agunan adalah fundamental, sehingga tidak hanya menjadi sumber dana kedua untuk pembayaran kembali.

Kebijakan dan persyaratan kredit menetapkan jenis-jenis agunan yang dapat diterima, dan proses dimana tambahan instrumen dan/atau jenis aset dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan persetujuan. Model risiko kredit Bank menggunakan data kerugian internal masa lalu dan juga data eksternal yang relevan untuk membantu Bank dalam penentuan besarnya pengurangan nilai untuk setiap jenis agunan yang diharapkan terjadi pada saat agunan tersebut harus dijual. Potongan/pengurangan ini digunakan dalam penentuan *Security Indicator* ("SI") untuk *Loss Given Default* ("LGD").

Jika nasabah mengalami kemacetan, agunan kredit biasanya akan dikuasai oleh Bank, sementara Bank secara aktif berusaha untuk menjualnya.

Bentuk agunan yang dipegang oleh Bank umumnya berupa *standby letters of credit*, deposito berjangka dan lainnya. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali jika efek-efek yang merupakan bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi. Tabel di bawah ini menyajikan nilai agunan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan penilaian nilai wajar yang terakhir dilakukan:

	31 Desember/December	
	2024	2023
<i>Standby letters of credit</i>	300.000	300.000

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Collateral Management

The Bank's credit principles specify to only provide lending when the counterparty has the capacity and ability to repay, and the Bank sets limits on the acceptable level of credit risk. Acceptance of credit risk is firstly based on the counterparty's assessed capacity to meet contractual obligations (such as the scheduled repayment of principal and interest).

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

In certain cases, if the customer risk profile is considered very sound, a transaction may not be supported by collateral. For some products, the collateral provided is fundamental due to the product structure, so it is not only the secondary source of repayment.

Credit policy and requirements set out the acceptable types of collateral, as well as a process by which additional instruments and/or asset types can be considered for approval. Bank's credit risk modelling approach uses historical internal loss data and other relevant external data to assist the Bank in determining the discount that each type of collateral would be expected to incur in a forced sale. This discounted value is used in the determination of the *Security Indicator* ("SI") for *Loss Given Default* ("LGD") purposes.

In the event of customer default, any loan security is usually held by the Bank in possession while the Bank is actively seeking to realize it.

The Bank held collateral against loans receivable in the form of *standby letters of credit*, time deposits and others. Collaterals generally are not held over placements with other banks (except when securities are held as part of reverse repurchase), trading securities, and securities for investment. The table below summarizes the Bank's collateral value as of 31 December 2024 and 2023 based on the latest fair value assessment:

Standby letters of credit

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Manajemen Agunan (Lanjutan)

Kredit korporasi yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 2,71% dan 3,27% dari jumlah kredit korporasi.

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul jika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank melakukan pemantauan atas portofolio yang dimilikinya untuk mengidentifikasi dan menilai konsentrasi risiko yang ada didalamnya. Strategi Bank adalah memiliki dan mempertahankan kredit portofolio yang terdiversifikasi dan berfokus pada pencapaian hasil pengembalian dalam lingkup risiko yang dapat diterima. Portofolio risiko kredit dimonitor secara aktif dan berkala untuk mengidentifikasi, menilai dan menjaga terjadinya konsentrasi risiko yang tidak dapat diterima. Analisa konsentrasi pada umumnya memasukkan unsur geografi, industri, produk, dan tingkat risiko. Bank juga menerapkan limit tunggal per nasabah untuk menghindari eksposur besar yang tidak dapat diterima terhadap satu nama nasabah. Limit ini dibentuk berdasarkan kombinasi berbagai faktor yang mencakup sifat nasabah, kemungkinan gagal bayar dan jaminan yang disediakan.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Collateral Management (Continued)

Corporate loans that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation as of 31 December 2024 and 2023 were 2,71% and 3,27% of total outstanding corporate loans, respectively.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank monitors its portfolios to identify and assess risk concentrations. The Bank's strategy is to maintain well-diversified credit portfolios and focus on achieving an acceptable risk-return balance. Credit risk portfolios are actively monitored and frequently reviewed to identify, assess and guard against unacceptable risk concentrations. Concentration analysis will typically include geography, industry, credit product and risk grade. Bank also applies single customer counterparty limits to protect against unacceptably large exposures to single name risk. These limits are established based on a combination of factors including nature of counterparty, probability of default and collateral provided.

Credit risk concentration by type of counterparty:

	31 Desember/December 2024				
	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia				
	Korporasi/ Corporates	Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	985.840	-	985.840	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	414.403	414.403	Demand deposits with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	249.882	249.882	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	37.551	1.493.730	2.121.855	3.653.136	Financial assets held for trading
Kredit yang diberikan	10.023.898	-	1.066.596	11.090.494	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	8.304.096	-	8.304.096	Securities for investment
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.994.531	-	-	2.994.531	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	13.055.980	10.783.666	3.852.736	27.692.382	Total
Persentase	47,15%	38,94%	13,91%	100%	Percentage

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

	31 Desember/December 2023			
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Jumlah/Total
Giro pada Bank Indonesia	-	895.878	-	895.878
Giro pada bank-bank lain	-	-	571.232	571.232
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	787.859	299.713	1.087.572
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	22.577	785.649	969.544	1.777.770
Tagihan akseptasi	743.235	-	-	743.235
Kredit yang diberikan	9.163.708	-	-	9.163.708
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.861.629	-	4.861.629
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	3.724.541	-	-	3.724.541
Jumlah	13.654.061	7.331.015	1.840.489	22.825.565
Persentase	59,82%	32,12%	8,06%	100%

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan mata uang diungkapkan di Catatan 10.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terhadap pendapatan Bank yang timbul karena pergerakan faktor-faktor risiko pasar seperti suku bunga, nilai tukar mata uang, ekuitas dan komoditi. Perubahan harga dan volatilitas pada faktor-faktor risiko tersebut akan menyebabkan penurunan nilai atas aset dan liabilitas, termasuk instrumen derivatif. Risiko pasar dihasilkan oleh aktivitas buku perdagangan dan buku non-perdagangan.

Bank melakukan kegiatan perdagangan instrumen yang memiliki risiko pada suku bunga dan nilai tukar.

Bank memiliki manajemen risiko yang rinci dan kerangka kontrol pengendalian untuk menunjang aktivitas perdagangan dan non-perdagangan. Kerangka ini memasukkan pendekatan pengukuran risiko untuk menimbang besarnya risiko pasar di dalam portofolio perdagangan dan non-perdagangan. Pendekatan ini dan analisa terkait lainnya mengidentifikasi rentang atas hasil yang mungkin terjadi yang diharapkan selama periode waktu tertentu dan mengalokasikan modal yang tepat untuk aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berhubungan dengan manajemen risiko pasar terletak pada Direksi. Tanggung jawab sehari-hari atas manajemen risiko pasar dan ketaatan atas peraturan risiko pasar didelegasikan oleh Direksi kepada Komite Manajemen Risiko Pasar dan Kredit ("CMRC") dan Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO"). CMRC, dikepalai oleh Chief Risk Officer, bertanggung jawab atas pengelolaan risiko pasar. Semua komite menerima laporan berkala tentang risiko pasar perdagangan dan non-perdagangan yang timbul pada Bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Concentration of credit risk analysis (Continued)

	31 Desember/December 2023			
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Jumlah/Total
Giro pada Bank Indonesia	-	895.878	-	895.878
Giro pada bank-bank lain	-	-	571.232	571.232
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	787.859	299.713	1.087.572
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	22.577	785.649	969.544	1.777.770
Tagihan akseptasi	743.235	-	-	743.235
Kredit yang diberikan	9.163.708	-	-	9.163.708
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.861.629	-	4.861.629
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	3.724.541	-	-	3.724.541
Jumlah	13.654.061	7.331.015	1.840.489	22.825.565
Persentase	59,82%	32,12%	8,06%	100%

The concentration of loans receivable by type of loans and currency is disclosed in Note 10.

c. Market risk management

Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in market risk factors such as interest rates, currency exchange rates, equity and commodity. The changes in prices and volatilities of those risk factors, lead to a decline in the value of assets and liabilities, including derivative instruments. Market risk is generated through both trading and banking book activities.

The Bank conducts trading activities which involves interest rates and foreign exchange risk.

The Bank has a detailed risk management and control framework to support its trading and banking book activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and banking book portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time and allocates an appropriate amount of capital to support these activities.

Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board of Directors. Responsibility for day to day management of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the Board of Directors to the Credit Market Risk Management Committee ("CMRC") and the Asset & Liability Committee ("ALCO"). The CMRC, chaired by the Chief Risk Officer, is responsible for the oversight of market risk. All committees receive regular reporting on the range of trading and non-trading book risks that the Bank incurs.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

Pengendalian atas risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama antara Unit Bisnis dan Manajemen Risiko, dengan pendelegasian *limit* risiko pasar dari Direksi dan CMRC ke Manajemen Risiko dan Unit Bisnis.

Manajemen Risiko didukung oleh *limit* dan kerangka aturan yang komprehensif untuk mengendalikan jumlah risiko yang akan diterima oleh Bank. *Limit* risiko pasar dialokasikan pada buku perdagangan dan non-perdagangan Bank, dilaporkan dan diawasi oleh bagian Risiko Pasar setiap hari. Kerangka *limit* yang detail mengalokasikan *limit* secara individu untuk mengelola dan mengendalikan kelas aset (yaitu suku bunga, mata uang), faktor risiko dan *limit* laba rugi (untuk mengawasi dan mengelola kinerja portofolio perdagangan).

Untuk menunjang pengelolaan, pengukuran dan pelaporan atas risiko pasar, Bank mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori besar:

a. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko atas kemungkinan rugi yang timbul dari penurunan nilai atas instrumen keuangan yang diakibatkan oleh perubahan nilai mata uang asing.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko nilai tukar dari transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran transaksi-transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam Rupiah.

b. Risiko pasar non-perdagangan (risiko banking book)

Risiko pasar non-perdagangan terdiri dari manajemen atas risiko suku bunga instrumen non-perdagangan, likuiditas, dan risiko pada modal Bank dalam Rupiah sebagai akibat dari pergerakan mata uang asing.

Manajemen risiko pasar non-perdagangan mencakup pengelolaan likuiditas atas instrumen non-perdagangan yang memiliki risiko suku bunga, termasuk aset keuangan untuk tujuan investasi.

Operasional Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi suku bunga karena aset dan kewajiban yang berbunga memiliki tanggal jatuh tempo atau dilakukan *repricing* dalam waktu atau dalam jumlah yang berbeda. Aktivitas manajemen risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dimana tingkat suku bunga pasar konsisten dengan strategi bisnis Bank.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

The control of market risk is the joint responsibility of Business Unit and Risk Management, with the delegation of market risk limits from the Board and CMRC allocated to both Risk Management and the Business Units.

The Risk Management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book, reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency), risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).

To facilitate the management, measurement and reporting of market risk, the Bank has grouped market risk into two broad categories:

a. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the potential loss arising from the decline in the value of financial instruments due to changes in foreign exchange rates.

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

b. Non-traded market risk (banking book risk)

Non-traded market risk comprises the management of non-traded interest rate risk, liquidity, and risk to the Rupiah denominated value of the Bank's capital as a result of foreign exchange rate movements.

Non-traded market risk include the management of liquidity over non-traded interest rate risk instrument, including financial assets for investment purpose.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest earning assets and interest bearing liabilities mature or reprice at different time or in different amounts. Risk management activities are aimed to optimize net interest income, given the market interest rate level consistent with the Bank's business strategies.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (risiko banking book) (Lanjutan)

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank sensitif terhadap liabilitas karena aset yang berbunga memiliki jangka waktu yang lebih panjang dan dilakukan *repricing* lebih jarang dibandingkan dengan liabilitas yang berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi suku bunga naik, margin yang diperoleh akan semakin kecil seiring dengan dilakukannya *repricing* pada liabilitas. Namun, dampak aktual akan tergantung pada beberapa faktor, termasuk seberapa besar pembayaran dilakukan lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi pada sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan dalam berbagai mata uang.

Secara umum, posisi risiko suku bunga non-perdagangan dikelola oleh *Treasury* dengan menggunakan efek-efek untuk tujuan investasi, penempatan pada bank-bank lain dan simpanan dari bank-bank lain.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

31 Desember/December 2024							
Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/years	> 2 tahun/years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	249.882	-	249.882	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	11.090.494	2.490.474	6.677.086	662.614	1.021.165	21.289	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	8.304.096	-	-	2.463.290	3.697.514	23.992	Securities for investment
	19.644.472	2.490.474	6.677.086	3.375.786	4.718.679	45.281	2.337.166
Simpanan dari bank-bank lain	(1.827.579)	(8.582)	-	(1.818.997)	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(12.449.483)	(7.738.090)	-	(4.306.505)	(404.888)	-	Deposits from customers
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.481.726)	-	-	(1.481.726)	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas lain-lain ¹⁾	(8.565)	-	-	(2.028)	(1.291)	-	Other liabilities ¹⁾
	(15.767.353)	(7.746.672)	-	(7.609.256)	(406.179)	-	(5.246)
Selisih suku bunga	3.877.119	(5.256.198)	6.677.086	(4.233.470)	4.312.500	45.281	2.331.920
							Interest rate gap

¹⁾ Termasuk dalam liabilitas lain-lain adalah liabilitas sewa / Included in other liabilities are lease liabilities

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

b. Non-traded market risk (banking book risk) (Continued)

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Overall, non-traded interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses securities investment, placements with other banks and deposits from other banks.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

b. Risiko pasar non-perdagangan (risiko banking book) (Lanjutan)

b. Non-traded market risk (banking book risk) (Continued)

31 Desember/December 2023							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate			
		< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/years	> 2 tahun/years
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.087.572	-	-	1.087.572	-	-	-
Kredit yang diberikan	9.163.708	56.842	7.247.476	9	1.484.399	302.921	72.061
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.861.629	-	-	210.683	3.289.225	548.910	812.811
	15.112.909	56.842	7.247.476	1.298.264	4.773.624	851.831	884.872
Simpanan dari bank-bank lain	(1.756.876)	(23.050)	-	(1.733.826)	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(8.980.026)	(5.571.464)	-	(3.408.495)	(67)	-	-
Liabilitas lain-lain ¹⁾	(25.893)	-	-	(4.694)	(12.450)	(8.532)	(217)
	(10.762.795)	(5.594.514)	-	(5.147.015)	(12.517)	(8.532)	(217)
Selisih suku bunga	4.350.114	(5.537.672)	7.247.476	(3.848.751)	4.761.107	843.299	884.655

¹⁾ Termasuk dalam liabilitas lain-lain adalah liabilitas sewa / Included in other liabilities are lease liabilities

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing tipe instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each type of financial instrument as of 31 December 2024 and 2023:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
	%	%	
Aset			Assets
Rupiah			Rupiah
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	6,20	5,66	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	7,08	6,84	Finance assets held for trading
Kredit yang diberikan	6,59	6,82	Loans receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi			Securities for investment
- Obligasi pemerintah	6,52	7,01	Government bonds -
- Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	6,84	-	Sekuritas Rupiah - Bank Indonesia (SRBI)
Mata uang asing			Foreign currencies
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5,34	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	6,05	6,90	Loans receivable
Liabilitas			Liabilities
Rupiah			Rupiah
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
- Giro	3,15	2,44	Current accounts -
- Deposito berjangka	5,67	5,37	Time deposits -
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6,25	-	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas lain-lain	7,07	6,93	Other liabilities
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- Interbank call money	4,58	5,70	Interbank call money -
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
- Giro	1,21	1,00	Current accounts -
- Deposito berjangka	4,61	5,13	Time deposits -

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (risiko banking book) (Lanjutan)

Tujuan atas manajemen risiko tingkat suku bunga neraca adalah untuk menjaga pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga instrumen non-perdagangan berhubungan dengan dampak yang berpotensi merugikan atas perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa yang akan datang. Risiko ini timbul dari dua sumber utama: ketidaksesuaian antara tanggal *repricing* atas aset dan liabilitas berbunga; dan investasi modal dan liabilitas tanpa bunga lainnya pada aset berbunga. Risiko tingkat suku bunga dilaporkan dengan menggunakan VaR.

Pengukuran Value at Risk (VaR)

Pengukuran utama atas risiko pasar adalah *Value at Risk (VaR)*. VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian berdasarkan pergerakan historis nilai pasar.

Bank mengukur VaR pada tingkat keyakinan 99%. Ini menunjukkan adanya 99% kemungkinan bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada setiap harinya. Pendekatan VaR Bank untuk risiko perdagangan dan non-perdagangan adalah simulasi historis. Bank menghitung VaR menggunakan perubahan historis atas tingkat suku bunga pasar, harga dan volatilitas atas 500 hari kerja sebelumnya. VaR perdagangan dan non-perdagangan dihitung menggunakan periode *holding* satu hari.

Perlu ditekankan bahwa VaR dipengaruhi oleh observasi historis yang aktual, bukan merupakan estimasi atas kerugian maksimal yang dapat dialami Bank atas kejadian pasar yang ekstrim. Sebagai hasil atas pembatasan ini, Bank menggunakan angka dari pengukur risiko lainnya (*stress testing*) dan batas risiko sensitivitas untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

b. Non-traded market risk (banking book risk) (Continued)

The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest-earning assets and interest-bearing liabilities; and the investment of capital and other non-interest-bearing liabilities in interest-earning assets. Interest rate risk is reported using VaR.

Value at Risk (VaR) measurement

A key measurement of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss based on historical market movements.

The Bank measures VaR at a 99% confidence interval. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The Bank's standard VaR approach for both trading and non-trading risk is historical simulation. The Bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. Trading and non-trading VaR is calculated using one-day holding period.

It should be noted that VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank utilize a number of other risk measures (e.g. stress testing) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (risiko banking book) (Lanjutan)

Pengukuran Value at Risk (VaR) (Lanjutan)

- a. VaR untuk portofolio untuk tujuan diperdagangkan

Tabel di bawah ini menunjukkan VaR atas instrumen untuk tujuan diperdagangkan (dalam mata uang AUD nilai penuh):

	2024			
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year	Terendah selama setahun/ Lowest for the year	Rata-rata selama setahun/ Average for the year
VaR	211.517	684.275	104.513	378.742

Untuk mendukung metodologi VaR, Bank menggunakan *stress test* dengan rentang yang lebar. Aturan pada *stress testing* memberikan manajemen senior penilaian atas dampak keuangan yang terjadi karena kejadian ekstrim pada eksposur risiko pasar pada Bank. *Stress test* yang umum diterapkan secara harian dan mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh penggunaan pergerakan pasar yang ekstrim pada faktor harga individual dan kelompok individual.

- b. VaR untuk portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan

Tujuan utama atas manajemen portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan adalah untuk menjaga tingkat suku bunga dan risiko likuiditas yang dapat diterima untuk memitigasi dampak negatif atas pergerakan suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar dari nilai non-perdagangan Bank, dan memastikan bahwa Bank menjaga likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Tabel di bawah ini menunjukkan VaR atas instrumen bukan untuk tujuan diperdagangkan (dalam mata uang AUD nilai penuh):

	2024			
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year	Terendah selama setahun/ Lowest for the year	Rata-rata selama setahun/ Average for the year
VaR	1.004.184	1.193.217	824.426	1.031.558

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

b. Non-traded market risk (banking book risk) (Continued)

Value at Risk (VaR) measurement (Continued)

- a. VaR for traded portfolio

The table below shows VaR on traded instruments (in full amount AUD currency):

	2023			
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year	Terendah selama setahun/ Lowest for the year	Rata-rata selama setahun/ Average for the year
VaR	371.706	683.263	266.484	403.150

To supplement the VaR methodology, the Bank applies a wide range of stress tests. The Bank's stress testing regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of the Bank. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.

- b. VaR for non-traded portfolio

The principal objectives of management are to maintain acceptable levels of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates on the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.

The table below shows VaR on non-traded instruments (in full amount AUD currency):

	2023			
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year	Terendah selama setahun/ Lowest for the year	Rata-rata selama setahun/ Average for the year
VaR	863.854	996.215	406.627	654.858

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya yang terkait dengan instrumen keuangan pada saat jatuh tempo.

Ketidaksesuaian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait melekat pada seluruh aspek operasional perbankan dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk: risiko kredit atau operasional, gangguan pasar atau perubahan sistemik yang tiba-tiba. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi *stress* dalam sumber pendanaan. Tingkat minimum dari portofolio aset likuid yang harus dimiliki oleh Bank didasarkan pada skenario *stress* yaitu potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Manajemen likuiditas, posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank mendefinisikan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk memelihara likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban kontraktual atau kewajiban yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi likuiditas harian dimonitor dan *stress testing* likuiditas dilakukan secara rutin untuk berbagai macam skenario, yang mencakup kondisi pasar normal maupun kondisi pasar ekstrim. Semua kebijakan dan prosedur likuiditas harus dievaluasi dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkas, termasuk pengecualian dan tindakan pemulihan yang dilakukan, dilaporkan kepada ALCO secara berkala.

Bank bergantung pada simpanan nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaan yang secara umum mempunyai waktu jatuh tempo yang lebih pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu oleh para nasabah dan bank lain. Bank mempunyai kecukupan modal yang baik dan selain menggunakannya untuk operasi perbankan, juga berinvestasi dalam Obligasi Pemerintah Indonesia yang sangat likuid dan merupakan *High Quality Liquid Asset* ("HQLA"). Bank secara aktif mengelola risiko ini melalui pemberian harga yang kompetitif dan pemantauan pergerakan/tren pasar secara terus menerus.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas untuk derivatif yang disajikan berdasarkan pada profil tanggal jatuh tempo dari kontrak dari pada jadwal pembayaran, arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dan komitmen kredit yang belum digunakan berdasarkan jatuh tempo kontraktual terdekat:

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments as they fall due.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk are inherent in all banking operations and may be impacted from internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to be hold is based on the Bank's stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over short-term to medium-term. The management of liquidity, funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach taken to maintain sufficient liquidity in order to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

The daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing is conducted under a variety of scenarios covering both normal and extreme market conditions. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly to ALCO.

The Bank relies on deposits from customers and banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The Bank has adequate capital and apart from financing operational activities, it is also utilised for investment in Indonesia Government Bonds which is categorised as High Quality Liquid Assets ("HQLA"). The Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trend.

The following table presents the cashflows for derivative is presented based on maturity profile of the contract instead of payment schedule, the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and unused committed credit facilities based on their earliest possible contractual maturity:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

31 Desember/December 2024						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	<1 bulan/ month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years
Liabilitas non-derivatif						
Simpanan dari bank-bank lain	(1.827.579)	(1.910.636)	(1.910.636)	-	-	-
Simpanan dari nasabah Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(12.449.483)	(12.837.071)	(11.282.234)	(1.124.799)	(430.038)	-
Liabilitas lain-lain	(1.481.726)	(1.483.011)	(1.483.011)	-	-	-
	(204.025)	(206.738)	(192.769)	(1.086)	(4.326)	(6.614)
	(15.962.813)	(16.437.456)	(14.868.650)	(1.125.885)	(434.364)	(6.614)
	(1.943)					
Liabilitas derivatif						
Arus kas keluar	(2.332.792)	(138.436.486)	(42.875.181)	(26.254.315)	(44.020.482)	(4.132.899)
Arus kas masuk	-	136.097.143	42.634.866	26.010.733	43.556.446	3.773.733
	(2.332.792)	(2.339.343)	(240.315)	(243.582)	(464.036)	(359.166)
						(1.032.244)
Rekening administratif						
Fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan	-	(2.485.050)	-	(55.000)	(466.763)	(852.998)
						(1.110.289)
Jumlah	(18.295.605)	(21.261.849)	(15.108.965)	(1.424.467)	(1.365.163)	(1.218.778)
						(2.144.476)
31 Desember/December 2023						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	<1 bulan/ month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years
Liabilitas non-derivatif						
Simpanan dari bank-bank lain	(1.756.876)	(1.847.006)	(1.847.006)	-	-	-
Simpanan dari nasabah Utang akseptasi	(8.980.026)	(9.243.872)	(8.626.769)	(617.036)	(67)	-
Liabilitas lain-lain	(744.989)	(744.989)	(227.154)	(264.575)	(253.260)	-
	(270.660)	(274.103)	(243.933)	(1.242)	(20.576)	(5.033)
	(11.752.551)	(12.109.970)	(10.944.862)	(882.853)	(273.903)	(5.033)
						(3.319)
Liabilitas derivatif						
Arus kas keluar	(1.172.125)	(108.471.199)	(785.484)	(22.348.281)	(31.531.717)	(47.387.617)
Arus kas masuk	-	107.295.442	769.146	22.273.586	31.292.945	46.867.322
	(1.172.125)	(1.175.757)	(16.338)	(74.695)	(238.772)	(520.295)
						(325.657)
Rekening administratif						
Fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan	-	(2.438.635)	-	(50.000)	(230.947)	(153.965)
						(2.003.723)
Jumlah	(12.924.676)	(15.724.362)	(10.961.200)	(1.007.548)	(743.622)	(679.293)
						(2.332.699)

Nilai nominal arus kas bruto masuk/(keluar) yang disajikan pada tabel di atas merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan jumlah neto arus kas keluar atas derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan arus kas keluar untuk transaksi derivatif dengan penyelesaian simultan secara bruto.

Arus kas yang diharapkan dari instrumen keuangan tersebut dapat berbeda secara signifikan dari analisa di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan nasabah diprediksi memiliki saldo yang stabil atau meningkat, deposito satu bulanan tidak diprediksi untuk jatuh tempo dalam satu bulan (terdapat deposito yang akan diperpanjang secara otomatis) atau fasilitas kredit (committed) kepada nasabah yang belum digunakan tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability or unused committed credit facilities. The disclosure for derivative instruments shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross amount of cash inflow and outflow for derivatives that have simultaneous gross settlement.

The Bank's expected cash flows from these instruments may vary significantly from this analysis. For example, current accounts and saving accounts from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, one month time deposits are not expected to mature in one month (there are time deposits which will be automatically rolled over) or unused committed credit facilities to customers are not all expected to be drawn down immediately.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Model skenario

Bank menerapkan model-model perkiraan arus kas dan analisa skenario untuk mengukur dan memonitor risiko likuiditas yang timbul dari aktivitas neraca maupun rekening administratif Bank. Model-model tersebut mengestimasi berapa arus kas bersih selama jangka waktu tertentu, memperkirakan pendanaan dan kesenjangan likuiditas yang perlu dikelola.

Berdasarkan kebijakan internal, Bank diharuskan untuk memasukkan analisa skenario sebagai berikut:

- Skenario Liquidity Coverage Ratio ("LCR"): Tujuan dari LCR adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki HQLA yang memadai yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi likuiditas dalam jangka waktu 30 hari di bawah skenario stress yang berat.

Persyaratan LCR adalah :

$$\frac{\text{HQLA}}{\text{Jumlah arus kas keluar bersih untuk 30 hari ke depan}} = 100\%$$

- *Wholesale Funding Capacity Metric ("WFC")*. Tujuan dari *Wholesale Funding Capacity Metric* adalah untuk memastikan tidak ada konsentrasi jatuh tempo dalam *wholesale funding profile*. *Wholesale funding profile* merupakan pendanaan dari semua instrumen dimana Bank dapat mengendalikan jangka waktu instrumen tersebut, seperti pinjaman antar bank. Metrik diterapkan pada tenor sampai dengan 3 bulan yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap batasan dipantau dan dilaporkan secara harian.

Kerangka kerja kebijakan *limit* Bank adalah menunjukkan kemampuan Bank untuk mempertahankan likuiditasnya dalam berbagai jangka waktu dengan tetap berada pada posisi *risk appetite* likuiditas yang rendah secara konsisten.

e. Manajemen Modal

Sasaran Utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan Tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Scenario modeling

The Bank applies cash flow forecasting models and scenario analysis to measure and monitor liquidity risks arising from the Bank's on and off balance sheet activities. The models estimate expected net cash flows arising over a specified time horizon, forecasting any funding and liquidity gaps that need to be managed.

Based on internal policy, the Bank is required to include scenario analysis as follows:

- Scenario Liquidity Coverage Ratio ("LCR"): The objective of the LCR is to ensure that the Bank maintains an adequate level of unencumbered HQLA that can be readily converted into cash to meet its liquidity needs for a 30 calendar days time period under a severe stress scenario.

The LCR requirement is:

$$\frac{\text{HQLA}}{\text{Total net cash outflows over the next 30 calendar days}} = 100\%$$

- *Wholesale Funding Capacity Metric ("WFC")*. The purpose of the *Wholesale Funding Capacity Metric* is to ensure there are no undue maturity concentrations within the *wholesale funding profile*. *Wholesale funding profile* represents funding from all instruments which the Bank can control the tenor of those instruments, such as interbank borrowing. The metric is applied to pre-defined time buckets over a 3 months period. Compliance with these limits are monitored and reported on a daily basis.

The Bank's limit framework within the policy is to demonstrate the ability to remain liquid over various survival horizons and consistently within the low risk appetite for liquidity.

e. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that's the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios and in order to support its business and to maximize shareholder's value.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements as of 31 December 2024 and 2023.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pertimbangan utama dan estimasi yang dibuat oleh Bank meliputi:

- Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Dalam pengukuran ECL, terdapat pertimbangan dalam menetapkan aturan untuk menentukan apakah telah terdapat peningkatan signifikan atas risiko kredit ("SICR") sejak pengakuan awal atas pinjaman yang diberikan, yang mengakibatkan aset keuangan berpindah dari "Tahap 1" ke "Tahap 2". Ini merupakan hal yang utama dalam pertimbangan karena perpindahan dari Tahap 1 dan Tahap 2 meningkatkan perhitungan ECL atas penyisihan berdasarkan *probability of default* dalam 12 bulan mendatang, menjadi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Penurunan selanjutnya atas risiko kredit yang digabungkan dengan perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 1 mungkin akan memberikan hasil yang sama atas perubahan signifikan dalam penyisihan ECL.

Pengaturan titik pemicu yang tepat membutuhkan pertimbangan yang mungkin berdampak material pada besaran penyisihan ECL. Bank memantau efektivitas kriteria SICR secara berkelanjutan.

- Informasi *forward looking*

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi.

Dalam menetapkan informasi *forward looking*, Bank menggunakan empat alternatif skenario ekonomi dalam menentukan ECL. Skenario dasar mencerminkan asumsi dasar manajemen yang digunakan dalam perencanaan jangka menengah. Tambahan skenario *upside* dan *downside* ditentukan bersamaan dengan skenario *severe downside*. Komite Risiko Kredit dan Pasar ("CMRC") Bank untuk melakukan review dan menyetujui skenario proyeksi ekonomi dan bobot probabilitas terkait yang diterapkan dalam tiap skenario.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

Allowance for impairment losses of financial assets

Key judgements and estimates made by the Bank include the following:

- *Significant increase in credit risk*

In the measurement of ECL, judgment is involved in setting the rules to determine whether there has been a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition of a loan, resulting the financial asset moving from "Stage 1" to "Stage 2". This is a key area of judgment as transition from Stage 1 and Stage 2 increases the ECL calculation from an allowance based on the probability of default in the next 12 months, to an allowance for lifetime expected credit losses. Subsequent decreases in credit risk combined with transition from Stage 2 to Stage 1 may similarly result in significant changes in the ECL allowance.

The setting of precise trigger points requires judgment which may have material impact upon the size of the ECL allowance. The Bank monitors the effectiveness of SICR criteria on an ongoing basis.

- *Forward looking information*

The measurement of expected credit losses reflects an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes.

In applying forward looking information, the Bank uses four alternative economic scenarios in estimating ECL. A base case scenario reflects management's base case assumptions used for medium term planning purposes. Additional upside and downside scenarios are determined together with a severe downside scenario. The Bank's Credit and Market Risk Committee ("CMRC") will be responsible for reviewing and approving forecast economic scenarios and the associated probability weights applied to each scenario.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

- Jika memungkinkan, penyesuaian dapat dilakukan untuk situasi dimana risiko yang diketahui atau yang diharapkan belum ditangani secara memadai dalam proses permodelan. CMRC bertanggungjawab untuk mengusulkan penyesuaian tersebut.

Pembobotan rata-rata yang diterapkan di Bank ditetapkan di bawah ini:

	2024
Base	45%
Upside	0%
Downside	40%
Severe	15%

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.4.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu seperti yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

b.3. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

a. Key sources of estimation uncertainty (Continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (Continued)

- Where applicable, adjustments may be made to account for situations where known or expected risks have not been adequately addressed in the modelling process. CMRC is responsible for recommending such adjustments.

The average weightings applied across the Bank are set out below:

	2023	
Base	45%	Base
Upside	0%	Upside
Downside	40%	Downside
Severe	15%	Severe

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.4.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 24.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances as set out in Note 3.b.1.

b.3. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.4. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Rupiah	502.981	495.570	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	482.859	400.308	United States Dollars
Jumlah	985.840	895.878	Total

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

Merupakan saldo rekening giro pada bank-bank koresponden:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Rupiah	7.689	8.849	Rupiah
Mata uang asing	406.976	562.383	Foreign currencies
Jumlah	414.665	571.232	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(262)	-	Allowance impairment losses
	414.403	571.232	

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Represent demand deposits at correspondent banks:

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank-bank lain merupakan penempatan jangka pendek dalam bentuk *call money*, dengan periode jatuh tempo sampai dengan satu bulan sejak tanggal penempatan.

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Rupiah	250.043	780.088	Rupiah
Mata uang asing	-	308.066	Foreign currencies
Jumlah	250.043	1.088.154	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(161)	(582)	Allowance impairment losses
	249.882	1.087.572	

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks represent short-term placements in the form of call money, with maturity period up to one month since the placement date.

9. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN

a. Aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Efek-efek:			Securities:
Obligasi pemerintah	1.363.611	735.811	Government bonds
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan:			Derivative assets held for trading:
Kontrak berjangka mata uang asing	432.346	299.506	Foreign currency forwards
Cross currency swaps	649.855	364.848	Cross currency swaps
Kontrak swap suku bunga	306.149	354.345	Interest rate swaps
Kontrak foreign currency option	901.175	23.260	Foreign currency option
	2.289.525	1.041.959	
Jumlah	3.653.136	1.777.770	Total

9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

a. *Financial assets held for trading consisted of the following:*

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**9. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN (Lanjutan)**

b. Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan:		
Kontrak berjangka mata uang asing	372.024	296.522
Cross currency swaps	740.376	462.775
Kontrak swap suku bunga	315.492	390.358
Kontrak foreign currency option	904.900	22.470
Jumlah	2.332.792	1.172.125

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah		
Modal kerja	1.730.276	1.746.598
Investasi	245.032	221.898
Lain-lain	39.996	45.300
	2.015.304	2.013.796
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.867)	(6.995)
	2.011.437	2.006.801
Mata uang asing		
Modal kerja	7.693.468	4.519.458
Investasi	1.503.912	2.757.400
	9.197.380	7.276.858
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118.323)	(119.951)
	9.079.057	7.156.907
Jumlah - bersih	11.090.494	9.163.708

b. Menurut tahap

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahap selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	8.814.401	382.180	94.073	9.290.654
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	-	-	-
Aset keuangan yang baru diperoleh	3.966.781	-	-	3.966.781
Perubahan bersih pada nilai tercatat	657.938	170.954	-	828.892
Kredit yang telah dilunasi	(2.877.908)	-	-	(2.877.908)
Selisih kurs	-	-	4.265	4.265
Saldo, akhir tahun	10.561.212	553.134	98.338	11.212.684

**9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR
TRADING (Continued)**

b. Financial liabilities held for trading considered of the following:

Derivative liabilities held for trading:	
Foreign currency forwards	
Cross currency swaps	
Interest rate swaps	
Foreign currency option	
Total	

10. LOANS RECEIVABLE

a. By type of loan

Rupiah	
Working capital	
Investment	
Others	
Allowance for impairment losses	
Foreign currencies	
Working capital	
Investment	
Allowance for impairment losses	
Total - net	

b. By stage

Below is movement of loans carried at carrying amount (before allowance for impairment losses) based on stages during the years ended 31 December 2024 and 2023:

Balance, beginning of year	
Transferred to 12-months expected credit losses (Stage 1)	
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)	
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)	
New financial assets originated	
Net change in carrying amount	
Loans which have been repaid	
Exchange rate differences	
Balance, end of year	

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

b. Menurut tahap (Lanjutan)

	2023		
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3
Saldo, awal tahun	8.141.565	-	95.112
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(382.180)	382.180	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	-	-
Aset keuangan yang baru diperoleh	5.290.327	-	-
Perubahan bersih pada nilai tercatat	(1.737.178)	-	-
Kredit yang telah dilunasi	(2.498.133)	-	-
Selisih kurs	-	-	(1.039)
Saldo, akhir tahun	8.814.401	382.180	94.073

- c. Kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan dalam Rupiah dan mata uang asing dengan berbagai bentuk agunan termasuk *standby letters of credit*, deposito berjangka dan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada deposito berjangka yang dijadikan agunan untuk kredit korporasi (bank).

- d. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- e. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Sebagai partisipan, partisipasi Bank berkisar antara 1,00%-11,90% dan 2,00%-14,71% pada tahun 2024 dan 2023, saldo pada akhir tahun 2024: USD 108.459.377 (nilai penuh) dan Rp nil; 2023: USD 139.929.300 (nilai penuh) dan Rp 11.293.	1.745.684	2.165.709

- f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/Year ended 31 December 2024			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	32.074	799	94.073	126.946
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	-	-	-
Aset keuangan yang baru diperoleh	13.124	-	-	13.124
Pengukuran kembali atas ECL - bersih	(12.110)	220	-	(11.890)
Kredit yang telah dilunasi	(10.255)	-	-	(10.255)
Selisih kurs	-	-	4.265	4.265
Saldo, akhir tahun	22.833	1.019	98.338	122.190

10. LOANS RECEIVABLE (Continued)

b. By stage (Continued)

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	8.141.565	-	95.112	8.236.677	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transferred to 12-months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(382.180)	382.180	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	-	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Aset keuangan yang baru diperoleh	5.290.327	-	-	5.290.327	New financial assets originated
Perubahan bersih pada nilai tercatat	(1.737.178)	-	-	(1.737.178)	Net change in carrying amount
Kredit yang telah dilunasi	(2.498.133)	-	-	(2.498.133)	Loans which have been repaid
Selisih kurs	-	-	(1.039)	(1.039)	Exchange rate differences
Saldo, akhir tahun	8.814.401	382.180	94.073	9.290.654	Balance, end of year

- c. The loans receivable represent loans in Rupiah and foreign currencies with various types of collaterals including *standby letters of credit*, time deposits and others.

As of 31 December 2024 and 2023, there was no time deposits pledged as collateral for corporate loans (bank).

- d. Loans receivable from the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various maturity period and the repayment through monthly salary deductions.
- e. Syndicated loans, with risk sharing proportional to the Bank's funding amount, were as follows:

	31 Desember/December	
	2024	2023
As participant, the Bank's participation ranges between 1.00%-11.90% and 2.00%-14.71% in 2024 and 2023, outstanding balance at year end 2024: USD 108,459,377 full amount) and Rp nil; 2023: USD 139,929,300 (full amount) and Rp 11,293.	1.745.684	2.165.709

- f. The movement of allowance for impairment losses was as follows:

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut (Lanjutan):

Tahun berakhir 31 Desember 2023/ Year ended 31 December 2023			
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	46.594	-	95.112
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(168)	168	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	-	-
Aset keuangan yang baru diperoleh	19.199	-	-
Pengukuran kembali atas ECL - bersih	(8.456)	631	-
Kredit yang telah dilunasi	(25.095)	-	-
Selisih kurs	-	-	(1.039)
Saldo, akhir tahun	32.074	799	94.073

Balance, beginning of year
Transferred to 12-months
expected credit losses
(Stage 1)
Transferred to lifetime
expected credit losses
(Stage 2)
Transferred to lifetime
expected credit losses
(Stage 3)
New financial assets originated
Net remeasurement of ECL
Loans which have been repaid
Exchange rate differences
Balance, end of year

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December					
2024			2023		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gain/(loss)	Jumlah/ Total	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gain/(loss)	Jumlah/ Total
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah	2.729.190	(37.652)	2.301.277	(19.365)	2.281.912
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	5.614.947	(2.389)	2.586.132	(6.415)	2.579.717
Jumlah	8.344.137	(40.041)	4.887.409	(25.780)	4.861.629

Fair value through other
comprehensive
income:
Government bonds
Sekuritas Rupiah
Bank Indonesia
Total

Perubahan dalam cadangan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
2024	2023
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(25.780)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi	(14.261)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(40.041)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 15e)	8.809
Saldo, akhir tahun - bersih	(31.232)

Balance, beginning of year - before
deferred income tax
Unrealized gain (loss)
Total before deferred income tax
Deferred income tax (Note 15e)
Balance, end of year - net

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Sekuritas Rupiah Bank Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 1.500.000 telah dijual dengan janji untuk dibeli kembali.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

10. LOANS RECEIVABLE (Continued)

- f. The movement of allowance for impairment losses was as follows (Continued):

11. SECURITIES FOR INVESTMENT

The securities for investment as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

The movement of fair value reserve of securities for investment was as follows:

As of 31 December 2024 and 2023, all securities for investment were not impaired.

As of 31 December 2024, Sekuritas Rupiah Bank Indonesia with nominal value of Rp 1,500,000 were sold under the repurchase agreement.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

12. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

	31 Desember/December	
	2024	2023
Giro		
Rupiah	8.581	8.744
Mata uang asing	-	14.180
	8.581	22.924
Interbank call money		
Mata uang asing	1.818.998	1.733.952
	1.818.998	1.733.952
Jumlah	1.827.579	1.756.876

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabahnya.

13. SIMPANAN DARI NASABAH

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah		
Giro	3.438.241	2.320.152
Deposito berjangka dan deposito on call	1.723.467	1.563.613
	5.161.708	3.883.765
Mata uang asing		
Giro	4.299.849	3.251.312
Deposito berjangka dan deposito on call	2.987.926	1.844.949
	7.287.775	5.096.261
Jumlah	12.449.483	8.980.026

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada deposito berjangka yang dijadikan agunan atas L/C dan bank garansi.

14. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJIAN DIBELI KEMBALI

31 Desember/December 2024							
Kode ISIN/ ISIN code	Kode efek/ Securities code	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai beli kembali/ Buy back value	Kewajiban bunga yang belum dibayar/ Accrued interest payable	Nilai neto/ Net value
IDO000085808	IDSR240125364S	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	500.000	497.639	173	497.812
IDO000085105	IDSR170125364S	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	500.000	498.294	173	498.467
IDO000106000	IDSR080925367S	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	100.000	95.233	33	95.266
IDO000092903	IDSR020525364S	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	400.000	390.045	136	390.181
Jumlah/Total				1.500.000	1.481.211	515	1.481.726

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

12. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Demand deposits
Rupiah
Foreign currencies

Interbank call money
Foreign currencies

As of 31 December 2024 and 2023, there is no time deposits pledged as collaterals to credit facilities granted by the Bank to its customers.

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Rupiah
Current accounts
Time deposits and deposits on call

Foreign currencies
Current accounts
Time deposits and deposits on call

As of 31 December 2024 and 2023, there was no time deposits pledged as collateral for L/C and bank guarantees.

14. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

15. PAJAK PENGHASILAN

- a. Liabilitas pajak kini terdiri dari Pajak Penghasilan pasal 25.
- b. Klaim pengembalian pajak

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
Klaim pengembalian pajak penghasilan badan - 2023	6.261	6.261
Klaim pengembalian pajak penghasilan badan - 2022	-	32.815
Jumlah	6.261	39.076

- c. Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
Beban pajak kini:		
Tahun berjalan	131.038	107.157
Penyesuaian terhadap beban pajak tahun sebelumnya	296	2.204
Beban pajak tangguhan:		
Pembentukan dan pembalikan perbedaan temporer	(15.531)	8.096
Jumlah	115.803	117.457

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan laba akuntansi Bank sebelum pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
Laba akuntansi sebelum pajak	526.958	518.648
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%
	115.931	114.103
Biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan	331	1.150
Lain-lain	(755)	-
Penyesuaian terhadap beban pajak tahun sebelumnya	296	2.204
Beban pajak penghasilan	115.803	117.457

- e. Komponen dari aset (liabilitas) pajak tangguhan dan pergerakan yang terdiri dari sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2024	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.715)	19.045	-	10.330	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	17.196	(311)	(1.079)	15.806	Obligation for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	3.505	(877)	-	2.628	Accrued bonus
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	3.154	(2.313)	-	841	Trading securities
Aset tetap	(4.212)	(335)	-	(4.547)	Fixed assets
Aset hak-guna	(4.799)	3.319	-	(1.480)	Right of-use assets
Liabilitas sewa	5.696	(2.976)	-	2.720	Lease liabilities
Beban akrual	398	(21)	-	377	Accrued expenses
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.672	-	3.137	8.809	Securities for investment
Aset pajak tangguhan, bersih	17.895	15.531	2.058	35.484	Deferred tax assets, net

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

15. INCOME TAX

- a. Current tax liabilities consisted of Income Tax article 25.
- b. Claims for tax refund

Claim for corporate income
tax refund - 2023
Claim for corporate income
tax refund - 2022
Total

- c. The components of income tax expense were as follows:

Current tax expense:
Current year
Adjustments to prior years' tax
Deferred tax expense:
Origination and reversal
of temporary differences
Total

- d. The reconciliation between the income tax expense and income before tax was as follows:

Income before tax
Statutory tax rate

Non-deductible expenses
Others

Adjustments to prior years' tax
Income tax expense

- e. The components of deferred tax assets (liabilities) and the movement thereof were comprised of the following:

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

15. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

- e. Komponen dari aset (liabilitas) pajak tangguhan dan pergerakan yang terdiri dari sebagai berikut (Lanjutan):

	31 Desember/ December 2022	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2023	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.898)	(5.817)	-	(8.715)	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	19.700	(2.166)	(338)	17.196	Obligation for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	3.984	(479)	-	3.505	Accrued bonus
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	2.319	835	-	3.154	Trading securities
Aset tetap	(4.183)	(29)	-	(4.212)	Fixed assets
Aset hak-guna	(8.229)	3.430	-	(4.799)	Right of-use assets
Liabilitas sewa	9.346	(3.650)	-	5.696	Lease liabilities
Beban akrual	618	(220)	-	398	Accrued expenses
Efek-efek untuk tujuan investasi	(285)	-	5.957	5.672	Securities for investment
Aset pajak tangguhan, bersih	20.372	(8.096)	5.619	17.895	Deferred tax assets, net

- f. Bank mengakui aset pajak tangguhan atas liabilitas sewa dan liabilitas pajak tangguhan atas aset hak-guna secara terpisah. Namun, tidak ada dampak pada laporan posisi keuangan karena saldo akun tersebut memenuhi syarat untuk saling hapus sesuai paragraf 74 dalam PSAK 212.

- g. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan prinsip *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi Bank atas pajak dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen dapat mempertahankan posisi pajak Bank yang diyakini secara teknis telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat memengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

15. INCOME TAX (Continued)

- e. The components of deferred tax assets (liabilities) and the movement thereof were comprised of the following (Continued):

	31 Desember/ December 2022	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2023	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.898)	(5.817)	-	(8.715)	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	19.700	(2.166)	(338)	17.196	Obligation for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	3.984	(479)	-	3.505	Accrued bonus
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	2.319	835	-	3.154	Trading securities
Aset tetap	(4.183)	(29)	-	(4.212)	Fixed assets
Aset hak-guna	(8.229)	3.430	-	(4.799)	Right of-use assets
Liabilitas sewa	9.346	(3.650)	-	5.696	Lease liabilities
Beban akrual	618	(220)	-	398	Accrued expenses
Efek-efek untuk tujuan investasi	(285)	-	5.957	5.672	Securities for investment
Aset pajak tangguhan, bersih	20.372	(8.096)	5.619	17.895	Deferred tax assets, net

- f. The Bank has recognized a separate deferred tax assets in relation to its lease liabilities and a deferred tax liability in relation to its right-of-use assets. However, there was no impact on the statement of financial position because the balances qualify for offsetting under paragraph 74 of PSAK 212.

- g. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

15. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

- h. Fiskus telah memeriksa kewajiban perpajakan Bank untuk tahun fiskal 2022 dan surat ketetapan pajak diterbitkan pada tanggal 11 Januari 2024 dengan total restitusi bersih sebesar Rp 31.459, terdiri dari restitusi PPh Badan Rp 32.799 dan kurang bayar Rp 1.339 untuk PPN, PPh Pemotongan dan penalti pajak. Kurang bayar pajak sebesar Rp 1.339 dibayar pada tanggal 22 Januari 2024 sedangkan restitusi pajak sebesar Rp 32.799 diterima oleh Bank pada tanggal 30 Januari 2024.
- i. Fiskus telah memeriksa kewajiban perpajakan Bank untuk tahun fiskal 2023 dan surat ketetapan pajak diterbitkan pada tanggal 13 Januari 2025 dengan total restitusi bersih sebesar Rp 4.707, terdiri dari restitusi PPh Badan Rp 6.235 dan kurang bayar Rp 1.528 untuk PPN dan PPh pemotongan. Kurang bayar pajak sebesar Rp 1.481 dibayar pada tanggal 5 Februari 2025 sedangkan restitusi pajak sebesar Rp 6.188 diterima oleh Bank pada tanggal 10 Februari 2025.

16. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, modal dasar Bank berjumlah Rp 1.650 milyar (1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000, dalam nilai penuh, per saham), yang diterbitkan kepada dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Nilai nominal/ <i>Par value</i>	Persentase pemilikan/ <i>Ownership percentage</i>
Australia and New Zealand Banking Group Limited	1.633.500	1.633.500	99%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.500	16.500	1%
	<u>1.650.000</u>	<u>1.650.000</u>	<u>100%</u>

17. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Bank disyaratkan oleh pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan memelihara dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor. Bank telah memenuhi ketentuan mengenai dana cadangan wajib selama tahun 2024 dan 2023.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 12 Juni 2024, Bank telah membagikan interim dividen pada tanggal 14 Juni 2024 kepada pemegang saham Bank sebesar AUD 28.046.892 nilai penuh atau senilai setara dengan Rp 280.834.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Juni 2023, Bank telah membagikan interim dividen pada tanggal 26 Juni 2023 kepada pemegang saham Bank sebesar AUD 25.174.088 nilai penuh atau setara dengan Rp 264.851.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

15. INCOME TAX (Continued)

- h. The tax authority has audited the Bank's tax obligation for 2022 fiscal year and tax assessment letters were issued on 11 January 2024 confirming net tax refund of Rp 31,459 consisting of CIT refund of Rp 32,799 and tax underpayments of Rp 1,339 for VAT, Withholding Tax and tax penalties. Tax underpayments of Rp 1,399 was paid on 22 January 2024 and tax refund of Rp 32,799 was received by the Bank on 30 January 2024.
- i. The tax authority has audited the Bank's tax obligation for 2023 fiscal year and tax assessment letters were issued on 13 January 2025 confirming net tax refund of Rp 4,707 consisting of CIT refund of Rp 6,235 and tax underpayments of Rp 1,528 for VAT and Withholding Tax. Tax underpayments of Rp 1,481 was paid on 5 February 2025 and tax refund of Rp 6,188 was received by the Bank on 10 February 2025.

16. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank's authorized capital amounted to Rp 1,650 billion (1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share), which was issued to and fully paid-up by the following shareholders:

	Persentase pemilikan/ <i>Ownership percentage</i>	
Australia and New Zealand Banking Group Limited	99%	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1%	
	<u>100%</u>	

17. APPROPRIATION OF NET INCOME

The Bank is required by article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until such reserve reaches 20% of the issued and paid-up capital. Bank has already fulfilled the mentioned statutory reserve requirement during 2024 and 2023.

Based on resolution of the Board of Shareholders meeting dated 12 June 2024, the Bank paid interim dividend on 14 June 2024 amounting to AUD 28,046,892 full amount or equivalent to Rp 280,834 to the shareholders of the Bank.

Based on resolution of the Board of Shareholders meeting dated 15 June 2023, the Bank paid interim dividend on 26 June 2023 amounting to AUD 25,174,088 full amount or equivalent to Rp 264,851 to the shareholders of the Bank.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

18. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

18. NET INTEREST INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2024	2023	
Kredit yang diberikan	723.424	529.654	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	501.675	144.323	Securities for investment
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	34.774	105.600	Placements with Bank Indonesia and other banks
Giro pada bank-bank lain	3.758	2.663	Demand deposits with other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	125.777	Receivables under secured borrowings
Tagihan wesel ekspor	-	1.167	Export bills receivable
	<u>1.263.631</u>	<u>909.184</u>	
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Deposito berjangka	(307.804)	(90.498)	Time deposits
Giro	(158.431)	(68.809)	Demand deposits
Simpanan dari bank-bank lain	(137.412)	(73.447)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(18.368)	-	Securities sold under agreements to repurchase
Liabilitas sewa	(925)	(2.424)	Lease liabilities
	<u>(622.940)</u>	<u>(235.178)</u>	
Pendapatan bunga bersih	<u>640.691</u>	<u>674.006</u>	Net interest income

19. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

19. FEES AND COMMISSIONS INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2024	2023	
Fasilitas kredit korporasi	12.851	20.137	Corporate credit facilities
Pembiayaan perdagangan	11.864	28.414	Trade finance
Lain-lain	1.619	3.207	Others
Jumlah	<u>26.334</u>	<u>51.758</u>	Total

20. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN BERSIH

20. NET TRADING INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2024	2023	
Efek-efek	102.615	51.930	Securities
Instrumen derivatif	73.878	101.355	Derivative instruments
Jumlah	<u>176.493</u>	<u>153.285</u>	Total

21. PEMULIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN- BERSIH

21. REVERSAL OF THE IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2024	2023	
Pemulihan (penambahan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan:			Reversal (addition) of the impairment losses for the year:
Kredit yang diberikan	9.021	13.721	Loans receivable
Rekening administratif	(1.419)	2.616	Off-balance sheet account
Tagihan akseptasi	1.754	177	Acceptance receivables
Penempatan pada bank-bank lain	421	(582)	Placement with other banks
Giro pada bank lain	(262)	-	Demand deposits with other bank
Lain-lain	-	9	Others
Pemulihan bersih kerugian penurunan nilai	<u>9.515</u>	<u>15.941</u>	Net reversal impairment losses

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

22. BEBAN KARYAWAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
Gaji dan upah	141.147	149.817
Bonus	13.270	18.048
Asuransi	13.069	11.921
Lain-lain	23.372	11.317
Jumlah	190.858	191.103

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
Perbaikan dan pemeliharaan	38.517	35.944
Beban penyusutan	34.921	37.716
Imbalan Profesional	14.461	18.273
Sistem teknologi informasi	10.370	15.255
Jasa informasi	10.125	11.670
Sewa	7.383	8.578
Beban kendaraan	1.610	1.577
Outsourcing costs	428	973
Penyimpanan	325	286
Lain-lain	3.346	5.346
Jumlah	121.486	135.618

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 3b menjelaskan bagaimana setiap kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember/December 2024			
	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized Cost	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying Amount
Aset keuangan				
Giro pada Bank Indonesia	-	985.840	-	985.840
Giro pada bank-bank lain	-	414.403	-	414.403
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	249.882	-	249.882
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	3.653.136	-	-	3.653.136
Kredit yang diberikan	-	11.090.494	-	11.090.494
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	8.304.096	8.304.096
	3.653.136	12.740.619	8.304.096	24.697.851
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari bank-bank lain	-	(1.827.579)	-	(1.827.579)
Simpanan dari nasabah	-	(12.449.483)	-	(12.449.483)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(1.481.726)	-	(1.481.726)
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(2.332.792)	-	-	(2.332.792)
Liabilitas lain-lain	-	(204.025)	-	(204.025)
	(2.332.792)	(15.962.813)	-	(18.295.605)

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

22. PERSONNEL EXPENSES

Wages and salaries
Bonus
Insurance
Others
Total

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Repair and maintenance
Depreciation expense
Professional fee
Information technology system
Information service
Rental
Vehicle expense
Outsourcing costs
Storage
Others
Total

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**a. Classification of financial assets and financial liabilities**

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective classification. The significant accounting policies in Note 3b described how the categories of the financial assets and liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's financial assets and financial liabilities based on their respective category as of 31 December 2024 and 2023:

Financial assets
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Financial assets held for trading
Loans receivable
Securities for investment

Financial liabilities
Deposits from other banks
Deposits from customers
Securities sold under repurchase agreements
Financial liabilities held for trading
Other liabilities

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

31 Desember/December 2023			
Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized Cost</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying Amount</i>
Aset keuangan			
Giro pada Bank Indonesia	-	895.878	895.878
Giro pada bank-bank lain	-	571.232	571.232
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1.087.572	1.087.572
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.777.770	-	1.777.770
Tagihan akseptasi	-	743.235	743.235
Kredit yang diberikan	-	9.163.708	9.163.708
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.861.629	4.861.629
	<u>1.777.770</u>	<u>12.461.625</u>	<u>19.101.024</u>
Liabilitas keuangan			
Simpanan dari bank-bank lain	(1.756.876)	-	(1.756.876)
Simpanan dari nasabah	(8.980.026)	-	(8.980.026)
Utang akseptasi	-	(744.989)	(744.989)
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(1.172.125)	-	(1.172.125)
Liabilitas lain-lain	-	(270.660)	(270.660)
	<u>(1.172.125)</u>	<u>(11.752.551)</u>	<u>(12.924.676)</u>

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

a. Classification of financial assets and financial liabilities (Continued)

31 Desember/December 2023			
Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized Cost</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying Amount</i>
Financial assets			
Demand deposits with Bank Indonesia	-	895.878	895.878
Demand deposits with other banks	-	571.232	571.232
Placements with Bank Indonesia and other banks	-	1.087.572	1.087.572
Financial assets held for trading	1.777.770	-	1.777.770
Acceptance receivables	-	743.235	743.235
Loans receivable	-	9.163.708	9.163.708
Securities for investment	-	4.861.629	4.861.629
	<u>1.777.770</u>	<u>12.461.625</u>	<u>19.101.024</u>
Financial liabilities			
Deposits from other banks	(1.756.876)	-	(1.756.876)
Deposits from customers	(8.980.026)	-	(8.980.026)
Acceptance payables	-	(744.989)	(744.989)
Financial liabilities held for trading	(1.172.125)	-	(1.172.125)
Other liabilities	-	(270.660)	(270.660)
	<u>(1.172.125)</u>	<u>(11.752.551)</u>	<u>(12.924.676)</u>

b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on in market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: inputs source from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are directly or indirectly observable. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Model Penilaian (Lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut (Lanjutan):

- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan patokan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau *input* model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the counter* ("OTC") seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

b. Fair values of financial instruments

Valuation Models (Continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods (Continued):

- Level 3: *inputs that are unobservable*. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include *risk-free* and benchmark interest rates and *credit spreads* used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and requires little management judgment and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities, and simple over-the-counter derivatives ("OTC") such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Model Penilaian (Lanjutan)

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan untuk faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkannya dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti *swap* suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") dan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, CVA neto Bank adalah masing-masing sebesar Rp 2.635 dan Rp 5.092.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan level hierarki nilai wajarnya.

31 Desember/December 2024		
Level 1	Level 2	Jumlah/ Total
Aset keuangan		
Nilai wajar melalui laba rugi		
- Obligasi pemerintah	-	1.363.611
- Derivatif	-	2.289.525
	-	3.653.136
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
- Obligasi pemerintah dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	-	8.304.096
	-	8.304.096
Liabilitas keuangan		
Nilai wajar melalui laba rugi		
- Derivatif	-	2.332.792
	-	2.332.792

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Valuation Models (Continued)

Management judgment and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank entity and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both Credit Valuation Adjustment ("CVA") and Debit Valuation Adjustment ("DVA") when market participants take this into consideration in pricing the derivatives. As of 31 December 2024 and 2023, the Bank's net - CVA amounted to Rp 2,635 and Rp 5,092, respectively.

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value by its level in the fair values hierarchy.

Financial assets	
Fair value through profit or loss	
- Government bonds	
- Derivatives	
Fair value through other comprehensive income	
- Government bonds and Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	
Financial liabilities	
Fair value through profit or loss	
- Derivatives	

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

31 Desember/December 2023			
Level 1	Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan			Financial assets
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
- Obligasi pemerintah	- 735.811	735.811	- Government bonds
- Derivatif	- 1.041.959	1.041.959	- Derivatives
	- 1.777.770	1.777.770	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
- Obligasi pemerintah dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	- 4.861.629	4.861.629	- Government bonds and Sekuritas Rupiah Bank Indonesia
	- 4.861.629	4.861.629	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
- Derivatif	- 1.172.125	1.172.125	- Derivatives
	- 1.172.125	1.172.125	

Model Penilaian

Valuation Models

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk nilai wajar *forward*, swap suku bunga ("IRS") dan *cross currency swap* ("CCS"), Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI"), dan obligasi pemerintah, yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

The fair values of financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income were prioritized to use quoted market prices, except for fair value of forward, interest rate swap ("IRS") and cross currency swap ("CCS"), Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI"), and government bonds, which were determined using valuation techniques based on observable inputs.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Financial instruments not measured at fair values

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada dalam hierarki nilai wajar.

The following table sets out the fair values of financial instruments that were not measured at fair value and analysis them by the level in the fair value hierarchy.

31 Desember/December 2024					
Nilai wajar/Fair value					
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
Kredit yang diberikan					Loans receivable
11.090.494	-	-	11.213.991	11.213.991	
11.090.494	-	-	11.213.991	11.213.991	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Simpanan dari nasabah:					Deposits from customers:
- Giro	7.738.090	-	7.738.090	7.738.090	Current accounts -
- Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	4.711.393	-	4.711.393	4.711.393	Time deposits and deposits -
Liabilitas sewa	8.565	-	10.005	10.005	on call
	12.458.048	-	12.459.488	12.459.488	Lease liabilities

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

31 Desember/December 2023						
Nilai wajar/Fair value						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Aset keuangan						Financial assets
Kredit yang diberikan	9.163.708	-	-	9.186.816	9.186.816	Loans receivable
	<u>9.163.708</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.186.816</u>	<u>9.186.816</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari nasabah:						Deposits from customers:
- Giro	5.571.464	-	-	5.571.464	5.571.464	Current accounts -
- Deposito berjangka dan deposito on call	3.408.562	-	-	3.408.562	3.408.562	Time deposits and deposits - on call
Liabilitas sewa	25.893	-	-	16.211	16.211	Lease liabilities
	<u>9.005.919</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.996.237</u>	<u>8.996.237</u>	

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatat.

Aset keuangan:

- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari bank-bank lain
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang akseptasi

Nilai wajar investasi pada obligasi pemerintah dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia berdasarkan teknik penilaian yang seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

Nilai wajar kredit yang diberikan dan liabilitas sewa diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. *Input* dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa yang akan datang dan suku bunga internal.

Nilai wajar simpanan dari nasabah sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

Majority of the financial instruments which are not measured at fair value, are measured at amortized cost. The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature or re-priced to current market rates frequently, as such, the fair value of these financial instruments approximate the carrying amount.

Financial assets:

- Demand deposits with Bank Indonesia
- Demand deposits with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables

Financial liabilities:

- Deposits from other banks
- Securities sold under repurchase agreements
- Acceptance payables

The fair value of investment in government bonds and Sekuritas Rupiah Bank Indonesia were based on valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

The fair value of loans receivable and lease liabilities are estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow and internal interest rates.

The fair value of deposits from customers are the same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received or paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank's commitments and contingencies were as follows:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/Amount in original currency		2024	2023	
		2024	2023	2024	2023	
KOMITMEN						COMMITMENTS
<u>Liabilitas komitmen:</u>						<u>Committed liabilities:</u>
Fasilitas kredit (<i>committed</i>) yang belum digunakan	IDR	-	-	(659.820)	(85.000)	<i>Unused credit facilities - committed</i>
	USD	113.401.540	152.868.593	(1.825.230)	(2.353.635)	
				(2.485.050)	(2.438.635)	
Cadangan kerugian penurunan nilai				3.849	1.363	<i>Allowance for impairment losses</i>
				(2.481.201)	(2.437.272)	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	IDR	-	-	-	(76.842)	<i>Irrevocable L/C facilities</i>
	USD	-	16.030.374	-	(246.811)	
	Lainnya, ekuivalen USD/ <i>Others</i> , USD <i>equivalent</i>	-	2.023.972	-	(31.162)	
				-	(354.815)	
Cadangan kerugian penurunan nilai				-	266	
				-	(354.549)	
Jumlah liabilitas komitmen				(2.481.201)	(2.791.821)	<i>Total committed liabilities</i>
KONTINJENSI						CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi:</u>						<u>Contingent receivables:</u>
Garansi bank yang diterima	IDR	-	-	426.347	376.765	<i>Bank guarantees received</i>
	USD	1.497.395	20.313.957	24.101	312.763	
	Lainnya, ekuivalen USD/ <i>Others</i> , USD <i>equivalent</i>	-	15.393	-	237	
				450.448	689.765	
Liabilitas kontinjensi: Garansi bank yang diterbitkan	IDR	-	-	(471.800)	(492.725)	<i>Contingent liabilities:</i> <i>Bank guarantees issued</i>
	USD	2.341.121	28.456.479	(37.681)	(438.129)	
	Lainnya, ekuivalen USD/ <i>Others</i> , USD <i>equivalent</i>	-	15.393	-	(237)	
				(509.481)	(931.091)	
Cadangan kerugian penurunan nilai				404	1.206	<i>Allowance for impairment losses</i>
				(509.077)	(929.885)	
Jumlah kontinjensi - tagihan bersih				(58.629)	(240.120)	<i>Total contingencies - net receivables</i>
Jumlah komitmen dan kontinjensi - liabilitas bersih				(2.539.830)	(3.031.941)	<i>Total commitments and contingencies- net liabilities</i>

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, dalam kegiatan usahanya. Dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut, apakah dapat dimenangkan oleh Bank atau tidak, tidak dapat dipastikan. Namun demikian, manajemen Bank memiliki keyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang material pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

26. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

26. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

31 Desember/December 2023						
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Pergerakan beban bunga/ Changes in interest expense	Kontrak sewa baru/ New lease contract	Perubahan lain/ Other changes	Saldo akhir/ Ending balance
Liabilitas sewa	25.893	(17.509)	925	-	(744)	8.565

Lease liabilities

31 Desember/December 2023						
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Pergerakan beban bunga/ Changes in interest expense	Kontrak sewa baru/ New lease contract	Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas sewa	41.976	(19.014)	2.424	507	25.893	Lease liabilities

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak yang berelasi pada tanggal dan tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The details of significant balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties as of and for the years ended 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	2024	2023	
Giro pada bank-bank lain	22.518	56.358	Demand deposits with other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.190.465	607.691	Financial assets held for trading
Simpanan dari bank-bank lain	169.534	1.240.461	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	699.030	165.393	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	13.951	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	642	Other liabilities
Pendapatan bunga	594	574	Interest income
Beban bunga	23.488	25.089	Interest expense
Beban provisi dan komisi	6.944	12.410	Fees and commissions expenses
Beban umum dan administrasi	1.557	4.994	General and administrative expenses
Tagihan kontinjensi:			Contingent receivables:
Garansi bank yang diterima	300.750	444.147	Bank guarantees received

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Transaksi dengan Personil Manajemen Kunci

Saldo transaksi personil manajemen kunci dan keluarga terdekatnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Kredit yang diberikan - pinjaman karyawan	10.643	11.506
Liabilitas imbalan pascakerja	11.347	18.821

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tingkat suku bunga kredit untuk pinjaman karyawan yang diberikan kepada personil manajemen kunci dan keluarga terdekatnya masing-masing sebesar 6,00% setahun, sedangkan tingkat suku bunga untuk simpanan dari nasabah (pihak berelasi) adalah masing-masing sebesar 4,13% dan 2,01% setahun.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka, dan pada akhir tahun 2024 dan 2023 tidak ada cadangan spesifik untuk kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah masing-masing sebesar Rp 13.903 dan Rp 23.154 untuk tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
ANZ Banking Group Limited - Melbourne	Pemegang saham/Shareholder	Giro pada bank-bank lain, Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Simpanan dari bank-bank lain, Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Utang akseptasi, Liabilitas lain-lain, Pendapatan bunga, Beban bunga, Beban provisi dan komisi, Beban umum dan administrasi, Garansi bank yang diterima/ Demand deposits with other banks, Financial assets held for trading, Deposits from other banks, Financial liabilities held for trading, Acceptance payables, Other liabilities, Interest income, Interest expense, Fees and commissions expenses, General and administrative expenses, Bank guarantees received.
Manajemen kunci/Key Management Personnel	Manajemen kunci/Key Management Personnel	Kredit yang diberikan, Simpanan dari nasabah, Liabilitas imbalan pascakerja, Pendapatan bunga, Beban bunga/ Loans receivable, Deposits from customers, Obligation for post-employment benefits, Interest income, Interest expense.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)

Transactions with Key Management Personnel

Outstanding balances from key management personnel and their immediate relatives were as follows:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Loans receivable - staff loans	10.643	11.506
Obligation for post-employment benefits	11.347	18.821

As of 31 December 2024 and 2023, interest rates charged on staff loans extended to the key management personnel and their immediate relatives were 6.00% per annum, respectively while interest rates for deposits from customers (related parties) were 4.13% and 2.01% per annum, respectively.

During the years ended 31 December 2024 and 2023, no impairment losses have been recorded against outstanding balances due from key management personnel and their immediate relatives, and at year end 2024 and 2023 there was no specific allowance for impairment losses provided against the loans receivable balance with key management personnel and their immediate relatives.

Key management personnel compensation is amounted to Rp 13,903 and Rp 23,154 for the years ended 31 December 2024 and 2023, respectively.

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

28. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Berdasarkan akta notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 20 Februari 2025 nomor 86, masa jabatan Benny Hastika Wicaksana sebagai Direktur berakhir sejak tanggal 14 Februari 2025.

**29. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM EFEKTIF**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) relevan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2025:

- Amandemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan Pertukaran".

PSAK yang berlaku sejak tanggal 1 January 2026:

- Amandemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Amandemen atas Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"; dan
- Amandemen Tahunan 2024 "Amandemen PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

**30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA**

Informasi tambahan berikut merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

a. Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Posisi Devisa Neto (PDN)	1,52%

Posisi Devisa Neto (PDN) dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Posisi Devisa Neto bank umum.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

28. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING DATE

Based on deed of notary public Mala Mukti, S.H. dated 20 February 2025 No 86, Benny Hastika Wicaksana has ended his term as Director as of 14 February 2025.

**29. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS**

The relevant Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2024 are as follows:

PSAK that will become effective on 1 January 2025:

- Amendments to PSAK 221 "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates: Lack of Exchangeability".

PSAK that will become effective on 1 January 2026:

- Amendments to PSAK 109 and PSAK 107 "Amendments to the Classification and Measurement of Financial Instruments", and
- Annual Improvements 2024 "Amendments to PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, and PSAK 207".

As at the authorization date of these financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of the new standard to the financial statements.

**30. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS**

The following additional information is information required by applicable regulations and is not required by the Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Net Open Position (NOP)

Net Open Position of Bank as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	2023
Net Open Position (NOP)	0,70%

Net Open Position (NOP) is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015 related Net Open Position conventional commercial banks.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (Lanjutan)**

b. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari berbagai macam sebab berkaitan dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan yang berasal dari faktor eksternal di luar risiko kredit, pasar dan likuiditas seperti yang berasal dari ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta standar perilaku korporasi yang secara umum dapat diterima. Risiko operasional timbul dari berbagai kegiatan operasional Bank.

Tujuan Bank adalah untuk mengelola risiko operasional yang dapat menyeimbangkan usaha menghindari kerugian keuangan dan rusaknya reputasi Bank dengan efektifitas biaya secara keseluruhan dan menghindari prosedur pengawasan yang dapat menghambat timbulnya inisiatif dan kreativitas.

Tanggung jawab utama pengembangan dan pelaksanaan pengendalian untuk mengatasi risiko operasional dilimpahkan kepada manajemen senior di setiap unit bisnis. Tanggung jawab ini didukung oleh pengembangan seluruh standar Bank untuk mengelola risiko operasional sebagai berikut:

- ketentuan untuk melakukan pemisahan tugas yang sesuai, termasuk otorisasi transaksi yang independen.
- ketentuan untuk melakukan rekonsiliasi dan memonitor transaksi.
- kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum lainnya untuk pendokumentasian pengendalian dan prosedur.
- ketentuan untuk melakukan penilaian secara berkala atas risiko operasional yang dihadapi, dan pengendalian dan prosedur untuk menangani risiko yang teridentifikasi yang memadai.
- ketentuan untuk melaporkan risiko kerugian operasional dan pengembangan atas pengajuan tindakan pemulihan dalam pelatihan rencana kontinjensi dan pengembangan profesional.
- kode etik dan standar mitigasi risiko bisnis yang efektif.

Kepatuhan terhadap standar Bank didukung oleh program evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh unit audit internal. Hasil evaluasi unit audit internal didiskusikan dengan manajemen unit bisnis terkait, dan ringkasannya dilaporkan kepada komite audit dan manajemen senior Bank.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**30. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (Continued)**

b. Operational risk management

Operational risk is the risk of direct or indirect loss arising from a wide variety of causes associated with the Bank's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors other than credit, market and liquidity risks such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. Operational risks arise from all of the Bank's operations.

The Bank's objective is to manage operational risk so as to balance the avoidance of financial losses and damage to the Bank's reputation with overall cost effectiveness and to avoid control procedures that restrict initiative and creativity.

The primary responsibility for the development and implementation of controls to address operational risk is assigned to senior management within each business unit. This responsibility is supported by the development of overall Bank's standards for the management of operational risk on the following areas:

- *requirements for appropriate segregation of duties, including the independent authorization of transactions.*
- *requirements for the reconciliation and monitoring of transactions.*
- *compliance with regulatory and other legal requirements for documentation of controls and procedures.*
- *requirements for the periodic assessment of operational risks faced, and the adequacy of controls and procedures to address the risks identified.*
- *requirements for the reporting of operational losses and the development on the proposed remedial action in contingency plans training and professional development.*
- *code of ethics and business risk mitigation standards which is effective.*

Compliance with the Bank's standards is supported by a program of periodic reviews undertaken by internal audit. The results of internal audit reviews are discussed with the management of the business unit to which they relate, with summaries submitted to the audit committee and senior management of the Bank.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (Lanjutan)**

c. Modal yang Diwajibkan Regulator

OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal bank. Bank diwajibkan untuk menaati peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan oleh regulator.

Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK dimana modal yang diwajibkan regulator dibagi ke dalam dua tier sebagai berikut:

- a. Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama terdiri dari modal diterbitkan dan disetor penuh dalam bentuk saham biasa dan adangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal terdiri dari faktor penambah yang terdiri dari agio saham biasa, Cadangan umum, dana setoran modal, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, serta penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Cadangan tambahan modal juga terdiri dari faktor pengurang yang terdiri dari potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset ("PPA") atas aset produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ("CKPN") atas aset produktif, serta selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap valuasi dari instrument keuangan dalam Trading Book dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan.
- b. Modal pelengkap (*tier 2*), meliputi Cadangan umum ("PPA") atas aset produktif sesuai ketentuan OJK.

Bank telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer* sebesar 0% dari ATMR dan *Capital Conservation Buffer* 2.5% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada regulator. Kewajiban pembentukan *Capital Surcharge* untuk Bank Sistematis sesuai regulasi belum diberitahu regulator.

Bank tidak mempunyai modal inti tambahan yang memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh regulator perbankan.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**30. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (Continued)**

c. Regulatory Capital Requirement

OJK sets and monitors capital requirements for banks. Banks are required to comply with prevailing regulations in respect of regulatory capital.

The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategy and organizational requirements, taking into account the regulations, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements in accordance with OJK regulations where the regulatory capital is divided into two tiers as follows:

- a. Core capital (*tier 1*), which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital in the form of common shares and disclosed reserves. Disclosed reserves consist of the addition factors such as additional paid-in capital, general reserve, capital advance, prior year's profit, profit for the year and other comprehensive income deriving from potential gain from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale. Disclosed reserves also consist of deduction factors such potential losses from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowance for losses on productive assets ("PPA") and allowance for impairment losses on productive assets ("CKPN"), and shortfall between adjustment amount to the valuation result of financial instruments in Trading Book and adjustment amount based on the financial accounting standards.
- b. The Bank calculates its capital requirements in accordance with OJK regulations where the regulatory capital is divided into two tiers as follows:

The Bank has determined *Countercyclical Buffer* at 0% of RWA and *Capital Conservation Buffer* at 2.5% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to the regulator. The obligation to determine *Capital Surcharge* for Systematic Bank in accordance with the regulation has not been informed by the regulator.

The Bank does not have any additional core capital which meets the criteria required by banking regulator.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (Lanjutan)**

c. Modal yang Diwajibkan Regulator (Lanjutan)

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain bank-bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4.5% dari ATMR, baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan entitas anak.

Batasan-batasan yang berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain pengaruh dari pajak tangguhan yang harus dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier 1*; dan modal *tier 2* tidak boleh melebihi modal *tier 1*. Juga terdapat Batasan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperkenankan untuk diperhitungkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

ATMR dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Sesuai dengan Peraturan OJK (POJK) No. 11/POJK.03/2016, tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016, Bank telah menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Modal			Capital
Modal inti (<i>tier 1</i>)	6.359.979	6.283.558	Core Capital (<i>tier 1</i>)
Modal pelengkap (<i>tier 2</i>)	139.101	123.414	Supplementary Capital (<i>tier 2</i>)
Jumlah modal	6.499.080	6.406.972	Total capital
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
Risiko kredit	15.254.706	14.227.488	Credit risk
Risiko pasar	2.174.439	1.830.731	Market risk
Risiko operasional	997.163	1.002.636	Operational risk
Jumlah aset tertimbang menurut risiko	18.426.308	17.060.855	Total risk weighted assets

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**30. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (Continued)**

c. Regulatory Capital Requirement (Continued)

Various limits have been set to the elements of regulatory capital, such as banks are required to provide core capital (*tier 1*) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity Tier 1 at a minimum of 4.5% from RWA, both individually and consolidated level with subsidiary.

Certain limits are applied to the elements of regulatory capital, such as the effect of deferred taxation that has to be excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of impairment allowances that could be included as part of tier 2 capital.

RWA is determined in accordance with specified requirements that reflect various levels of risk attached to assets and exposures not reflected in the statement of financial position. Based on OJK regulation, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

According to OJK's Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016, concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which has been effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016, the Bank calculated its capital requirements for 31 December 2024 and 2023 were as follows:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (Lanjutan)

c. Modal yang Diwajibkan Regulator (Lanjutan)

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)		
Rasio Common Equity Tier 1	34,52%	36,83%
Rasio Tier 1	34,52%	36,83%
Rasio Tier 2	0,75%	0,72%
Total rasio	35,27%	37,55%
Rasio KPM yang diwajibkan sebelum Modal penyangga	9,00% - 10,00%	9,00% - 10,00%
Rasio modal penyangga		
Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity Tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

d. Skenario Liquidity Coverage Ratio ("LCR")

LCR Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
LCR Bank	275%	254%
LCR yang diwajibkan oleh regulator	100%	100%

e. Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah		
- Giro Wajib Minimum	9,13%	9,54%
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")	183,81%	115,77%
- Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM")	77,68%	85,35%
Mata uang asing	4,80%	4,90%

Giro Wajib Minimum adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

30. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

c. Regulatory Capital Requirement (Continued)

Capital adequacy ratio
Common Equity Tier 1 Ratio
Tier 1 Ratio
Tier 2 Ratio
Total ratio
Required CAR ratio before capital buffer
Capital buffer ratio
Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer

Various limits have also been set to elements of the regulatory capital, such as the Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity Tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

d. Scenario Liquidity Coverage Ratio ("LCR")

The Bank's LCR as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

Bank's LCR
Regulatory required LCR

e. Minimum Statutory Reserves

Minimum Statutory Reserve as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

Rupiah
Minimum Statutory Reserves -
Macprudential Liquidity Buffer ("PLM") -
Macprudential Intermediation Ratio ("RIM") -
Foreign currencies

Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (Lanjutan)**

e. Giro Wajib Minimum (GWM) (Lanjutan)

Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") adalah rasio hasil perbandingan pinjaman yang diberikan dan surat berharga korporasi yang dimiliki Bank terhadap dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk dana antar bank) dan surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank.

RIM dihitung berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No.10 Tahun 2023 efektif 15 September 2023 dan PADG No.23/7/PADG/2021 efektif 1 Mei 2021, untuk RIM di bawah 84%, ditetapkan disinsentif sebesar 0,15 jika Bank memiliki rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% dan KPMM lebih besar dari 19%.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, GWM Rupiah Bank telah sesuai dengan PADG No. 24/8/PADG/2022 yang berlaku 1 September 2022 dengan ketentuan GWM Rupiah Bank sebesar untuk pemenuhan GWM harian 0,00% dan rata-rata 9,00% dan disinsentif RIM sebesar 0,15, serta insentif kelonggaran GWM Rupiah Bank masing-masing sebesar 2,40% dan 1,10% sesuai dengan ketentuan PADG No.24/12/PADG/2022 yang berlaku 1 Desember 2022.

f. Giro pada bank-bank lain

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan sebagai lancar.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan sebagai lancar.

h. Tagihan dan liabilitas derivatif

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan sebagai lancar.

i. Tagihan akseptasi

Seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2023 diklasifikasikan sebagai lancar.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**30. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (Continued)**

e. Minimum Statutory Reserves (Continued)

Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") is resulted from comparison of Bank's loan and corporate bonds towards third party fund in the form of current account, savings and time deposits (excluded interbank funds) and bonds issued by the Bank that meet certain requirements.

RIM is calculated based on Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No.10 Year 2023 effective per 15 September 2023 and PADG No.23/7/PADG/2021 effective per 1 May 2021, disincentive at 0.15 is applied for the RIM below 84% if the Bank has gross non-performing loan ratio less than 5% and CAR greater than 19%.

Macroprudential Liquidity Buffer ("MPLB") is the minimum liquidity reserve in Rupiah that the Bank is required to maintain in form of the percentage of treasury bonds over third party fund that settled by Bank Indonesia in Rupiah.

As at 31 December 2024 and 2023, the Bank's minimum statutory reserves complies with PADG No. 24/8/PADG/2022 effective per 1 September 2022 with the requirement of GWM Rupiah of Bank for daily reserves of 0.00% and an average of 9.00%, and disincentive of RIM at 0.15, along with incentives in the form of relaxation of the Rupiah Statutory Reserves for Bank of 2.40% and 1.10% in accordance with PADG No.24/12/PADG/2022 effective per 1 December 2022.

f. Demand deposits with other banks

All demand deposits with other banks as of 31 December 2024 and 2023 were classified as current.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

All placements with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2024 and 2023 were classified as current.

h. Derivative receivable and payables

All derivative receivables as at 31 December 2024 and 2023 were classified as current.

i. Acceptance receivables

All acceptance receivables as at 31 December 2023 were classified as current.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (Lanjutan)**

j. Kredit yang diberikan

Kolektibilitas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024		2023		
	Jumlah kredit yang diberikan/ Loans receivable	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah kredit yang diberikan/ Loans receivable	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	11.114.346	23.852	9.196.581	32.873	Current
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	Special mention
Kurang lancar	-	-	-	-	Substandard
Diragukan	-	-	-	-	Doubtful
Macet	98.338	98.338	94.073	94.073	Loss
	<u>11.212.684</u>	<u>122.190</u>	<u>9.290.654</u>	<u>126.946</u>	

k. Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Rupiah			Rupiah
Jasa bisnis	1.138.086	1.669.260	Business services
Perdagangan	445.445	25.015	Trading
Manufaktur	367.729	146.066	Manufacturing
Perorangan	39.996	45.300	Individual
Pengangkutan	14.021	78.051	Transportation
Informasi dan komunikasi	10.027	50.104	Information and communication
	<u>2.015.304</u>	<u>2.013.796</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Manufaktur	4.286.073	5.011.643	Manufacturing
Jasa bisnis	3.317.224	1.158.968	Business services
Perdagangan	1.223.827	722.118	Trading
Pertambangan	370.256	353.354	Mining
Konstruksi	-	30.775	Construction
	<u>9.197.380</u>	<u>7.276.858</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(122.190)	(126.946)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>11.090.494</u>	<u>9.163.708</u>	Total - net

l. Kredit Bermasalah

	2024	2023	
Kredit bermasalah - bruto	0,97%	1,01%	Non-performing loans - gross
Kredit bermasalah - bersih	0,00%	0,00%	Non-performing loans - net

Rasio pinjaman bermasalah dihitung berdasarkan dengan pedoman perhitungan rasio keuangan yang tercantum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

m. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga sesuai dengan POJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

n. Efek-efek untuk tujuan investasi

Seluruh efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan sebagai lancar.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**30. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (Continued)**

j. Loans receivable

Loans receivable collectibility as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	2024		2023		
	Jumlah kredit yang diberikan/ Loans receivable	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah kredit yang diberikan/ Loans receivable	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	11.114.346	23.852	9.196.581	32.873	Current
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	Special mention
Kurang lancar	-	-	-	-	Substandard
Diragukan	-	-	-	-	Doubtful
Macet	98.338	98.338	94.073	94.073	Loss
	<u>11.212.684</u>	<u>122.190</u>	<u>9.290.654</u>	<u>126.946</u>	

k. Loans receivable by economic sector

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Rupiah			Rupiah
Jasa bisnis	1.138.086	1.669.260	Business services
Perdagangan	445.445	25.015	Trading
Manufaktur	367.729	146.066	Manufacturing
Perorangan	39.996	45.300	Individual
Pengangkutan	14.021	78.051	Transportation
Informasi dan komunikasi	10.027	50.104	Information and communication
	<u>2.015.304</u>	<u>2.013.796</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Manufaktur	4.286.073	5.011.643	Manufacturing
Jasa bisnis	3.317.224	1.158.968	Business services
Perdagangan	1.223.827	722.118	Trading
Pertambangan	370.256	353.354	Mining
Konstruksi	-	30.775	Construction
	<u>9.197.380</u>	<u>7.276.858</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(122.190)	(126.946)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>11.090.494</u>	<u>9.163.708</u>	Total - net

l. Non-Performing Loans

	2024	2023	
Kredit bermasalah - bruto	0,97%	1,01%	Non-performing loans - gross
Kredit bermasalah - bersih	0,00%	0,00%	Non-performing loans - net

Non-performing loans ("NPL") ratio are calculated based on financial ratio calculation guidance as stated in Circular Letter of Financial Service Authority No. 9/SEOJK.03/2020 dated 30 June 2020 related Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.

m. Legal Lending Limit (LLL)

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank has complied with the Legal Lending Limit ("LLL") requirements for both related parties and third parties in accordance with POJK No. 38/POJK.03/2019 regarding Maximum Limit for Credit Provision and Provision of Large Funds for Commercial Bank.

n. Securities for investment

All securities for investment as at 31 December 2024 and 2023 were classified as current.



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

35th Floor Jakarta Mori Tower
40-41, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00148/2.1005/AU.1/07/0854-3/1/III/2025

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank ANZ Indonesia:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ANZ Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan, yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2024, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan 2024 diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Independent Auditors' Report

No.: 00148/2.1005/AU.1/07/0854-3/1/III/2025

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bank ANZ Indonesia:

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank ANZ Indonesia ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2024, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in 2024 Annual Report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The 2024 Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.



Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melakukannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakakuratan material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan Bank, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola Bank dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melakukannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Bank's annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance of the Bank and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.



Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Susanto, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 0854

27 Maret 2025

27 March 2025



**Surat Pernyataan Tanggung Jawab Atas
Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan
2024
PT Bank ANZ Indonesia**

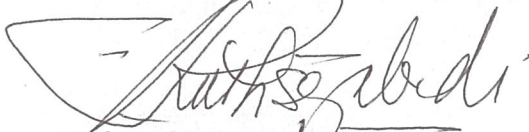
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan tahun 2024 PT Bank ANZ Indonesia:

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank ANZ Indonesia Tahun 2024 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

30 April 2025

Dewan Komisaris / Board of Commissioner



Ruth Susiyana Setiabudi

Komisaris Utama (Independen)/President Commissioner (Independent)



Jeny Gono

Komisaris Independen/Independent Commissioner



Yvonne Foo

Komisaris Non-Independen/Non-Independent Commissioner

**Statement of Accountability for the
2024 Annual Report and Sustainability Report
of
PT Bank ANZ Indonesia**

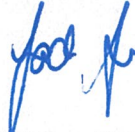
Statement by Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors Regarding the Responsibility for the 2024 Annual Report and Sustainability Report of PT Bank ANZ Indonesia:

We, the undersigned, hereby declare that all the information in the 2024 Annual Report and Sustainability Report of PT Bank ANZ Indonesia has been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report and Sustainability Report.

This statement is duly made in all integrity.

30 April 2025

Dewan Direksi / Board of Director



Jodi Maree West

Direktur Utama/President Director



Stephanie Angelin

Direktur Keuangan/Director of Finance



Andreas Prapawadjati

Direktur Kepatuhan/Director of Compliance



PT Bank ANZ Indonesia
WTC 3 level 30
Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920
Phone (021) 575 0300
www.anz.com/indonesia
Email: ClientService.Indonesia@anz.com

